



TUGAS AKHIR RI 141501

DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA

YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
NRP 3813100029

Dosen Pembimbing
Ir. Budiono, M.Sn.

JURUSAN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



TUGAS AKHIR RI 141501

DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA

YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
NRP 3813100029

Dosen Pembimbing
Ir. Budiono, M.Sn.

JURUSAN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknologi Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



FINAL PROJECT RI 141501

INTERIOR DESIGN OF MATERNITY-NEONATAL CARE UNIT IN RSI JEMURSARI WITH NATURAL MODERN CONCEPT TO SUPPORT WORK EFFECTIVENESS

YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
NRP 3813100029

Supervisor
Ir. Budiono, M.Sn.

DEPARTMENT OF INTERIOR DESIGN
Faculty of Civil Engineering and Planning
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017

LEMBAR PENGESAHAN

DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Departemen Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
NRP 3813100029

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Ir. Budiono, M.Sn.
NIP 19590604 199002 1 001



SURABAYA,
JULI 2017

DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA

Nama Mahasiswa : Yasmine Mawaddah Ghufrona
NRP : 3813100029
Pembimbing : Ir. Budiono, M.Sn.

ABSTRAK

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peran rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan semakin dituntut untuk dapat meningkatkan pelayanan yang bermutu. Berbagai jenis rumah sakit telah hadir di Surabaya, salah satunya adalah Rumah Sakit Islam (RSI) Jemursari. RSI Jemursari adalah rumah sakit swasta tipe B yang menyediakan berbagai unit kesehatan, diantaranya adalah Pelayanan kesehatan Maternal dan Neonatal di Unit Mawar. RSI Jemursari menerapkan program kesehatan PONEK dengan fokus utama pada pelayanan kesehatan emergensi komprehensif.

Dalam mewujudkan misi RSI Jemursari untuk menjadi rumah sakit dengan pelayanan jasa prima islami menuju mutu berstandar internasional, diperlukan konsep desain yang dapat menunjang efektivitas kerja pelayanan sekaligus dapat menghadirkan lingkungan yang nyaman untuk kesembuhan pasien. Laggam Natural Modern yang mengunggulkan efisiensi ruang dan pendekatan dengan alam diterapkan pada elemen-elemen desain pembentuk nuansa ruang.

Proses tahapan desain yang dilakukan menggunakan metode desain yaitu melalui pengumpulan data, studi literatur, analisa data untuk mengidentifikasi masalah dan pembentukan konsep desain. Dari metode tersebut diharapkan dapat mewujudkan desain akhir yang merupakan implementasi solusi konsep desain.

Hasil desain adalah konsep desain interior yang dapat menunjang efektivitas kerja pelayanan kesehatan di RSI Jemursari. Perancangan desain interior ini diharapkan dapat memfasilitasi Unit Mawar di RSI Jemursari untuk dapat menjalankan tugasnya dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

Kata kunci: *Efektivitas Kerja, Natural Modern, Pelayanan Maternal-Neonatal RSI Jemursari.*

INTERIOR DESIGN OF MATERNITY-NEONATAL CARE UNIT IN RSI JEMURSARI WITH NATURAL MODERN CONCEPT TO SUPPORT WORK EFFECTIVENESS

Nama Mahasiswa : Yasmine Mawaddah Ghufroha
NRP : 3813100029
Pembimbing : Ir. Budiono, M.Sn.

ABSTRACT

Health care's purpose is to improve the healthy rate of people/communities. The role of hospital as health care providers has been increasingly demanded to improve its quality service. Various type of hospital have been present in Surabaya, one of them is Rumah Sakit Islam (RSI) Jemursari. RSI Jemursari is a B-type hospital which provides many various kinds of health unit, including Maternity and Neonatal Care Unit in Mawar Unit. RSI Jemursari has followed the health program of PONEK with the primary focus on emergency and comprehensive health services.

In realizing the mission of RSI Jemursari to be an Islamic hospital which provides health services with international standard of quality, it is necessary to apply an interior concept which could support the work effectiveness in the care unit as well as to bring a comfortable environment for healing the patients. Natural Modern concept which is featuring the efficiency of a space with approach to nature is applied to the interior's elements.

The process of design is carried out by using the design method through data collection, literature study, data analysis to identify the site's problems to develop a design concept. Through this design method it is expected to help in obtaining the design's result which is the implementation of the design concept.

The design's result is the application of interior concept which could support the work effectiveness of health services in RSI Jemursari. This scheming of interior design is expected to facilitate the users of Mawar Unit in RSI Jemursari to be able to perform their duty to improve the maternity and infant's healthy rate.

Keywords: *Work Effectiveness, Natural Modern, Maternity-Neonatal Care Unit RSI Jemursari.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memenuhi persyaratan dari mata kuliah Tugas Akhir (RI 141501) di Departemen Desain Interior.

Laporan ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing penulis selama proses penulisan laporan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga dan Teman-teman penulis, yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat pada penulis;
2. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT. selaku Ketua Departemen Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya;
3. Bapak Ir. Budiono, M.Sn. selaku dosen pembimbing Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 141501) yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses pelaksanaan tugas akhir;
4. Pihak RSI Jemursari terutama staf-staf di Unit Mawar yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian di rumah sakit terkait;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Surabaya, 27 Juli 2017

Yasmine Mawaddah Ghufroha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Ruang Lingkup Desain	4
BAB II STUDI PUSTAKA	5
2.1 Rumah Sakit.....	5
2.1.1 Fungsi Rumah Sakit	5
2.1.2 Klasifikasi Rumah Sakit	6
2.1.3 Efektivitas Pelayanan Kesehatan	7
2.1.4 Kepuasan Pasien	8
2.2 Kesehatan Maternal dan Neonatal	10
2.2.1 Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Komprehensif.....	10
2.2.1.1 Kriteria Prasarana dan Sarana	11
2.2.2 Ruang Maternal / Bersalin	13
2.2.3 Ruang Neonatal / NICU (<i>Neonatal Intensive Care Unit</i>).....	15

2.2.4 Instalasi Rawat Inap.....	19
2.2.5 Program Pro ASI	22
2.3 Studi Pasien	23
2.3.1 Alur Pasien	23
2.3.2 Kondisi Psikologi Pasien	24
2.4 Studi Konsep Desain.....	25
2.4.1 Konsep Modern	25
2.4.1.1 Contoh Visual Konsep Modern.....	27
2.4.2 Konsep Natural	28
2.4.2.1 Contoh Visual Konsep Natural	29
2.5 Studi Sirkulasi.....	30
2.6 Studi Psikologi Warna	35
2.7 Studi Pencahayaan	37
2.8 Studi Elemen Estetis	39
2.8.1 Kaligrafi Islam.....	39
2.9 Studi Anthropometri	40
2.9.1 Ruang Rawat Inap	41
2.9.2 Pos Perawat	42
2.9.3 Ruang Bersalin dan Neonatus	43
2.10 Studi Eksisting.....	44
2.10.1 Rumah Sakit Islam Jemursari	44
2.10.2 Visi dan Misi RSI Jemursari.....	45
2.10.3 Corporate Image	46
2.10.4 Budaya Kerja	47
2.10.5 Layanan dan Fasilitas RS Islam Jemursari	47
2.10.6 Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal Unit Mawar	48
2.10.6.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Pelayanan.....	48

2.10.6.2 Struktur Organisasi	49
2.10.6.3 Pola Ketenagaan Tim PONEK	50
2.10.6.4 Area Pelayanan	51
2.10.7 Analisa Fungsi Ruang	52
2.11 Studi Pembeding.....	57
2.11.1 Rumah Sakit Saint Thomas Midtown.....	57
2.11.2 Rumah Sakit Ibu Anak Kendangsari Merr	59
BAB III METODOLOGI DESAIN	63
3.1 Bagan Proses Desain.....	63
3.2 Teknik Pengumpulan Data	64
3.3 Analisa Data.....	65
3.4 Tahapan Desain	66
BAB IV ANALISA KONSEP DESAIN	69
4.1 Studi Pengguna	69
4.2 Studi Ruang	70
4.3 Hubungan Ruang	73
4.4 Analisa Riset.....	76
4.5 Konsep Desain	77
4.5.1 Konsep Modern / Efektivitas Kerja	78
4.5.2 Konsep Natural / Floral	79
4.6 Aplikasi Konsep Desain	79
4.6.1 Dinding	79
4.6.2 Lantai	81
4.6.3 Plafon.....	82
4.6.4 Pencahayaan	83
4.6.5 Furnitur	84
4.6.6 Elemen Estetis	84

BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN.....	87
5.1 Alternatif Layout	87
5.1.1 Alternatif Layout 1	89
5.1.2 Alternatif Layout 2	89
5.1.3 Alternatif Layout 3	90
5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout (<i>Weighted Method</i>).....	91
5.2 Pengembangan Alternatif Layout Terpilih	93
5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1	94
5.3.1 Layout Furnitur.....	94
5.3.2 Gambar 3D	95
5.3.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis.....	96
5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2	98
5.4.1 Layout Furnitur.....	98
5.4.2 Gambar 3D	99
5.4.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis.....	100
5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3	102
5.4.1 Layout Furnitur.....	104
5.4.2 Gambar 3D	104
5.4.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis.....	105
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
6.1 Kesimpulan	109
6.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruang Bersalin	13
Gambar 2.2 Ruang NICU.....	15
Gambar 2.3 <i>Infant Warmer</i>	16
Gambar 2.4 <i>Incubator</i>	17
Gambar 2.5 <i>Monitor</i>	17
Gambar 2.6 <i>Blue light therapy</i>	17
Gambar 2.7 <i>Ventilator</i>	18
Gambar 2.8 Pemasangan Peralatan NICU	18
Gambar 2.9 Ruang Rawat Inap	19
Gambar 2.10 Alur Pasien Maternal.....	23
Gambar 2.11 Alur Pasien Neonatal.....	24
Gambar 2.12 Modern Minimalis dengan Garis Tegas dan Simetris	27
Gambar 2.13 Modern dengan Furnitur Sederhana	27
Gambar 2.14 Modern dengan Palet Warna Netral	28
Gambar 2.15 Pencahayaan Alami dan Material Batu Alam	29
Gambar 2.16 Unsur Alam dalam Ruang	30
Gambar 2.17 Floral Décor dengan Wallpaper	30
Gambar 2.18 Sirkulasi Melalui Ruang.....	31
Gambar 2.19 Koridor Rumah Sakit	31
Gambar 2.20 Sirkulasi Menembus Ruang	32
Gambar 2.21 Pos Farmasi	32
Gambar 2.22 Berakhir dalam Ruang.....	32
Gambar 2.23 Resepsionis.....	33
Gambar 2.24 Pola Sirkulasi <i>Enclosed</i>	33
Gambar 2.25 Pola Sirkulasi <i>open on one side</i>	34

Gambar 2.26 Pola Sirkulasi <i>open on both side</i>	34
Gambar 2.27 Lingkaran Warna Brewster	35
Gambar 2.28 Pencahayaan Alami melalui Jendela	38
Gambar 2.29 Lampu LED.....	39
Gambar 2.30 Kaligrafi Islam.....	39
Gambar 2.31 Penerapan Kaligrafi sebagai Elemen Estetis	40
Gambar 2.32 Ukiran Kaligrafi pada Lampu	40
Gambar 2.33 Anthropometri Bed Pasien Rawat Inap	41
Gambar 2.34 Anthropometri Pintu Rawat Inap	42
Gambar 2.35 Anthropometri Pos Perawat	42
Gambar 2.36 Anthropometri Kabinet Peralatan.....	43
Gambar 2.37 Anthropometri Meja Periksa	43
Gambar 2.38 Anthropometri Meja Administrasi	44
Gambar 2.39 Rumah Sakit Islam Jemursari.....	44
Gambar 2.40 Logo RSI Jemursari.....	46
Gambar 2.41 Warna <i>Corporate image</i> RSI Jemursari	47
Gambar 2.42 Struktur Organisasi RSI Jemursari	49
Gambar 2.43 Struktur Organisasi Unit Mawar	50
Gambar 2.44 Area Publik.....	54
Gambar 2.45 Area Pelayanan Maternal	54
Gambar 2.46 Area Pelayanan Neonatal	55
Gambar 2.47 Ruang Karyawan	55
Gambar 2.48 Ruang Tunggu Saint Thomas Midtown	57
Gambar 2.49 Pos Perawat Saint Thomas Midtown	58
Gambar 2.50 Ruang NICU RS Saint Thomas Midtown	58
Gambar 2.51 Ruang Laktasi Saint Thomas Midtown	59

Gambar 2.52 Rawat Inap Suite VVIP RSIA Kendangsari Merr.....	60
Gambar 2.53 Rawat Inap Green VIP RSIA Kendangsari Merr	60
Gambar 2.54 Rawat Inap Purple RSIA Kendangsari Merr	61
Gambar 3.1 Proses Desain	63
Gambar 4.1 Matriks Hubungan Ruang	74
Gambar 4.2 Bubble Diagram	75
Gambar 4.3 <i>Tree Method</i>	78
Gambar 4.4 Dinding Partisi Kaca	80
Gambar 4.5 Konsep Desain Dinding	80
Gambar 4.6 Konsep Desain Lantai	81
Gambar 4.7 Konsep Corak <i>Vinyl</i>	82
Gambar 4.8 Konsep Desain Plafon	82
Gambar 4.9 Konsep Desain Pencahayaan.....	83
Gambar 4.10 Konsep Desain Furnitur	84
Gambar 4.11 <i>Wallpaper</i> Floral	85
Gambar 4.12 Kaligrafi <i>artwork</i>	85
Gambar 5.1 Alternatif Layout 1	87
Gambar 5.2 Sketsa Alternatif Layout 1	88
Gambar 5.3 Alternatif Layout 2	89
Gambar 5.4 Sketsa Alternatif Layout 2	90
Gambar 5.5 Alternatif Layout 3	90
Gambar 5.6 Sketsa Alternatif Layout 3	91
Gambar 5.7 Ranking Objektif.....	91
Gambar 5.8 <i>Weighted method</i>	92
Gambar 5.9 Pengembangan Layout Terpilih	93
Gambar 5.10 Layout Ruang Terpilih 1	94

Gambar 5.11 Pos Perawat	95
Gambar 5.12 Ruang Neonatus	95
Gambar 5.13 Ruang Laktasi.....	96
Gambar 5.14 Meja Kerja.....	96
Gambar 5.15 Lemari Dokumen.....	97
Gambar 5.16 Partisi.....	98
Gambar 5.17 Layout Ruang Terpilih 2	98
Gambar 5.18 Area Duduk	99
Gambar 5.19 Area Informasi.....	100
Gambar 5.20 Pos Perawat	100
Gambar 5.21 Meja.....	100
Gambar 5.22 Sofa Rak Buku	101
Gambar 5.23 Kaligrafi Do'a	102
Gambar 5.24 Layout Ruang Terpilih 3	102
Gambar 5.25 Pembagian Area Rawat Inap VIP A.....	103
Gambar 5.26 Area Pasien.....	104
Gambar 5.27 Area <i>Entertainment</i> dan <i>Kitchen set</i>	104
Gambar 5.28 Area Keluarga dan Tamu	105
Gambar 5.29 <i>Bedside Cabinet</i>	105
Gambar 5.30 Sofa Laktasi.....	106
Gambar 5.31 Pigura Lukisan.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kebutuhan Minimal Luas Ruang pada Rawat Inap	20
Tabel 2.2 Persyaratan Teknis Bangunan Ruang Rawat Inap	21
Tabel 2.3 Kategori Pencahayaan Ruang Kebidanan	37
Tabel 2.4 Layanan dan Fasilitas RS Islam Jemursari	48
Tabel 2.5 Pola Ketenagaan Pelayanan Maternal dan Neonatal.....	50
Tabel 2.6 Pembagian Ruang Pelayanan Maternal dan Neonatal	52
Tabel 2.7 Analisa Ruang Pelayanan Maternal dan Neonatal	55
Tabel 4.1 Daftar Aktifitas Pengunjung	69
Tabel 4.2 Daftar Aktifitas Karyawan	70
Tabel 4.3 Studi Ruang Pelayanan Maternal dan Neonatal.....	71
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Karyawan	76
Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Pengunjung.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Anggaran Biaya

1. Rencana Anggaran Biaya
2. Rencana Anggaran Biaya Furnitur

Lampiran 2: Kuesioner

1. Kuesioner Karyawan
2. Kuesioner Pengunjung

Lampiran 3: Gambar Kerja

1. Siteplan
2. Denah Eksisting
3. Layout Furnitur Eksisting
4. Potongan Eksisting
5. Potongan Denah Terpilih Keseluruhan
6. Layout Denah Terpilih Keseluruhan
7. Rencana Lantai Keseluruhan
8. Layout Furnitur Ruang Terpilih 1
9. Rencana Lantai Ruang Terpilih 1
10. Rencana Plafon Ruang Terpilih 1
11. Rencana ME Ruang Terpilih 1
12. Potongan Memanjang A-A' Ruang Terpilih 1
13. Potongan Memanjang B-B' Ruang Terpilih 1
14. Potongan Melintang C-C' Ruang Terpilih 1
15. Potongan Melintang D-D' Ruang Terpilih 1
16. Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 1
17. Detail Furnitur 2 Ruang Terpilih 1
18. Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 1

19. Detail Arsitektur Ruang Terpilih 1
20. Detail Lighting Ruang Terpilih 1
21. Layout Furnitur Ruang Terpilih 2
22. Rencana Lantai Ruang Terpilih 2
23. Rencana Plafon Ruang Terpilih 2
24. Rencana ME Ruang Terpilih 2
25. Potongan Memanjang A-A' Ruang Terpilih 2
26. Potongan Memanjang B-B' Ruang Terpilih 2
27. Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 2
28. Detail Furnitur 2 Ruang Terpilih 2
29. Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 2
30. Detail Arsitektur Ruang Terpilih 2
31. Detail Lighting Ruang Terpilih 2
32. Layout Furnitur Ruang Terpilih 3
33. Rencana Lantai Ruang Terpilih 3
34. Rencana Plafon Ruang Terpilih 3
35. Rencana ME Ruang Terpilih 3
36. Potongan Memanjang A-A' Ruang Terpilih 3
37. Potongan Memanjang B-B' Ruang Terpilih 3
38. Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 3
39. Detail Furnitur 2 Ruang Terpilih 3
40. Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 3
41. Detail Arsitektur Ruang Terpilih 3

Lampiran 4: 3D Perspektif

1. Keyplan Ruang Terpilih 1
2. Ruang Terpilih 1: View 1
3. Ruang Terpilih 1: View 2
4. Ruang Terpilih 1: View 3

5. Keyplan Ruang Terpilih 2
6. Ruang Terpilih 2: View 1
7. Ruang Terpilih 2: View 2
8. Ruang Terpilih 2: View 3
9. Keyplan Ruang Terpilih 3
10. Ruang Terpilih 3: View 1
11. Ruang Terpilih 3: View 2
12. Ruang Terpilih 3: View 3



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peran rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan semakin dituntut untuk dapat meningkatkan pelayanan yang bermutu. Pelayanan yang bermutu dapat ditinjau dari kompetensi teknis sang pelaksana medis, akses pelayanan, keamanan dan kenyamanan bangunan rumah sakit. Sehingga, dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu dibutuhkan tercapainya efektivitas kerja dari berbagai sarana dan prasarana dari rumah sakit.

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Salah satu fasilitas kesehatan rumah sakit yang dikhususkan untuk kesehatan maternal (kandungan) dan neonatal (bayi) disusun dalam program kesehatan PONEK (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif). PONEK merupakan program pelayanan kedaruratan maternal dan neonatal secara komprehensif dan terintegrasi 24 jam dalam sehari.

Rumah Sakit Islam (RSI) Jemursari adalah rumah sakit swasta tipe B yang telah beroperasi sejak tanggal 25 Mei 2002. RSI Jemursari menyediakan unit Mawar yang dikhususkan untuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. RSI Jemursari menerapkan program PONEK sejak tahun 2015 dan telah diakui sebagai rumah sakit MAMPU PONEK. Fasilitas pelayanan maternal dan neonatal di RSI Jemursari terdiri dari ruang bersalin, ruang rawat inap, NICU bayi, ruang laktasi dan sebagainya.

Pada desain interior di pelayanan maternal dan neonatal RSI Jemursari ditemukan beberapa permasalahan desain yang dapat menghambat proses pelayanan,



diantaranya adalah kurang optimalnya efisiensi ruang dan privasi pasien. Mengetahui bahwa pertolongan untuk kesehatan maternal dan neonatal membutuhkan tindakan yang cepat, maka dibutuhkan konsep desain interior yang dapat menunjang efektivitas pelayanan. Fungsionalitas ruang dan penegasan pada area privat diperlukan agar proses pelayanan terhindar dari gangguan dan dapat terlaksana dengan baik.

Kepuasan pasien adalah kunci dalam menilai mutu pelayanan. Dalam hal ini, pasien maternal dan neonatal membutuhkan lingkungan rumah sakit yang dapat menghadirkan kenyamanan secara fisik dan emosional. Terapi taman dapat membantu dalam mempercepat kesembuhan pasien. Pendekatan dengan unsur alam seperti tumbuh-tumbuhan dapat memberikan ketenangan pada pikiran. Sehingga, desain interior bernuansa natural perlu diterapkan pada rumah sakit untuk mengurangi tingkat kecemasan dan mempercepat kesembuhan pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibutuhkan redesain interior pada Pelayanan Maternal dan Neonatal RSI Jemursari dengan konsep efektivitas ruang guna mencapai pelayanan yang bermutu. Untuk menunjang kebutuhan tersebut, maka digunakan langgam Natural Modern yang menonjolkan efisiensi dan optimalis ruang dengan unsur alam. Perancangan desain interior ini diharapkan dapat memfasilitasi pelayanan maternal dan neonatal di RSI Jemursari untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai pelayanan kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan interior rumah sakit yang praktis dan fungsional untuk menunjang efektivitas kerja pelayanan?
2. Bagaimana perancangan interior rumah sakit yang dapat menegaskan zona area privat untuk menjaga privasi pasien?



3. Bagaimana perancangan interior rumah sakit yang dapat memberikan ketenangan untuk kesehatan pasien?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari perancangan desain interior Pelayanan Maternal dan Neonatal sebagai berikut:

1. Menghasilkan desain interior rumah sakit yang berorientasi praktis dan mengoptimalkan fungsi ruang untuk menunjang efektivitas kerja pelayanan.
2. Menghasilkan desain interior rumah sakit yang dapat menjaga privasi pasien dan kelancaran aktifitas pelayanan.
3. Menghasilkan desain interior rumah sakit yang dapat memberikan ketenangan untuk mempercepat kesembuhan pasien.

1.4 Manfaat

Hasil desain interior Pelayanan Maternal dan Neonatal RSI Jemursari diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak RSI Jemursari
 - a. Sebagai acuan proses perancangan desain interior Pelayanan Maternal dan Neonatal untuk mewujudkan tugas utamanya sebagai pelayanan kesehatan ibu hamil dan bayi lahir dan sesuai dengan program PONEK.
 - b. Melalui konsep efektivitas kerja dapat menunjang misi RSI Jemursari untuk memberikan pelayanan menuju standar mutu pelayanan internasional.
2. Bagi Pelaksana Medis
 - a. Melalui redesain interior pada layout pelayanan maternal dan neonatal berbasis efektivitas kerja dapat membantu aktifitas pelayanan kesehatan menjadi lebih efisien dan efektif.
3. Bagi Pasien



- a. Melalui desain interior dengan langgam Natural Modern dapat menjadikan rumah sakit sebagai tempat yang menenangkan untuk mempercepat kesembuhan pasien yang menjalani perawatan di RSI Jemursari.
4. Bagi Penulis
 - a. Sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam terutama pada perancangan desain interior rumah sakit.

1.5 Ruang Lingkup Desain

Adapun ruang lingkup untuk perancangan desain interior ini sebagai berikut:

1. Maksimal luas eksisting yang akan di desain sebesar 800 m².
2. Redesain dilakukan pada Unit Mawar, Lantai 1, RSI Jemursari Surabaya.
3. Prasarana dan sarana mengikuti ketentuan dari panduan PONEK.
4. Studi ini hanya sebatas usulan tidak sampai pada tahap simulasi dan implementasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING

2.1 Rumah Sakit

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien (*American Hospital Association*).⁴

Berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, penyelenggaraan pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.¹ Dalam hal ini peran rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan memiliki tugas untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas untuk dapat membantu menurunkan angka kematian dalam masyarakat.

2.1.1 Fungsi Rumah Sakit

Menurut Milton Roemer dan Friedman dalam bukunya *Doctors In Hospitals* fungsi rumah sakit adalah :

- a. Harus ada pelayanan rawat inap dengan fasilitas diagnostik dan terapetiknya.
- b. Harus memiliki pelayanan rawat jalan.
- c. Rumah Sakit juga bertugas untuk melakukan pendidikan pelatihan.
- d. Rumah Sakit perlu melakukan penelitian dibidang kedokteran dan kesehatan.
- e. Bertanggung jawab untuk program pencegahan penyakit dan penyuluhan kesehatan bagi populasi di sekitarnya (Aditama, 2002).



2.1.2 Klasifikasi Rumah Sakit

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 tahun 2014 mengenai Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Penggolongan tipe rumah sakit didasarkan pada unsur pelayanan, ketenagaan, fisik dan peralatan. Ada lima tipe yaitu:

1. Rumah Sakit Tipe A

Rumah sakit tipe A adalah Rumah Sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspesialis luas oleh pemerintah ditetapkan sebagai rujukan tertinggi (*Top Referral Hospital*) atau disebut pula sebagai Rumah Sakit pusat.

2. Rumah Sakit Tipe B

Rumah sakit tipe B adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspesialis terbatas. Rumah sakit ini didirikan disetiap Ibu Kota Propinsi yang menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit Kabupaten.

3. Rumah Sakit Tipe C

Rumah sakit tipe C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas. Rumah sakit ini didirikan disetiap Ibu Kota Kabupaten (*Regency Hospital*) yang menampung pelayanan rujukan dari Puskesmas.

4. Rumah Sakit Tipe D

Rumah sakit tipe D adalah rumah sakit yang bersifat transisi dengan kemampuan hanya memberikan pelayanan kedokteran umum dan gigi. Rumah sakit ini menampung rujukan yang berasal dari Puskesmas.

5. Rumah Sakit Tipe E Rumah sakit tipe E adalah rumah sakit khusus (*Special Hospital*) yang menyelenggarakan hanya satu macam pelayanan kesehatan kedokteran saja. Saat ini banyak rumah sakit kelas ini



ditemukan misalnya, rumah sakit kusta, paru, jantung, jiwa, kanker, ibu dan anak.

2.1.3 Efektivitas Pelayanan Kesehatan

Menurut Siagian (1986), Efektivitas Kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya seperti yang telah ditetapkan sebelumnya.

Gibson (1984) menyimpulkan kriteria efektivitas suatu organisasi kedalam tiga indikator yang didasarkan pada jangka waktu, yaitu:

- a) Efektivitas jangka panjang, meliputi produksi, efisiensi dan kepuasan.
- b) Efektivitas jangka menengah, meliputi kemampuan menyesuaikan diri.
- c) Efektivitas jangka panjang, meliputi keberlangsungan/hidup terus.

Menurut Wijono (1999) ada 8 dimensi mutu pelayanan kesehatan yang dapat membantu pola pikir dalam menetapkan masalah yang ada untuk mengukur sampai sejauh mana telah dicapai standar dan efektivitas pelayanan kesehatan.² Kedelapan dimensi mutu tersebut adalah:

- 1) Kompetensi teknis, kompetensi teknik terkait dengan keterampilan dan penampilan petugas, manager dan staf pendukung dan berhubungan dengan bagaimana cara petugas mengikuti standar pelayanan yang telah ditetapkan.
- 2) Akses terhadap pelayanan kesehatan, berarti bahwa pelayanan kesehatan tidak terhalang oleh keadaan social, ekonomi, budaya, organisasi dan hambatan bahasa.
- 3) Efektivitas mutu pelayanan kesehatan, tergolong dari efektivitas yang menyangkut norma pelayanan kesehatan dan petunjuk klinis sesuai standar yang ada.
- 4) Hubungan antar manusia, adalah interaksi antar petugas dan pasien, manager dan petugas, dan antara tim kesehatan dengan masyarakat.



- 5) Efisiensi, pelayanan kesehatan yang efisien akan memberikan perhatian yang optimal dan memaksimalkan pelayanan kesehatan kepada pasien dan masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki.
- 6) Keberlangsungan pelayanan, berarti klien akan menerima pelayanan yang lengkap sesuai yang dibutuhkan tanpa intrupsi, berhenti atau mengurangi prosedur diagnose dan terapi yang tidak perlu.
- 7) Keamanan, sebagai salah satu dimensi mutu, keamanan berarti mengurangi resiko cedera, infeksi, efek samping atau bahaya lain yang berkaitan dengan pelayanan.
- 8) Kenyamanan, kenikmatan ini berhubungan langsung dengan efektivitas klinis, tetapi dapat mempengaruhi kepuasan pasien dan tersedianya untuk kembali ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh pelayanan berikutnya.

Berdasarkan teori-teori tentang Efektivitas kerja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas kerja pelayanan kesehatan merupakan suatu ukuran tercapainya tujuan pelayanan di rumah sakit dengan terlaksananya aspek-aspek dimensi mutu pelayanan kesehatan.

2.1.4 Kepuasan Pasien

Indikator utama dalam menilai mutu pelayanan kesehatan adalah melalui tingkat kepuasan pasien. Kepuasan pasien memberikan keuntungan pada kedua belah pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan yang berarti bahwa pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit telah tercapai secara optimal. Sehingga untuk menghasilkan kepuasan pasien, rumah sakit perlu mempertimbangkan kenyamanan dan kebutuhan pasien.

Menurut Moison, Walter dan White dalam Haryanti (2000), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien adalah sebagai berikut:



- a. Karakteristik produk, karakteristik produk rumah sakit meliputi penampilan bangunan rumah sakit, kebersihan dan tipe kelas kamar yang disediakan beserta kelengkapannya.
- b. Harga, semakin mahal harga perawatan maka pasien mempunyai harapan yang lebih besar.
- c. Pelayanan, meliputi pelayanan keramahan petugas rumah sakit, kecepatan dalam pelayanan. Rumah sakit dianggap baik apabila dalam memberikan pelayanan lebih memperhatikan kebutuhan pasien maupun orang lain yang berkunjung di rumah sakit.
- d. Lokasi, meliputi letak rumah sakit, letak kamar dan lingkungannya. Merupakan salah satu aspek yang menentukan pertimbangan dalam memilih rumah sakit.
- e. Fasilitas, kelengkapan fasilitas rumah sakit turut menentukan penilaian kepuasan pasien, misalnya fasilitas kesehatan baik sarana dan prasarana, tempat parkir, ruang tunggu yang nyaman dan ruang kamar rawat inap.
- f. *Image*, yaitu citra, reputasi dan kepedulian perawat terhadap lingkungan.
- g. Desain visual, tata ruang dan dekorasi rumah sakit ikut menentukan kenyamanan suatu rumah sakit, oleh karena itu desain dan visual harus diikutsertakan dalam penyusunan strategi terhadap kepuasan pasien atau konsumen.
- h. Suasana, suasana rumah sakit yang tenang, nyaman, sejuk dan indah akan sangat mempengaruhi kepuasan pasien dalam proses penyembuhannya.
- i. Komunikasi, bagaimana keluhan-keluhan dari pasien dengan cepat diterima oleh perawat.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien diatas, dapat disimpulkan bahwa perancangan desain interior untuk pelayanan kesehatan harus dapat berperan sebagai wadah yang dapat



menyampaikan *image* dari rumah sakit terkait dan dapat mempengaruhi pasien dalam hal positif.

2.2 Kesehatan Maternal dan Neonatal

Kesehatan Maternal adalah kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan, dan periode pasca persalinan. Ini meliputi dimensi kesehatan keluarga berencana, prakonsepsi, kehamilan, dan postnatal untuk memastikan pengalaman yang positif dan memuaskan dalam banyak kasus dan mengurangi morbiditas dan kematian ibu dalam kasus lain (*WHO Maternal Health*).

Kesehatan Neonatal (baru lahir atau neonatus) mengacu pada kesehatan bayi dalam 28 hari pertama setelah lahir. Istilah berlaku untuk bayi prematur, bayi postmatur, dan bayi cukup bulan (Merriam Webster, 2007).

2.2.1 Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Komprehensif(PONEK)

Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) merupakan program pelayanan kedaruratan maternal dan neonatal secara komprehensif dan terintegrasi 24 jam dalam sehari, 7 hari dalam seminggu. Rumah sakit PONEK 24 jam merupakan bagian dari sistem rujukan pelayanan kedaruratan maternal dan neonatal, yang sangat berperan dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan bayi baru lahir. Kunci keberhasilan PONEK adalah ketersediaan tenaga kesehatan yang sesuai kompetensi, prasarana, sarana dan manajemen yang handal (*Pedoman Penyelenggaraan PONEK 24 jam Rumah Sakit*).

Pada tahun 2005 telah dilakukan penyusunan buku Pedoman Manajemen Penyelenggaraan PONEK 24 jam di rumah sakit yang melibatkan Departemen Kesehatan, Dinas Kesehatan Propinsi dan sektor terkait lainnya. Pada tahun 2007 dilakukan pelatihan keterampilan bagi tim PONEK di 6 propinsi di Wilayah



Timur dengan AKI tertinggi. Pada tahun 2014, Kementerian Kesehatan menghimbau 100% rumah sakit kabupaten/kota telah menyelenggarakan PONEK.⁴

2.2.1.2 Kriteria Prasarana dan Sarana

Dalam rangka program menjaga mutu pada penyelenggaraan PONEK, rumah sakit yang bersangkutan harus dapat memenuhi standar fasilitas sesuai dengan ketentuan dari Pedoman Penyelenggaraan PONEK 24 Jam Rumah Sakit.⁴ Kriteria prasarana dan sarana yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang rawat inap yang luas dan nyaman.
- 2) Ruang tindakan gawat darurat dengan instrumen dan bahan yang lengkap.
- 3) Ruang pulih / observasi pasca tindakan.
- 4) Protokol pelaksanaan dan uraian tugas pelayanan termasuk koordinasi internal.

Dalam rangka penyelenggaraan PONEK, perlu mempertimbangkan kebutuhan bagi laki-laki dan perempuan, antara lain:

- 1) Adanya pemisahan visual antara ruang bersalin satu dengan yang lainnya.
- 2) Sarana, prasarana dan peralatan yang ada harus mempertimbangkan ergonomis dan kemudahan aksesibilitas bagi ibu hamil.

Rumah Sakit yang diakui sebagai rumah sakit MAMPU PONEK diharuskan menerapkan ketentuan prasarana dan sarana PONEK pada desain interior unit yang melingkupi kesehatan maternal dan neonatal. Kriteria tiap tipe rumah sakit memiliki fasilitas yang berbeda, kriteria umum ruangan untuk rumah sakit tipe B adalah sebagai berikut:



- 1) Struktur Fisik
 - a. Spesifikasi ruang lebih dari 15-20 m²
 - b. Lantai porselen
 - c. Dinding dilapis keramik
- 2) Kebersihan
 - a. Cat dan lantai berwarna terang sehingga kotoran dapat terlihat dengan mudah
 - b. Ruang bersih dan bebas debu, kotoran, sampah dan limbah rumah sakit
 - c. Lantai, mebel, perlengkapan, instrument, pintu, jendela, dinding, steker listrik dan langit-langit juga bebas dari debu, kotoran, sampah dan limbah rumah sakit.
- 3) Pencahayaan
 - a. Pencahayaan terang dan cahaya alami atau listrik
 - b. Semua jendela diberi kawat nyamuk sehingga serangga tidak masuk.
 - c. Listrik berfungsi baik, kabel dan steker tidak membahayakan dan semua lampu berfungsi baik dan kokoh
 - d. Tersedia peralatan gawat darurat.
 - e. Ada cukup lampu untuk setiap neonates / bayi baru lahir.
- 4) Ventilasi
 - a. Ventilasi, termasuk jendela, cukup ventilasi jika dibandingkan dengan ukuran ruang.
 - b. Kipas angin atau pendingin ruang berfungsi baik.
 - c. Suhu ruangan tetap dijaga 24-26°C.
 - d. Pendingin ruang dilengkapi filter (sebaiknya anti bakteri).
- 5) Pencucian tangan
 - a. Wastafel dilengkapi dengan dispenser sabun atau disinfektan yang dikendalikan dengan siku.



- b. Wastafel, keran dan dispenser dipasang pada ketinggian yang sesuai (dari lantai dan dinding).
- c. Tidak ada saluran pembuangan air yang terbuka.
- d. Pasokan air panas cukup dan dilengkapi pemanas air yang dipasang kokoh di dinding, pipa ledeng sesuai dan tidak ada kawat terbuka.
- e. Tersedia tisu dalam dispensing untuk mengeringkan tangan, diletakkan di sebelah wastafel.

2.2.2 Ruang Maternal / Bersalin

Bersalin merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). Lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin (Manuaba, 1998).



Gambar 2.1 Ruang Bersalin

Sumber : <http://notredamehospitalbaguio.com/virtual-tour/delivery-room/>
(Akses : 23/02/2017, 21:52 WIB)

Adapun berdasarkan *Pedoman Penyelenggaraan PONEK 24 Jam*,⁴ ruang Maternal / Bersalin memiliki kriteria khusus ruangan sebagai berikut:

- 1) Ruang Bersalin
 - a. Lokasi berdekatan dengan Kamar Operasi dan IGD.
 - b. Luas minimal 6 m² per orang. Sehingga luas ruang untuk 1 pasien, 1 penunggu dan 2 penolong diperlukan $4 \times 4 = 16$ m².



- c. Terdapat ruang isolasi untuk ibu di tempat terpisah.
- d. Tiap ibu bersalin mempunyai privasi agar keluarga dapat hadir.
- e. Ruangan bersalin bukan merupakan tempat lalu lalang orang.
- f. Ruang bersalin terletak sangat dekat dengan kamar rawat inap.
- g. Ruang bersalin merupakan unit ter-integrasi: kala 1, kala 2 dan kala 3 yang berarti setiap pasien diperlakukan sampai kala 4 bagi ibu bersama bayinya secara privasi.
- h. Ruang bersalin berdekatan dengan pos perawat (*nurse station*) sehingga memudahkan pengawasan ketat saat persalinan pasien sebelum dibawa ke ruang rawat. Selanjutnya bila diperlukan operasi, pasien akan dibawa ke kamar operasi yang berdekatan dengan ruang bersalin.
- i. Terdapat kamar mandi yang berhubungan ruang bersalin.
- j. Terdapat ruang isolasi yang terpisah dan fasilitas : toilet, kloset, lemari.
- k. Pada ruang *post partum* (pasca persalinan) terdapat beberapa tempat tidur per ruangan maksimum 6 buah.
- l. Tiap ruangan mempunyai jendela sehingga cahaya dan udara cukup.
- m. Tersedia fasilitas untuk cuci tangan pada tiap ruangan.
- n. Tiap pasien memiliki akses ke kamar mandi privasi (tanpa ke koridor).
- o. Kamar periksa/diagnostik berisi: tempat tidur *obgyn*, kursi pemeriksa, meja, kursi, lampu sorot, troli alat, lemari obat kecil, dan troli emergensi.
- p. Kamar periksa harus mempunyai luas sekurang kurangnya 11 m² dan terdapat 1 tempat tidur.
- q. Pos Perawat berisi : meja, telepon, lemari berisi perlengkapan darurat/obat
- r. Terdapat ruang isolasi bagi kasus infeksi di kamar bersalin.
- s. Ruang tindakan operasi/kecil darurat *one day care* untuk tindakan kuret, penjahitan dan sebagainya berisi: meja operasi lengkap, lampu sorot, lemari perlengkapan operasi kecil, wastafel cuci tangan operator, mesin anestesi, *incubator*, perlengkapan kuret (MVA) dan sebagainya.
- t. Tersedia ruang tunggu bagi keluarga pasien.



- 2) Unit Perawatan Intensif /Eklamsi/Sepsis
 - a. Tempatnya jauh dari area yang sering dilalui.
 - b. Di ruang dengan beberapa tempat tidur, sedikitnya ada jarak 8 kaki (2,4 m) antara ranjang ibu.
 - c. Ruang dilengkapi paling sedikit 6 steker listrik yang dipasang dengan tepat untuk peralatan listrik.
 - d. Steker harus mampu memasok beban listrik yang diperlukan, aman dan berfungsi baik.

2.2.3 Ruang Neonatal / NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*)



Gambar 2.2 Ruang NICU

Sumber : <http://www.hamiltonhealth.com/NICU>
(Akses : 23/02/2017, 18:50 WIB)

NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*) adalah unit perawatan intensif untuk bayi baru lahir yang memerlukan perawatan khusus misalnya berat badan rendah, fungsi pernafasan kurang sempurna, prematur, mengalami kesulitan dalam persalinan, menunjukkan tanda tanda mengkuatirkan dalam beberapa hari pertama kehidupan.

Penanganan kasus neonatal harus dilakukan dalam ruang perawatan khusus berdasarkan derajat kesakitan, risiko masalah dan kebutuhan pengawasannya. Pembagian ruang perawatan dibedakan berdasarkan jenis tingkat kasus neonatal dan fasilitas yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut:



- 1) Level I: ruang perawatan biasa; pasien dirawat di ruang atau kamar bidan dan tidak memerlukan alat atau fasilitas khusus. Ruang perawatan dilengkapi dengan monitor keadaan stabil, asuhan makan bayi dan ASI.
- 2) Level II: ruang perawatan memerlukan monitor dan inkubator. Dilengkapi perawatan khusus untuk berat badan rendah, bayi yang memerlukan bantuan pernapasan dan penyakit yang tergolong level II.
- 3) Level III: selain monitor dan inkubator, ruangan juga harus difasilitasi ventilator. Monitor berfungsi untuk mengontrol detak jantung dan otak. Sedangkan ventilator untuk membantu sistem pernapasan. Pasien yang tergolong level III diberikan perawatan khusus untuk penyakit akut.

Ruang NICU harus menyediakan peralatan yang digunakan untuk perawatan bayi, hal ini tergantung dari berat ringannya kondisi bayi. Beberapa peralatan di NICU dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Feeding tube*: Selang kecil yang menghubungkan mulut sampai ke lambung, digunakan bayi untuk memperoleh asupan nutrisi.
- b) *Infant warmer*: Tempat tidur bayi dengan penghangat di atasnya digunakan untuk mencegah hipotermia (suhu badan rendah) pada bayi.



Gambar 2.3 *Infant Warmer*

Sumber : http://www.filtersindo.com/Hospital_Equipment.html
(Akses : 18/02/2017, 21:52 WIB)

- c) *Incubator*: Tempat tidur bayi untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang sesuai untuk bayi baru lahir khusus bayi prematur atau bayi sakit.



Gambar 2.4 Incubator

Sumber : http://www.filtersindo.com/Hospital_Equipment.html
(Akses : 18/02/2017, 21:52 WIB)

- d) *Infusion Pump* dan *Syringe Pump*: untuk memberikan cairan infus atau obat-obatan secara akurat dan kontinu sesuai dengan yang dibutuhkan.
- e) *Monitor*: Digunakan untuk merekam tanda-tanda vital seperti denyut nadi, pernafasan, suhu dan sebagainya.



Gambar 2.5 Monitor

Sumber : <http://www.kwipped.com/rentals/medical/neonatal-monitors/248>
(Akses : 18/02/2017, 21:52 WIB)

- f) *Blue light therapy/Phototherapy*: Terapi cahaya yang digunakan untuk bayi-bayi yang memiliki kadar bilirubin lebih tinggi dari normal.



Gambar 2.6 Blue light therapy

Sumber : <http://rsisjs.id/features/instalasi-rawat-inap/>
(Akses : 18/02/2017, 21:52 WIB)

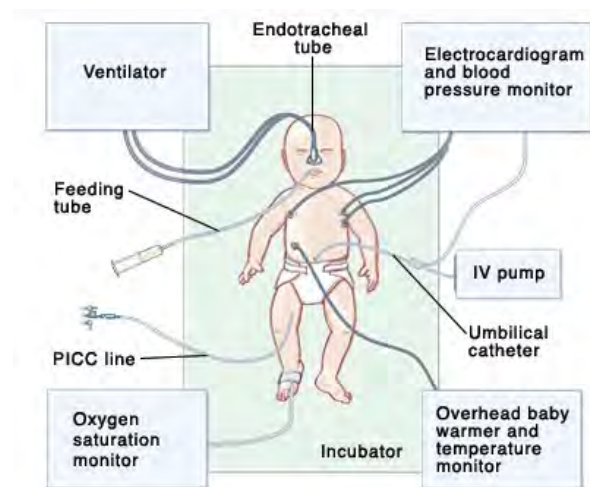
- g) *Ventilator*: Mesin nafas yang menghubungkan hidung ke paru-paru, digunakan untuk bayi dengan gangguan nafas berat.



Gambar 2.7 Ventilator

Sumber : <https://guangzhou-medical.en.alibaba.com/>
(Akses : 18/02/2017, 21:52 WIB)

Penerapan peralatan diatas pada pasien dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 2.8 Pemasangan Peralatan NICU

Sumber : <https://www.fairview.org/healthlibrary/Article/88177>
(Akses : 27/02/2017, 21:00 WIB)

Adapun berdasarkan *Pedoman Penyelenggaraan PONEK 24 Jam*⁴, ruang Neonatal / NICU harus memiliki kriteria khusus ruangan sebagai berikut:

- 1) Unit Perawatan Neonatal Normal (Level I)
 - a. Unit ini harus berada di samping ruang bersalin, atau setidaknya jauh dari area yang sering dilalui.



- b. Minimal ruangan berukuran 18 meter (6-8 meter untuk setiap pasien).
 - c. Di ruang dengan beberapa tempat tidur sedikitnya ada jarak 8 kaki (2,4 meter) antara ranjang bayi.
 - d. Terdapat ruang isolasi untuk bayi di area terpisah.
 - e. Ruang dilengkapi paling sedikit enam steker yang dipasang dengan tepat untuk peralatan listrik.
- 2) Unit Perawatan Neonatal dengan Risiko Tinggi (Level II)
- a. Unit ini harus berada di samping ruang bersalin, atau setidaknya jauh dari area yang sering dilalui.
 - b. Minimal ruangan berukuran 12 meter (4 meter untuk setiap pasien).
 - c. Terdapat tempat isolasi bayi terpisah namun tetap dapat dimonitoring.
 - d. Paling sedikit harus ada jarak 1 meter antara *incubator* atau tempat tidur bayi.
- 3) Unit Perawatan Neonatal dengan Risiko Tinggi (Level III)
- a. Fasilitas fisik serupa dengan Level II ditambah dengan unit asuhan intensif BBL yang diletakkan jauh dari lalu lintas orang.

2.2.4 Instalasi Rawat Inap



Gambar 2.9 Ruang Rawat Inap

Sumber : <https://www.uclahealth.org/mattel/pediatric-cardiology/patient-rooms>
(Akses : 23/02/2017, 18:50 WIB)



Pelayanan rawat inap adalah pelayanan terhadap pasien masuk rumah sakit yang menempati tempat tidur perawatan untuk keperluan observasi, diagnosa, terapi, rehabilitasi medik dan atau pelayanan medik lainnya (Depkes RI 1997).

Berdasarkan Pedoman Teknis Instalasi Rawat Inap oleh Menteri Kesehatan (2012), instalasi rawat inap di rumah sakit memiliki persyaratan denah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan ruang berdasarkan kelompok aktivitas yang sejenis hingga tiap kegiatan tidak bercampur dan tidak membingungkan pemakai bangunan.
- 2) Perletakan ruangan terutama secara keseluruhan perlu adanya hubungan antar ruang dengan skala prioritas yang diharuskan dekat dan sangat berhubungan/membutuhkan.
- 3) Akses pencapaian ke setiap blok/ruangan harus dapat dicapai dengan mudah.
- 4) Kecepatan bergerak merupakan salah satu kunci keberhasilan perancangan, sehingga blok unit sebaiknya memiliki sirkulasi yang *linear*/lurus (memanjang).
- 5) Jumlah kebutuhan ruang harus disesuaikan dengan kebutuhan jumlah pasien yang akan ditampung.
- 6) Sinar matahari pagi sedapat mungkin masuk ke dalam ruangan.
- 7) Alur petugas dan pengunjung dipisah.
- 8) Besaran ruang dan kapasitas ruang harus dapat memenuhi persyaratan minimal luas ruang rawat inap seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Kebutuhan Minimal Luas Ruang pada ruang Rawat Inap

No.	Nama Ruang	Luas (\pm)	Satuan
1.	Ruang Perawatan:		
	VIP	18	m ² /tempat tidur
	Kelas I	12	m ² /tempat tidur
	Kelas II	10	m ² /tempat tidur



	Kelas III	7.2	m ² /tempat tidur
2.	Pos Perawat	20	m ²
3.	Ruang Konsultasi	12	m ²
4.	Ruang Tindakan	24	m ²
5.	Ruang Administrasi	9	m ²
6.	Ruang Dokter	20	m ²
7.	Ruang Perawat	20	m ²
8.	Ruang Ganti/Loker	9	m ²
9.	Ruang Kepala Rawat Inap	12	m ²
10.	Ruang Linen bersih	18	m ²
11.	Ruang Linen kotor	9	m ²
12.	Spoelhock	9	m ²
13.	Kamar Mandi/Toilet	25	m ²
14.	Pantri	9	m ²
15.	Ruang Janitor	9	m ²
16.	Gudang bersih	18	m ²
17.	Gudang kotor	18	m ²

Sumber: Kementerian Kesehatan RI (2012)

- 9) Tipe ruang rawat inap, terdiri dari:
- Ruang rawat inap 1 tempat tidur setiap kamar (VIP).
 - Ruang rawat inap 2 tempat tidur setiap kamar (Kelas 1).
 - Ruang rawat inap 4 tempat tidur setiap kamar (Kelas 2).
 - Ruang rawat inap 6 tempat tidur atau lebih setiap kamar (Kelas 3).
- 10) Khusus untuk pasien-pasien tertentu harus dipisahkan di ruang isolasi. Seperti pasien yang menderita penyakit menular dan membutuhkan perawatan khusus.

Persyaratan teknis bangunan ruang rawat inap memiliki ketentuan khusus yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Persyaratan Teknis Bangunan Ruang Rawat Inap

Elemen Ruang	Persyaratan Teknis Bangunan
Lantai	<ol style="list-style-type: none">Lantai harus kuat dan rata, tidak berongga.Bahan penutup terdiri dari bahan tidak berpori seperti vinyl atau keramik dengan nat yang rapat.
Plafon	Plafon harus rapat dan kuat, tidak rontok dan menghasilkan debu.
Pintu	<ol style="list-style-type: none">Pintu masuk terdiri dari pintu ganda, masing-masing dengan lebar 90 cm dan 40 cm. Pada sisi pintu dengan lebar 90 cm dilengkapi dengan kaca jendela pengintai.Pintu kamar mandi umum minimal lebarnya 85 cm.Pintu kamar mandi pasien harus membuka ke luar kamar mandi.



Kamar Mandi	<ul style="list-style-type: none">a. Kamar mandi pasien terdiri dari kloset, <i>shower</i> dan wastafel.b. Pada toilet umum untuk penyandang cacat harus dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>).c. Pada dekat pintu kamar mandi disarankan menyediakan tombol bunyi darurat yang terhubung dengan pos perawat.
Jendela	<ul style="list-style-type: none">a. Disarankan menggunakan jendela kaca sorong yang mudah dipelihara dan cukup rapat.b. Bukan jendela harus dapat mengoptimalkan terjadinya pertukaran udara dari dalam ruangan ke luar ruangan.

Sumber: Kementerian Kesehatan RI (2012)

Dapat disimpulkan bahwa perancangan desain interior untuk ruang rawat inap rumah sakit harus dapat menerapkan persyaratan teknis bangunan seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan juga dengan mempertimbangkan kebijakan dari pihak rumah sakit agar dapat sesuai dengan kebutuhan ergonomis dan kenyamanan fisik pasien.

2.2.5 Program Pro ASI

Program Pro ASI merupakan salah satu upaya perlindungan ibu dan bayi secara terpadu menuju rumah sakit sayang ibu dan anak yang diselenggarakan oleh PONEK.⁴ Pro ASI adalah suatu tindakan yang mendukung kegiatan pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi baru lahir. ASI eksklusif adalah memberi ASI secara penuh kepada bayi usia 0 - 6 bulan tanpa tambahan makanan pendamping ASI apapun.

Rumah sakit MAMPU PONEK memiliki persyaratan untuk menerapkan program Pro ASI. Rumah sakit yang menerapkan program Pro ASI memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menyediakan kelas kelompok pendukung ASI.
2. Mengajarkan ibu teknik menyusui melalui edukasi dan konseling laktasi.
3. Tidak memberi minum atau makanan lain selain ASI kepada bayi kecuali terdapat indikasi medis.
4. Mendukung ibu untuk memberikan ASI sesuai kemauan bayi (*on demand*).

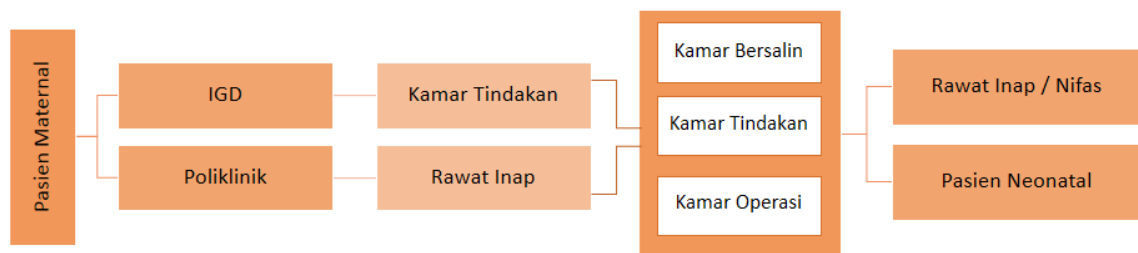


5. Menerapkan peraturan tentang ASI Eksklusif.
6. Memiliki tenaga kesehatan yang telah dilatih Manajemen Laktasi.
7. Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu kontak kulit antara ibu dan bayi serta menyusu dini bayi baru lahir (1/2 – 1 jam setelah lahir).
8. Melakukan Rawat Inap Gabung ibu dan bayi (*rooming-in*) selama 24 jam.

2.3 Studi Pasien

2.3.1 Alur Pasien

Alur pasien adalah sirkulasi yang akan ditempuh pasien saat menjalani pelayanan kesehatan sesuai dengan kasus kesehatan yang dialami pasien. Alur pasien kesehatan maternal dan neonatal adalah sebagai berikut:



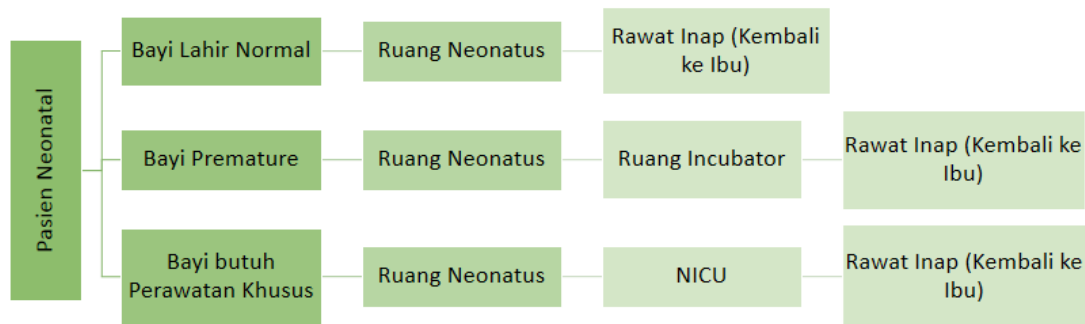
Gambar 2.10 Alur Pasien Maternal
Sumber : RSI Jemursari (2016)

Alur pasien maternal dibagi menjadi jalur masuk IGD dan poliklinik. Pasien yang melalui jalur IGD merupakan pasien yang mengalami persalinan spontan, pasien IGD langsung dipindahkan ke kamar tindakan untuk diperiksa dan ditentukan diagnosa awal. Sedangkan untuk pasien yang masuk melalui poliklinik dan mendaftar untuk rawat inap rata-rata merupakan pasien yang akan melakukan persalinan dengan bedah *Caesar* (elektif / *cito*) atau persalinan normal yang terlambat.

Setelah pasien di diagnosa maka pasien dipindahkan ke kamar bersalin/kamar tindakan/kamar operasi sesuai dengan hasil diagnosa. Setelah



dilakukan tindakan, maka pasien ibu bisa kembali ke ruang rawat inap untuk pemulihan pasca persalinan dan untuk bayi (pasien neonatus) dibawa ke ruang neonatus.



Gambar 2.11 Alur Pasien Neonatal
Sumber : RSI Jemursari (2016)

Pasien neonatus (bayi) yang masuk ke ruang neonatus dibedakan menjadi bayi baru lahir (normal dan prematur) dan bayi butuh perawatan khusus. Bayi baru lahir langsung dibawa ke ruang neonatus untuk dilakukan perawatan pertama bayi baru lahir, yaitu dihangatkan menggunakan *infant warmer* dan perawatan lainnya. Khusus untuk bayi prematur dipindahkan ke ruang *incubator* untuk mendapatkan perawatan khusus bayi prematur.

Bayi butuh perawatan khusus atau bayi sakit dipindahkan ke ruang NICU untuk diberikan perawatan intensif berdasarkan hasil diagnosa penyakit. Setelah bayi selesai dirawat di ruang neonatus maka bayi dapat langsung dikembalikan ke ibu di ruang rawat inap.

2.3.2 Kondisi Psikologi Pasien

Menurut Sarwono (1999), penyakit dan komplikasi obstetri tidak semata-mata disebabkan oleh gangguan organik tapi juga dapat diperberat oleh gangguan psikologis. Latar belakang timbulnya penyakit atau komplikasi dapat dijumpai dalam berbagai tingkat ketidakmatangan dalam perkembangan emosional dan



psikoseksual dalam rangka kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang dihadapi khususnya kehamilan dan persalinan.

Trimester ketiga kehamilan (29–40) minggu, merupakan kesiapan untuk menjelang kelahiran anak. Pada tahapan ini, sering timbul konflik antara sensasi tubuh, perasaan bergantung dan kenyataan tanggung jawab untuk menerima peran sebagai ibu (Maulana, 2008).

Menurut Simkin (1995), upaya untuk mengurangi reaksi negatif emosional dan reaksi fisik wanita terhadap rasa sakit⁶ adalah sebagai berikut:

- a. Mempertahankan kehadiran pendamping saat persalinan.
- b. Menciptakan kenyamanan fisik, seperti eliminasi, pakaian, nutrisi.
- c. Menciptakan kenyamanan emosional, melalui kondisi ruangan, visualisasi suara dan penanaman doa.
- d. Latihan relaksasi dan pernafasan.
- e. Menjaga privasi lingkungan.

Berdasarkan teori tentang psikologi untuk pasien ibu hamil dapat diketahui bahwa pada saat-saat menjelang persalinan terjadi gejala dalam kondisi emosional pasien yang dapat berpengaruh terhadap timbulnya komplikasi penyakit. Dalam mengantisipasi hal tersebut, diperlukan perancangan interior rumah sakit yang dapat menghadirkan privasi dan kenyamanan secara fisik dan psikis yang sekaligus dapat menenangkan pasien.

2.4 Studi Konsep Desain

2.4.1 Konsep Modern

Konsep Arsitektur Modern berasal dari fase awal abad ke-20 dan menjadi dominan setelah Perang Dunia II. Konsep ini mulai berkembang sejak ditemukannya teknologi konstruksi baru pada saat itu seperti penggunaan kaca,



besi dan beton bertulang. Pada tahun 1896, Louis Sullivan seorang arsitek terkemuka dari Amerika mencetuskan kalimat “*form follows function*” yang berarti bentuk mengikuti fungsi dan menjadi salah satu prinsip yang berlaku pada arsitektur modern.

Konsep Modern pada desain interior berawal dari semangat minimalisme, yang mengarah pada fungsionalitas sebuah ruangan. Gerakan spirit minimalisme-fungsional merupakan gerakan baru yang mengarah pada efisiensi dan efektivitas penggunaan ruang dan perabotnya (Wicaksono dan Tisnawati, 2014).

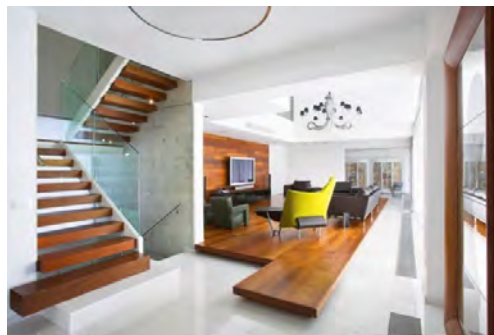
Konsep modern memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Desain yang hampir atau bahkan tidak menggunakan ornamen hiasan.
- 2) Mengutamakan kecepatan dan presisi pada konstruksi dan struktur.
- 3) Penggunaan bentuk geometris dasar: *edges*, *curves* dan *angles*.
- 4) Terlihat mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
- 5) Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya. Menurut Muther (1955), tata ruang yang fungsional memperhatikan hal berikut:
 - a. Jarak terpendek, memungkinkan proses penyelenggaraan suatu pekerjaan dapat ditempuh dengan jarak sependek mungkin.
 - b. Rangkaian kerja, menempatkan para pegawai dan alat-alat menurut rangkaian yang sejalan dengan urutan-urutan penyelesaian pekerjaan.
 - c. Penggunaan segenap ruang, mempergunakan sepenuhnya semua ruang yang ada. Ruang itu tidak hanya yang berupa luas lantai saja (ruang datar), melainkan juga ruang vertikal ke atas maupun ke bawah sehingga kemungkinan ruang tidak terpakai kecil.
- 6) Konsep *open plan*, yaitu membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, dengan tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.



Konsep Modern memiliki prinsip yang mendahulukan fungsi daripada bentuk (*form follows function*). Dalam hal ini performa dari konsep modern diaplikasikan dalam desain interior dengan prinsip optimalis dan efektif untuk menunjang tercapainya efektivitas kerja pelayanan kesehatan.

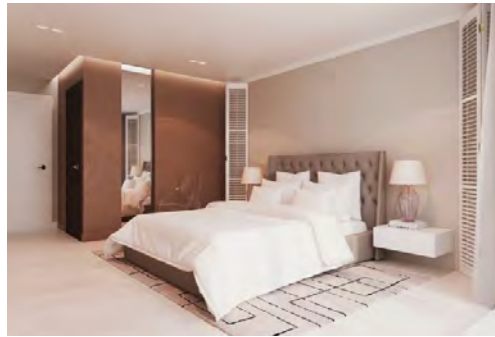
2.4.1.2 Contoh Visual Konsep Modern



Gambar 2.12 Modern Minimalis dengan Garis Tegas dan Simetris
Sumber : <http://www.inmyinterior.com/benefits-of-minimalist-interiors/> (Akses : 25/10/2016, 17:15 WIB)



Gambar 2.13 Modern dengan Furnitur Sederhana
Sumber : <http://www.home-designing.com/2014/11/warm-modern-interior-design> (Akses : 15/11/2016, 18:54 WIB)



Gambar 2.14 Modern dengan Palet Warna Netral

Sumber : <http://www.home-designing.com/2014/11/warm-modern-interior-design> (Akses : 15/11/2016, 18:50 WIB)

2.4.2 Konsep Natural

Natural (alam) berasal dari kata latin *natura* yang secara harfiah berarti kelahiran, yang terkait dengan karakteristik bawaan yang dimiliki tanaman, hewan dan berbagai fitur lain di dunia.

Pada dasarnya, alam memiliki pengaruh yang baik untuk kesehatan manusia. Terapi melalui pendekatan langsung dengan alam dapat merangsang kedamaian batin (*inner peace*) yang menghasilkan emosi positif untuk mengapresiasi kehidupan. Kontak langsung dengan tanaman dapat membantu individu untuk menjauhkan pikiran dari kegelisahan. Pada tahun 1800, penggunaan terapi taman (*horticultural therapy*) pada kesehatan pertama kali dilakukan oleh Dr. Benjamin Rush yang kemudian berkembang menjadi salah satu terapi kesehatan rumah sakit hingga saat ini.

Menurut Sheila Semrou (2015)⁷, elemen-elemen natural memiliki efek yang baik dalam hal medis jika diaplikasikan dalam fasilitas kesehatan. Elemen-elemen natural tersebut diantaranya sebagai berikut:

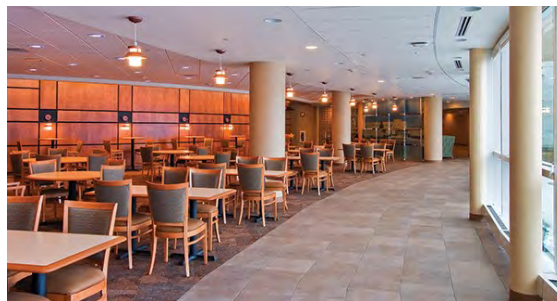
- a) Penggunaan aspek alam melalui warna, suara, tekstur, material dan bentuk dengan cara yang tepat dapat membuat pikiran manusia, badan dan spirit untuk merespon secara positif.



- b) Memasukkan pemandangan luar (eksterior) ke dalam ruang secara eksklusif melalui pencahayaan, warna dan unsur alam seperti tumbuh-tumbuhan dapat memberikan ketenangan pada pikiran.
- c) Cahaya dapat memberikan pengaruh yang baik pada psikis manusia. Terutama pencahayaan alami dan penggunaan warna-warna yang terang.
- d) Lantai *vinyl* dianjurkan untuk fasilitas kesehatan karena tidak memiliki refleksi yang tinggi (*glossy finish*) dan tidak licin. Selain itu, penggunaan tekstur kayu pada lantai memberikan kenyamanan terutama pada pasien.

Berdasarkan teori pengaruh elemen-elemen natural pada fasilitas kesehatan, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen natural memiliki efek yang baik untuk kesehatan pengguna di dalam ruang. Dengan mengetahui kebutuhan psikologi pasien ibu hamil akan kenyamanan lingkungan secara fisik dan psikis, maka langgam Natural dapat membantu dalam membangun lingkungan rumah sakit yang nyaman untuk pasien.

2.4.2.1 Contoh Visual Konsep Natural



Gambar 2.15 Pencahayaan Alami dan Material Batu Alam

Sumber : <http://www.hfmmagazine.com/articles/1665-natural-elements-for-health-care-interiors> (Akses : 17/11/2016, 23:55 WIB)



Gambar 2.16 Penggunaan Tumbuhan dalam Ruang

Sumber : <http://www.hfmmagazine.com/articles/1404-bringing-nature-indoors>
(Akses : 17/11/2016, 00:00 WIB)



Gambar 2.17 Wallpaper Floral

Sumber : <http://retrorenovation.com/2010/03/24/sanderson-vintage-wallpaper-slide-show/> (Akses : 30/10/2016, 02:38 WIB)

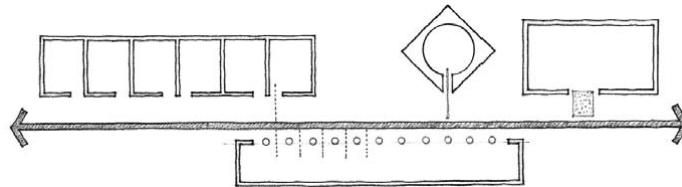
2.5 Studi Sirkulasi

Menurut Cryill M. Haris (1975), Sirkulasi merupakan suatu pola lalu lintas atau pergerakan yang terdapat dalam suatu area atau bangunan. Di dalam bangunan, suatu pola pergerakan memberikan keluwesan, pertimbangan ekonomis, dan fungsional. Pengertian sirkulasi dalam desain interior yaitu merupakan tali yang terlihat dan menghubungkan ruang-ruang dalam suatu bangunan atau tali yang menghubungkan deretan ruang dalam dan ruang luar secara bersama-sama (D.K. Chink, 1973).



Sirkulasi memiliki fungsi sebagai penghubung antar ruang untuk memudahkan pengunjung mampu membaca pola ruang dan jalur-jalur yang perlu dilalui. Untuk itu dalam desain interior khususnya rumah sakit, diperlukan sirkulasi yang jelas agar pengguna tidak mengalami kebingungan dalam melakukan aktifitas di dalamnya. Sirkulasi antar ruang memiliki jenis sebagai berikut:

1) Melalui ruang-ruang (*pass by spaces*)



Gambar 2.18 Sirkulasi Melalui Ruang

Sumber : D.K. Chink, Francis. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Hal 278.

Sirkulasi ini membawa pengguna dalam mencapai lokasi tujuan yang terpisah dengan jarak tertentu dengan melewati berbagai ruang diantaranya. Sirkulasi ini diterapkan pada koridor *entrance* dan *escape* di rumah sakit terutama pada instalasi rawat inap untuk memudahkan pengorganisasian kamar pasien.

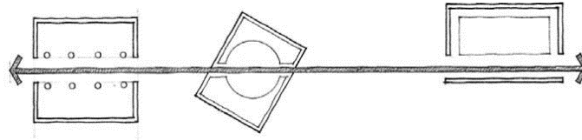


Gambar 2.19 Koridor Rumah Sakit

Sumber : <http://www.skyscrapercity.com/>
(Akses : 01/02/2017, 02:12 WIB)



2) Menembus ruang (*pass through spaces*)



Gambar 2.20 Sirkulasi Menembus Ruang

Sumber : D.K. Chink, Francis. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Hal 278.

Sirkulasi ini membawa pengunjung melewati ruang dalam pencapaian menuju ruang yang dituju. Hubungan jalur ruang ini digunakan dalam mencapai ruang-ruang yang penting baik secara fungsional maupun simbolis. Sirkulasi jenis ini diterapkan untuk menegaskan privasi ruang yang dituju, salah satu penerapan pada rumah sakit adalah pada ruang obat, dimana pengunjung hanya dapat masuk dengan melalui pos farmasi.



Gambar 2.21 Pos Farmasi

Sumber : <http://mitrakeluarga.com/kelapagading/>
(Akses : 07/02/2017, 07:09 WIB)

3) Berakhir dalam ruang (*terminate in a space*)



Gambar 2.22 Berakhir dalam Ruang

Sumber : D.K. Chink, Francis. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Hal 278.

Pada sirkulasi ini pengunjung dihadirkan jalur yang langsung menuju pada tempat tujuan secara frontal. Sirkulasi jenis ini bertujuan untuk menegaskan



suatu ruang agar dimasuki pengunjung, salah satu penerapan sirkulasi ini pada rumah sakit adalah pada resepsionis lobby utama.

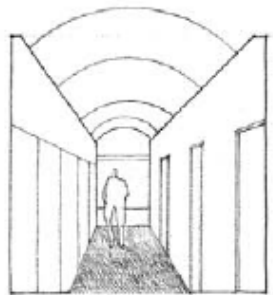


Gambar 2.23 Resepsionis

Sumber : <http://www.skycrapercity.com/>
(Akses : 08/02/2017, 02:12 WIB)

Bentuk ruang sirkulasi disesuaikan dengan definisi tiap batas-batasnya, keterkaitan dengan bentuk ruang yang dihubungkan, kualitas skala, proporsi, pencahayaan, pemandangan yang diartikulasikan. Menurut D.K. Chink (1973) bentuk ruang sirkulasi dibagi menjadi sebagai berikut:

a) *Enclosed*

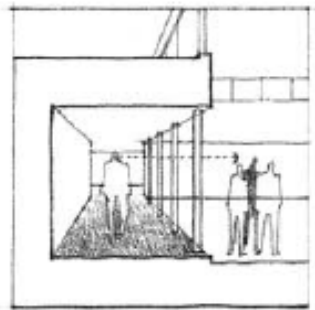


Gambar 2.24 Pola Sirkulasi *Enclosed*

Sumber : D.K. Chink, Francis. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Hal 283.

Pola sirkulasi ini memberikan ruang yang tertutup bagi pengguna sirkulasi, penggunaan *space* tertutup dimungkinkan untuk kebutuhan privasi tertentu yang dibutuhkan oleh pengguna bangunan.

b) *Open on one side*

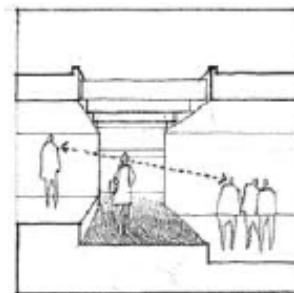


Gambar 2.25 Pola Sirkulasi *open on one side*

Sumber : D.K. Chink, Francis. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Hal 283.

Pola sirkulasi ini memiliki bukaan pada salah satu sisi ruang dan tetap memberikan privasi dalam ruang namun juga dapat mengoptimalkan masuknya sirkulasi cahaya dan udara. Pola ini membentuk kemenerusan spasial dan visual dengan ruang-ruang yang dihubungkannya.

c) *Open on both side*



Gambar 2.26 Pola Sirkulasi *open on both side*

Sumber : D.K. Chink, Francis. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Hal 283.

Pola sirkulasi ini memiliki banyak bukaan pada sisi kanan dan kiri sirkulasi. Pola ini sangat baik untuk digunakan pada bangunan dengan tingkat privasi rendah untuk memberikan kesan terbuka pada pengunjung.

Pengaturan sistem sirkulasi pada desain interior dapat membantu dalam mempengaruhi perilaku pengguna di dalamnya. Diantaranya adalah untuk menegaskan fungsi dan hubungan antar ruang melalui elemen-elemen interior tanpa adanya penggunaan *signage* yang berlebihan. Penerapan pola sirkulasi *open on one side* pada

area kerja pelayanan dapat memberikan kemudahan untuk pelaksana medis dalam memantau pasien dengan tetap memperhatikan privasi pasien.

2.6 Studi Psikologi Warna

Warna merupakan spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (putih), dimana identitas suatu warna di tentukan dari panjang gelombang cahaya tersebut (Isaac Newton, 1666). Sir David Brewster menyederhanakan warna-warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Kelompok warna ini disusun dalam lingkaran warna Brewster. Lingkaran warna Brewster dapat dilihat pada Gambar 2.24.



Gambar 2.27 Lingkaran Warna Brewster
Sumber : <http://www.arhadigroup.com/> (Akses : 22/02/17, 17:33 WIB)

Dari sisi psikologi, warna mempunyai pengaruh yang kuat terhadap suasana hati dan emosi manusia, membuat suasana panas atau dingin, provokatif atau simpati, menggairahkan atau menenangkan. Warna merupakan sebuah sensasi, dihasilkan otak dari cahaya yang masuk melalui mata. Ditinjau dari efek warna pada kejiwaan maka warna dibagi menjadi 2 kategori berdasarkan karakteristik temperaturnya, yaitu:



1. Warna panas, adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari kuning kehijauan hingga merah.
2. Warna dingin, adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari ungu kemerahan hingga hijau.

Efek psikologis golongan warna panas, seperti merah, jingga, dan kuning memberi pengaruh psikologis panas, menggembirakan, menggairahkan dan merangsang. Warna kuning dan turunannya memiliki kesan hangat dan menyenangkan karena warna kuning seperti sinar matahari yang baru. Golongan warna dingin hijau dan biru memberi pengaruh psikologis menenangkan, damai. Warna biru dan turunannya adalah warna yang berlimpah di bumi melambangkan konotasi natural sehingga berkesan damai, tenang, segar, kemurnian dan *positive feelings*. Warna ungu membawa pengaruh menyedihkan. Untuk warna putih memberi pengaruh bersih, terbuka dan terang, warna hitam memberi pengaruh berat, formal, dan tidak menyenangkan.

Menurut Felix Deutsch (1949), warna dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikis manusia, diantaranya tekanan otot, aliran otak, detak jantung, pernapasan dan sistem otonomik. Selain itu, warna juga dapat merangsang reaksi emosional dan estetika manusia. Aksi psikologis yang ditimbulkan dari warna adalah sebagai berikut:

- 1) Aksi Sentrifugal: aksi yang mendekatkan manusia dengan lingkungan luar.
Aksi ini ditimbulkan dari warna-warna hangat seperti kuning, oranye dan merah muda. Warna ini memberikan efek meningkatkan kesadaran dan mendukung kerja otot. Warna ini sesuai untuk kegiatan olahraga atau bekerja yang memerlukan konsentrasi tinggi.
- 2) Aksi Sentripetal: aksi yang mendekatkan manusia pada diri sendiri.
Aksi ini ditimbulkan dari warna-warna dingin seperti biru, hijau dan toska. Warna-warna ini dapat mengurangi distraksi dan pengguna dapat lebih



berkonsentrasi pada diri sendiri. Warna ini sesuai untuk kegiatan meditasi yang memerlukan ketenangan.

Berdasarkan studi psikologis warna diatas, warna pada desain interior dapat mempengaruhi aksi/perilaku dan pikiran pengguna di dalamnya. Dalam aplikasinya pada rumah sakit, penerapan skematik warna-warna dingin dapat memberikan nuansa tenang dan damai yang sesuai untuk kenyamanan psikologis pengguna, khususnya untuk menunjang kesembuhan pasien.

2.7 Studi Pencahayaan

Pencahayaan di rumah sakit umumnya menggunakan sumber energi listrik yang berasal dari PLN atau pembangkit listrik yang dimiliki rumah sakit. Pencahayaan mengkonsumsi energi dan memberikan pengaruh besar pada fungsi penggunaan ruang suatu bangunan. Untuk menghitung keperluan penerangan di rumah sakit, pencahayaan yang baik harus dapat memperhatikan hal-hal berikut:

- Keselamatan pasien dan tenaga medis/paramedis.
- Peningkatan kecermatan.
- Kesehatan yang lebih baik.
- Suasana yang lebih nyaman.

Intensitas penerangan atau iluminasi pada satu bidang ialah flux cahaya yang jatuh pada 1 m² bidang itu. Satuan intensitas penerangan adalah lux (Lx) dan ber lambang E. Berdasarkan Pedoman Pencahayaan di Rumah Sakit dari Menteri Kesehatan, kategori pencahayaan dengan besarnya lux pada ruangan bidang kebidanan dan kandungan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kategori Pencahayaan Ruang Kebidanan

No.	Nama Ruangan	Bidang Kerja	Lux
1.	Ruang tunggu	Penerimaan pasien dan pengantar	150
2.	Administrasi	Membaca, menulis, mengetik dan pengarsipan	300



3.	Dokter	Membaca dan menulis	150
4.	Perawat	Membaca dan menulis	150
5.	Observasi	Pemeriksaan pasien	700
6.	Isolasi	Pengamatan pasien	300
7.	Melahirkan normal	Pengobatan pasien	700
8.	Melahirkan tidak normal	Pengobatan pasien	1500
9.	Bedah	Pengobatan pasien	1500
10.	Pemulihan	Perawatan	300
11.	<i>Scrub up</i>	Pencucian	300
12.	Rawat Ibu	Perawatan	150
13.	Rawat Bayi	Perawatan	150
14.	Loker	Penyimpanan / ganti pakaian	150
15.	Toilet	Pencucian	150
16.	Gudang	Penyimpanan barang	75

Sumber : Pedoman Pencahayaan di Rumah Sakit (Menteri Kesehatan RI)



Gambar 2.28 Pencahayaan Alami melalui Jendela

Sumber : <http://www.abc.net.au/news/2014-10-29/northern-beaches-hospital-interior/5852220>
(Akses : 22/02/17, 17:33 WIB)

Cahaya yang masuk ke dalam ruangan ada dua macam, yaitu cahaya alami dan cahaya buatan. Cahaya alami adalah cahaya yang ditimbulkan oleh matahari atau kubah langit. Berdasarkan program PONEK, penggunaan cahaya alami merupakan faktor penting yang harus diterapkan pada ruang rawat inap karena baik untuk kesehatan pasien. Oleh karena itu, pada interior rumah sakit perlu diterapkan jendela yang menghubungkan cahaya alami ke dalam ruang.

Cahaya buatan adalah cahaya yang dihasilkan melalui lampu. Lampu LED adalah produk diode pancaran cahaya (LED) yang disusun menjadi sebuah lampu. Lampu LED memiliki usia pakai dan efisiensi listrik beberapa kali lipat lebih baik



daripada lampu pijar dan tetap jauh lebih efisien daripada lampu neon. Lampu LED dapat diaplikasikan menjadi lampu panjang TL dan *downlight*. Pencahayaan yang dihasilkan dari lampu LED cukup merata dan sesuai untuk digunakan pada rumah sakit.



Gambar 2.29 Lampu LED

Sumber : <http://www.arhadigroup.com/> (Akses : 22/02/17, 17:33 WIB)

2.8 Studi Elemen Estetis

2.8.1 Kaligrafi Islam

Kaligrafi Islam atau Arab merupakan suatu seni artistik tulisan tangan yang berkembang di negara-negara yang umumnya memiliki warisan budaya Islam. Kaligrafi adalah seni yang dihormati di antara berbagai seni rupa Islam, karena merupakan alat utama untuk melestarikan Al-Qur'an (Bloom, 1996).



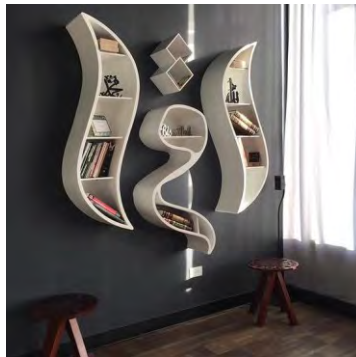
Gambar 2.30 Kaligrafi Islam

Sumber : <http://seekershuh.org/blog/2014/06/merits-of-shaban-muwasala/>
(Akses : 25/10/2016, 17:33 WIB)

Kaligrafi Arab dapat dalam ruang berfungsi sebagai simbol yang dapat merepresentasikan ajaran Islam. Penggunaan kaligrafi arab sebagai elemen



estetis pada rumah sakit dapat menyampaikan citra islami yang kuat dan sekaligus membangun tali hubungan spiritual dengan pasien. Beberapa contoh penerapan kaligrafi pada elemen estetis dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.31 Penerapan Kaligrafi sebagai Elemen Estetis
Sumber : <http://modernwallarts.com/> (Akses : 22/02/17, 17:33 WIB)



Gambar 2.32 Ukiran Kaligrafi pada Lampu
Sumber : <http://www.o-derose.com/> (Akses : 22/02/17, 17:33 WIB)

2.9 Studi Anthropometri

Studi Anthropometri adalah studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Data antropometri fasilitas medis digunakan untuk perancangan fasilitas rumah sakit dan desain produk agar diperoleh ukuran-ukuran yang sesuai dan layak dengan dimensi anggota tubuh manusia yang akan menggunakannya.

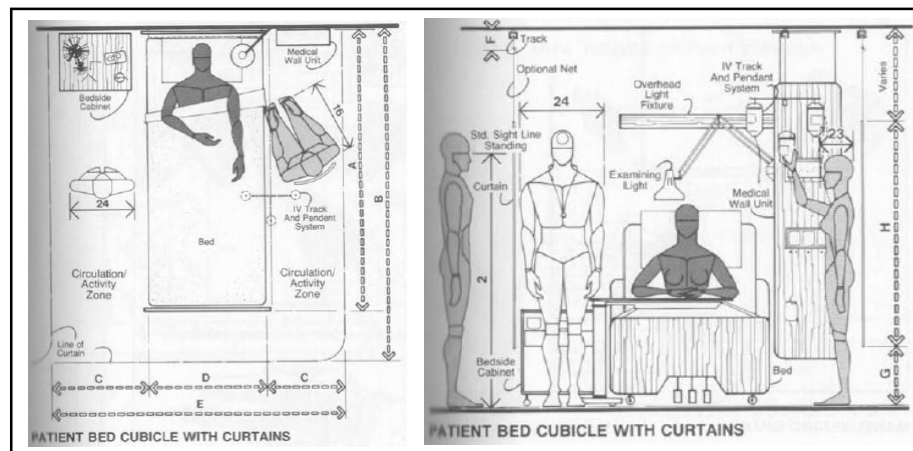
Studi anthropometri dilakukan untuk mengidentifikasi standar dimensi yang telah disesuaikan dengan kenyamanan ergonomis pengguna. Adapun standar



anthropometri yang digunakan berasal dari buku *Human Dimension & Interior Space* (1979). Studi anthropometri untuk rumah sakit dibagi berdasarkan fungsi ruang yang dijelaskan pada sub bab berikut.

2.9.1 Ruang Rawat Inap

a. Bed Pasien Rawat Inap

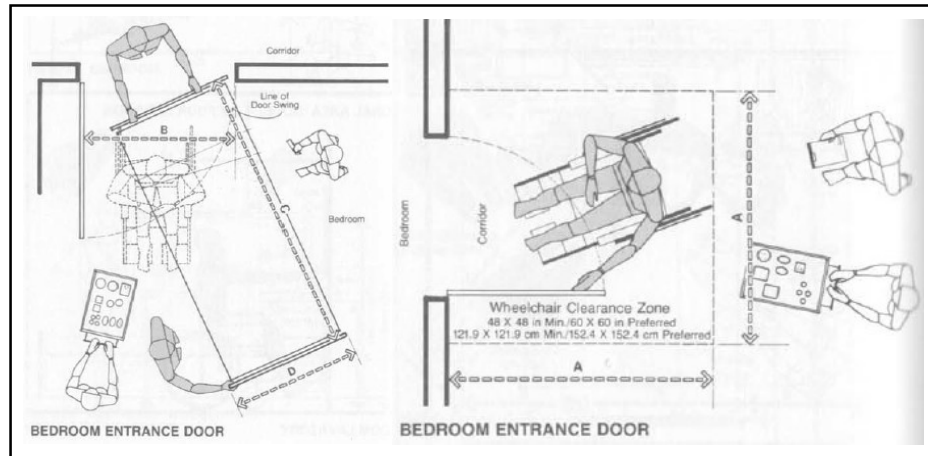


Gambar 2.33 Anthropometri Bed Pasien Rawat Inap
Sumber : *Human Dimension & Interior Space* (1979)

Spesifikasi bed khusus pasien adalah memiliki panjang (A) ± 220 cm, lebar (D) ± 99 cm, dan tinggi standar (G) ± 53 cm. Zona privasi (C) sebesar ± 75 cm dari tiap sisi bed. Bed harus memiliki roda yang siap dijalankan dan peraturan tinggi sandaran.

b. Lebar Pintu Rumah Sakit

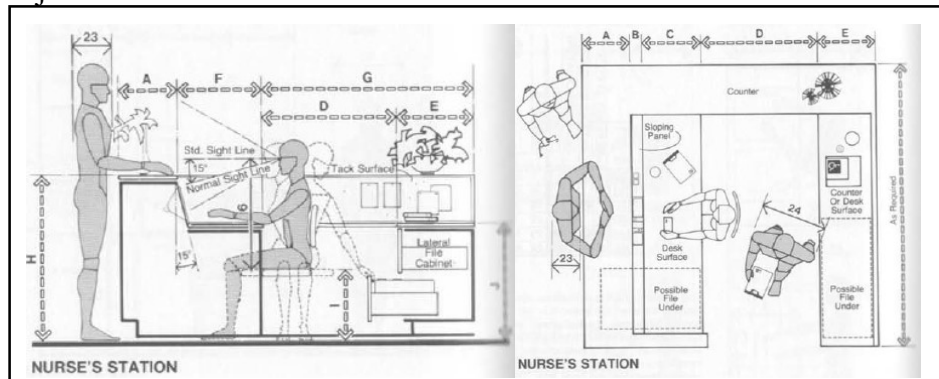
Pintu akses rumah sakit memiliki lebar yang cukup untuk dimasuki bed berjalan (B) sebesar 116.8-121.9 cm. Pintu harus memiliki zonasi minimal 152.4 cm untuk pasien pengguna kursi roda (A).



Gambar 2.34 Anthropometri Pintu Rawat Inap
Sumber : Human Dimension & Interior Space (1979)

2.9.2 Pos Perawat

a. Meja Pos Perawat



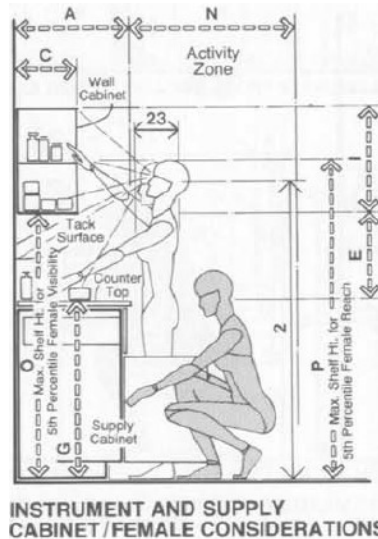
Gambar 2.35 Anthropometri Pos Perawat
Sumber : Human Dimension & Interior Space (1979)

Pos Perawat terdiri dari meja berbentuk L atau U. Tinggi meja tulis (J) ± 75 cm dan lebar (C) ± 45 cm. Tinggi sandaran untuk berdiri (H) ± 108 cm dan lebar (A) 38-45 cm. Untuk panjang meja menyesuaikan kebutuhan.



2.9.3 Ruang Bersalin dan Neonatus

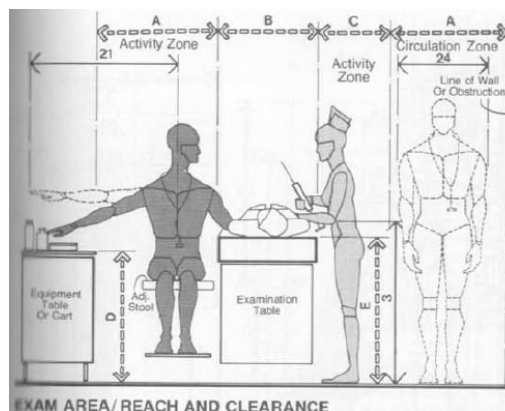
a. Kabinet Peralatan Persalinan



Gambar 2.36 Anthropometri Kabinet Peralatan
Sumber : Human Dimension & Interior Space (1979)

Kabinet peralatan persalinan dengan ukuran untuk pengguna wanita (perawat dan bidan) memiliki tinggi cabinet (O) maksimal 142.2 cm dan lebar (C) 30.5-45.7 cm. Sink untuk mencuci peralatan memiliki tinggi (G) 88.9-91.4 cm dan lebar (A) 45.7-55.9 cm. Zona aktifitas harus memiliki jarak (N) antara 76.2-91.4 cm.

b. Meja Periksa

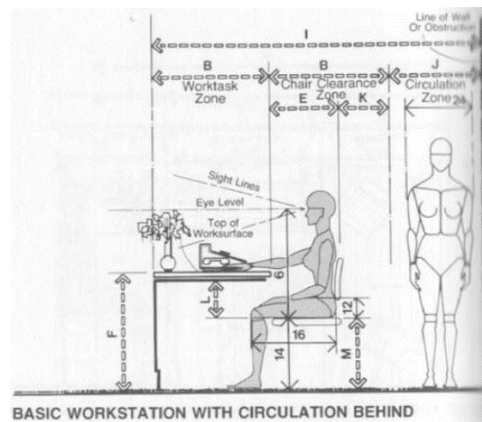


Gambar 2.37 Anthropometri Meja Periksa
Sumber : Human Dimension & Interior Space (1979)



Meja periksa pasien memiliki tinggi (E) 86.4-96.5 cm dan lebar (A) ± 61 cm. Ukuran zona aktifitas pelaksana medis adalah ± 76.2 untuk keadaan duduk (A) dan ± 45.7 saat berdiri (C). Sirkulasi untuk berjalan (A) minimal sebesar 76.2 cm.

c. Meja Administrasi



Gambar 2.38 Anthropometri Meja Administrasi
Sumber : Human Dimension & Interior Space (1979)

Meja administrasi yang digunakan untuk pelaksana medis melakukan rekaman dan dokumentasi medis memiliki tinggi (F) 35.6-55.9 cm dan lebar (B) minimal 106.7 cm. Sirkulasi untuk berjalan (J) maksimal sebesar 175.3 cm.

2.10 Studi Eksisting

2.10.1 Rumah Sakit Islam Jemursari



Gambar 2.39 Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)



Nama : Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

Lokasi : Jl. Jemursari No. 51-57, Jemur Wonosari, Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237

Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya merupakan salah satu unit usaha Rumah Sakit dibawah Yayasan RS Islam Surabaya (YARSIS) yang dibangun pada tahun 1992 dan mengawali operasionalnya pada tanggal 25 Mei 2002. RSI Jemursari juga merupakan perkembangan dari RS Islam Surabaya A. Yani.

RSI Jemursari menempati lahan seluas 4,6 Ha, berlokasi di Jalan Jemursari No. 51-57 Surabaya. Saat mulai beroperasi pada bulan Mei 2002 sampai pada akhir tahun 2005, jumlah tempat tidur adalah 82 TT. Pada tahun 2006 RSI Jemursari mulai dipercaya oleh masyarakat, sehingga kapasitas tempat tidur meningkat dan mulai dibuka kelas VIP dan pelayanan *Stroke center*. Sampai pada tahun 2009, RSI Jemursari menambah fasilitas Depo Farmasi di UGD dan pelayanan UDD (*Unit Dose Dispensing*) untuk pasien rawat inap. Pada akhir Desember 2010, RSI Jemursari mendapatkan pengakuan menjadi rumah sakit tipe B oleh Kementrian Kesehatan RI. RSI Jemursari menambah kapasitas tempat tidurnya menjadi 200 TT.⁵

2.10.2 Visi dan Misi RSI Jemursari

1. Visi dari RSI Jemursari adalah menjadi rumah sakit Islam Berstandar Internasional.
2. Misi dari RSI Jemursari adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan pelayanan jasa rumah sakit secara prima dan islami menuju standar mutu pelayanan internasional dengan dilandasi prinsip kemitraan.



- b. Melaksanakan manajemen rumah sakit berdasarkan manajemen Syariah dan berstandar Internasional.
- c. Membangun SDM rumah sakit yang profesional sesuai standar Internasional yang Islami dengan diiringi integritas yang tinggi dalam pelayanan.

2.10.3 Corporate Image



Gambar 2.40 Logo RSI Jemursari
Sumber : RSI Jemursari (2016)

Filosofi dari logo menjelaskan identitas RSI Jemursari sebagai Rumah Sakit Islam yang terletak di Surabaya.

1. Rumah Sakit yang menerapkan ajaran Islam yang utama yaitu Do'a, dilambangkan melalui gambar Kubah Masjid dan posisi tangan saat sedang mengucapkan Do'a.
2. Rumah Sakit yang beroperasi dan lahir di Surabaya, dilambangkan melalui gambar patung Sura dan Buaya yang merupakan lambang Kota Surabaya.

Warna *Corporate Image* RSI Jemursari adalah Hijau dan Putih. Warna ini berasal dari warna identitas unit usaha pendiri RSI Jemursari, yaitu Yayasan RS Islam Surabaya (YARSIS). Adapun YARSIS merupakan bagian dari organisasi Islam Nahdatul Ulama (NU) di Surabaya. Warna *corporate image* dari NU



adalah warna Hijau yang melambangkan kesuburan tanah air Indonesia dan warna Putih yang melambangkan kesucian.



Gambar 2.41 Warna *Corporate image* RSI Jemursari
Sumber : RSI Jemursari (2016)

2.10.4 Budaya Kerja

RSI Jemursari memiliki Motto “Kami Selalu Melayani dengan Ramah, Senyum, Ikhlas, dan Salam”. Sumber daya insani di RSI Jemursari menerapkan budaya organisasi SYIFA’, yaitu:

S = **Shiddiq** : dalam artian bahwa jujur dengan memiliki integritas dan kemandirian.

Y = **Yaqin** : dalam artian bahwa yakin terhadap potensi diri dan optimis kesembuhan pasien atas anugerah Allah SWT.

I = **Iman** : dalam artian bahwa semua tindakannya dilandasi keimanan, keikhlasan kepada Allah, dan pandangan kesetaraan terhadap semua orang.

F = **Fathanah** : dalam artian bahwa cerdas dalam menangkap peluang, kreatif dan selalu menambah ilmu pengetahuan.

A = **Amanah** : dalam artian bahwa dapat diandalkan dan transparan dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

2.10.5 Layanan dan Fasilitas RSI Jemursari

Fasilitas kesehatan yang disediakan oleh RSI Jemursari dibagi menjadi dua kategori, yaitu Fasilitas Umum dan Unit Pelayanan Medis. Fasilitas Umum



adalah fasilitas yang melengkapi fasilitas kesehatan, sedangkan Unit Pelayanan Medis adalah layanan kesehatan di RSI Jemursari. Fasilitas di RSI Jemursari diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.4 Layanan dan Fasilitas RSI Jemursari

Fasilitas Umum	Unit Pelayanan Medis
Layanan Antar-Jemput (Ambulans)	IGD (Instalasi Gawat Darurat)
Masjid	Instalasi Rawat Jalan
Tempat Parkit	Instalasi Rawat Inap
Ruang Tunggu	Instalasi Bedah Sentral
Tempat Penunggu	Instalasi Perawatan Intensif (ICU/ICCU)
Teras Pribadi	Hemodialisa
Rawat Inap Kelas I, II, III	Radiologi 24 Jam
Rawap Inap VIP A, B, C	Laboratorium 24 Jam
Kantin	Farmasi 24 Jam
Toilet	Gizi
Taman	Pelayanan Darah
	Stroke Center
	Klinik Laktasi
	Klinik Bebas Merokok
	Bina Rohani

Sumber : RSI Jemursari (2016)

2.10.6 Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal Unit Mawar

Unit Mawar adalah unit rawat inap di RSI Jemursari yang juga memberikan pelayanan untuk kesehatan Maternal dan Neonatal. Pelayanan yang diberikan umumnya meliputi peserta BPJS (rujukan dari PPK 1/puskesmas), instansi maupun umum yang berada disekitar wilayah RSI maupun luar wilayah RSI.

2.10.6.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Pelayanan

Berdasarkan buku panduan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal di RSI Jemursari, tujuan dari penyelenggaraan pelayanan maternal dan neonatal adalah sebagai berikut:

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Rumah Sakit Premier Surabaya.



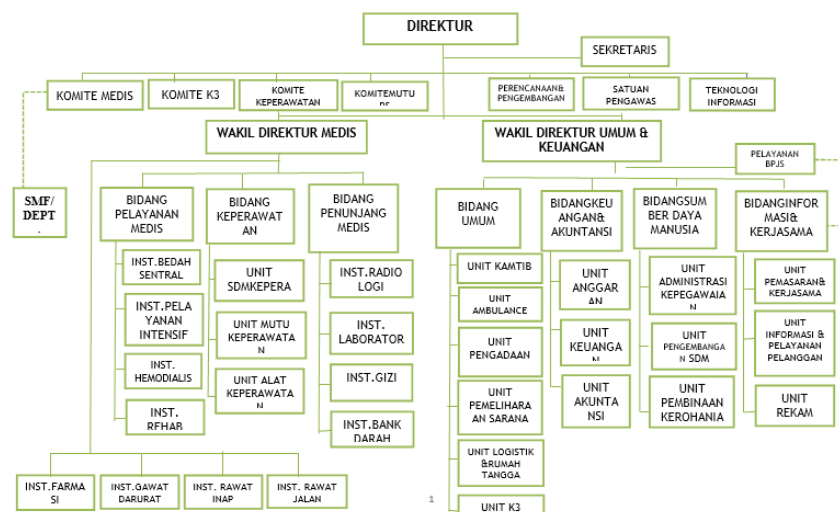
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi termasuk kepedulian terhadap ibu dan bayi.

Ruang lingkup pelayanan maternal dan neonatal pada Unit Mawar adalah sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya menyelenggaraan Pelayanan Maternal dan Neonatal.
2. Pelayanan Maternal dan Neonatal meliputi:
 - a) Pelayanan persalinan spontan 24 jam di kamar bersalin.
 - b) Memberikan perawatan ibu 24 jam yang meliputi: Masa Antenatal, Masa Intranatal, Masa post natal, Pelayanan Gynecology, Pelayanan Neonatal

2.10.6.2 Struktur Organisasi

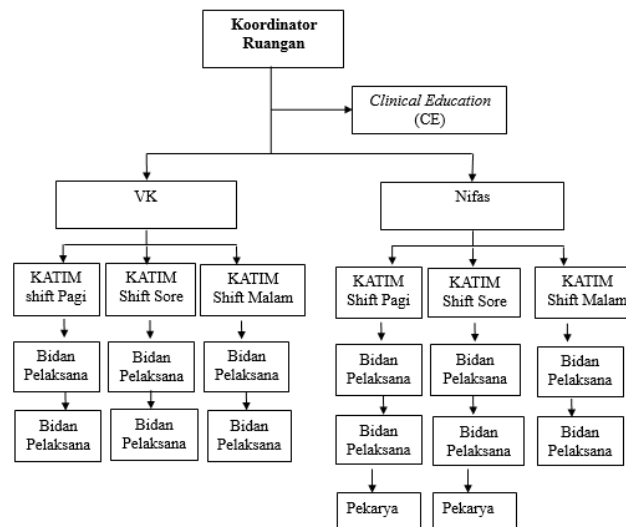
Struktur Organisasi RSI Jemursari secara keseluruhan meliputi berbagai divisi didalamnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.42 Struktur Organisasi RSI Jemursari
Sumber : RSI Jemursari (2016)



Ruang lingkup organisasi di Unit Mawar terdiri dari instalasi rawat inap dan pelayanan maternal-neonatal. Fasilitas pelayanan maternal dan neonatal di Unit Mawar terdiri dari ruang bersalin, ruang tindakan, ruang neonatus, NICU dan klinik laktasi. Unit Mawar memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 2.43 Struktur Organisasi Unit Mawar
Sumber : RSI Jemursari (2016)

2.10.6.3 Pola Ketenagaan Tim PONEK

Tim PONEK adalah tim yang bertugas dalam memberikan pelayanan kesehatan maternal neonatal emergensi komprehensif di RSI Jemursari yang dilaksanakan oleh dokter, perawat, bidan dan pelayanan penunjang medis lain yang terkait. Adapun pola ketenagaan tim PONEK dijelaskan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.5 Pola Ketenagaan Pelayanan Maternal dan Neonatal

NO	Jenis Tenaga	Tugas	Jumlah
1	Dokter spesialis Obstetri & Gynekologi	Penanggung jawab Pelayanan kesehatan maternal & Neonatal	8



2	Dokter spesialis Anak	Pelayanan kesehatan Perinatal dan anak	6
3	Dokter Spesialis anastesi	Pelayanan anastesi	1
4	Perawat anastesi	Pelayanan anastesi	1
5	Dokter terlatih	Penyelenggara pelayanan Medik	17
6	Bidan Koordinator	Koordinator asuhan pelayanan kesehatan	1
7	Bidan Penyelia / PJ Shift	Koordinator tugas, sarana dan prasarana	7
8	Bidan Pelaksana	Pelayanan asuhan Kebidanan	15
9	Perawat Koordinator	Asuhan Keperawatan	1
10	Perawat pelaksana	Asuhan keperawatan	16
11	Petugas Laboratorium	Pelayanan pemeriksaan penunjang	1
12	Pekarya kesehatan	Membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan	3
13	Petugas Administrasi	Administrtasi dan keuangan	4

Sumber : RSI Jemursari (2016)

2.10.6.4 Area Pelayanan

RSI Jemursari telah menyelenggarakan program PONEK dan diakui sebagai rumah sakit MAMPU PONEK sejak tahun 2015. Pelayanan maternal dan neonatal di RSI Jemursari terdiri dari beberapa unit dengan area pelayanan sebagai berikut:

- 1) Instalasi Gawat Darurat/IGD : mengatasi kasus emergensi baik secara umum maupun emergensi maternal-neonatal.
- 2) *Our Patient Department*/OPD : memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan maternal dan neonatal.
- 3) Kamar Operasi : memberikan pelayanan operasi siap 24 jam bila ada kasus emergensi operasi *section caesaria* dan *laporotomi*.
- 4) Ruang Obgyn : memberikan pelayanan perawatan maternal dan neonatal kelas 1.
- 5) *Neonatus Intensive Care Unit*/NICU : pelayanan neonatal secara intensif untuk kelas 2-3.



- 6) *Intensive Care Unit /ICU* : pelayanan maternal secara intensif.
- 7) Laboratorium : pelayanan laboratorium 24 jam untuk melakukan tes laboratorium dalam penanganan kedaruratan maternal dan neonatal.
- 8) Pelayanan Bank Darah : melayani penyediaan darah/stok darah yang siap 24 jam.
- 9) Radiologi : memberikan pelayanan 24 jam untuk diagnosis pemeriksaan Thorax dan USG maternal dan neonatal.
- 10) Farmasi : pelayanan obat-obatan maternal dan neonatal 24 jam untuk pasien rawat inap, rawat jalan dan IGD.

2.10.7 Analisa Fungsi Ruang

Unit Mawar berfungsi sebagai unit Pelayanan Maternal dan Neonatal sekaligus instalasi rawat inap untuk pasien Maternal-Neonatal. Pembagian ruang di Unit Mawar RSI Jemursari adalah sebagai berikut.

Tabel 2.6 Pembagian Ruang Pelayanan Maternal dan Neonatal

No.	Nama Ruang	Sifat Ruang	Fungsi Ruang dan Keterangan
1.	Ruang Rawat Inap	Semi-Privat	Ruang rawat inap adalah tempat perawatan pasien secara intensif. Tipe kelas yang ada di Unit Mawar adalah kelas VIP A, VIP B, Kelas IA, IB, IC, Kelas II dan Kelas III.
2.	Area Tunggu / Lobby	Publik	Ruang tunggu digunakan oleh keluarga pasien atau pengunjung untuk menunggu pasien selama proses persalinan.
3.	Pos Perawat	Publik	Pos perawat merupakan tempat jaga perawat yang sedang bertugas untuk melayani pasien rawat inap sekaligus tempat informasi.
4.	Ruang Bersalin	Privat	Ruang persalinan atau VK (<i>Verlos Kamer</i>) merupakan ruang yang digunakan untuk persalinan normal.
5.	Ruang Tindakan	Privat	Ruang tindakan merupakan ruang khusus untuk perawatan lanjut persalinan seperti kuretase dan penjahitan.



6.	Ruang Spoelhock (SPOK)	Privat	Ruang tempat mencuci peralatan medis dan pembuangan kotoran bekas pelayanan pasien khususnya berupa cairan.
7.	Ruang Isolasi Maternal	Privat	Ruang isolasi adalah ruang khusus untuk mengobservasi pasien yang mengalami kasus efeksi atau penyakit yang mudah menular.
8.	Ruang Neonatus / NICU	Privat	Ruang neonatus adalah ruang untuk perawatan bayi baru lahir. Sedangkan NICU merupakan perawatan untuk bayi baru lahir yang memiliki fisik lemah dan perawatan khusus. Di RSI Jemursari ruang untuk neonatus dan NICU masih bergabung di ruang yang sama.
9.	Ruang Bayi	Privat	Ruang Bayi merupakan ruang khusus untuk bayi baru lahir dan bayi premature setelah mendapatkan perawatan di ruang neonatus. Ruang Incubator terletak bersebelahan dengan ruang neonatus dan NICU.
10.	Ruang Isolasi Neonatal	Privat	Ruang isolasi adalah ruang khusus untuk mengobservasi pasien yang mengalami kasus efeksi atau penyakit yang mudah menular.
11.	Ruang Dapur Susu	Privat	Ruang tempat pembuatan susu untuk bayi.
12.	Ruang Laktasi	Privat	Ruang laktasi adalah ruang untuk ibu menyusui dan menerima konseling dari konsuler laktasi.
13.	Ruang Koordinator Maternal	Semi-Privat	Ruang koordinator digunakan oleh perawat koordinator untuk mendokumentasi dan penyuluhan tim.
14.	Ruang Koordinator Neonatal	Semi-Privat	Ruang koordinator digunakan oleh perawat koordinator untuk mendokumentasi dan penyuluhan tim.
15.	Ruang Dokter	Privat	Ruang istirahat dokter spesialis kandungan.
16.	Ruang Perawat dan Bidan	Privat	Ruang istirahat untuk perawat dan bidan.
17.	Ruang Mahasiswa Magang	Privat	Ruang tempat mahasiswa magang mengerjakan tugas.
18.	Ruang Linen	Privat	Ruang untuk penyimpanan kain.
19.	Pantry	Privat	Ruang untuk menyimpan dan membuat makanan/minuman yang hanya bisa diakses oleh karyawan.
20.	Toilet	Privat	Tempat untuk kegiatan MCK.



21.	Kamar mandi bayi	Privat	Kamar mandi untuk memandikan bayi baru lahir.
-----	------------------	--------	---

Sumber : RSI Jemursari (2016)

Ruang di pelayanan maternal dan neonatal RSI Jemursari dikelompokkan berdasarkan ruang lingkup area pelayanan, yaitu Area Publik, Area Maternal, Area Neonatal dan Area Karyawan. Berikut ini adalah foto-foto ruang di pelayanan maternal dan neonatal:



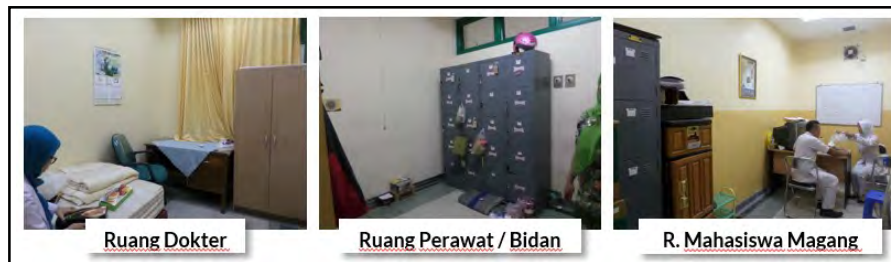
Gambar 2.44 Area Publik
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)



Gambar 2.45 Area Pelayanan Maternal
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)



Gambar 2.46 Area Pelayanan Neonatal
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)



Gambar 2.47 Ruang Karyawan
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Analisa desain interior di Unit Mawar dilakukan pada kelompok ruang yang berhubungan. Adapun hasil analisa ruang terdiri dari kelebihan dan kekurangan ruang dalam menunjang efektivitas kerja pelayanan. Analisa ruang di Unit Mawar dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 2.7 Analisa Ruang Pelayanan Maternal dan Neonatal

Jenis Area	Ruang	Analisa Ruang
Area Publik	1. Ruang Tunggu 2. Pos Perawat 3. R. Rawat Inap	KELEBIHAN
		<ul style="list-style-type: none"> - Pos perawat berada di tengah area tunggu dan rawat inap sehingga dapat berfungsi sebagai pusat informasi. - Ruang rawat inap mendapatkan pencahayaan yang cukup dan dekat dengan taman.
		KEKURANGAN



		<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya fasilitas <i>entertainment</i> untuk menghibur pengunjung/keluarga pasien di ruang tunggu. - Letak ruang tunggu dan ruang bersalin yang berdekatan menyebabkan terganggunya privasi pada ruang bersalin. - Membutuhkan ruang konsultasi Dokter yang berdekatan dengan ruang tunggu.
Area Pelayanan Maternal (Privat)	1.R. Koordinator Maternal 2.R. Spelhock 3.R. Laktasi 4. Ruang Tindakan 5. Ruang Bersalin 6. Ruang Isolasi	<p>KELEBIHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tindakan berada terpisah dengan ruang bersalin VK dan memiliki kamar mandi dalam. - Ruang VK memiliki 2 akses pintu sehingga mempermudah akses saat emergensi. <p>KEKURANGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Posisi ruang bersalin VK yang berjauhan dengan kamar mandi dan ruang SPOK menghambat efisiensi waktu saat praktik. - Ruang isolasi maternal banyak yang tidak digunakan sejak mulai ditambahnya ruang rawat inap. - Ruang laktasi kurang luas karena menggabungkan ruang untuk konsultasi dan penyimpanan ASI
Area Pelayanan Neonatal (Privat)	1.R. Koordinator Neonatal 2.R. Bayi 3.R. Neonatus / NICU 4.R. Isolasi 5. Pantry 6. R. Dapur Susu	<p>KELEBIHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang bayi dan ruang neonatus berdekatan dengan ruang perawat untuk pengawasan intensif bayi baru lahir. - Ruang bayi dan neonatus mendapatkan cukup pencahayaan alami dan berdekatan dengan taman. <p>KEKURANGAN</p> <p>Ruang Neonatus / NICU belum sesuai dengan standar rumah sakit, yaitu masih membutuhkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemisahan antara ruang bayi dan administrasi. - Ruang NICU perlu diberikan sekat transparan agar bayi bisa mendapatkan ketenangan sekaligus mudah untuk diawasi. - Pos perawat khusus untuk pelayanan neonatal.
Ruang Karyawan (Privat)	1.R. Dokter 2.R. Perawat 3.R. Mahasiswa Magang	<p>KEKURANGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada ruang perawat / bidan tidak terdapat tempat duduk/tempat tidur untuk beristirahat dan hanya tersedia karpet.

Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



2.11 Studi Pemandangan

2.11.1 Rumah Sakit Saint Thomas Midtown

Nama : Rumah Sakit Saint Thomas Midtown

Lokasi : 2000 Church St, Nashville, TN 37236, USA

Rumah Sakit (RS) Saint Thomas Midtown adalah cabang rumah sakit dari Saint Thomas Hospital yang berasal dari Amerika Serikat. RS Saint Thomas Midtown menyediakan pelayanan *Women's Health* untuk kesehatan Maternal dan Neonatal yang paling terdepan diantara cabang Saint Thomas Hospital lainnya. RS Saint Thomas Midtown merupakan rumah sakit pertama di Middle Tennessee yang didesain khusus sebagai *Baby-Friendly Hospital* oleh Baby-Friendly USA, suatu otoritas Amerika Serikat yang disponsori oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF).



Gambar 2.48 Ruang Tunggu Saint Thomas Midtown

Sumber : <http://www.studio-121.net/our-clients-stories#inprogress>

(Akses : 17/11/2016, 22:27 WIB)

Area tunggu untuk keluarga pasien didesain dengan palet warna orange dan biru muda yang inovatif dan ceria sehingga membangkitkan semangat keluarga pasien. Penggunaan karpet dan tempat duduk sofa ditambah dengan aksesoris lukisan memberikan kesan *homey*, tenang dan nyaman. Namun di sisi lain, penggunaan karpet dapat mudah menyerap debu sehingga apabila digunakan dalam periode yang lama kurang *hygienis* untuk rumah sakit.



Gambar 2.49 Pos Perawat Saint Thomas Midtown

Sumber : <http://www.abeelectric.com/beamannicu-at-st-thomas-midtown>
(Akses : 17/11/2016, 22:31 WIB)

Pos Perawat yang terletak di dekat area tunggu menggunakan meja resepsionis yang modern dengan penggunaan HPL bermotif kayu. Zoning untuk area Pos Perawat ditandai dengan perbedaan warna lantai biru muda yang menaungi daerah sekitar area, secara tidak langsung mengarahkan pengunjung untuk menemukan Pos Perawat.



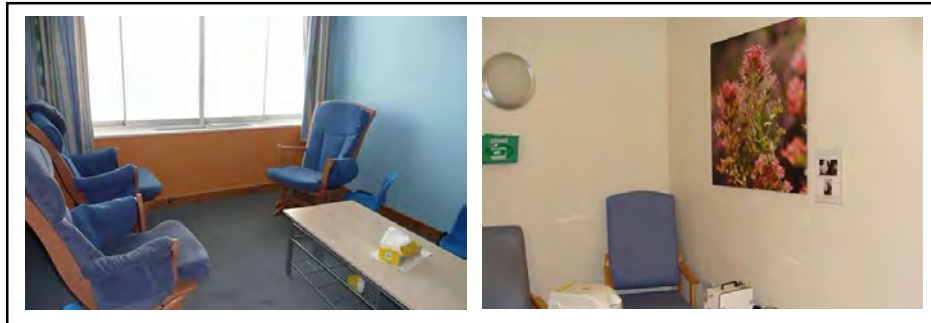
Gambar 2.50 Ruang NICU RS Saint Thomas Midtown

Sumber : <http://www.abeelectric.com/beamannicu-at-st-thomas-midtown>
(Akses : 17/11/2016, 22:31 WIB)

Ruang NICU di RS Saint Thomas menggunakan sistem *island workplace* yang ditunjukkan dari letak meja kerja yang berada di tengah ruang. Sistem tersebut cukup meningkatkan efisiensi ruang dan sirkulasi sehingga memudahkan pekerjaan di pelayanan neonatus. Beberapa ruang yang berada dalam satu area privat menggunakan bukaan yang lebar untuk memberikan kelapangan dan juga dapat memudahkan monitoring dari luar.



Area klinik laktasi di RS Saint Thomas Midtown menyediakan berbagai fasilitas untuk kelangsungan kesehatan laktasi. Diantaranya terdapat ruang kelas untuk seminar kesehatan laktasi, ruang konsultasi pribadi dengan konsuler dan ruang laktasi.



Gambar 2.51 Ruang Laktasi Saint Thomas Midtown
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=r8gA0wYe2tQ>
(Akses : 17/11/2016, 22:19 WIB)

Ruang laktasi didesain dengan fokus terhadap lingkungan yang nyaman untuk ibu menyusui. Di dalam ruang laktasi disediakan area untuk konsultasi laktasi dengan konsuler. Di ruang laktasi terdapat bukaan jendela yang lebar untuk memasukkan cahaya alami dan pemandangan dari luar yang dapat membangkitkan semangat ibu saat menyusui.

2.10.1 Rumah Sakit Ibu Anak Kendangsari Merr

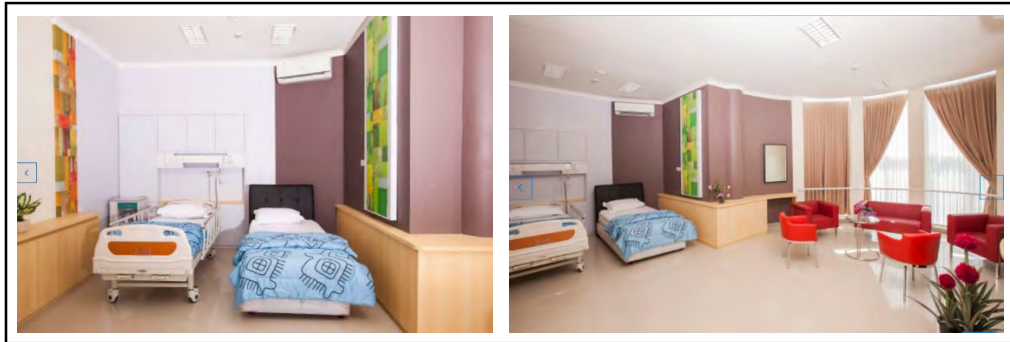
Nama : Rumah sakit Ibu Anak Kendangsari Merr Surabaya

Lokasi : Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No.2, Penjaringan Sari, Rungkut,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60134

Rumah sakit Ibu Anak (RSIA) Kendangsari Merr Surabaya adalah Rumah Sakit khusus yang dirancang berfokus untuk melayani kebutuhan ibu dan anak. Dalam menjalankan fungsinya RSIA Kendangsari Merr Surabaya memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna untuk wanita dan anak. RSIA Kendangsari



Merr didirikan pada tanggal 4 April 2009 dengan lingkup bidang usaha jasa rumah sakit swasta.



Gambar 2.52 Rawat Inap Suite VVIP RSIA Kendangsari Merr
Sumber : <http://merr.kendangsari.com/fasilitas-rawat-inap/>
(Akses : 17/11/2016, 22:33 WIB)

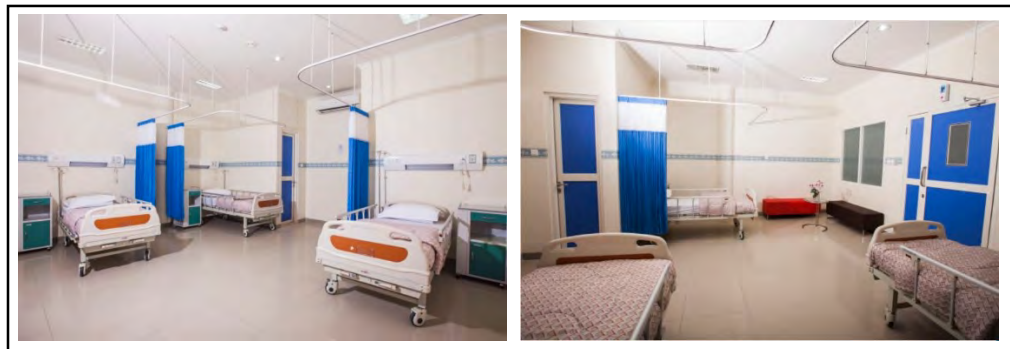
RSIA Kendangsari Merr memiliki ruang rawat inap suite VVIP, yang merupakan kelas rawat inap dengan fasilitas terlengkap. Kamar Suite VVIP memiliki desain interior dengan nuansa ceria sekaligus elegan. Di sekeliling dinding tempat tidur pasien terdapat frame *wallpaper* dengan warna-warna cerah seperti oranye dan hijau yang memberikan keceriaan untuk pasien. Kursi tamu ditempatkan terpisah dengan bed pasien hingga pasien bisa mendapatkan privasi yang cukup untuk istirahat. Kekurangan dari penataan layout terletak pada jarak antara bed pasien dan penjaga yang terlalu dekat dapat beresiko mengganggu akses pelaksana medis.



Gambar 2.53 Rawat Inap Green VIP RSIA Kendangsari Merr
Sumber : <http://merr.kendangsari.com/fasilitas-rawat-inap/>
(Akses : 17/11/2016, 22:33 WIB)



Rawat Inap VIP di RSIA Kendangsari Merr terbagi menjadi Green dan Blue. Kedua ruang tersebut memiliki perbedaan pada jumlah kapasitas pasien. Pada rawat Inap VIP digunakan palet warna yang terang dan pemasangan *artwork* membantu menciptakan suasana rumah sakit yang ceria dan memotivasi.



Gambar 2.54 Rawat Inap Purple RSIA Kendangsari Merr
Sumber : <http://merr.kendangsari.com/fasilitas-rawat-inap/>
(Akses : 17/11/2016, 22:33 WIB)

Rawat Inap Purple di RSIA Kendangsari Merr merupakan rawat inap dengan kapasitas 3 bed pasien. Posisi bed yang tidak sejajar cukup menghemat luas ruang. Dapat diperhatikan bahwa terdapat satu bed yang memiliki fasilitas berbeda dari bed lain yaitu terdapat sofa tamu. Perbedaan fasilitas tersebut dapat menyebabkan gangguan privasi dan ketenangan pasien lain apabila tidak diberikan pemisahan dinding.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

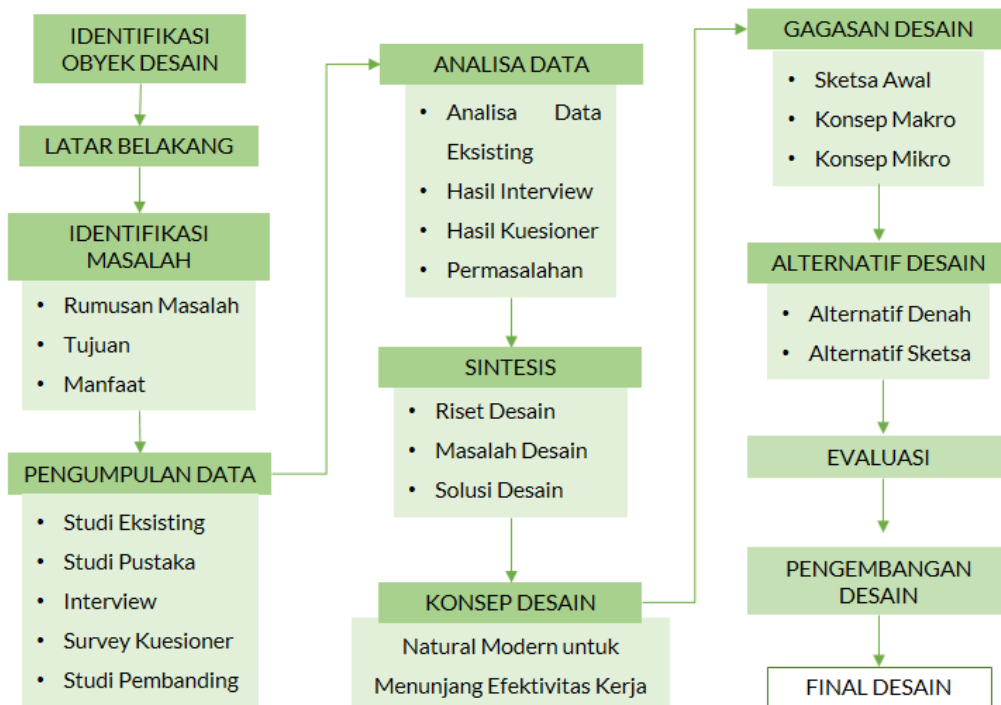


BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1 Bagan Proses Desain

Proses metodologi desain yang dilaksanakan dijelaskan melalui bagan berikut:



Gambar 3.1 Proses Desain
Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

Keterangan:

1. Identifikasi Obyek Desain

Proses dalam penyusunan latar belakang judul dengan penentuan obyek desain dan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan aktifitas pengguna pada obyek desain.

2. Perumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah pada obyek desain, maka dilakukan perumusan masalah untuk mengetahui acuan dan tujuan desain.



3. Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data berupa studi/referensi mengenai obyek desain. Pengumpulan data yang diperoleh adalah data eksisting, studi pustaka, interview, survey kuesioner dan studi pembandingan.

4. Analisa Data

Proses menganalisa data mengenai obyek desain untuk menemukan solusi permasalahan.

5. Sintesis

Proses mengambil kesimpulan dari analisa data berupa penyusunan riset desain untuk mengidentifikasi masalah desain dan solusi desain.

6. Konsep Desain

Pembuatan konsep desain didukung dari hasil sintesis analisa data. Konsep desain ditujukan untuk memecahkan masalah pada obyek desain.

7. Gagasan Desain

Berupa implementasi konsep desain menjadi desain berupa sketsa awal, konsep makro dan konsep mikro.

8. Alternatif Desain

Proses mengembangkan gagasan desain menjadi beberapa alternatif desain.

9. Produk Desain

Desain akhir berupa perwujudan konsep desain sebagai solusi dari permasalahan obyek desain.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data menggunakan langkah-langkah pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dengan cara observasi dengan memposisikan diri sebagai pengunjung di rumah sakit, sedangkan data kuantitatif didapatkan dengan melakukan kuesioner pada pasien dan karyawan di Pelayanan



Maternal dan Neonatal RSI Jemursari. Jenis-jenis data yang digunakan dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

i. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak internal rumah sakit yang mengandung latar belakang pembangunan rumah sakit, visi dan misi, tujuan dan ketentuan-ketentuan pelaksanaan program kesehatan maternal dan neonatal PONEK. Data ini diperoleh dengan cara wawancara secara langsung dengan kepala program PONEK RSI Jemursari, Koordinator Unit Mawar, Yayasan Kepengurusan RSI Jemursari dan para pegawainya.

ii. Data Observasi

Data observasi didapat dengan cara observasi secara langsung dengan menempatkan diri sebagai pengunjung di Unit Mawar tempat Pelayanan Maternal dan Neonatal RSI Jemursari dengan tujuan mengetahui kebutuhan-kebutuhan dari aktivitas yang dilakukan pengunjung maupun pasien.

iii. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang akan dijawab oleh responden untuk mengetahui tanggapan responden terhadap kenyamanan desain interior di Pelayanan Maternal dan Neonatal. Kuesioner diberikan pada pengunjung/pasien dan karyawan di Pelayanan Maternal dan Neonatal.

3.3 Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian mengenai perancangan desain interior Pelayanan Maternal dan Neonatal menggunakan tahapan pendekatan analisis data sebagai berikut:



- a. Analisa Induktif : Menganalisa permasalahan di Pelayanan Maternal dan Neonatal RSI Jemursari dengan cara menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Analisa Deskriptif : Menganalisa obyek eksisting Pelayanan Maternal dan Neonatal RSI Jemursari dengan menjelaskan kondisi lingkungan, fasilitas, sarana dan prasarana yang ada pada obyek.
- c. Analisa Komparatif : Menganalisa dengan cara membandingkan Pelayanan Maternal dan Neonatal RSI Jemursari dengan Pelayanan Maternal dan Neonatal rumah sakit lain dan menelaah perbedaan dari keduanya.

3.4 Tahapan Desain

Tahapan desain adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam perancangan desain interior Pelayanan Maternal dan Neonatal RSI Jemursari untuk menuju desain akhir. Tahapan desain yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan/Observasi

Proses pengumpulan data dengan cara terjun ke lapangan secara langsung dan melakukan observasi tentang kegiatan yang terjadi pada objek yang diteliti yaitu Pelayanan Maternal dan Neonatal di RSI Jemursari Surabaya.

b. Studi Pustaka

Studi pengenalan masalah dan informasi yang berhubungan dengan obyek melalui buku referensi ataupun media internet yang dapat menunjang studi riset dan tujuan desain yang ingin dicapai.

c. Studi Komparatif



Membandingkan data riset lapangan dengan literatur yang telah diperoleh, yaitu ketentuan-ketentuan pembangunan rumah sakit dan kondisi eksisting dari rumah sakit lainnya.

2) Identifikasi Permasalahan

Tahap ini meliputi mengumpulkan data eksisting berupa struktur organisasi Pelayanan Maternal dan Neonatal, foto ruang eksisting dan hasil wawancara dengan pegawai internal RSI Jemursari. Kemudian mencoba mengumpulkan beberapa masalah yang di dapat melalui observasi kondisi obyek dengan melihat sirkulasi jalur kegiatan pasien dan pegawai, mengamati tata letak furnitur dan fasilitas dalam ruang dan kenyamanan pasien terhadap suasana rumah sakit.

3) Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, maka hal yang dilakukan yaitu analisis data riset. Penilaian analisa dilakukan dengan memperhatikan beberapa macam analisa yang melatarbelakangi objek meliputi :

- a. Analisa Segmen, yaitu analisa tentang faktor konsumen berupa gaya hidup, pendidikan, strata sosial, umur dan karakteristik user.
- b. Analisa Aktivitas, yaitu analisa tentang kegiatan baik kebutuhan sarana kesehatan rumah sakit dan juga fasilitas-fasilitas rumah sakit. Analisa aktivitas dilakukan untuk menentukan sirkulasi, hubungan antar ruang, fungsi ruang dan kebutuhan ruang.
- c. Analisa Pengguna, yaitu analisa tentang *user*/pengguna yang melakukan aktivitas di rumah sakit diantaranya pengunjung, pasien, dokter, perawat, bidan dan staf lainnya.
- d. Analisa Penghawaan, yaitu analisa tentang penghawaan yang digunakan di dalam rumah sakit dan pengaruhnya pada kenyamanan pengguna.



- e. Analisa Pencahayaan, yaitu analisa tentang pencahayaan yang digunakan di dalam rumah sakit, jenis pencahayaan berdasarkan fungsi dan pengaruhnya pada kenyamanan pengguna.
- f. Analisa Sirkulasi, yaitu analisa tentang jalur sirkulasi dalam rumah sakit, yang meliputi jalur sirkulasi IGD, kamar bersalin, ruang operasi, jalur distribusi obat dan jalur evakuasi.
- g. Analisa Ruang, yaitu analisa tentang pembagian ruang dalam rumah sakit berdasarkan fungsi, pembagian zonasi publik, non-publik dan privat.

4) Tahap Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menyesuaikan keadaan eksisting, studi aktivitas, studi kebutuhan ruang, studi pengguna, studi anthropometri dan ketentuan-ketentuan pembangunan rumah sakit. Pada tahap ini dimulailah pembentukan konsep desain.

5) Proses Desain

Proses desain adalah proses dalam pembentukan gagasan solusi permasalahan atau konsep desain yang diaplikasikan menjadi desain nyata. Tahapan awal dalam proses desain adalah pembentukan gagasan desain yang dipresentasikan melalui konsep makro dan mikro, sketsa dan gambar kerja. Gagasan desain yang diajukan dilengkapi dengan alternatif-alternatif desain. Setelah itu, dilakukan evaluasi untuk menentukan desain terpilih yang kemudian akan dikembangkan.

6) Desain Akhir

Desain akhir adalah perwujudan dari konsep desain yang disusun berdasarkan kesimpulan dari analisa data untuk menjadi solusi dari permasalahan di obyek eksisting.



BAB IV

ANALISA DAN KONSEP DESAIN

4.1 Studi Pengguna

Segmentasi pengguna pada Pelayanan Maternal dan Neonatal Unit Mawar RSI Jemursari dibagi berdasarkan akses publik dan privat, yaitu sebagai berikut:

1. Pengunjung (Publik)

Pengunjung RSI Jemursari adalah pengguna yang menggunakan rumah sakit sebagai sarana kesehatan dengan tujuan melakukan perawatan kesehatan maupun mengunjungi pasien. Pengguna rumah sakit yang termasuk pengunjung meliputi pasien, keluarga pasien dan penjenguk pasien. Pasien pada pelayanan maternal dan neonatal merupakan wanita yang sedang hamil menjelang persalinan maupun wanita dengan keluhan kandungan, bayi baru lahir dan bayi yang membutuhkan perawatan khusus. Keluarga dan penjenguk pasien terdiri dari suami, orang tua, kerabat dan teman pasien. Berikut ini adalah daftar aktifitas yang dilakukan pengunjung:

Tabel 4.1 Daftar Aktifitas Pengunjung

No.	Pengguna	Usia	Aktifitas
1.	Pasien Maternal (wanita)		
	Pra-persalinan	15-45	Melakukan perawatan kesehatan Konsultasi kesehatan
	Persalinan	15-45	Melakukan tindakan persalinan
	Pasca persalinan	15-45	Perawatan nifas Konsultasi kesehatan Mengikuti kelas bina laktasi
2.	Pasien Neonatal (bayi)		
	Bayi baru lahir (level 1)	1 bulan	Melakukan perawatan pertama bayi baru lahir
	Bayi prematur (level 2)	1-3 bulan	Melakukan perawatan bayi premature
	Bayi terinfeksi (level 3)	1-12 bulan	Melakukan perawatan khusus bayi sakit
3.	Keluarga Pasien	Tidak dibatasi	Menunggu pasien melakukan perawatan Menemani pasien konsultasi kesehatan
4.	Penjenguk Pasien	Tidak dibatasi	Menjenguk pasien

Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)



2. Karyawan (Privat)

Karyawan RSI Jemursari khususnya pada Unit Mawar merupakan tenaga kerja rumah sakit yang beroperasi pada lingkup kesehatan maternal dan neonatal. Karyawan di Unit Mawar terbagi menjadi karyawan pada bidang maternal, neonatal dan bidang umum. Karyawan yang bertugas pada bidang maternal meliputi dokter spesialis kandungan, dokter spesialis anestesi, bidan, perawat maternal dan koordinator maternal. Karyawan yang bertugas pada bidang neonatal meliputi dokter spesialis anak, perawat neonatal dan koordinator neonatal. Sedangkan karyawan bidang umum meliputi pekarya kesehatan. Berikut ini adalah daftar aktifitas yang dilakukan karyawan:

Tabel 4.2 Daftar Aktifitas Karyawan

No.	Pengguna	Usia	Aktifitas
1.	Dokter Spesialis Kandungan	30-60	Memberikan tindakan persalinan Konsultasi kesehatan (<i>visite</i>) pasien rawat inap
2.	Dokter Spesialis Anestesi	30-60	Memberikan tindakan anestesi
3.	Dokter Spesialis Anak	30-60	Melakukan pelayanan tindakan neonatal Konsultasi kesehatan (<i>visite</i>) pasien rawat inap
4.	Perawat Koordinator maternal	23-50	Mengkoordinasi karyawan dan rencana pelayanan maternal
5.	Perawat maternal	23-40	Memberikan perawatan pada pasien rawat inap Membantu dokter spesialis saat persalinan
6.	Bidan	23-40	Memberikan tindakan persalinan normal Membantu dokter spesialis saat persalinan
7.	Perawat Koordinator neonatal	23-50	Mengkoordinasi karyawan dan rencana pelayanan neonatal
8.	Perawat neonatal	23-40	Memberikan perawatan pertama bayi baru lahir Memberikan perawatan pada pasien rawat inap
9.	Laktasi	23-40	Membina kelas laktasi Konsultasi tentang laktasi
10.	Pekarya kesehatan	23-40	Pemeliharaan ruang, tugas dapur dan linen.

Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

4.2 Studi Ruang

Studi ruang dilakukan untuk menjabarkan aktifitas yang dilakukan pengguna beserta furnitur dan sirkulasi yang dibutuhkan untuk menentukan luas total kebutuhan



ruang. Hasil studi ruang pada Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal (Unit Mawar) RSI Jemursari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Studi Ruang Pelayanan Maternal dan Neonatal

No.	Ruang	Aktifitas	Kebutuhan Furniture	Dimensi	Sirkulasi	Kebutuhan Ruang
1.	Ruang Tunggu	- Menunggu persalinan - Membaca	- Sofa - Rak buku	180 x 60 = 1.08 m ² 2(50 x 200) = 2 m ² 50 x 50 = 0.25 m ² 40 x 80 = 0.32 m ²	1 : 4	4(1.08 + 2 + 0.25 + 0.32) = 4(3.65) = 14.6 m ²
2.	Ruang Konsultasi Dokter	- Konsultasi kesehatan	- Meja - Kursi	40 x 40 = 0.16 m ² 2(45x45) = 0.4 m ²	1 : 3	3(0.16+0.4) = 0.6 m ²
3.	Pos Perawat	- Mengawasi pengunjung - Menulis dokumen - Menyimpan dokumen	- Meja - Kursi - Rak	50 x 180 + 50 x 200 = 1.9 m ² 3(45x45) = 0.6 m ² 40x60 = 0.24 m ²	1 : 2	2 (1.9 + 0.6 + 0.24) = 5.48 m ²
4.	Ruang Rawat Inap VIP A	- Pasien istirahat - Penjaga istirahat - Tamu berkunjung - Memasak - Makan - Beribadah - Menyimpan makanan, pakaian dan barang	- Bed pasien - Bed penjaga - Sofa - Meja - Kitchen set - Meja - Kursi - Musholla - Kulkas - Lemari - Storage	220x100 = 2.2 m ² 200x100 = 2 m ² 2(85x170)= 2.88 m ² 50x120 = 0.6 m ² 180 x 40 = 0.72 m ² 80 x 80 = 0.64 m ² 4(45 x 45) = 0.8 m ² 200 x 200 = 4 m ² 50x80 = 0.6 m ² 40x100 = 0.4 m ² 36x100 = 0.36 m ²	1 : 3	4(2.2 + 2 + 2.88 + 0.72 + 0.6 + 0.64 + 0.8 + 4 + 0.6 + 0.4 + 0.36) = 3(15.2) = 45.6 m ²
	Ruang Rawat Inap VIP B	- Pasien istirahat - Penjaga istirahat - Tamu berkunjung - Menyimpan makanan, pakaian dan barang	- Bed pasien - Bed penjaga - Sofa - Meja - Kulkas - Lemari - Storage	220x100 = 2.2 m ² 200x100 = 2 m ² 2(85x170)= 2.88 m ² 50x120 = 0.6 m ² 50x80 = 0.6 m ² 40x100 = 0.4 m ² 36x100 = 0.36 m ²	1 : 3	4(2.2 + 2 + 2.88 + 0.6 + 0.6 + 0.4 + 0.36) = 3(9.04) = 27.12 m ²
	Ruang Rawat Inap Kelas IA	- Pasien istirahat - Penjaga istirahat - Menyimpan barang	- Bed pasien - Bed penjaga - Lemari - Storage	220x100 = 2.2 m ² 200x100 = 2 m ² 40x100 = 0.4 m ² 36x100 = 0.36 m ²	1 : 3	3(2.2 + 2 + 0.4 + 0.36) = 3(4.96) = 14.88 m ²
	Ruang Rawat Inap Kelas IB	- Pasien istirahat - Menyimpan barang	- Bed pasien - Storage - Kulkas	2(22 x 100) = 4.4 m ² 2(36x50) = 0.36 m ² 2(50x80) = 1.2 m ²	1 : 3	3(5.96) = 17.88 m ²
	Ruang Rawat Inap Kelas IC	- Pasien istirahat - Menyimpan barang	- Bed pasien - Storage	2(22 x 100) = 4.4 m ² 2(36x50) = 0.36 m ²	1 : 3	3(4.76) = 14.28 m ²
	Ruang Rawat Inap Kelas II	- Pasien istirahat - Menyimpan barang	- Bed pasien - Storage	3(220 x 100) = 6.6 m ² 3(36x50) = 0.54 m ²	1 : 2	2(7.14) = 14.28 m ²



	Ruang Rawat Inap Kelas III	- Pasien istirahat - Menyimpan barang	- Bed pasien - Storage	$6(220 \times 100) = 13.2 \text{ m}^2$ $6(36 \times 50) = 1.08 \text{ m}^2$	1 : 2	$2(13.2 + 1.08) = 14.28 \text{ m}^2$
5.	Ruang Bersalin	- Meletakkan alat operasi - Persalinan - Cuci tangan	- Troli - Obgyn bed - Hydraulic table - Wastafel	$8(60 \times 30) = 1.44 \text{ m}^2$ $2(60 \times 200) = 2(1.2) = 2.4 \text{ m}^2$ $2(1.152) = 2.3 \text{ m}^2$ $48 \times 55 = 0.26 \text{ m}^2$	1 : 3	$3(1.44 + 2.4 + 2.3 + 0.26) = 3(6.4) = 19.2 \text{ m}^2$
6.	Ruang Tindakan	- Meletakkan alat operasi - Proses tindakan - Cuci tangan - Berdiskusi	- Troli - Obgyn bed - Wastafel - Meja - Kursi	$2(60 \times 30) = 3.6 \text{ m}^2$ $60 \times 200 = 1.2 \text{ m}^2$ $48 \times 55 = 0.26 \text{ m}^2$ $40 \times 40 = 0.16 \text{ m}^2$ $2(45 \times 45) = 0.4 \text{ m}^2$	1 : 3	$3(3.6 + 1.2 + 0.26 + 0.4 + 0.16) = 3(5.26) = 15.78 \text{ m}^2$
7.	Ruang Spoelhock	- Membuang limbah operasi - Menyimpan alat operasi	- Wastafel - Lemari	$48 \times 55 = 0.26 \text{ m}^2$ $30 \times 90 = 0.27 \text{ m}^2$	1 : 2	$2(0.26 + 0.27) = 2(0.53) = 1.06 \text{ m}^2$
8.	Ruang Isolasi Maternal	- Pasien istirahat - Menyimpan barang - Cuci tangan	- Bed - Lemari - Wastafel	$100 \times 200 = 2 \text{ m}^2$ $30 \times 50 = 0.15 \text{ m}^2$ $48 \times 55 = 0.26 \text{ m}^2$	1 : 3	$3(2 + 0.15) = 3(2.15) = 6.45 \text{ m}^2$
9.	Ruang Laktasi	- Menyusui - Menyimpan ASI - Meletakkan barang - Cuci tangan	- Sofa - Lemari - Meja - Wastafel	$3(60 \times 60) = 1.08 \text{ m}^2$ $50 \times 80 = 0.6 \text{ m}^2$ $3(35 \times 35) = 0.36$ $2(48 \times 55) = 0.52 \text{ m}^2$	1 : 3	$3(1.08 + 0.6 + 0.36 + 0.52) = 7.68 \text{ m}^2$
10.	Ruang Neonatus	- Perawatan bayi baru lahir - Menyimpan kain	- Baby box - Lemari	$5(45 \times 72) = 5(0.320) = 1.6 \text{ m}^2$ $40 \times 90 = 0.54 \text{ m}^2$	1 : 3	$3(1.6 + 0.54) = 3(2.14) = 6.42 \text{ m}^2$
11.	Ruang NICU	- Perawatan bayi premature - Mengatur suhu bayi - Menghangatkan bayi - Cuci tangan - Monitoring - Menyimpan dokumen	- Incubator - Servo - Infant - Incubator - Thermostat - Infant - Warmer - Wastafel - Meja - Kursi - Lemari	$3(103 \times 142) = 3(1.46) = 4.38 \text{ m}^2$ $2(65 \times 120) = 1.56 \text{ m}^2$ $100 \times 195 = 1.95 \text{ m}^2$ $48 \times 55 = 0.26 \text{ m}^2$ $2(60 \times 120) = 1.44 \text{ m}^2$ $2(45 \times 50) = 0.44 \text{ m}^2$ $40 \times 120 = 0.48 \text{ m}^2$	1 : 3	$3(4.38 + 1.56 + 1.95 + 1.44 + 0.44 + 0.48) = 3(10.25) = 30.75 \text{ m}^2$
12.	Ruang Isolasi Neonatal	- Perawatan bayi - Meletakkan alat instrumen	- Infant warmer - Troli	$3(100 \times 195) = 5.85 \text{ m}^2$ $60 \times 30 = 1.8 \text{ m}^2$	1 : 2	$2(5.85 + 1.8) = 15.3 \text{ m}^2$
13.	Kamar Mandi Bayi	- Memandikan bayi - Mengeringkan bayi - Menyimpan baju	- Bathtub - Meja bayi - Lemari	$2(42 \times 71) = 2(0.29) = 0.59 \text{ m}^2$ $50 \times 85 = 0.42 \text{ m}^2$ $30 \times 60 = 0.18 \text{ m}^2$	1 : 2	$2(0.59 + 0.42 + 0.18) = 2(1.19) = 2.38 \text{ m}^2$

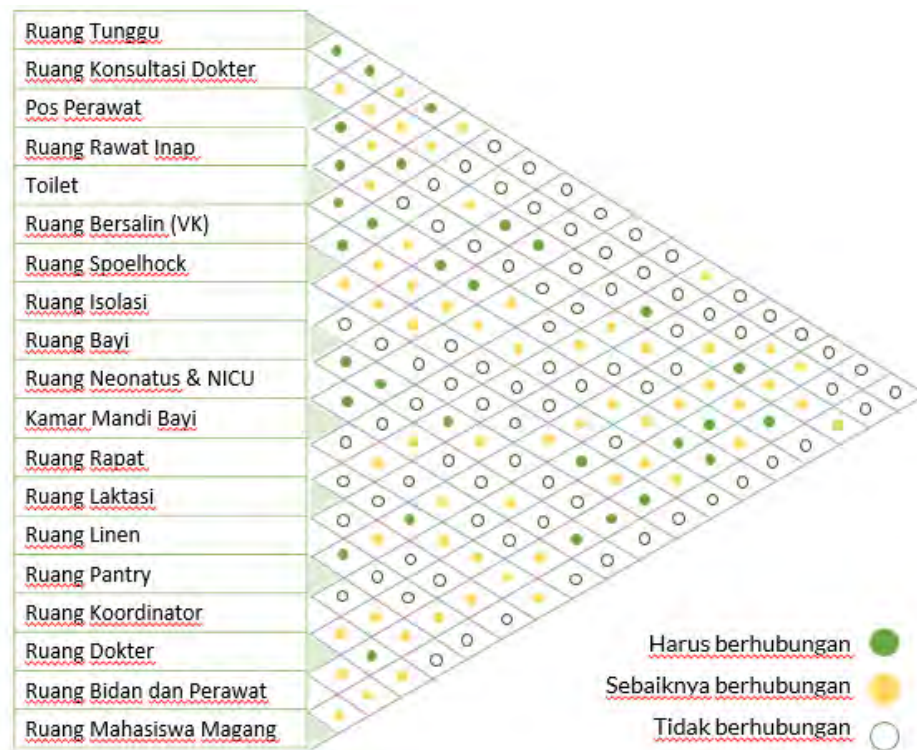


14.	R. Koordinator Maternal	- Menulis dokumen - Diskusi - Menyimpan dokumen	- Meja - Kursi - Lemari	60 x 120 = 0.72 m ² 2(45x45) = 0.4 m ² 150 x 40 = 0.6 m ²	1 : 2	2(0.72 + 0.4 + 0.6) = 3.44 m ²
15.	R. Koordinator Neonatal	- Menulis dokumen - Diskusi - Menyimpan dokumen	- Meja - Kursi - Lemari	60 x 120 = 0.72 m ² 2(45x45) = 0.4 m ² 150 x 40 = 0.6 m ²	1 : 2	2(0.72 + 0.4 + 0.6) = 3.44 m ²
16.	Ruang Rapat	- Duduk - Presentasi - Diskusi	- Kursi - Meja - Meja utama	11(45x45) = 4.4 m ² 100x50 = 0.5 m ² 250 x 50 = 1.25 m ²	1 : 1	4.4 + 0.5 + 1.25 = 6.15 m ²
17.	Pantry	- Memasak - Menyimpan makanan - Mencuci	- Kitchen set - Lemari - Sink	180 x 40 = 0.72 m ² 40 x 100 = 0.4 m ² 48 x 55 = 0.26 m ²	1 : 1	0.72 + 0.4 + 0.26 = 1.38 m ²
18.	Ruang Perawat dan Bidan	- Beristirahat - Menyimpan barang	- Sofa - Loker	85x170 = 1.44 m ² 30 x 120 = 0.36 m ²	1 : 2	2(1.44 + 0.36) = 3.6 m ²
19.	Ruang Dokter	- Beristirahat - Menyimpan barang - Menulis	- Bed - Lemari - Meja kerja - Kursi	100 x 200 = 2 m ² 40 x 100 = 0.4 m ² 60x120 = 0.72 m ² 45x45 = 0.2 m ²	1 : 1	2 + 0.4 + 0.72 + 0.2 = 3.32 m ²
20.	Ruang Mahasiswa	- Berdiskusi	- Meja - Kursi	60x120 = 0.72 m ² 3(45x45) = 0.6 m ²	1 : 2	2(0.72+0.6) = 2.64 m ²
21.	Ruang Linen	- Menyimpan kain	- Lemari - Rak	50 x 150 = 0.75 m ² 40 x 60 = 0.24 m ²	1 : 1	0.75 + 0.24 = 0.99 m ²
Luas Keseluruhan						299.07 m ²
Sirkulasi 40%						119.62 m ²
Luas Total Kebutuhan Ruang						299.07 m ² 119.62 m ² + 418.7 m ²

Sumber : Dokumentasi Penulis (2016)

4.3 Hubungan Ruang

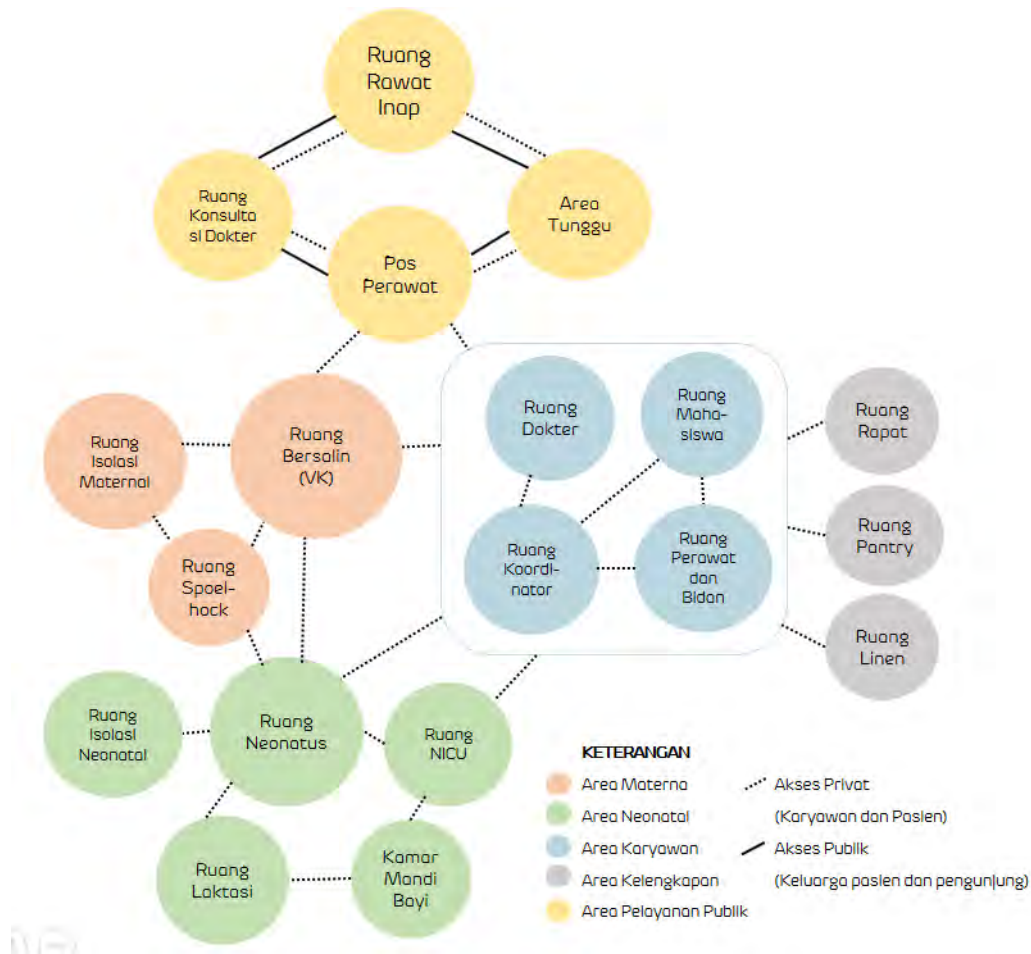
Hubungan ruang adalah pengelompokan ruang-ruang yang memiliki fungsi yang sejenis dan saling berhubungan dengan ruang lainnya. Hubungan ruang dapat ditentukan dengan menggunakan metode matriks hubungan ruang dan dilanjutkan dengan bubble diagram untuk menggambarkan kedekatan ruang yang saling berhubungan. Berikut ini adalah hasil analisa hubungan ruang di Unit Mawar:



Gambar 4.1 Matriks Hubungan Ruang
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Berdasarkan matriks hubungan ruang diatas, didapatkan data ruang yang saling berhubungan yang dikelompokkan menjadi area maternal, area neonatal, area karyawan, area kelengkapan dan area pelayanan publik. Tiap ruang dalam area tersebut memiliki hubungan harus berhubungan, sedangkan antar ruang memiliki hubungan sebaiknya berhubungan dan tidak berhubungan.

Hasil dari hubungan ruang dari matriks kemudian dikembangkan menjadi *bubble diagram* sebagai gambaran ilustrasi dari hubungan ruang. *Bubble diagram* di Unit Mawar adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Bubble Diagram
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Berdasarkan *bubble diagram* diatas, didapatkan gambaran mengenai hubungan ruang yang harus dan sebaiknya berdekatan. Data menunjukkan bahwa setiap area yang memiliki akses privat harus saling berdekatan untuk saling menjaga keamanan dan privasi pelayanan. Ruang-ruang yang termasuk dalam area pelayanan publik seperti ruang tunggu, rawat inap, ruang konsultasi dokter dan pos perawat harus berdekatan dengan akses masuk dan tidak berada diantara area privat. Ilustrasi *bubble diagram* kemudian digunakan sebagai panduan dalam pembuatan *layout* (denah).



4.4 Analisa Riset

Berdasarkan hasil survey kuesioner yang telah dilakukan pada tanggal 28-29 September 2016 pada karyawan, pasien dan pengunjung RSI Jemursari ditemukan data hasil riset yang ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Karyawan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
a.	Apakah anda sudah merasa nyaman dengan lingkungan kerja di RSI?	8	5
b.	Apakah fasilitas ruang sudah dapat menunjang kinerja pelayanan?	13	1
c.	Apakah diperlukan pemisahan yang jelas untuk area privat dan area publik?	11	2
d.	Apakah ruang bersalin dan neonatus sudah mendapatkan privasi yang cukup?	4	9
e.	Apakah desain interior sudah mencerminkan identitas RSI Jemursari?	11	2

Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Hasil kuesioner terhadap karyawan di Pelayanan Maternal-Neonatal RSI Jemursari menunjukkan bahwa lingkungan kerja pelayanan masih kurang optimal dalam hal efektivitas kerja. Salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya privasi pada area pelayanan yang disebabkan oleh kebisingan dan kelalaian akses pengguna. Selain itu, penataan ruang yang kurang efisien untuk kebutuhan penanganan darurat turut menghambat proses pelayanan. Sehingga, dibutuhkan konsep desain yang dapat menjaga privasi untuk meningkatkan efektivitas dalam orientasi kerja pelayanan.

Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Pengunjung

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
a.	Apakah anda sudah merasa nyaman dengan lingkungan pelayanan (desain interior) di RSI?	5	4
b.	Apakah informasi petunjuk arah (<i>signage</i>) sudah cukup jelas dan mudah dimengerti?	3	6
c.	Apakah anda memerlukan area khusus konsultasi dengan dokter?	9	0

Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Hasil kuesioner terhadap pengunjung dan pasien di Pelayanan Maternal-Neonatal RSI Jemursari menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa kurang nyaman dengan lingkungan pelayanan, yang diantaranya disebabkan oleh



kurangnya fasilitas yang dapat menghibur dan kesan ruangan yang suram. Selain itu, banyak pengunjung mengaku kurang dapat membedakan area privat/publik akibat kurang optimalnya *signage* rumah sakit. Sehingga, dibutuhkan konsep desain interior dengan elemen desain yang dapat menegaskan area privat dan mengandung penanaman nilai yang dapat memberikan ketenangan pada pasien dan pengguna lainnya.

4.5 Konsep Desain

Pelayanan maternal dan neonatal merupakan pelayanan yang membutuhkan kesiagaan para pelaksana medis dalam melakukan tindakan. Permasalahan yang terdapat pada desain interior pelayanan maternal neonatal RSI Jemursari diantaranya adalah penataan *layout* yang kurang efisien. Penataan *layout* yang kurang tepat dapat menghambat pergerakan (akses) pengguna di dalamnya, yang berdampak pada kurang efektifnya pelayanan yang diberikan. Selain itu, penataan *layout* dapat berdampak pada timbulnya permasalahan privasi dan ketenangan pasien.

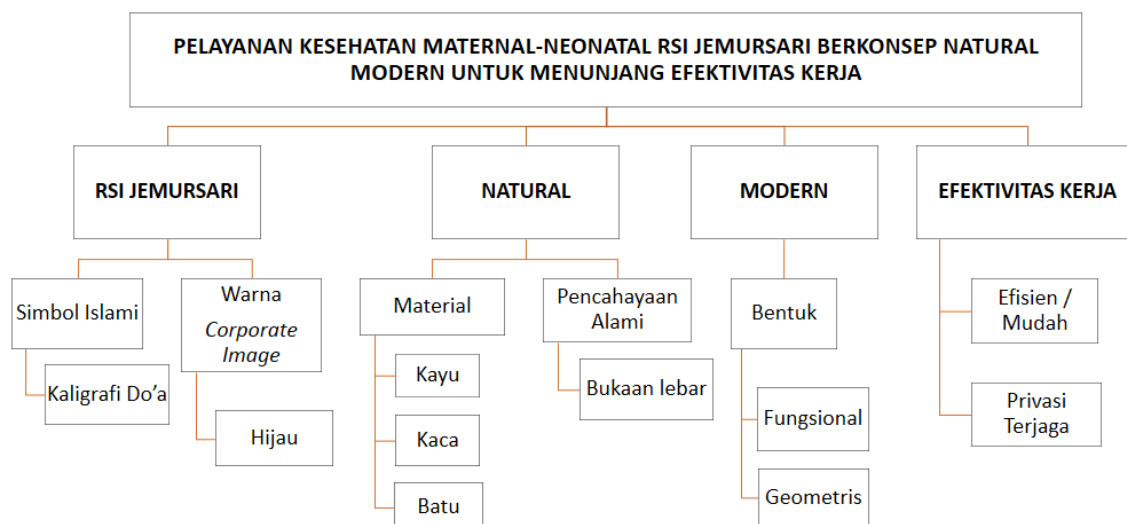
Konsep Efektivitas kerja diterapkan melalui elemen-elemen interior dengan tujuan untuk mempermudah aktifitas pelayanan kesehatan. Desain interior yang praktis dan fungsional menjadi acuan dalam menunjang konsep efektivitas kerja. Untuk dapat mewujudkan desain interior yang fungsional dan minimalis, maka digunakan langgam Modern yang memiliki prinsip *form follows function* (bentuk mengikuti fungsi). Konsep diterapkan melalui elemen-elemen interior yaitu dinding, pintu, lantai, furniture dan elemen estetis.

Permasalahan kurangnya privasi pasien disebabkan oleh hubungan antara ruang publik dan ruang privat yang diharuskan berdekatan. Salah satu contoh adalah ruang bersalin yang berada tepat di depan ruang tunggu. Ruang bersalin memiliki persyaratan harus dekat dengan pintu masuk untuk memudahkan akses saat emergensi. Namun hal tersebut menyebabkan permasalahan pada privasi pasien. Oleh karena itu dibutuhkan penegasan pada area privat melalui elemen-elemen desain.



Dalam menciptakan lingkungan yang nyaman untuk pasien maternal (ibu) dan neonatal (bayi) maka dibutuhkan desain interior yang dapat memberikan ketenangan untuk fisik dan psikis pasien. Dalam memperoleh unsur ketenangan maka dilakukan pendekatan dengan alam atau terapi taman (*horticultural therapy*). Terapi taman diterapkan pada desain interior melalui langgam Natural. RSI Jemursari merupakan *green hospital* yang memiliki ciri khas taman yang luas dan mengelilingi tiap unit. Dengan menerapkan nuansa taman ke dalam desain interior diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan dan mempercepat penyembuhan pasien.

Berdasarkan hasil analisa ditemukan beberapa penyebab permasalahan dan solusi desain sebagai hipotesa dari konsep desain. Hasil analisa konsep desain mengacu pada langgam Natural Modern. Sistematika aplikasi konsep desain dijabarkan melalui *Tree Method* berikut:



Gambar 4.3 *Tree Method*
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

4.5.1 Konsep Modern

Konsep Modern digunakan karena memiliki performa yang dapat menunjang Efektivitas Kerja pada pelayanan. Karakteristik konsep Modern /



Efektivitas kerja yang akan diaplikasikan dalam desain interior pelayanan maternal-neonatal RSI Jemursari adalah sebagai berikut:

1. Mementingkan unsur keterbukaan, kelapangan dan meminimalisir penyekatan dinding untuk mempermudah sirkulasi pelayanan.
2. Mengutamakan pada fungsi dari ruang dan efisiensi ruang dengan lebih maksimal dengan penggunaan furnitur yang praktis dan multifungsi.
3. Penggunaan warna-warna minimal dan bentuk geometris sederhana.

4.5.2 Konsep Natural

Konsep Natural digunakan untuk memberikan nuansa ketenangan dalam ruang melalui pendekatan dengan alam. Karakteristik konsep Natural yang akan diaplikasikan adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan sirkulasi udara segar yang sehat dan pencahayaan sinar matahari yang berlimpah dengan penggunaan bukaan yang lebar.
2. Menghadirkan material tumbuhan dan bunga ke dalam ruang secara *artificial* dan visualisasi grafis.
3. Mengaplikasikan bunga dan tanaman sebagai elemen estetis.
4. Penggunaan material alami seperti kayu, batu, rotan, katun untuk membangkitkan unsur keselarasan dengan alam.

4.6 Aplikasi Konsep Desain

4.6.1 Dinding

Aplikasi konsep desain diterapkan pada finishing dinding yaitu dinding cat solid dan wallpaper corak kayu. Dinding gypsum menggunakan finishing cat solid warna pastel hijau dan krem yang merupakan warna yang mencerminkan alam. Warna-warna tersebut digunakan untuk memberikan pengaruh ketenangan pada psikologis pasien.



Gambar 4.4 Dinding Partisi Kaca
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Pola ruang sirkulasi *open on one side* diterapkan melalui dinding partisi kaca. Dinding Partisi Kaca digunakan pada ruang bayi dan NICU, dengan tujuan untuk memberikan bayi ruang terpisah agar memperoleh cukup ketenangan. Dinding kaca juga berfungsi sebagai pemisah antara kamar istirahat bayi dan area administrasi perawat, namun di sisi lain dapat memudahkan perawat untuk memantau kondisi bayi kapan saja.



Gambar 4.5 Konsep Desain Dinding
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)



Finishing dinding dibuat bervariasi dalam tiap ruang untuk membangkitkan keceriaan dalam ruang. Beberapa bagian dinding menggunakan finishing wallpaper bercorak kayu. Wallpaper bercorak kayu digunakan karena elemen bertekstur alam dapat membantu meringankan pikiran pada pasien.

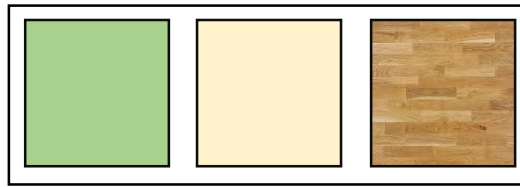
4.6.2 Lantai

Konsep desain lantai bertujuan untuk memberikan ilusi mengalir dan ‘tumbuh’ yang ditunjukkan dari pemasangan lantai *vinyl* dengan pola bergelombang. Konsep tumbuh tersebut bertujuan untuk memaknai pasien di Unit Mawar yaitu seorang ibu dan bayi baru lahir yang di analogikan sebagai perjalanan kuncup bunga hingga mekar.



Gambar 4.6 Konsep Desain Lantai
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Lantai *vinyl* digunakan karena sesuai dengan standar rumah sakit yang memiliki persyaratan lantai yang *hygienis*, mudah dibersihkan dan tidak mudah menyerap debu. Corak tekstur lantai *vinyl* yang digunakan adalah corak polos (solid) berwarna krem muda, hijau muda dan corak kayu. *Vinyl* warna krem digunakan sebagai basis utama, sedangkan *vinyl* warna hijau dan corak kayu digunakan sebagai aksentuasi. Warna krem dan coklat memberikan kesan hangat sedangkan warna hijau dapat memberi pengaruh psikologis yang menenangkan untuk pasien. Kombinasi dari warna krem, hijau dan coklat juga memberikan nuansa natural yang kuat dengan mempertimbangkan kenyamanan pengguna.

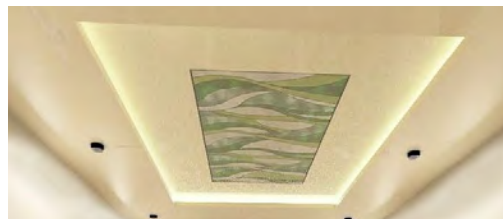


Gambar 4.7 Konsep Corak *Vinyl*
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Bentuk pola gelombang dari lantai *vinyl* dapat berfungsi sebagai penanda teritori untuk menegaskan antara area privat dengan area publik. Perbatasan area secara tidak langsung tersebut berfungsi sebagai “isyarat” untuk menolak masuknya pengunjung selain karyawan pada ruang pelayanan yang membutuhkan privasi.

4.6.3 Plafon

Konsep desain plafon yang digunakan bertujuan untuk memberikan ilusi rasa teduh pada pengguna yang ditunjukkan dari penggunaan plafon *drop ceiling* dan *stained glass ceiling*. *Drop ceiling* diterapkan pada plafon untuk memberikan dinamika ketinggian ruang dan juga untuk menegaskan suatu area.



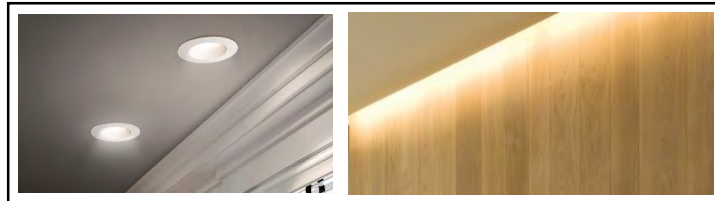
Gambar 4.8 Konsep Desain Plafon
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Stained glass ceiling adalah kaca warna bercorak dengan lampu LED dibaliknya yang diterapkan pada plafon. Corak floral digunakan pada *stained glass* sebagai pencahayaan aksentuasi. *Stained glass ceiling* diaplikasikan pada ruang-ruang yang digunakan oleh pasien dan pengunjung seperti lobby, kamar rawat inap dan ruang laktasi sebagai elemen estetis yang bertujuan untuk menyenangkan suasana hati pengguna.



4.6.4 Pencahayaan

Pencahayaan buatan yang digunakan adalah lampu TL, *downlight*, *cove lighting* dan LED. Untuk memenuhi persyaratan pencahayaan rumah sakit yang harus merata dan jelas, digunakan lampu *downlight* berwarna putih (2500-5300 K) pada koridor dan tiap ruang. Ruang bersalin dan ruang neonatus menggunakan lampu TL dengan lux sebesar 300 supaya menghasilkan penerangan yang merata dan menyeluruh. Teknik pencahayaan *cove lighting* dikombinasikan dengan *down ceiling* untuk memberikan aksentuasi pada plafon. Sedangkan untuk lampu LED dipasang dibalik *stained glass ceiling* sebagai pencahayaan aksentuasi.



Gambar 4.9 Konsep Desain Pencahayaan Buatan
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Pencahayaan alami juga dimanfaatkan sebagai pencahayaan pada siang hari. Setiap ruang memiliki bukaan jendela yang lebar sehingga pemandangan eksterior dan cahaya matahari dapat dirasakan dari dalam ruang.



Gambar 4.10 Konsep Desain Pencahayaan Alami
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)



4.6.5 Furnitur

Furnitur yang digunakan adalah furnitur modern yang memiliki bentuk geometris sederhana dan fungsional. Furnitur yang fungsional digunakan untuk memudahkan efisiensi kerja pelayanan, terutama pada kasus emergensi yang membutuhkan tindakan yang tepat dan cepat.



Gambar 4.11 Konsep Desain Furnitur
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Pada ruang bersalin dan NICU digunakan furnitur yang berfungsi sebagai meja troli instrumen sekaligus penyimpanan peralatan praktik. Meja troli tersebut memiliki cara operasional yang praktis dengan penggunaan *sliding wheel* yang dapat dipindahkan dan disimpan dengan mudah. Meja kerja pada ruang neonatus memiliki sistem berotasi yang dapat diputar dan ditutup sesuai kebutuhan. Posisi meja kerja yang berbentuk *island* memudahkan interaksi antar karyawan dan cukup menghemat ruang sirkulasi.

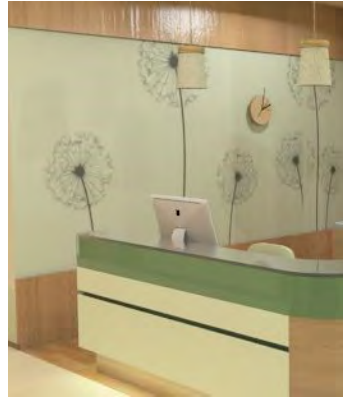
Furnitur pada lobby dan kamar inap memiliki bentuk yang sederhana dengan warna-warna netral yang dilengkapi dengan *cushion* bermotif floral.

4.6.6 Elemen Estetis

Elemen estetis yang digunakan merupakan bentuk pengaplikasian tanaman dan bunga ke dalam ruang. Motif floral berupa grafis dan *handcraft* diterapkan pada sarung bantal dan *curtain*. Bentuk bunga digunakan untuk



memberikan nuansa ceria pada ruang dan dapat mempengaruhi emosi dan perasaan positif pada pengguna.



Gambar 4.12 *Wallpaper* floral
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)

Kaligrafi *artwork* berupa tipografi timbul dipajang pada beberapa dinding sebagai simbolisasi Rumah Sakit Islam Jemursari. Kaligrafi yang digunakan berasal dari kalimat Do'a sebagai bentuk rasa sayang pada pasien dan penanaman nilai islam.



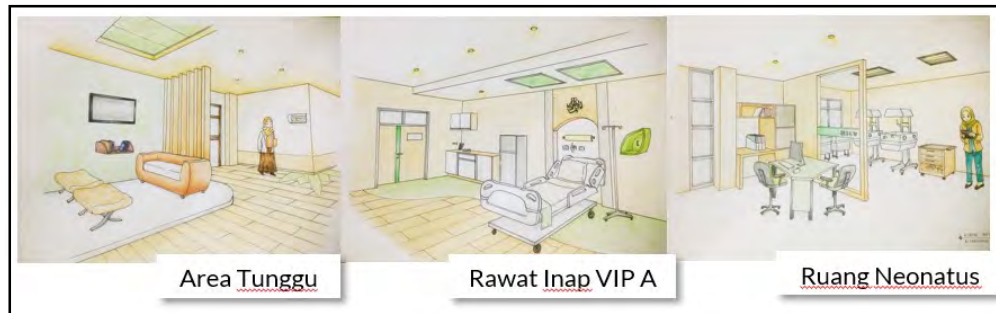
Gambar 4.13 Kaligrafi *artwork*
Sumber : Dokumentasi penulis (2016)



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



membantu memperketat keamanan dan privasi pada tiap ruang. Pembagian ruang pada alternatif 1 hampir menyesuaikan dengan keadaan eksisting dengan adanya tambahan ruang yaitu ruang rapat.



Gambar 5.2 Sketsa Alternatif Layout 1
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Pada sketsa alternatif layout 1 dapat dilihat bahwa langgam Natural Modern telah diaplikasikan pada setiap ruang terpilih melalui penggunaan furnitur dan elemen interior yang geometris multifungsi dan dilengkapi dengan palet warna netral dengan temperatur warna yang terang. Namun, aplikasi dari konsep Efektivitas kerja kurang optimal. Hal ini dikarenakan pola pembagian ruang yang tertutup mengakibatkan kurangnya pembauran dan interaksi antara tiap divisi sehingga dapat menghambat keaktifan gerak pengguna.



Gambar 5.4 Sketsa Alternatif Layout 2
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

5.1.3 Alternatif Layout 3

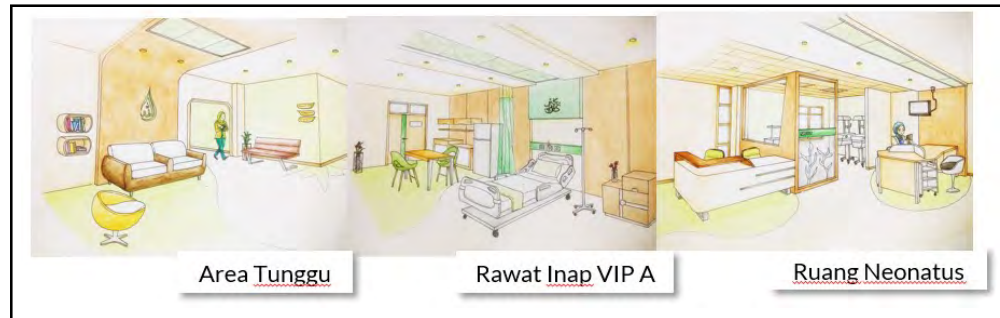


Gambar 5.5 Alternatif Layout 3
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Alternatif layout 3 memiliki keunggulan utama yaitu pada penerapan konsep Efektivitas Kerja. Pada ruang Neonatus di layout ini diaplikasikan sirkulasi *open on one side* yang ditunjukkan dari penggunaan dinding partisi kaca sebagai pemisah antar area. Dengan sirkulasi ini, setiap aktifitas dalam ruang dapat dipantau oleh kepala perawat dan bayi mendapatkan ketenangan karena jauh dari bising. Selain itu pada Lobby diberikan fasilitas area baca yang



memiliki fungsi sebagai hiburan dan juga mengalihkan fokus pengguna agar menjauhi area-area privat.



Gambar 5.6 Sketsa Alternatif Layout 3

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Dalam aplikasi terapi taman melalui langgam Natural, alternatif ini memiliki unsur-unsur natural yang cukup untuk dirasakan pengguna. Unsur-unsur natural yang diterapkan diantaranya adalah bukaan (jendela) lebar, material alami dan palet warna netral.

5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout (*Weighted Method*)

Objektif		A	B	C	Jml	Rank	Nilai	Bobot Relatif
A	Efektivitas Kerja Pelayanan	1	-	1	2	I	95	0.38
B	Penegas Area Privat (Privasi)	0	0	-	0	III	70	0.28
C	Ketenangan Pasien (Unsur Natural)	-	0	1	1	II	85	0.34
Jumlah							250	1.00

KETERANGAN

1 = lebih penting

Skala mark = 1 - 100

0 = tidak lebih penting

- = tidak dapat dibandingkan

Gambar 5.7 Ranking Objektif

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Alternatif layout akan dianalisa dengan menggunakan parameter objektif desain yaitu nilai-nilai dari konsep desain yang akan diaplikasikan.



Objektif yang akan digunakan terdiri dari Efektivitas Kerja Pelayanan, Penegas Area Privat dan Ketenangan Pasien melalui Unsur Natural. Ketiga objektif ini dipilih sebagai representasi dari konsep desain untuk menjawab permasalahan pada obyek eksisting. Selanjutnya, dilakukan ranking untuk menentukan objektif dengan prioritas tertinggi.

Objektif	Weight	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Efektivitas Kerja Pelayanan	0.38	Keterbukaan sirkulasi tiap ruang	Poor	4	1.52	Poor	5	1.9	Good	8	3.04
		Furnitur multifungsi	Good	6	2.28	Good	7	2.66	Very Good	9	3.42
Penegas Area Privat (Privasi)	0.28	Non-verbal signage	Poor	3	0.84	Very Good	9	2.52	Very Good	9	2.52
		Penggunaan partisi	Very Good	10	2.80	Good	8	2.24	Good	6	1.68
Ketenangan Pasien (Unsur Natural)	0.34	Penggunaan material alami	Good	8	2.72	Very Good	9	3.04	Very Good	9	3.04
		Pemanfaatan cahaya matahari	Very Good	9	3.06	Very Good	9	3.04	Good	8	2.72
Total			13.22			15.4			16.42		

Magnitude

Poor : 0-5

Good : 6-8

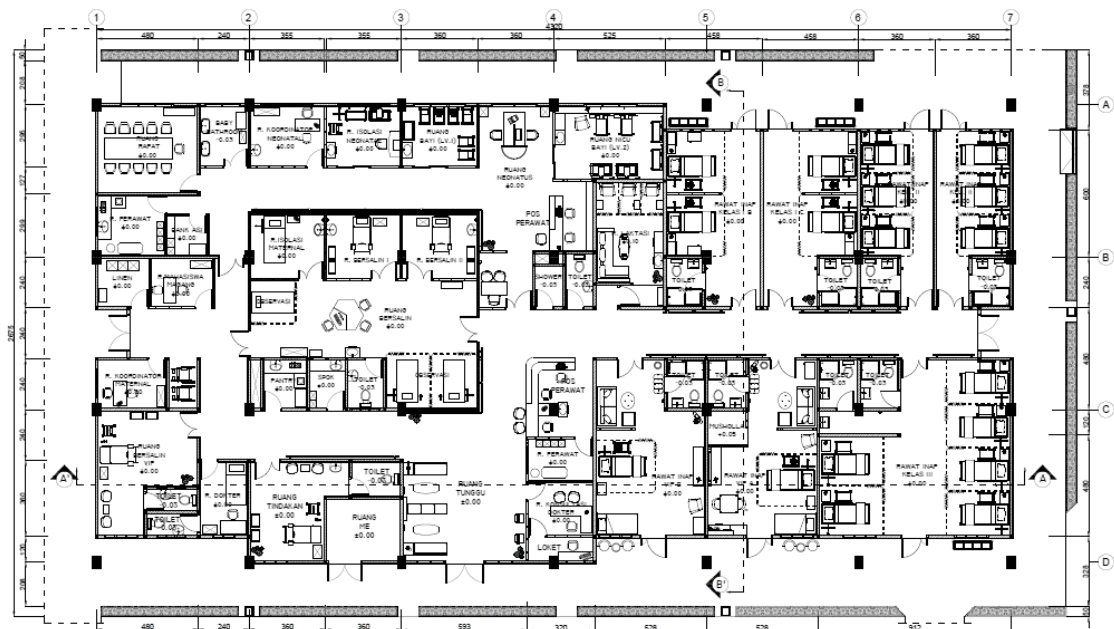
Very Good : 9-10

Gambar 5.8 *Weighted method*
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel *Weighted method* di atas, dapat disimpulkan bahwa alternatif layout yang paling memenuhi kriteria penerapan konsep desain dan pemenuhan objektif adalah Alternatif Layout 3. Alternatif Layout 3 memiliki nilai yang paling tinggi dalam penerapan konsep Efektivitas kerja Pelayanan, sedangkan untuk Penegasan Privasi dan Ketenangan pasien memiliki nilai *magnitude* yang cukup baik.

5.2 Pengembangan Alternatif Layout Terpilih

Layout 3 adalah layout yang terpilih berdasarkan hasil analisa kelebihan dan kekurangan layout dalam memenuhi objektif desain yang dilakukan dengan menggunakan *weighted method*. Layout yang terpilih kemudian dikembangkan untuk dapat lebih optimal dalam pengaplikasian konsep desain. Hasil pengembangan dari Alternatif Layout Terpilih dapat dilihat pada Gambar 5.9.



Gambar 5.9 Pengembangan Layout Terpilih
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Layout yang telah dikembangkan memiliki perbedaan dari layout awal pada desain elemen interior dan pembagian ruang. Pembagian ruang dikembangkan untuk dapat lebih menunjang kenyamanan aktifitas pelayanan. Beberapa pengembangan yang dilakukan pada pembagian ruang yaitu:

- a. Ruang Bersalin, dilakukan perluasan untuk ruang bersalin dan ditambahkan *bed* untuk proses observasi, persalinan dan isolasi. Selain itu dilakukan pemisahan dengan ruang neonatus.



- b. Ruang Neonatus, ruang bayi dibedakan menjadi 3 ruang sesuai dengan level penyakit dan ditambahkannya pos perawat neonatus.
- c. Ruang Laktasi, dilakukan pemindahan posisi ruang laktasi untuk mempermudah akses pengguna dan agar tidak mengganggu aktifitas di ruang lainnya.

5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

5.3.1 Layout Furnitur



Gambar 5.10 Layout Ruang Terpilih 1
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Area Pelayanan Neonatal dipilih sebagai ruang terpilih 1, area pelayanan ini terdiri dari beberapa ruang yaitu ruang Neonatus, ruang NICU (level 2) dan ruang Laktasi. Adapun hubungan antara ruang neonatus dan NICU adalah harus berhubungan sehingga digunakanlah sirkulasi terbuka. Posisi meja kerja perawat berada di antara ruang bayi (level 1, 2, 3) yang terpisahkan dengan partisi kaca untuk memudahkan pengawasan bayi.

Ruang Laktasi berfungsi sebagai ruang tempat menyusui (ASI) yang bisa digunakan oleh pasien rawat inap, karyawan dan pengunjung RSI Jemursari. Ruang laktasi berdekatan dengan NICU sehingga dapat digunakan oleh ibu untuk menyusui bayinya yang berada di NICU (bayi sakit tidak boleh



keluar dari NICU). Tempat penyimpanan ASI berada di Bank ASI di dalam ruang neonatus dengan penjagaan perawat. Di dalam ruang laktasi disediakan sofa untuk konsultasi laktasi dan *sharing* antar para ibu, selain itu juga terdapat 3 ruang kecil yang dapat digunakan ibu untuk menyusui dengan lebih privat.

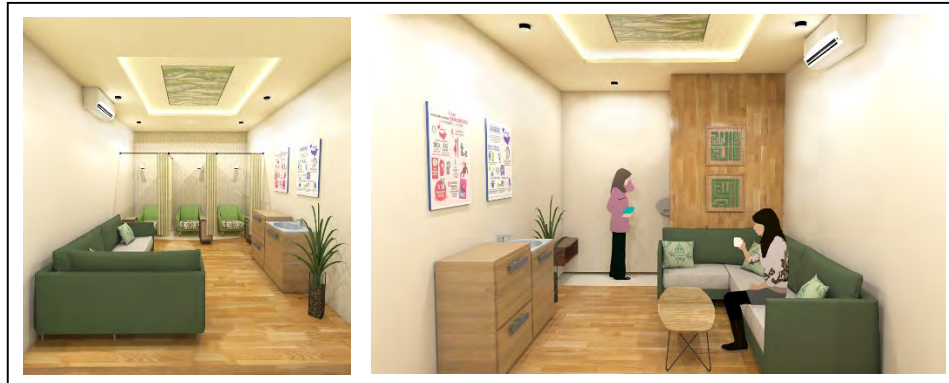
5.3.2 Gambar 3D



Gambar 5.11 Pos Perawat
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Gambar 5.12 Ruang Neonatus
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Gambar 5.13 Ruang Laktasi
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

5.3.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis

1. Meja Kerja



Gambar 5.14 Meja Kerja
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Meja kerja di ruang Neonatus berfungsi sebagai meja untuk pemeriksaan bayi baru lahir dan bayi sakit seperti timbang berat bayi, rekam jantung dan dokumentasi lainnya. Meja kerja ini digunakan oleh perawat bidang neonatus untuk mengobservasi pasien bayi, penyimpanan alat dan berkas catatan medis. Untuk memfasilitasi berbagai aktifitas di ruang Neonatus maka Meja kerja Neonatus harus memiliki bentuk yang praktis dan akses sirkulasi yang mudah dijangkau.

Meja kerja ini terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama (depan) berfungsi sebagai meja periksa bayi dan bagian kedua berfungsi sebagai meja tulis. Meja untuk periksa bayi memiliki alas *cushion* berwarna hijau dengan



bentuk setengah lingkaran. Pada bagian bawah meja terdapat troli instrumen yang dilengkapi roda agar mempermudah pemakaian troli saat dipindahkan. Bentuk meja kerja memiliki pusat menuju tengah yang merupakan aplikasi dari konsep sirkulasi *island*, sirkulasi jenis ini dapat memudahkan akses dari berbagai arah sehingga efektif untuk pengguna saat sedang emergensi. Material meja kerja menggunakan multiplek (*plywood*) tebal 20 mm dengan *finishing* berupa lapis HPL motif kayu dan warna putih solid. Untuk troli instrumen memiliki kaki roda dan *handle* pada sisi atasnya.

2. Lemari Dokumen



Gambar 5.15 Lemari Dokumen
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Lemari dokumen ini memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan dokumen dan peralatan medis dan terletak berdekatan dengan meja kerja perawat. Lemari dokumen ini memiliki bentuk yang dinamis dan modern namun tetap multifungsi dan praktis. Bentuk lemari disesuaikan untuk peletakan pada sudut ruang, sehingga dalam penggunaannya dapat digunakan dari 2 sisi sekaligus. Material lemari menggunakan multiplek tebal 20 mm dengan *finishing* lapis HPL motif kayu dan solid putih.



3. Partisi



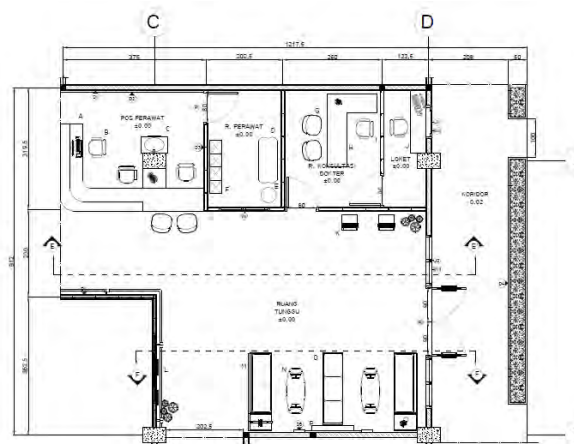
Gambar 5.16 Partisi

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Partisi ini digunakan sebagai pemisah antara ruang bayi dengan ruang neonatus. Partisi ini terbuat dari material kayu mahoni 6/15 finishing varnish satin dan kaca *tempered* 5mm. Pada partisi terdapat nama ruang yang ditunjukkan dengan huruf timbul dari material akrilik. Corak bentuk tumbuhan berasal dari stiker kaca yang ditempel pada kaca bagian bawah partisi.

5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2

5.4.1 Layout Furnitur



Gambar 5.17 Layout Ruang Terpilih 2

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Lobby Unit Mawar dipilih sebagai ruang terpilih 2. Lobby Unit Mawar berfungsi sebagai area tunggu bagi keluarga pasien yang tengah menunggu tindakan persalinan. Pada lobby tersedia pos perawat, ruang perawat, ruang konsultasi dokter dan loket. Area pada lobby ini terbagi menjadi area duduk dan area informasi. Area duduk digunakan untuk pengunjung dan keluarga pasien menunggu dan tersedia fasilitas *entertainment* seperti televisi dan rak buku. Area duduk diletakkan berhadapan dengan layanan informasi mandiri dan loket. Adapun ruang konsultasi dokter adalah ruang yang dikhususkan untuk pasien dan keluarga berkonsultasi dengan dokter di luar jam praktik. Pos perawat berfungsi sebagai tempat perawat yang sedang bertugas. Posisi pos perawat diharuskan berada pada pusat gedung untuk memudahkan perawat dalam memantau seluruh area di rumah sakit.

5.4.2 Gambar 3D



Gambar 5.18 Area Duduk
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Gambar 5.19 Area Informasi
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Gambar 5.20 Pos Perawat
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

5.4.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis

1. Meja



Gambar 5.21 Meja
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Meja berbentuk oval dengan material utama kayu dan besi digunakan sebagai meja pelengkap di area tunggu Unit Mawar. Meja pada area tunggu dapat digunakan sebagai tempat menaruh barang dan buku. Bentuk meja yang sederhana menerapkan prinsip modern yaitu minimalis dan efektif. Meja ini memiliki *finishing* natural dengan lapisan cat glossy pada kayu jati sebagai permukaan utama meja. Hasil *finishing* yang mempertahankan serat-serat asli kayu jati memberikan kesan natural modern yang kuat. Adapun kaki meja menggunakan material besi pipa strip dengan diameter 7 mm.

2. Sofa Rak Buku



Gambar 5.22 Sofa Rak Buku
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Pada area tunggu terdapat fasilitas area baca sebagai sarana hiburan bagi pengunjung. Sofa Rak Buku merupakan furnitur multifungsi yang menggabungkan fungsi dari sofa dan rak menjadi satu kesatuan. Sofa ini dapat berfungsi sebagai tempat istirahat pengunjung sekaligus dapat mengarahkan pengunjung untuk menggunakan fasilitas area baca, dikarenakan posisi rak buku yang terletak pada bagian bawah *armrest* sofa.

Sofa Rak Buku menggunakan material kayu jati dengan finishing cat *varnish* coklat muda. Sofa dilengkapi dengan bantalan pada dudukan dan sandaran sofa untuk kenyamanan ergonomis pengguna. Posisi sofa terletak



berhadapan dengan jendela dan televisi agar dapat memberikan pengguna *view* yang menarik saat sedang melakukan aktifitas menunggu pasien.

3. Kaligrafi Do'a

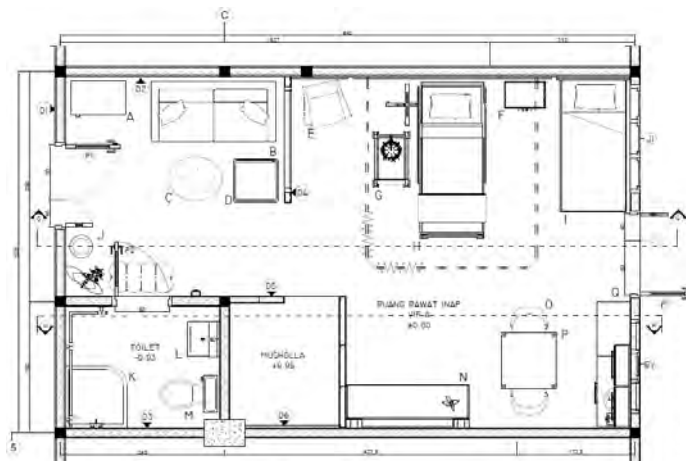


Gambar 5.23 Kaligrafi Do'a
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Kaligrafi do'a diaplikasikan sebagai aksentuasi dinding pada area duduk Lobby. Kaligrafi bertuliskan "*bismillahirrahmanirrahim*" ini dibentuk menggunakan teknik laser cut pada papan MDF. *Finishing* papan MDF menggunakan lapis HPL bermotif kayu disambungkan dengan multiplek (tebal 20 mm) dan diaplikasikan pada dinding.

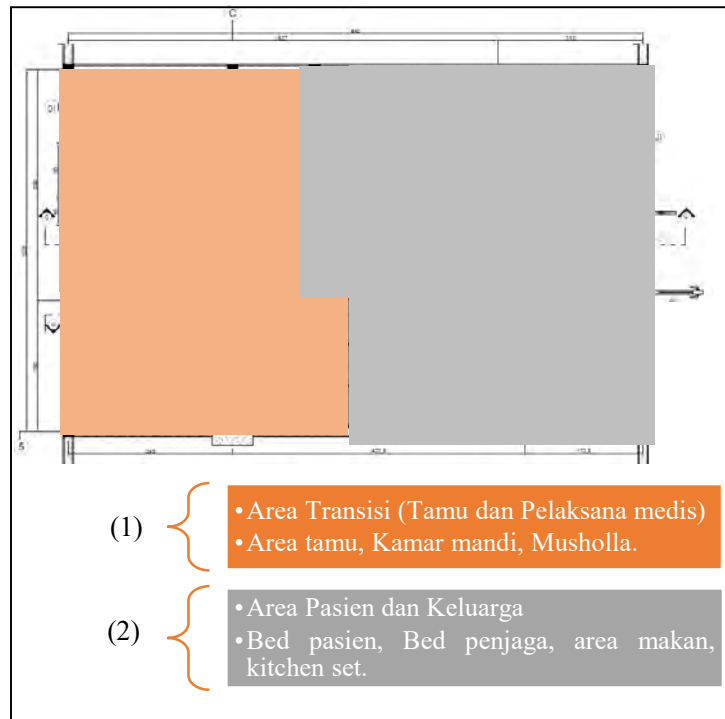
5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3

5.5.1 Layout Furnitur



Gambar 5.24 Layout Ruang Terpilih 3
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Unit Mawar merupakan salah satu unit rawat inap yang dikhususkan untuk pasien wanita yang menjalani perawatan kandungan (maternal). Ruang rawat inap VIP A dipilih sebagai ruang terpilih 3. Pada ruang rawat inap VIP A terdapat fasilitas kamar pribadi (1 pasien), bed penjaga, area tamu, televisi, *kitchen set* dan musholla. Dikarenakan banyaknya fasilitas yang terdapat dalam satu ruang maka dibutuhkan penataan desain interior yang dapat menyeimbangkan sirkulasi dan kenyamanan pengguna.



Gambar 5.25 Pembagian Area Rawat Inap VIP A
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Sistem rawat inap gabung bayi dan ibu membutuhkan keterlibatan aktif dari pelaksana medis dalam memantau kondisi bayi. Sehingga, diperlukan pembagian area antara pelaksana medis dan keluarga pasien untuk memudahkan pemeriksaan pasien dan menghindari terjadinya gangguan



privasi. Area berwarna merah ditujukan untuk akses tamu dan pelaksana medis. Area ini berfungsi sebagai area transisi antara koridor dengan area pasien agar pasien dapat mendapatkan lebih banyak privasi. Bed pasien langsung berdekatan dengan kamar mandi dan sofa laktasi untuk menyusui bayi. Sedangkan untuk area berwarna abu-abu dikhususkan untuk area pasien dan keluarga yang dilengkapi fasilitas tambahan seperti area makan, *kitchen set* dan musholla. Pembagian area ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan privasi pasien dan supaya proses perawatan dapat berjalan dengan efektif.

5.5.2 Gambar 3D



Gambar 5.26 Area Pasien
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Gambar 5.27 Area *Entertainment* dan *Kitchen set*
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Gambar 5.28 Area Keluarga dan Tamu
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

5.5.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis

1. *Bedside Cabinet*



Gambar 5.29 *Bedside Cabinet*
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Bedside cabinet pada ruang rawat inap umumnya memiliki fungsi seperti nakas atau rak penyimpanan barang. Ciri khas dari langgam modern yaitu multifungsi diterapkan pada *cabinet*, diantaranya sebagai berikut: a) meja, bagian atas *cabinet* dapat berfungsi sebagai tempat menaruh barang, b) tray makan, pada bagian kiri *cabinet* terdapat tray yang dapat dibuka keluar dan dapat digunakan sebagai meja makan, dan c) *storage*, terdapat 1 laci geser dan rak buka tutup yang dapat digunakan untuk menyimpan barang.



Bedside cabinet ini menggunakan material multiplek dengan *finishing* lapis HPL bermotif kayu dan solid hijau muda. Pada pintu *cabinet* diaplikasikan stiker bermotif bunga untuk memperkuat langgam natural. Kaki *cabinet* menggunakan roda supaya dapat mudah dipindahkan.

2. Sofa Laktasi



Gambar 5.30 Sofa Laktasi
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Salah satu upaya promosi rumah sakit PRO-ASI adalah dengan menerapkan sistem rawat inap gabung ibu dan bayi. Untuk lebih mendekatkan ibu dan bayi agar terus melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), maka pada ruang rawat inap diberikan fasilitas sofa khusus untuk menyusui yang diletakkan di samping bed bayi dan ibu. Sofa laktasi dapat digunakan pasien ibu untuk menyusui bayinya dengan nyaman.

Sofa laktasi ini memiliki konsep minimalis dan elegan yang dikhususkan untuk pengguna wanita, namun tetap menyesuaikan kenyamanan ergonomis pengguna. Seluruh bagian sofa dilapisi kain katun sehingga terasa lembut apabila kontak langsung dengan kulit pengguna. Sofa ini menggunakan material bantalan dengan bahan dakron yang dilapisi kain katun berwarna hijau. Bagian dudukan sofa menggunakan kain katun dengan motif floral. Kaki sofa terbuat dari kayu kamper dengan *finishing varnish* natural.



3. Pigura Lukisan



Gambar 5.31 Pigura Lukisan
Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

Pigura lukisan bunga dan tanaman hijau diaplikasikan pada dinding ruang rawat inap sebagai elemen estetis. Posisi lukisan diletakkan pada area makan dan area tamu untuk memberikan keceriaan dalam ruang. Frame pigura terbuat dari material *hardwood* dengan finishing cat warna coklat abu-abu.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisa mengenai latar belakang dilakukannya Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Desain interior untuk rumah sakit perlu memperhatikan persyaratan dan ketentuan bangunan rumah sakit yang telah ditentukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Adapun RSI Jemursari dikategorikan sebagai rumah sakit swasta tipe B menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 54 Tahun 2014.
2. Konsep desain interior yang ingin diterapkan pada RSI Jemursari adalah konsep Efektivitas Kerja berlanggam Natural Modern dengan tujuan untuk menunjang kinerja pelayanan kesehatan dan melalui terapi taman dapat memberikan suasana rumah sakit yang menyehatkan bagi pasien.
3. Hasil desain adalah konsep desain interior yang dapat menunjang efektivitas kerja pelayanan kesehatan di RSI Jemursari. Adapun konsep desain diterapkan melalui elemen-elemen interior seperti *layout*, lantai, dinding, plafon, furnitur, elemen estetis dan pencahayaan.
4. Desain akhir diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan efisiensi fungsi ruang dan gangguan privasi yang dirasakan pasien pada obyek eksisting RSI Jemursari.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi RSI Jemursari

1. Dalam mencapai visi dan misi RSI Jemursari yaitu menjadi rumah sakit islam bertaraf internasional maka hendaknya diperlukan sarana dan



prasarana rumah sakit yang memadai dan efektif dalam menunjang pelayanan kesehatan. Dengan tercukupinya fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan etos kerja para pelaksana medis. Konsep efektivitas kerja dapat diterapkan melalui desain interior rumah sakit yang praktis, fungsional dan sesuai dengan ketentuan bangunan rumah sakit.

2. Menerapkan terapi taman melalui langgam Natural Modern pada desain interior rumah sakit. Penerapan unsur-unsur alami dengan sentuhan islami sebaiknya diterapkan pada desain interior RSI Jemursari karena mampu membantu mempercepat proses penyembuhan pasien.

6.2.2 Saran bagi Penulis dan Penelitian berikutnya

1. Dalam mendesain rumah sakit maka penulis menyarankan untuk melakukan studi mengenai standar rumah sakit terbaru dan teori bidang kesehatan pada obyek eksisting. Studi teori kesehatan dapat memberikan bayangan mengenai kebutuhan psikologi pasien dan batasan-batasan desain yang harus dihindari.
2. Dalam menentukan konsep desain maka diperlukan studi mengenai permasalahan pada obyek eksisting dan menyesuaikan dengan *corporate image*, tujuan, visi dan misi. Tujuannya adalah agar menghasilkan desain interior yang dapat menunjukkan identitas dan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh obyek eksisting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, YT (2002). Rumah Sakit dan Konsumen. Jakarta: PPFKM UI.
- American Hospital Association (1974). Hospital Engineering Handbook. American Hospital Association.
- Blair, Sheila & Bloom, Jonathan (1996). The Art and Architecture of Islam, 1250-1800. New Haven: Yale University Press.
- Departemen Kesehatan RI (1992). Pedoman Pencahayaan di Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI (1997). Sistem Kearsipan Rekam Medis. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan (2012). Pedoman Teknis Ruang Rawat Inap. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- D.K. Chink, Francis. (1973). Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya, Jakarta: Erlangga.
- E. F. Schubert (2006) Light Emitting Diodes, 2nd edition. Cambridge: Cambridge University Press.
- Haris, Cryill M. (1975). Dictionary of Architecture and Construction. New York: McGraw-Hill Company.
- Harper, Douglas (2001). Online Etymology Dictionary. Tersedia: <http://www.etymonline.com/index.php?term=nature> [22 Februari 2017]
- Haryanti (2000). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Surabaya: Universitas Airlangga.

James L. Gibson (1984). *Party Organizations and American Politics*. New York: Praeger.

Kids Health (2017). NICU Caring: About the NICU. Tersedia: <http://kidshealth.org/en/parents/nicu-caring.html> [22 Februari 2017]

Lin, Lin, Li (2014). *Planting Hope in Loss and Grief: Self- Care Applications of Horticultural Therapy for Grief Caregivers in Taiwan*. Death Studies.

Mamas Health (2017). Neonatal Intensive Care Unit. Tersedia: <http://www.mamashealth.com/preemie/neonatalcare.asp> [22 Februari 2017]

Manuaba, I. B. G. (1998). *Ilmu Kebidanan: Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.

Maulana, M. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan*. Yogyakarta: KATA HATI.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2012). *Pedoman Penyelenggaraan PONEK 24 Jam*. Jakarta: Departemen Kesehatan.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 tahun 2014 tentang Klasifikasi Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan.

Merriam, Webster (2007). Neonate. Tersedia: <https://www.merriam-webster.com/> [18 Oktober 2016]

Panero, Julius dan Zelnik, Martin (1979). *Human Dimension & Interior Space*. London: The Architectural Press Ltd.

Prawirohardjo, Sarwono (1999). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Republik Indonesia (2009). *Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 144. Jakarta: Sekretariat Negara.

Roemer, Milton Irwin dan Jay W. Friedman (1971). Doctors in Hospital. Baltin: Johns Hopkins Press.

Rumah Sakit Ibu Anak Kendangsari Merr. Tersedia: <http://merr.kendangsari.com/> [20 November 2016]

Rumah Sakit Islam Jemursari (2016). Tersedia: <http://rsisjs.id/> [2 November 2016]

Saint Thomas Midtown Hospital. Tersedia: <http://www.sthealth.com/locations/saint-thomas-midtown-hospital> [20 November 2016].

Semrou, Sheila (2015). Natural elements for health care interiors. Tersedia: <http://www.hfmmagazine.com/articles/1665-natural-elements-for-health-care-interiors> [20 Oktober 2016]

Siagian Sondang P, (1986). Filsafat Administrasi. Jakarta: PT.Gunung.

Simkin, P. (1995). Reducing Pain and Enhancing Progress In Labour : A Guide Nonpharmacologic Methods for Maternity Caregivers. Birth 22:3, page 161-171.

Simson, Sharon & Straus, Martha C.(2003). Horticulture as therapy: principles and practice. Florida: CRC Press.

Tietz, Jürgen (1999). The Story of Architecture in the 20th Century. Cologne: Konemann.

Wicaksono dan Tisnawati (2014). Teori Interior. Jakarta: Griya Kreasi.

Wignjosoebroto, Sritomo (2008). Ergonomi Studi Gerak dan waktu. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh September.

Wijono, D. (1999). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.

World Health Organization (2016). Maternal Health. Tersedia:
http://www.who.int/topics/maternal_health/en/ [11 November 2016]

Zahra, Fathimah (2015). Pedoman Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Surabaya: RSI Jemursari.

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)				
Pekerjaan: Restorasi Ruang Ruang Inap VIP A Unit Mawar RSJ Jember Lokasi: Surabaya, Jawa Timur Tahun Anggaran: 2017				
No.	Uraian Jenis Pekerjaan	Pertemuan Jumlahnya a	Harga Satuan d	Jumlah Harga Pekerjaan e = a x c x d
A. PEKERJAAN PERUBAHAN				
1	Pengukuran dan Pengetapan alat/ukuran	1	LS	Rp 500.000,00
JUMLAH HARGA PEKERJAAN A				Rp 500.000,00
B. PEKERJAAN INTERIOR RUANG RAWAT INAP VIP A UNIT MAWAR RSJ JEMBER				
1	Lantai Vinyl	M2		
	0.03 O.H	Rp 148.000,00	Rp	1.700,00
	Pembantaian Tulang	0.02 O.H	Rp 85.000,00	Rp 1.700,00
	Lantai Vinyl	40 M2	Rp 185.000,00	Rp 7.400.000,00
	Underlayer	40 M2	Rp 55.000,00	Rp 2.200.000,00
			Nilai HSPK	Rp 9.605.400,00
2	Lantai Keramik	M2		
	0.03 O.H	Rp 148.000,00	Rp	3.700,00
	Pembantaian Tulang	0.02 O.H	Rp 85.000,00	Rp 3.700,00
	Keramik Square Grey	4.00 M2	Rp 48.000,00	Rp 192.000,00
			Nilai HSPK	Rp 236.200,00
3	Plafon	M2		
	0.06 O.H	Rp 148.000,00	Rp	8.324,00
	Tulang Cat	0.02 O.H	Rp 121.000,00	Rp 9.324,00
	Cat Plafon Catex Brown	100 kg	Rp 107.000,00	Rp 107.000,00
	Pemasangan Stainless Glass	1 unit	Rp 175.000,00	Rp 175.000,00
			Nilai HSPK	Rp 246.348,00
4	Dinding	M2		
	0.03 O.H	Rp 148.000,00	Rp	3.700,00
	Tulang Cat	0.06 O.H	Rp 121.000,00	Rp 7.424,00
	Cat Dinding Catex Beige	100 kg	Rp 500.000,00	Rp 1.000.000,00
			Nilai HSPK	Rp 1.054.073,00
5	Dinding Lapis WPS / Wallpaper	M2		
	0.03 O.H	Rp 158.000,00	Rp	3.950,00
	Tulang Teramplak	0.32 O.H	Rp 85.000,00	Rp 27.200,00
	Tulang Kayu	0.15 O.H	Rp 110.000,00	Rp 16.500,00
	WPS Alabaster	16 lembar	Rp 125.000,00	Rp 2.000.000,00
	WPS Wood Pattern Semi Glass	20 M2	Rp 150.000,00	Rp 3.000.000,00
	WPS Solid Hija	5 M2	Rp 117.500,00	Rp 587.500,00
	Wallpaper Stainless Green	1 unit	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
			Nilai HSPK	Rp 4.939.200,00
6	Dinding Keramik	M2		
	0.03 O.H	Rp 175.000,00	Rp	175.000,00
	Pembantaian Tulang	1.00 O.H	Rp 85.000,00	Rp 85.000,00
	Dinding Keramik Wood Stainless (30x60 cm)	8 M2	Rp 157.200,00	Rp 1.257.600,00
			Nilai HSPK	Rp 1.396.000,00
JUMLAH HARGA PEKERJAAN B				Rp 17.551.223,00
C. PEMASANGAN PINTU DAN JENDILA				
1	Pintu Double Leaf	M2		
	0.03 O.H	Rp 148.000,00	Rp	3.700,00
	Tulang Teramplak	0.25 O.H	Rp 85.000,00	Rp 21.250,00
	Tulang Kayu	0.15 O.H	Rp 110.000,00	Rp 16.500,00
	Pak Kusen Kayu Kumpang	15 M	Rp 100.000,00	Rp 1.500.000,00
	Door Pintu (120x240x4 cm)	2 unit	Rp 1.000.000,00	Rp 2.000.000,00
	Engsel Stainless Steel Dekapan (2x2 5x2 Seng) 288	8 unit	Rp 40.000,00	Rp 320.000,00
	Handtu Lock stainless steel 304	4 unit	Rp 111.000,00	Rp 444.000,00
	WPS Wood	4 M2	Rp 55.000,00	Rp 220.000,00
			Nilai HSPK	Rp 3.973.450,00
2	Jendela	M2		
	0.03 O.H	Rp 148.000,00	Rp	3.700,00
	Pembantaian Tulang	0.02 O.H	Rp 85.000,00	Rp 1.700,00
	Kusen aluminium profil 4"	12 M	Rp 280.000,00	Rp 3.360.000,00
	Kaca Jendela 8 mm	2.5 M2	Rp 200.000,00	Rp 500.000,00
			Nilai HSPK	Rp 5.663.400,00
3	Pintu Kamar Mandi	M2		
	0.03 O.H	Rp 148.000,00	Rp	3.700,00
	Pembantaian Tulang	0.02 O.H	Rp 85.000,00	Rp 1.700,00
	Kusen Aluminium profil 4"	4.8 M	Rp 280.000,00	Rp 1.344.000,00
	Door Pintu (80x200x4 cm)	1 unit	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
	Engsel Hinge Dekapan 155 Sx 288 155	2 unit	Rp 148.000,00	Rp 296.000,00
	Handtu Lock stainless steel 304	2 unit	Rp 131.000,00	Rp 262.000,00
			Nilai HSPK	Rp 2.662.100,00
JUMLAH HARGA PEKERJAAN C				Rp 9.700.550,00
D. UPAKEDAN KAMAR MANDI				
1	Kepala Tukang	0.05 O.H	Rp 148.000,00	Rp 7.400,00
	Pembantaian Tulang	0.30 O.H	Rp 150.000,00	Rp 45.000,00
	Closet TOYO TAWANS	1 unit	Rp 2.750.000,00	Rp 2.750.000,00
	Wastafel TOYO UMSIRAH	1 unit	Rp 1.640.000,00	Rp 1.640.000,00
	Shower Set TOYO DUNIA	1 unit	Rp 1.740.000,00	Rp 1.740.000,00
	Handrail Stainless steel	1 M2	Rp 350.000,00	Rp 357.500,00
			Nilai HSPK	Rp 6.587.000,00
E. PEKERJAAN MECHANICAL DAN ELECTRICAL				
1	Pemasangan Lampu	BSK		
	0.05 O.H	Rp 148.000,00	Rp	7.400,00
	Tulang	0.5 O.H	Rp 121.000,00	Rp 60.500,00
	Pembantaian Tulang	0.2 O.H	Rp 148.000,00	Rp 29.600,00
	WPS Instalasi Lampu	1 BSK	Rp 750.000,00	Rp 1.750.000,00
	Lampu Downlight 11 watt	7 buah	Rp 69.000,00	Rp 483.000,00
	Downlight Frame 4 inch	7 buah	Rp 54.000,00	Rp 378.000,00
	Lampu TL 9 watt White	1 BSK	Rp 35.000,00	Rp 35.000,00
			Nilai HSPK	Rp 2.746.500,00
2	Pemasangan Saklar Double	BSK		
	0.05 O.H	Rp 148.000,00	Rp	7.400,00
	Tulang	0.2 O.H	Rp 121.000,00	Rp 24.200,00
	Pembantaian Tulang	0.001 O.H	Rp 110.000,00	Rp 110,00
	Saklar Double	1 unit	Rp 35.000,00	Rp 40.000,00
			Nilai HSPK	Rp 76.710,00
3	Pemasangan Stop Kontak	BSK		
	0.50 O.H	Rp 148.000,00	Rp	74.000,00
	Tulang	0.2 O.H	Rp 121.000,00	Rp 24.200,00
	WPS Instalasi Stop Kontak	5 BSK	Rp 750.000,00	Rp 3.750.000,00
	Stop Kontak	5 buah	Rp 25.000,00	Rp 125.000,00
			Nilai HSPK	Rp 1.448.200,00
4	Pemasangan AC	buah		
	0.50 O.H	Rp 148.000,00	Rp	74.000,00
	Tulang	0.2 O.H	Rp 121.000,00	Rp 24.200,00
	AC Split DAIKIN 1/2 PK Standard	1 buah	Rp 3.200.000,00	Rp 3.200.000,00
			Nilai HSPK	Rp 3.298.200,00
	Pemasangan Exhaust Filter	BSK		
	0.50 O.H	Rp 148.000,00	Rp	74.000,00
	Tulang	0.2 O.H	Rp 121.000,00	Rp 24.200,00
	Exhaust Filter	2 BSK	Rp 35.000,00	Rp 70.000,00
			Nilai HSPK	Rp 3.298.200,00
JUMLAH HARGA PEKERJAAN E				Rp 10.868.210,00
F. PENGADAAN FURNITUR DAN ELEMEN ESTETIS RUANGAN				
1	Kursi	1 set	Rp 3.800.000,00	Rp 3.800.000,00
2	Bed	1 set	Rp 600.000,00	Rp 600.000,00
3	Baby Box	1 unit	Rp 1.600.000,00	Rp 1.600.000,00
4	Bed Frame	1 unit	Rp 16.500.000,00	Rp 16.500.000,00
5	Double Bed	1 unit	Rp 13.550.000,00	Rp 13.550.000,00
6	Bedside Cabinet	1 unit	Rp 1.700.000,00	Rp 1.700.000,00
7	Couch	1 unit	Rp 1.400.000,00	Rp 1.400.000,00
8	Meja Tamu	1 unit	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
9	Sofa Tamu	1 set	Rp 4.200.000,00	Rp 4.200.000,00
10	Trash Bin	2 unit	Rp 40.000,00	Rp 80.000,00
11	Credenza	1 unit	Rp 2.200.000,00	Rp 2.200.000,00
12	Acrylic Mirrors	2 set	Rp 1.400.000,00	Rp 2.800.000,00
13	Meja Makan	1 set	Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
14	Kitchen set	1 set	Rp 3.200.000,00	Rp 3.200.000,00
15	Kaligrafi Dora Loner cut	1 buah	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
16	Port Garmen	1 buah	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
17	Vas Bunga	1 buah	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
18	Pigura Lukisan	2 buah	Rp 180.000,00	Rp 360.000,00
			Nilai HSPK	Rp 54.740.000,00
JUMLAH TOTAL HARGA PEKERJAAN F				Rp 103.918.282,00

RENCANA ANGGARAN BIAYA FURNITUR BEDSIDE CABINET RAWAT INAP VIP					
Pekerjaan: Redesain Rawat Inap VIP A Unit Mawar RSI Jemursari					
Lokasi: Surabaya, Jawa Timur					
Tahun Anggaran: 2017					
NO.	URAIAN JENIS PEKERJAAN	Perkiraan Kuantitas		Harga Satuan	Jumlah Harga Pekerjaan
a	b	c		d	e = c x d
A	PEKERJAAN FURNITUR BEDSIDE CABINET				
1	Sekrup	1	kg	Rp 22,500	Rp 22,500
2	Rel Laci 500 mm	2	pasang	Rp 82,000	Rp 164,000
3	Engsel Lemari	4	buah	Rp 30,000	Rp 120,000
4	Multipleks 15 mm	2	lbr	Rp 179,000	Rp 358,000
5	HPL Walnut Wood Semi-Gloss	2	m2	Rp 120,000	Rp 240,000
6	HPL Solid Green	1	m2	Rp 117,500	Rp 117,500
7	Stiker	1	m2	Rp 75,000	Rp 75,000
8	Handle	1	pasang	Rp 104,000	Rp 104,000
9	Roda Lemari	4	buah	Rp 30,000	Rp 120,000
10	Jasa Pembuatan Funitur	1	unit	Rp 379,000	Rp 379,000
JUMLAH HARGA PEKERJAAN A					Rp 1,700,000

KUESIONER

KENYAMANAN INTERIOR GEDUNG MAWAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kuesioner ini dibuat untuk memenuhi data riset Desain Interior dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Desain Interior Pelayanan Maternal dan Neonatal RSI Jemursari", dengan ini saya mohon bantuan Sdr/Sdi untuk kesediaannya mengisi form dibawah ini.

Nama / Usia :

Pekerjaan :

1. Apakah anda sudah merasa nyaman dengan lingkungan kerja di Gedung Mawar?
Ya / Tidak, Alasan
2. Budaya kerja seperti apa yang dibangun pada pelayanan Maternal dan Neonatal khususnya di Gedung Mawar?
3. Apakah penataan ruang di Gedung Mawar sudah menunjang kinerja dokter, bidan dan perawat?
4. Apakah diperlukan pemisahan yang jelas untuk area khusus petugas dengan area publik untuk pengunjung pasien?
Ya / Tidak, Alasan
5. Apakah ruang bersalin sudah memiliki privasi (bebas dari gangguan luar) yang baik?
Ya / Tidak, Alasan
6. Apakah kesan/perasaan yang anda dapatkan ketika berada di dalam Gedung Mawar?
7. Apakah desain ruangan di Gedung Mawar sudah mencerminkan identitas Rumah Sakit Islam Jemursari?
Ya / Tidak, Alasan
8. Fasilitas apa yang perlu ditingkatkan di Gedung Mawar supaya dapat memenuhi kebutuhan anda?

Terima kasih sudah meluangkan waktu anda untuk mengisi kuesioner ini.

Opini anda akan sangat membantu dalam kelangsungan penelitian riset penulis. Semoga Allah SWT memberkahi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

KUESIONER

KENYAMANAN INTERIOR GEDUNG MAWAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kuesioner ini dibuat untuk memenuhi data riset Desain Interior dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Desain Interior Pelayanan Maternal dan Neonatal RSI Jemursari", dengan ini saya mohon bantuan Sdr/Sdi untuk kesediaannya mengisi form dibawah ini.

Nama / Usia :

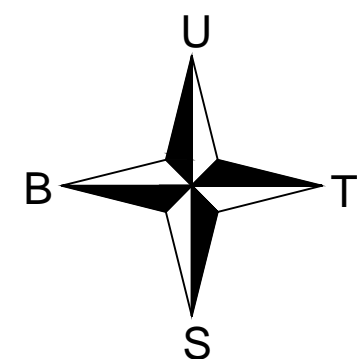
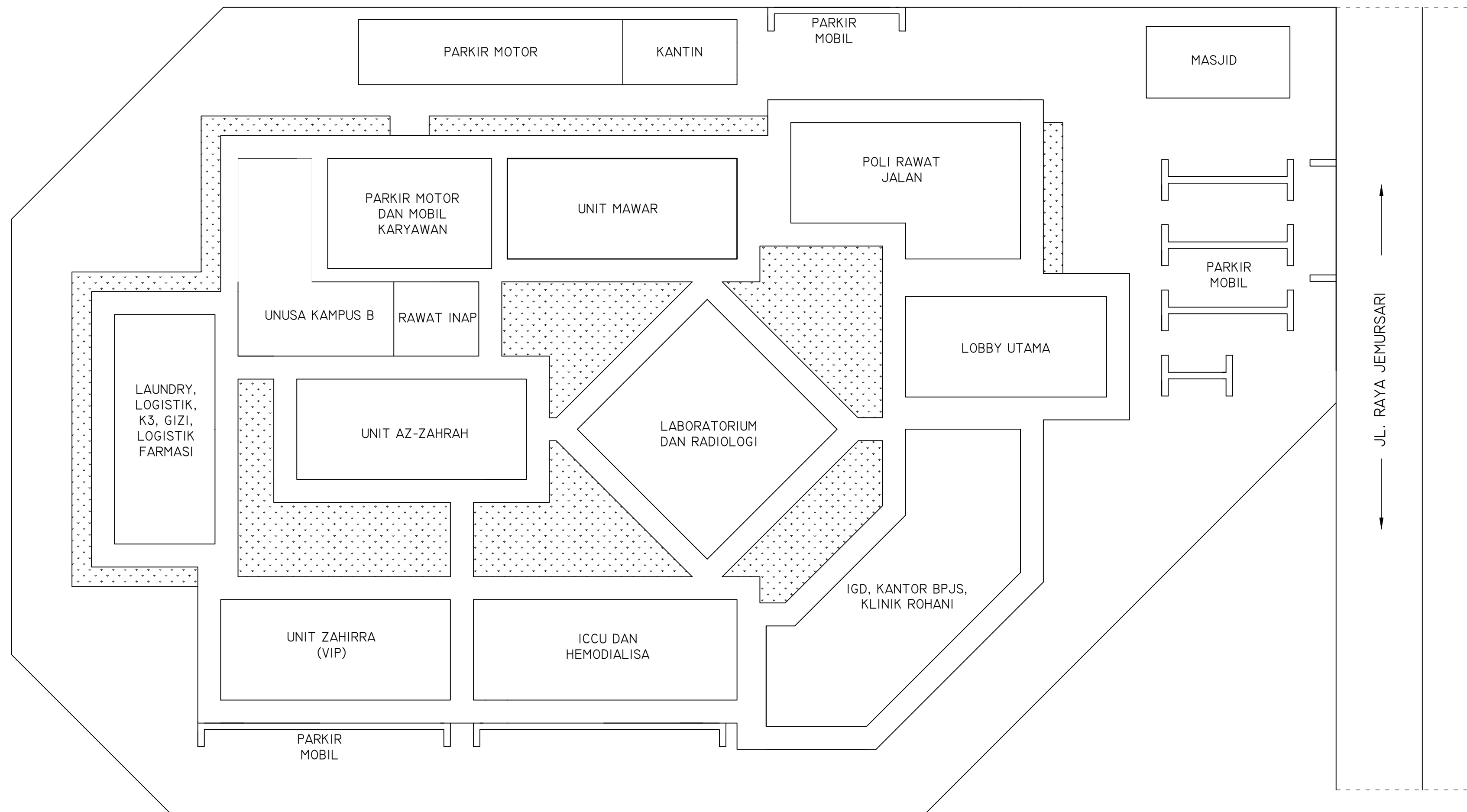
Pekerjaan :

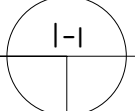
1. Apakah anda sudah merasa nyaman dengan lingkungan di Gedung Mawar?
Ya / Tidak, Alasan
2. Apakah kesan/perasaan yang anda dapatkan ketika berada di dalam Gedung Mawar?
.....
3. Sudah cukup jelaskah informasi mengenai petunjuk arah di Gedung Mawar?
Ya / Tidak, Alasan
4. Apakah anda membutuhkan ruangan khusus untuk berkonsultasi dengan dokter?
Ya / Tidak, Alasan
5. Apa yang anda lakukan saat berada di ruang tunggu bersalin?
.....
6. Fasilitas apa yang perlu ditambahkan di ruang tunggu bersalin?
.....
7. Saran apa yang ingin anda berikan untuk perkembangan pelayanan Maternal dan Neonatal di RSI Jemursari?
.....

Terima kasih sudah meluangkan waktu anda untuk mengisi kuesioner ini.

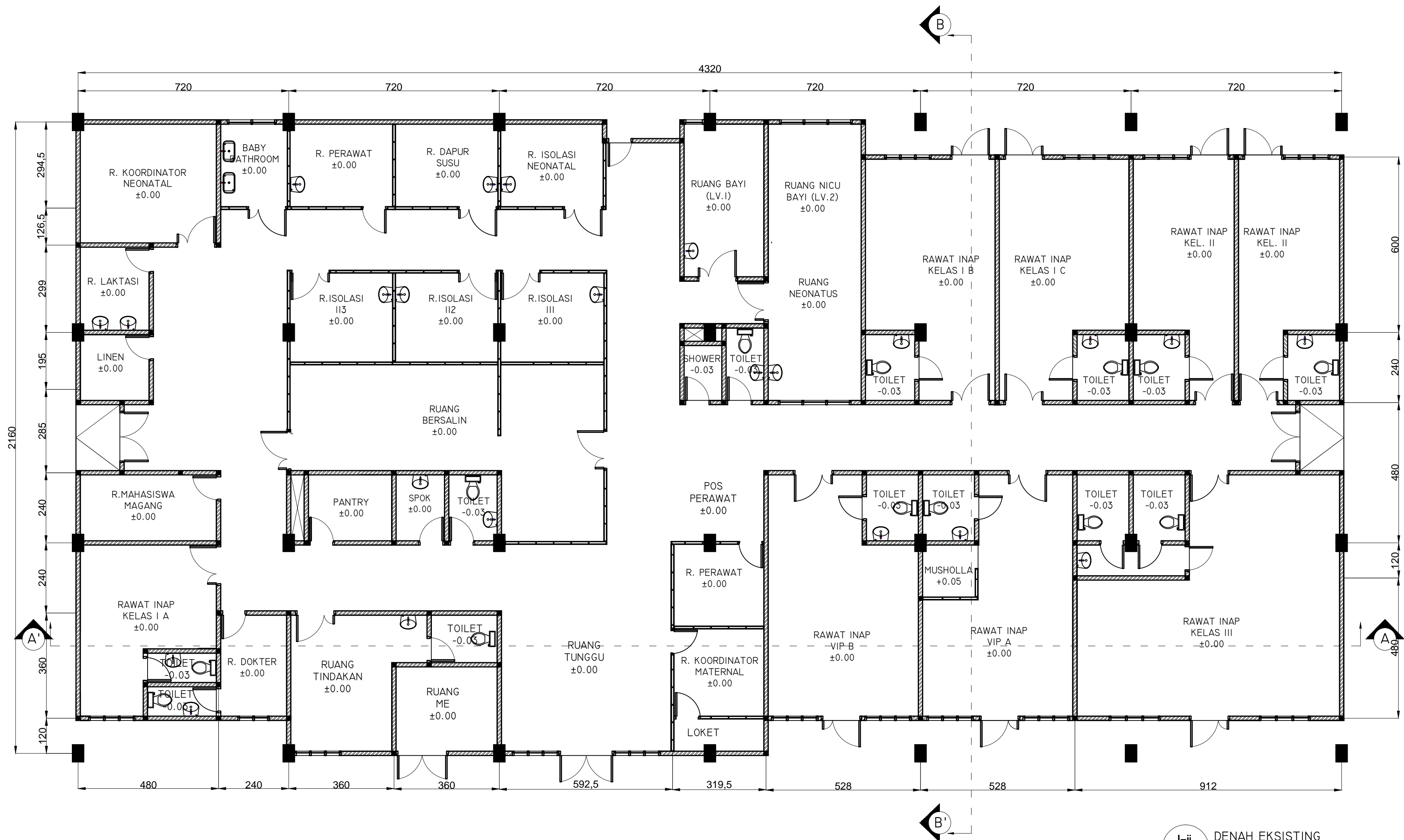
Opini anda akan sangat membantu dalam kelangsungan penelitian riset penulis. Semoga Allah SWT memberkahi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

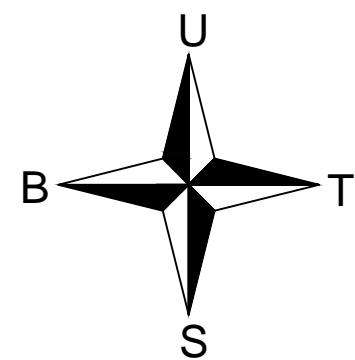


 DENAH SITEPLAN RSI JEMURSARI
(NOT TO SCALE)

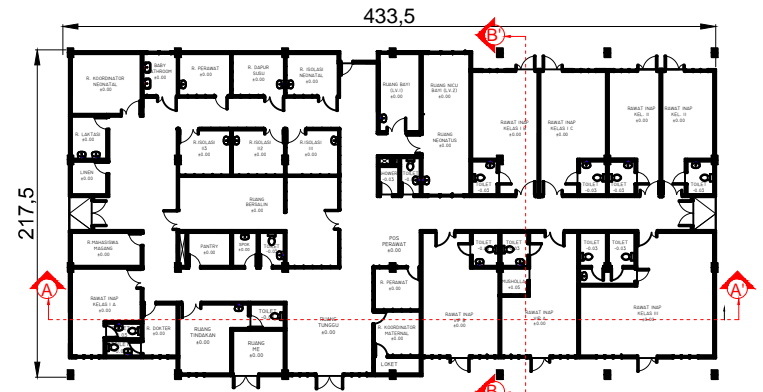
DESAIN INTERIOR 5 JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 12/12/2016	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : NTS			i
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DENAH SITEPLAN UNIT MAWAR RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI			



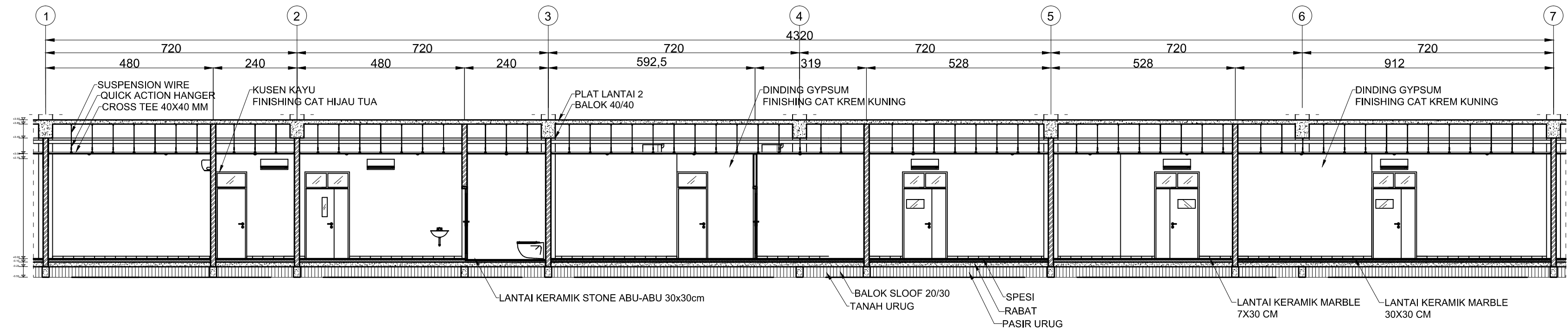
I-ii DENAH EKSISTING
I-i i SKALA 1 : 100



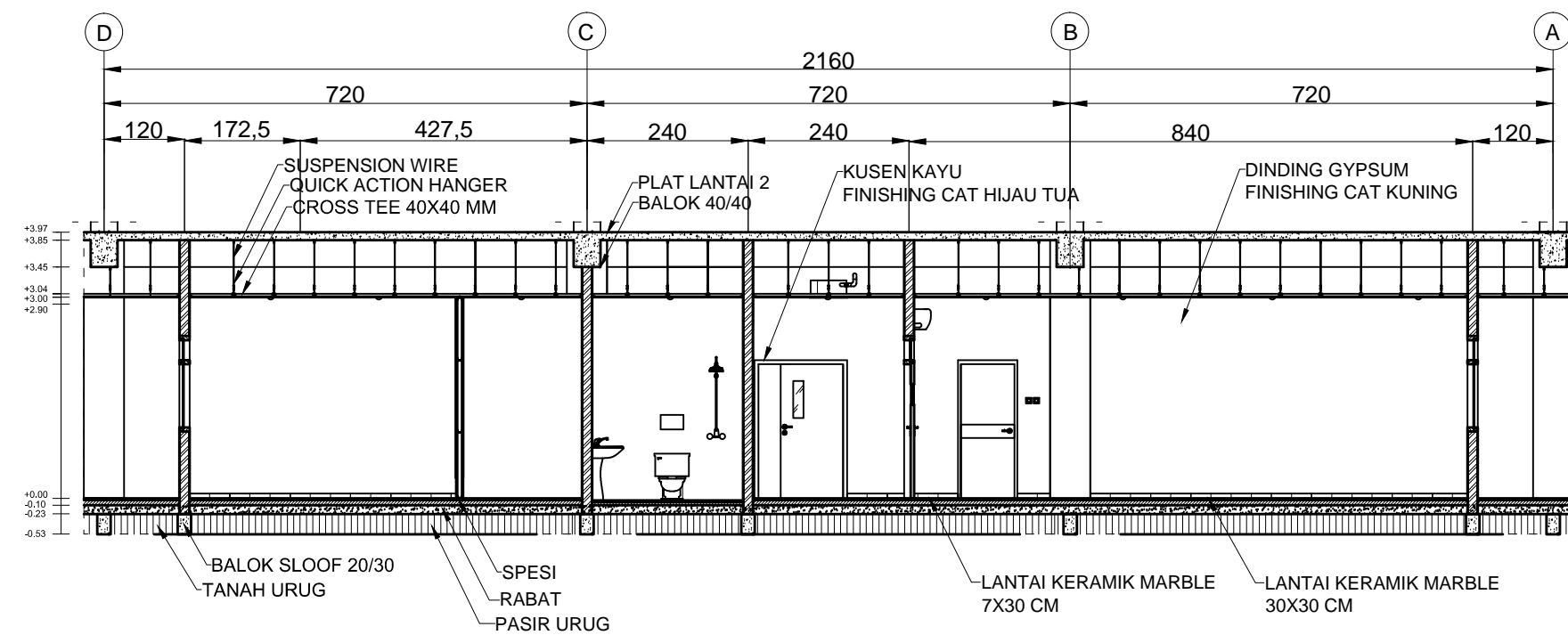
DESAIN INTERIOR 5 JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 12/12/2016	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : NTS			ii
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DENAH EKSISTING UNIT MAWAR RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI			



KEYPLAN
SKALA 1 : 400

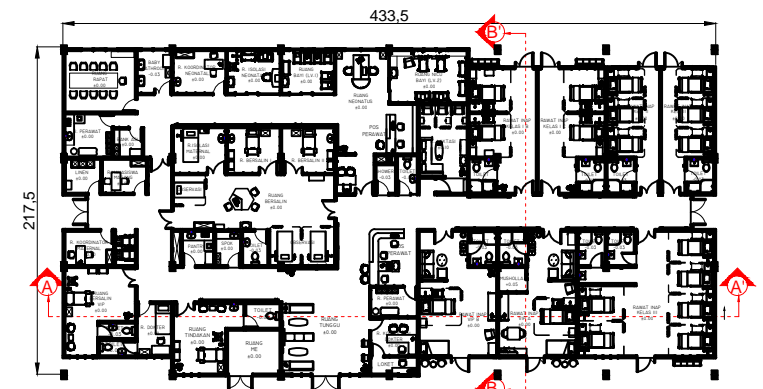


I-iv POTONGAN EKSISTING A-A'
I-ii ii SKALA 1 : 100

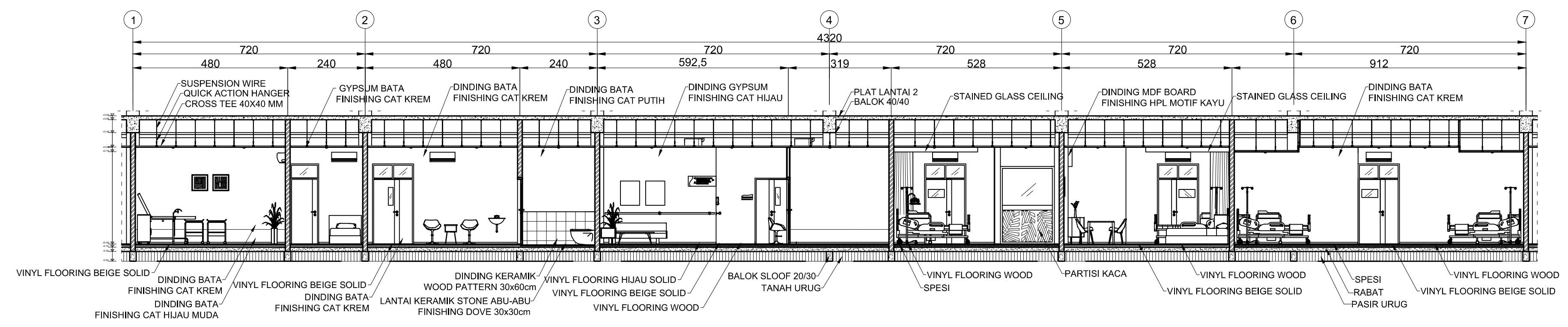


I-v POTONGAN EKSISTING B-B'
I-ii ii SKALA 1 : 100

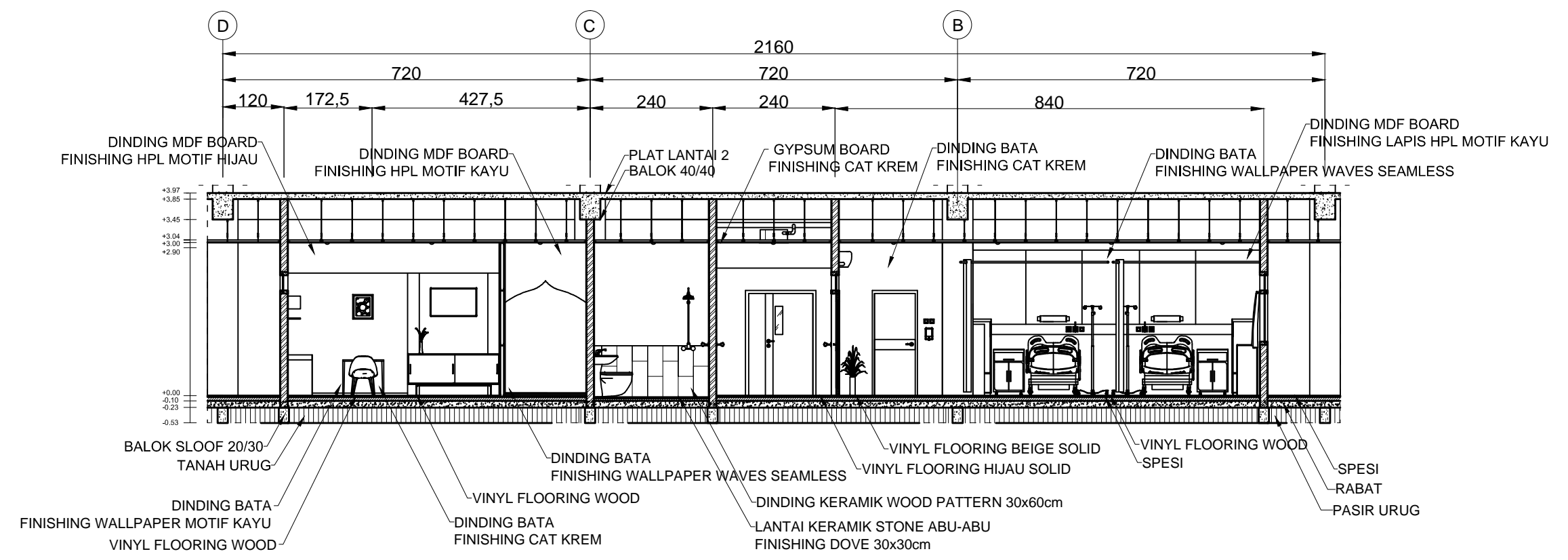
DESAIN INTERIOR 5 JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 12/12/2016	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 100			iv
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : POTONGAN DENAH EKSISTING PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI			



KEYPLAN
SKALA 1 : 400

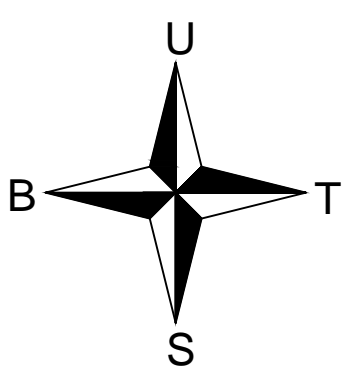


I-vi
I-1 1
POTONGAN DENAH KESELURUHAN A-A'
SKALA 1 : 100



I-vii
I-1 1
POTONGAN DENAH KESELURUHAN B-B'
SKALA 1 : 100

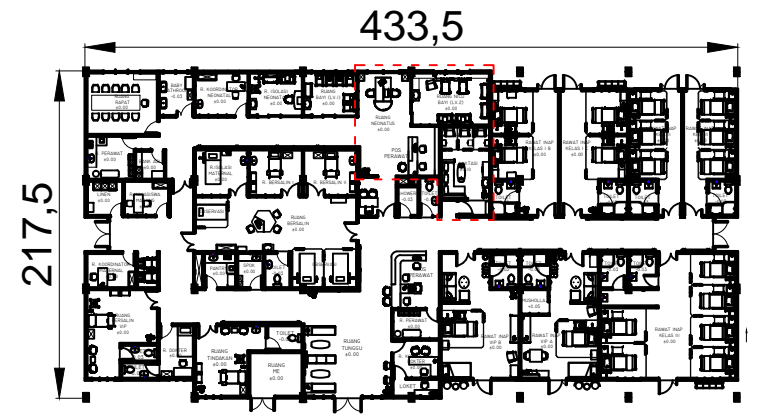
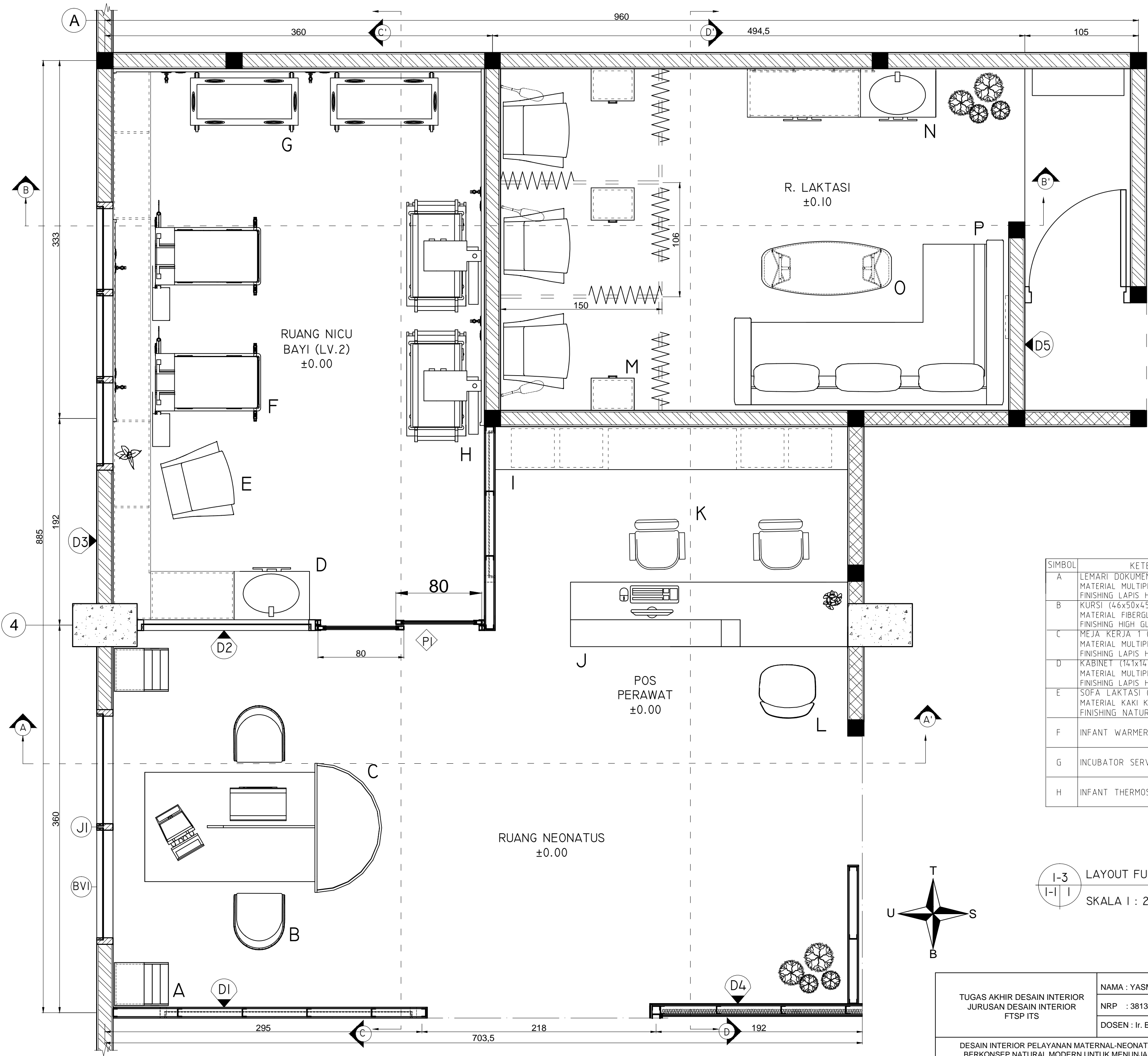
DESAIN INTERIOR 5 JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 12/12/2016	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 100			V
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : POTONGAN DENAH KESELURUHAN PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI			



GAMBAR	NAMA	JML	GAMBAR	NAMA	JML	GAMBAR	NAMA	JML	GAMBAR	NAMA	JML
	BED PASIEN	19		INFANT WARMER	2		NAKAS	23		KULKAS	4
	OBGYN BED	2		INFANT THERMOSTAT	3		KURSI KERJA	14		LEMARI / LOKER	16
	BED TREATMENT	3		INCUBATOR SERVO	3		KURSI BULAT	8		WASTAFEL	24
	BED STANDART	7		BABY BOX	4		KURSI TAMU/MAKAN	11		BABY BATHUB	2
	TIANG INFUS	24		MONITOR	2		KURSI RAPAT	10		CLOSET	13
	TROLI INSTRUMEN	12		VENTILATOR	7		SOFA	10		TANAMAN HIAS	11

I-I LAYOUT FURNITUR KESELURUHAN
SKALA 1 : 100

DESAIN INTERIOR 5 JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 12/12/2016	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 100			1
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : LAYOUT FURNITUR KESELURUHAN PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI			

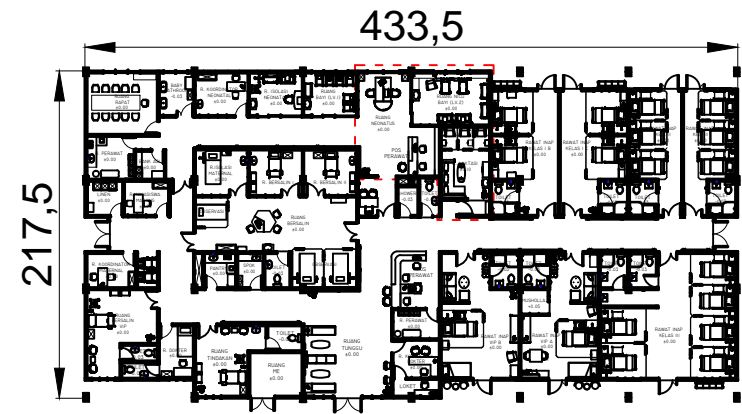
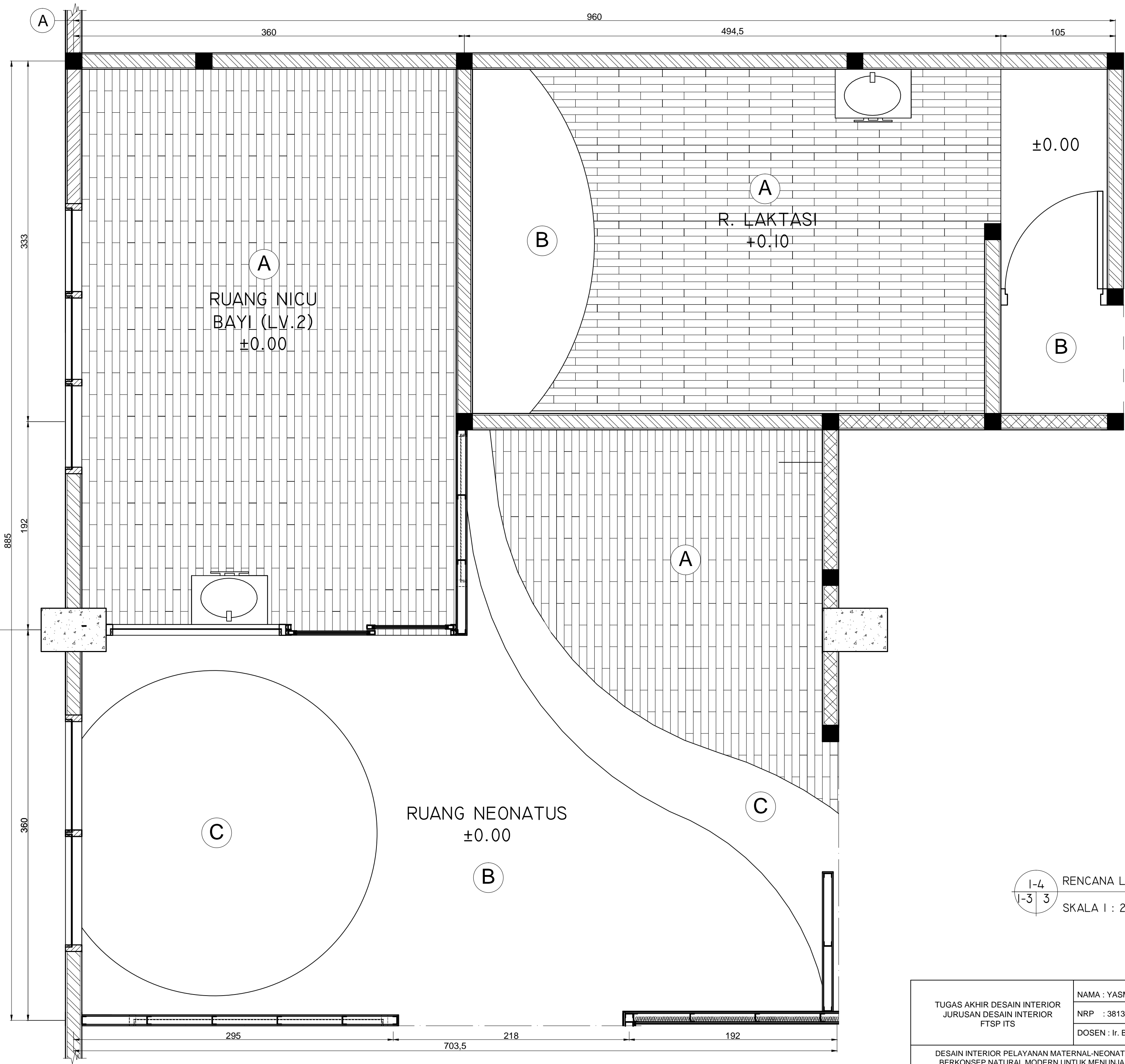


LEGENDA		
NO	SIMBOL	KETERANGAN
1	D1	DINDING PARTISI GYPSUM FINISHING WALLPAPER MOTIF KAYU
2	D2	PARTISI KACA + KUSEN KAYU JATI FINISHING STIKER KACA + VARNISH
3	D3	DINDING BATA FINISHING CAT DINDING HIJAU
4	D4	DINDING GYPSUM SOUNDPROOF FINISHING CAT KREM BEIGE
5	D5	DINDING BATA FINISHING WALLPAPER KAYU
6	J1	JENDELA + KUSEN KAYU MAHONI FINISHING KAYU VARNISH GLOSSY
7	BV	BOUVENLICH + KUSEN KAYU MAHONI FINISHING KAYU VARNISH GLOSSY
8	P1	SLIDING DOOR + ALUMINIUM 80CM FINISHING ALUMINIUM COATING
9	P2	PINTU KAYU MAHONI 90M & 30CM FINISHING VARNISH
10	P3	PINTU KAYU 80CM FINISHING POLYURETHANE OIL-BASED

SIMBOL	KETERANGAN	SIMBOL	KETERANGAN
A	LEMARI DOKUMEN (40x50x225 cm) MATERIAL MULTIPLEK 30MM FINISHING LAPIS HPL SOLID PUTIH	I	STORAGE (327.5x40x70 cm) MATERIAL PARTICLE BOARD 20MM, ALUMINIUM FINISHING LAPIS HPL KAYU-SOLID PUTIH
B	KURSI (46x50x45 cm) MATERIAL FIBERGLASS FINISHING HIGH GLOSS COATING	J	MEJA POS PERAWAT ((60x257x70 cm) MATERIAL PARTICLE BOARD FINISHING LAPIS HPL SOLID PUTIH+KAYU
C	MEJA KERJA 1 (85x80x70 cm) MATERIAL MULTIPLEK 20MM FINISHING LAPIS HPL SOLD PUTIH+KAYU	K	KURSI PERAWAT (45x50x45 cm) MATERIAL BESI + CUSHION FINISHING METAL COATING
D	KABINET (141x141x70 cm) MATERIAL MULTIPLEK 20MM FINISHING LAPIS HPL SOLD PUTIH+KAYU	L	KURSI KELUARGA/IBU (44x46x45 cm) MATERIAL FIBERGLASS FINISHING HIGH GLOSS COATING
E	SOFA LAKTASI (61x65x60 cm) MATERIAL KAKI KAYU KAMPER+CUSHION KATUN FINISHING NATURAL	M	MEJA LAKTASI (30x40x60 cm) MATERIAL KAYU JATI FINISHING VARNISH SATIN
F	INFANT WARMER (55x100x195 cm)	N	STORAGE (45x175x70 cm) MATERIAL MULTIPLEK 30MM FINISHING LAPIS HPL KAYU
G	INCUBATOR SERVO (55x103x142 cm)	O	MEJA (50x121x36 cm) MATERIAL KAYU MAHONI FINISHING KAYU VARNISH SATIN
H	INFANT THERMOSTAT (55x65x120 cm)	P	SOFA (75x250x65 cm) MATERIAL KAYU JATI + KAKI BESI FINISHING VARNISH KAYU-METAL COATING

I-3 LAYOUT FURNITUR AREA NEONATAL
SKALA 1 : 25

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 14/12/2016	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			3
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 1 AREA PELAYANAN NEONATAL UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			

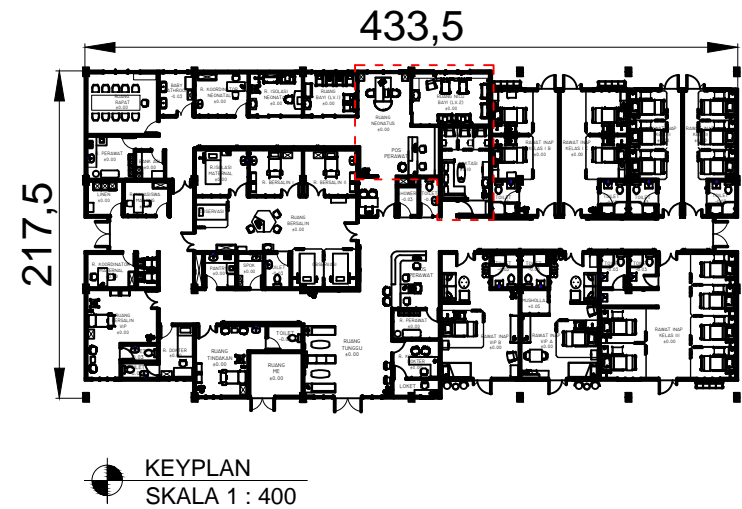
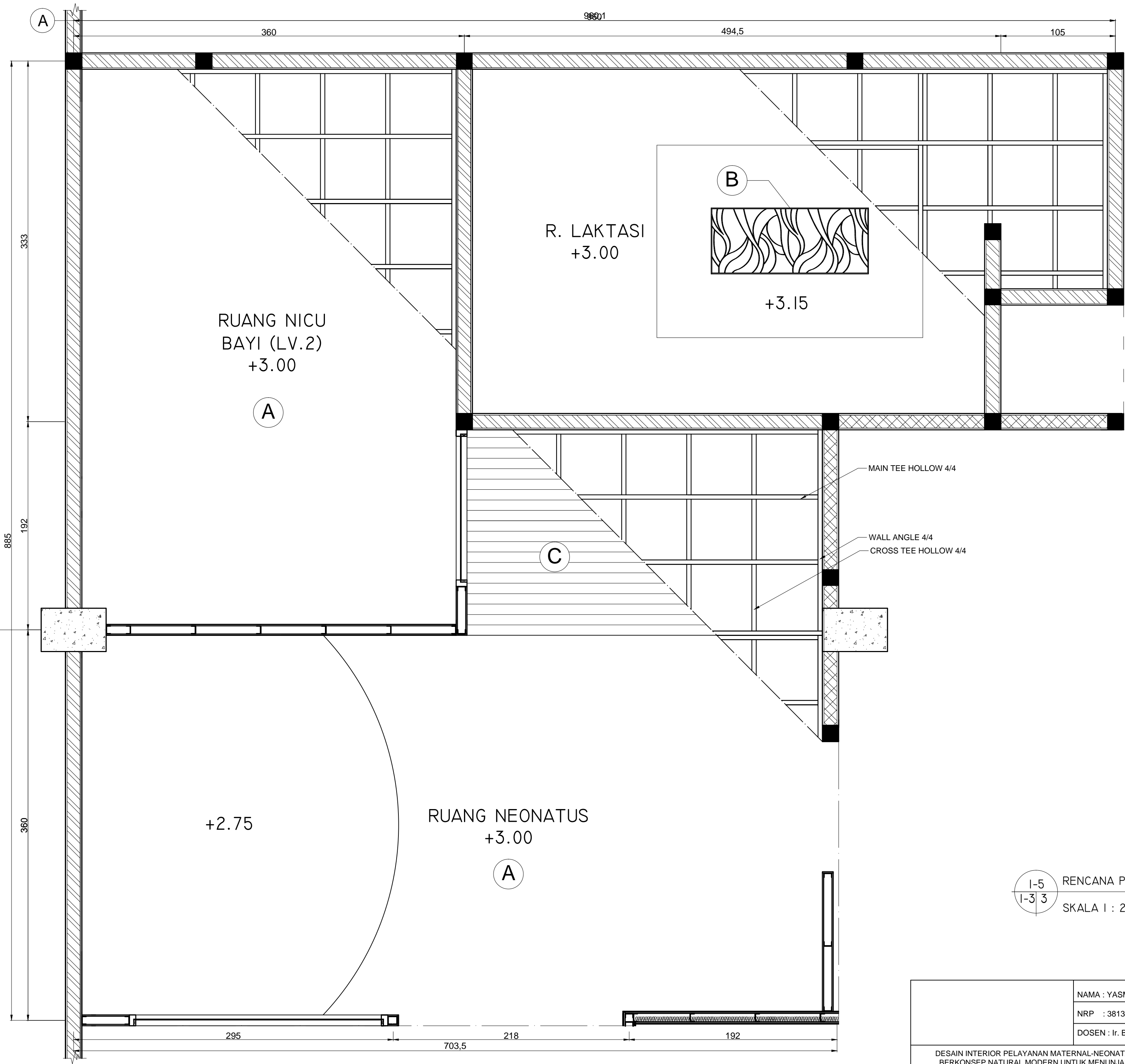


KEYPLAN
SKALA 1 : 400

LANTAI	
NO.	KETERANGAN
A	VINYL FLOORING WOOD BROWN
B	VINYL FLOORING BEIGE SOLID
C	VINYL FLOORING HIJAU SOLID

1-4
1-3 3 RENCANA LANTAI AREA NEONATAL
SKALA 1 : 25

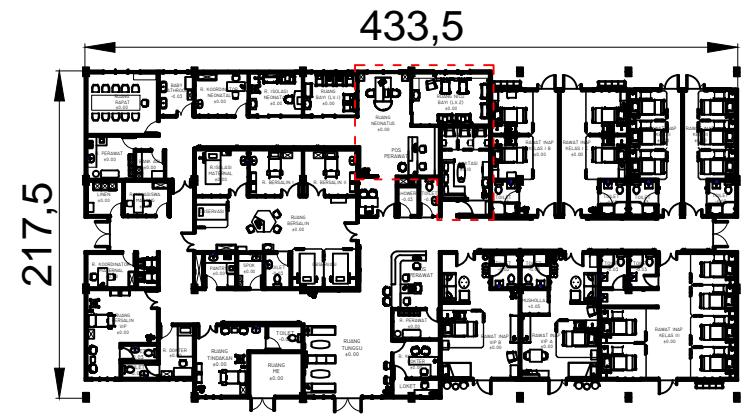
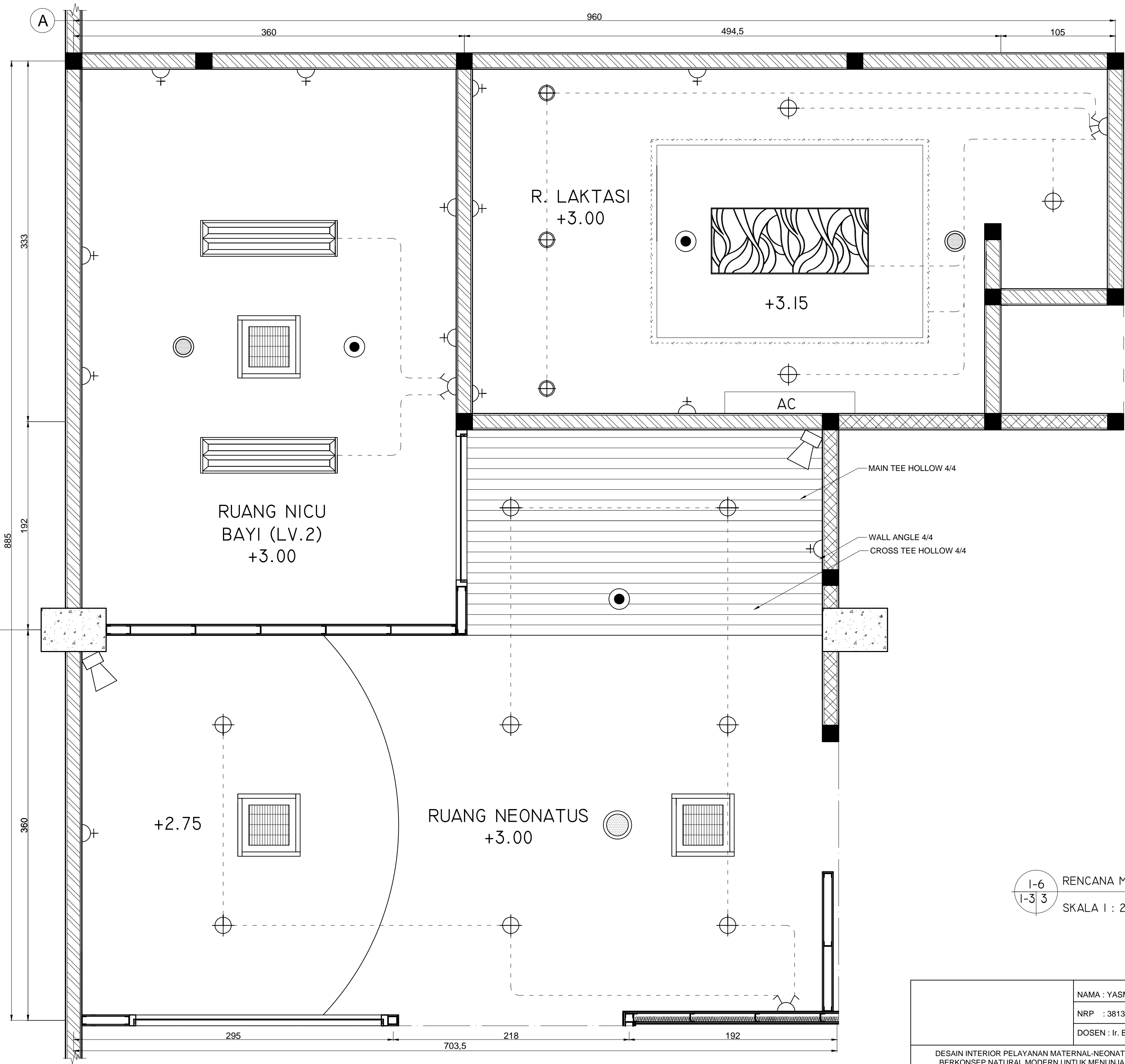
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 14/12/2016	PARAF	NILAI	4
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 1 AREA PELAYANAN NEONATAL UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			



PLAFON	
NO.	KETERANGAN
A	GYPSUM BOARD 9MM FINISHING CAT KREM
B	STAINED GLASS CEILING
C	KAYU SOLID CEILING FINISHING COATING WARNA MAHOGANY

1-5 RENCANA PLAFON-ME AREA NEONATAL
1-3 3 SKALA 1 : 25

	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 14/12/2016	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			5
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : RENCANA PLAFON RUANG TERPILIH 1 AREA PELAYANAN NEONATAL UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			

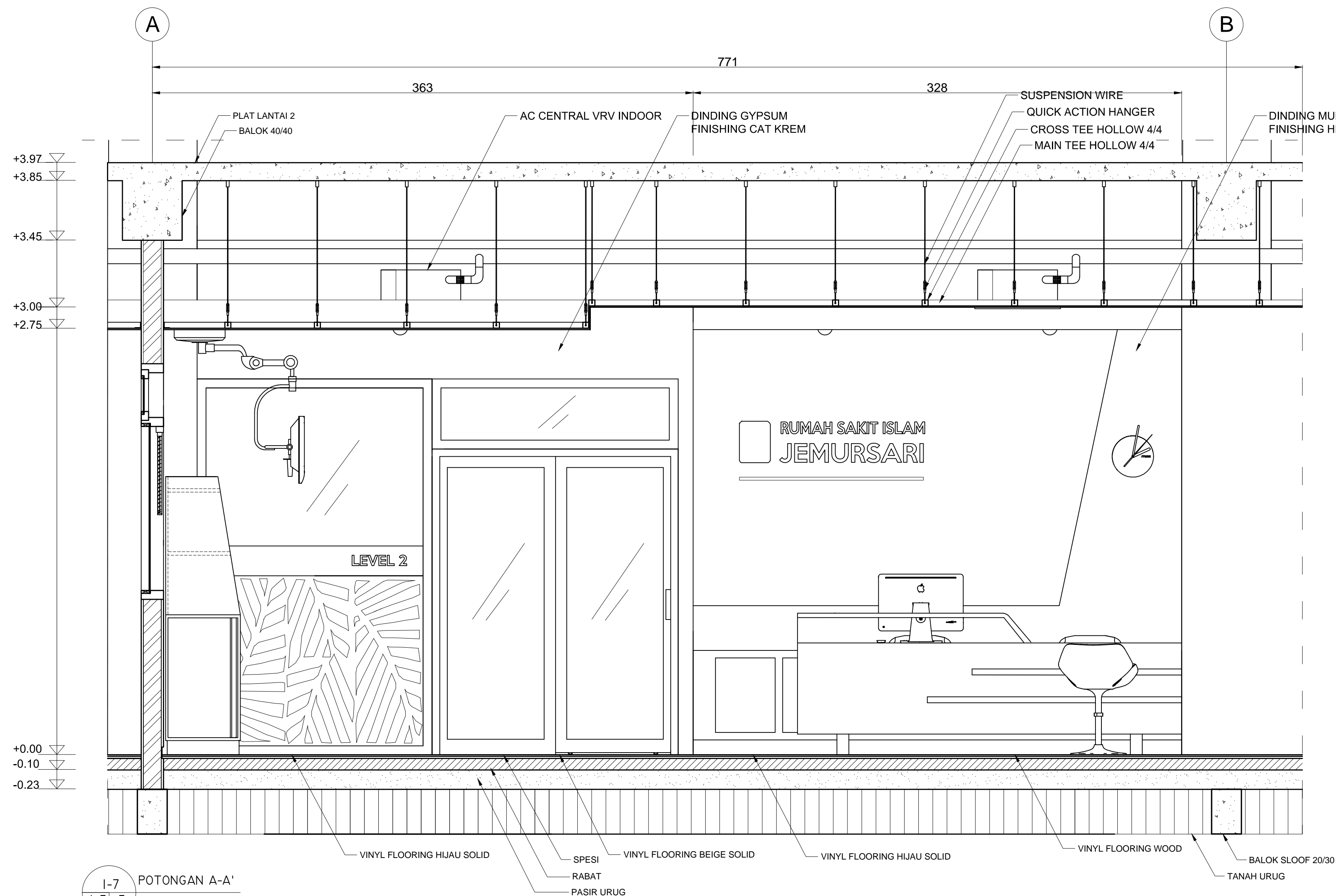
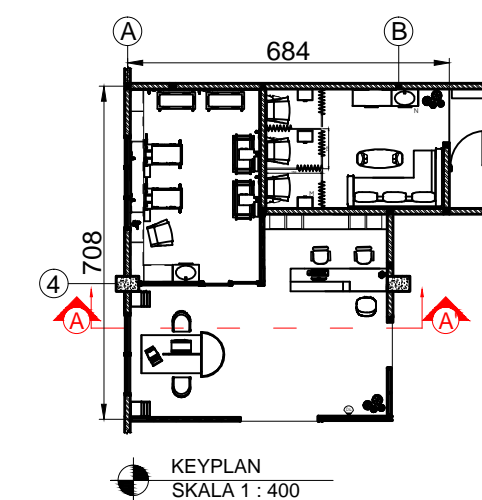


KEYPLAN
SKALA 1 : 400

MECHANICAL ELECTRICAL	
SIMBOL	KETERANGAN
	LAMPU DOWNLIGHT WHITE
	LAMPU TL WHITE
	LAMPU SPOTLIGHT WHITE
	LED STRIP LIGHT WARM YELLOW
	SPRINKLER
	CCTV
	AC CENTRAL VRV INDOOR
	AC SPLIT
	EXHAUST FILTER
	SAKLAR DOUBLE
	SAKLAR TRIPLE
	STOP KONTAK

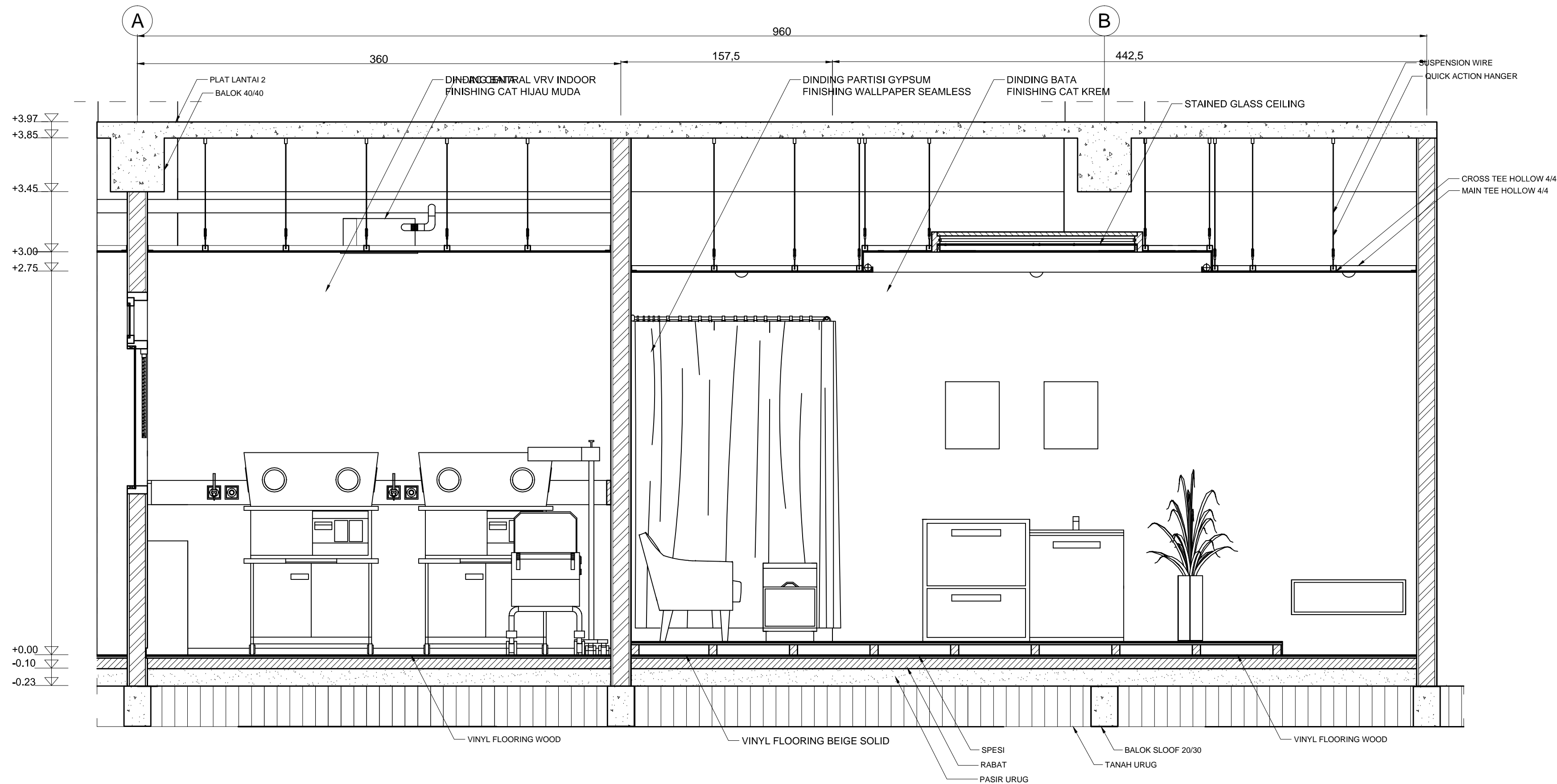
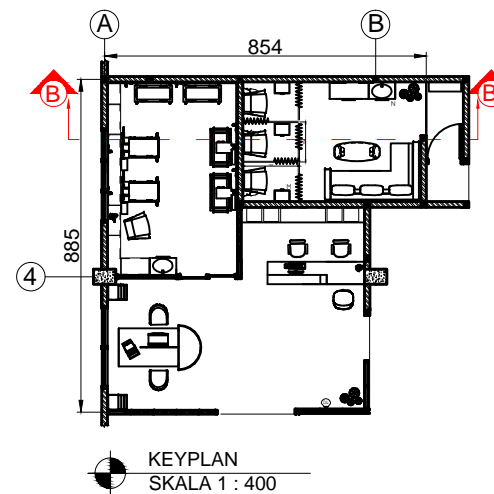
1-6 RENCANA ME AREA NEONATAL
1-3 3 SKALA 1 : 25

	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 14/12/2016	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			6
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : RENCANA ME RUANG TERPILIH 1 AREA PELAYANAN NEONATAL UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			



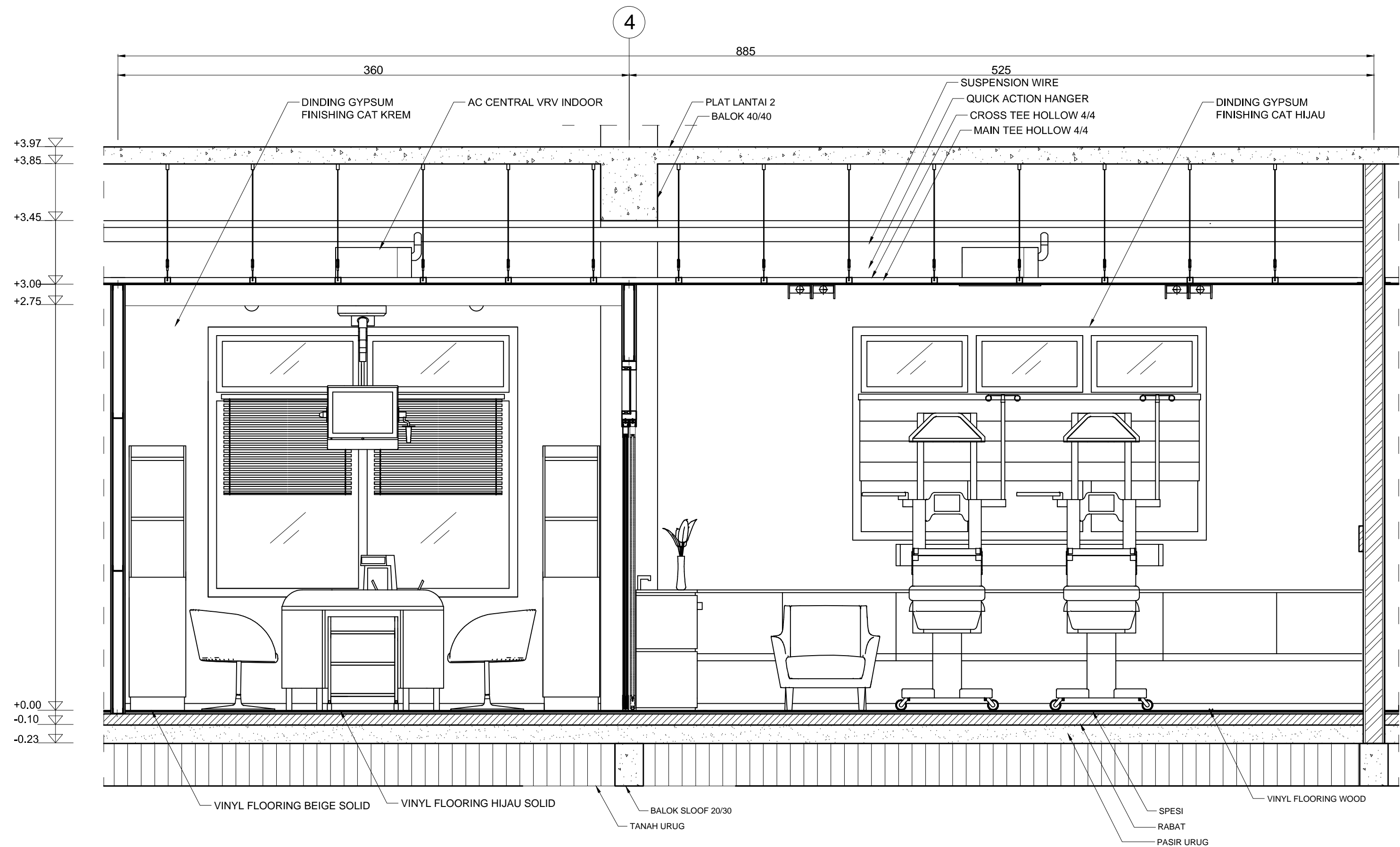
1-7
1-3 3
POTONGAN A-A'
SKALA 1 : 25

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 12/12/16	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			7
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : POTONGAN A-A' AREA PELAYANAN NEONATAL UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			



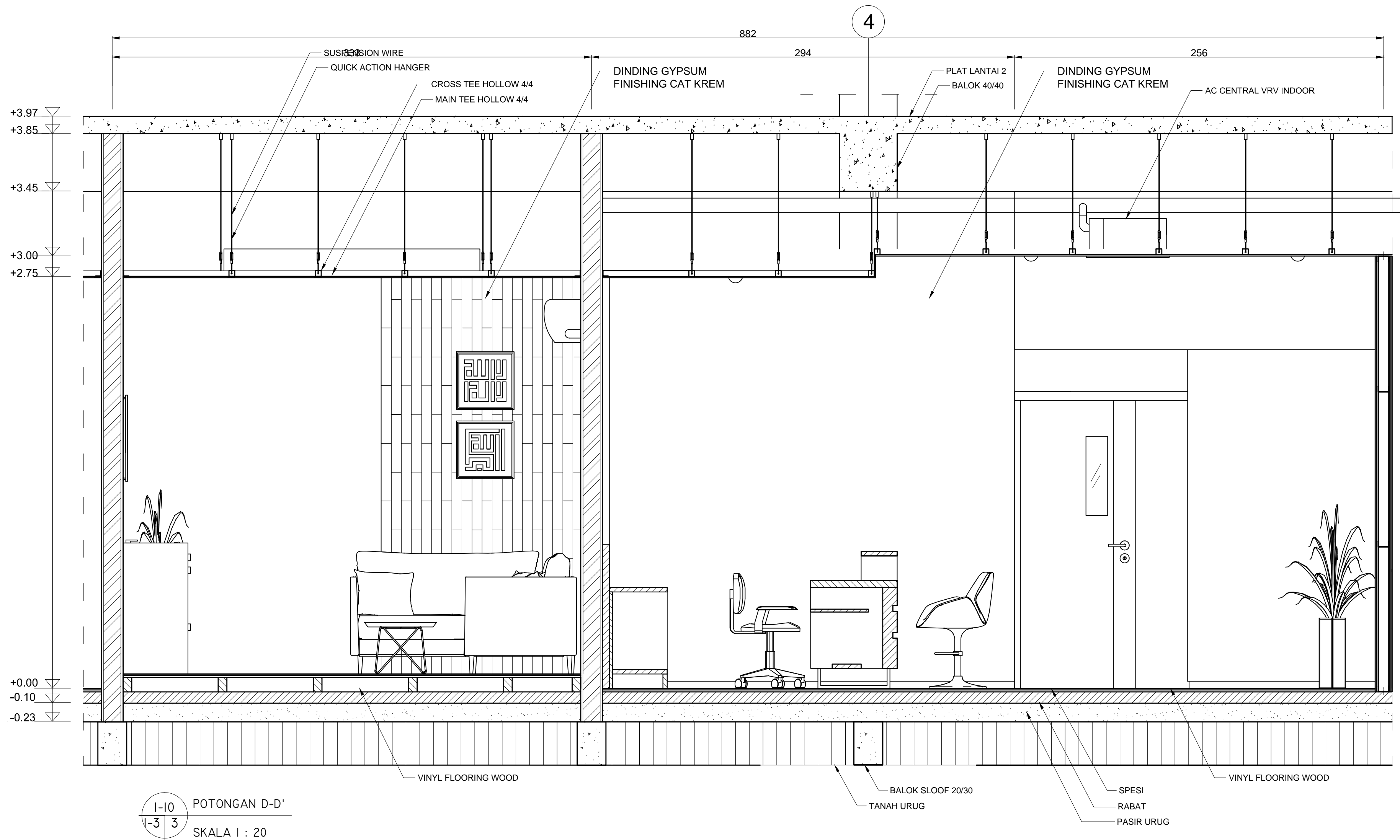
POTONGAN B-B'
SKALA 1 : 25

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 14/12/2016	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			8
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : POTONGAN B-B' AREA PELAYANAN NEONATAL UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			



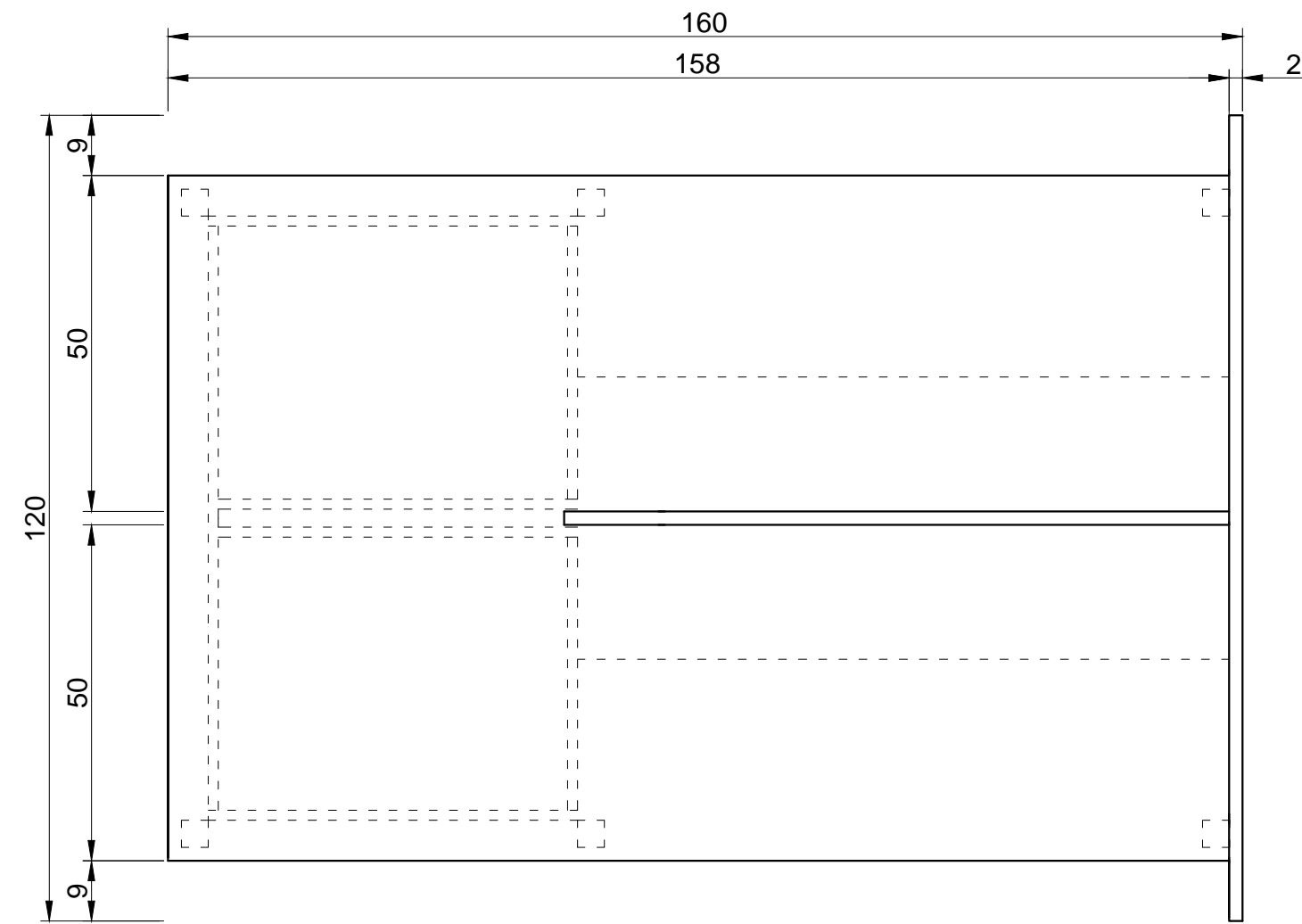
1-9 POTONGAN C-C'
-3 3 SKALA 1 : 25

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 14/12/2016	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			9
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : POTONGAN C-C' AREA PELAYANAN NEONATAL UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			

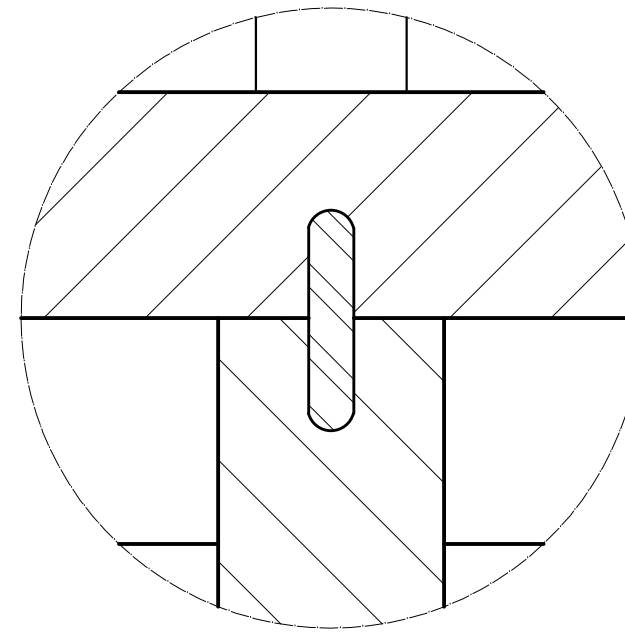


1-10 POTONGAN D-D'
1-3 3 SKALA 1 : 20

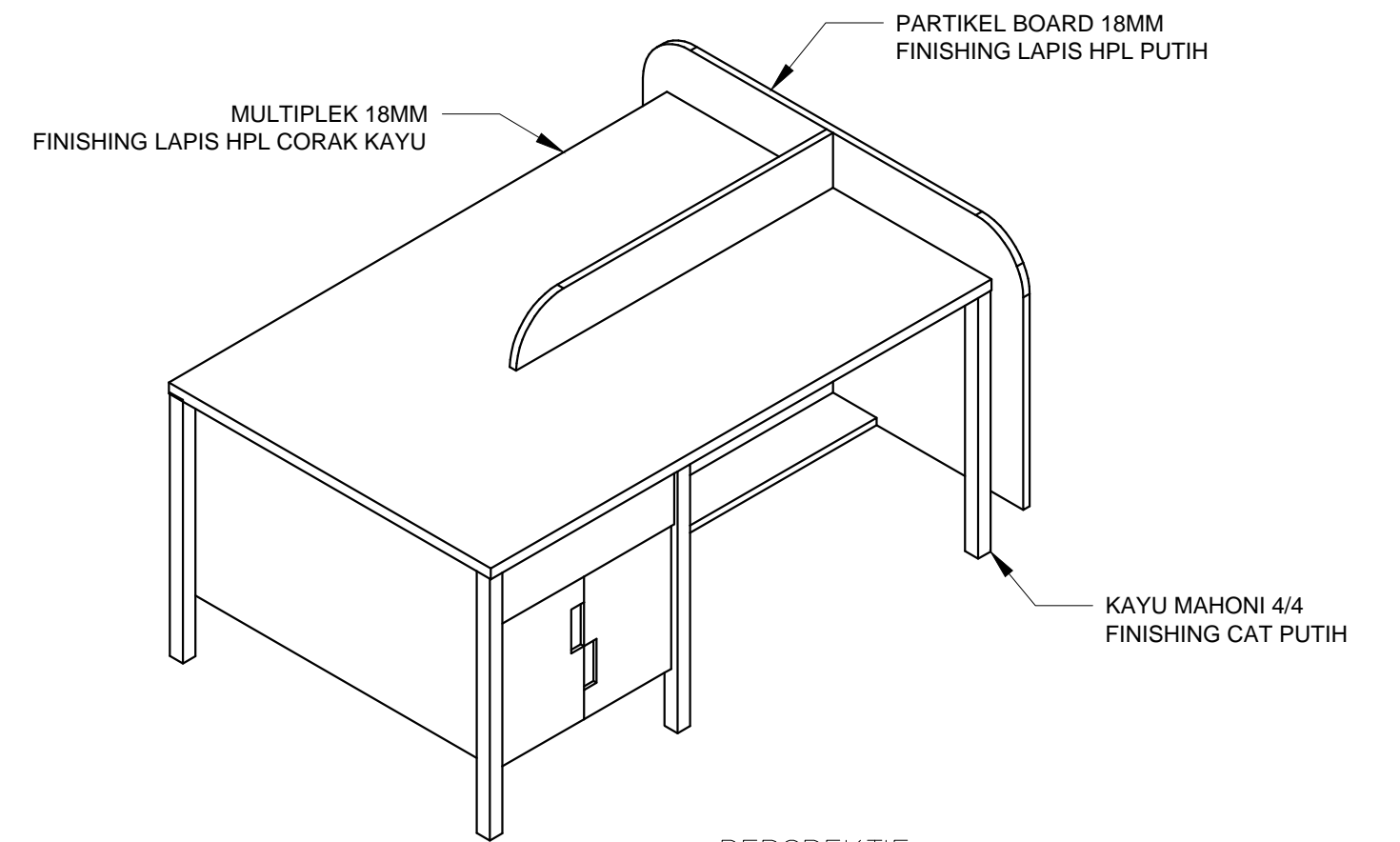
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 12/12/16	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 20			10
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : POTONGAN D-D' AREA PELAYANAN NEONATAL UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			



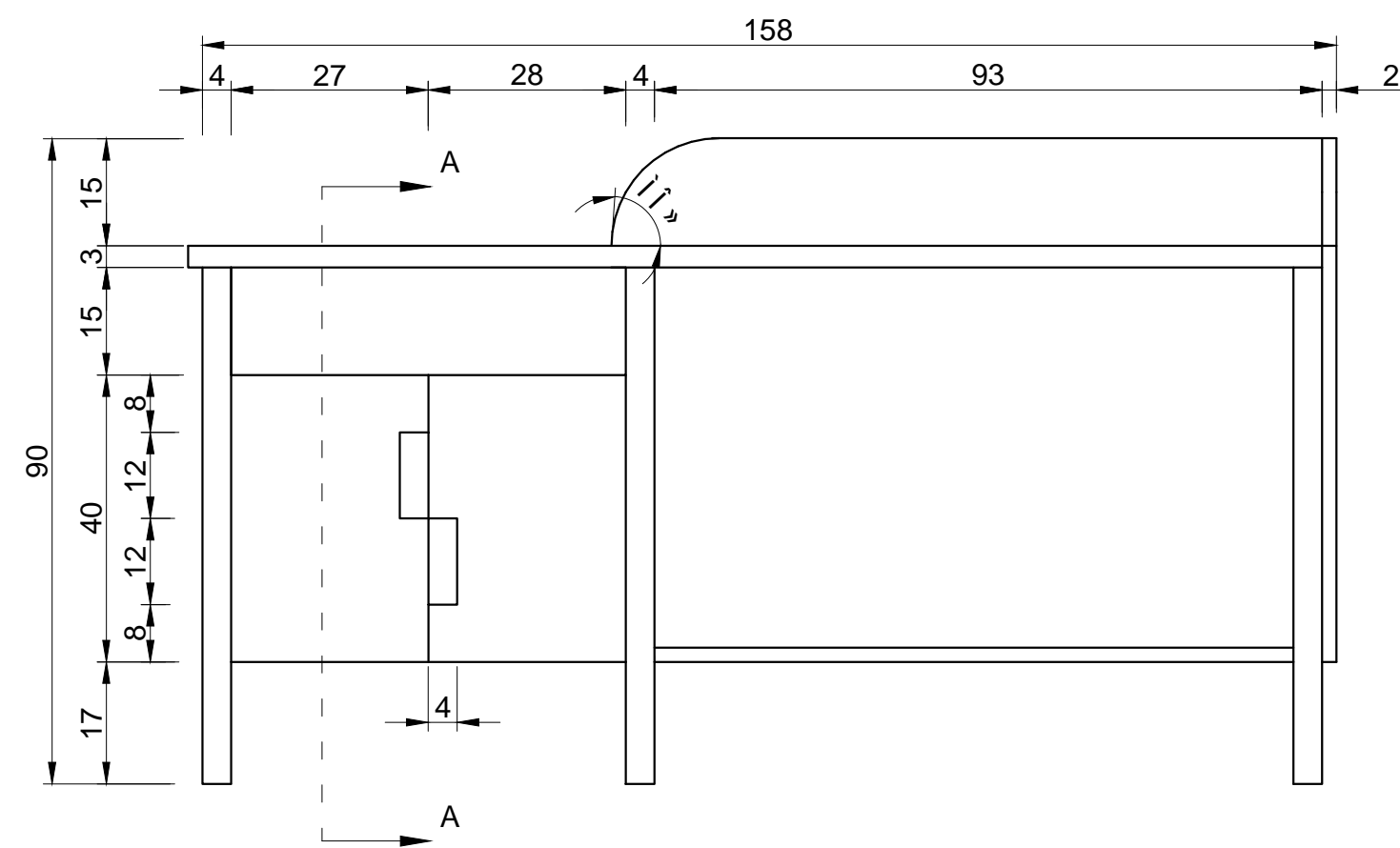
TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



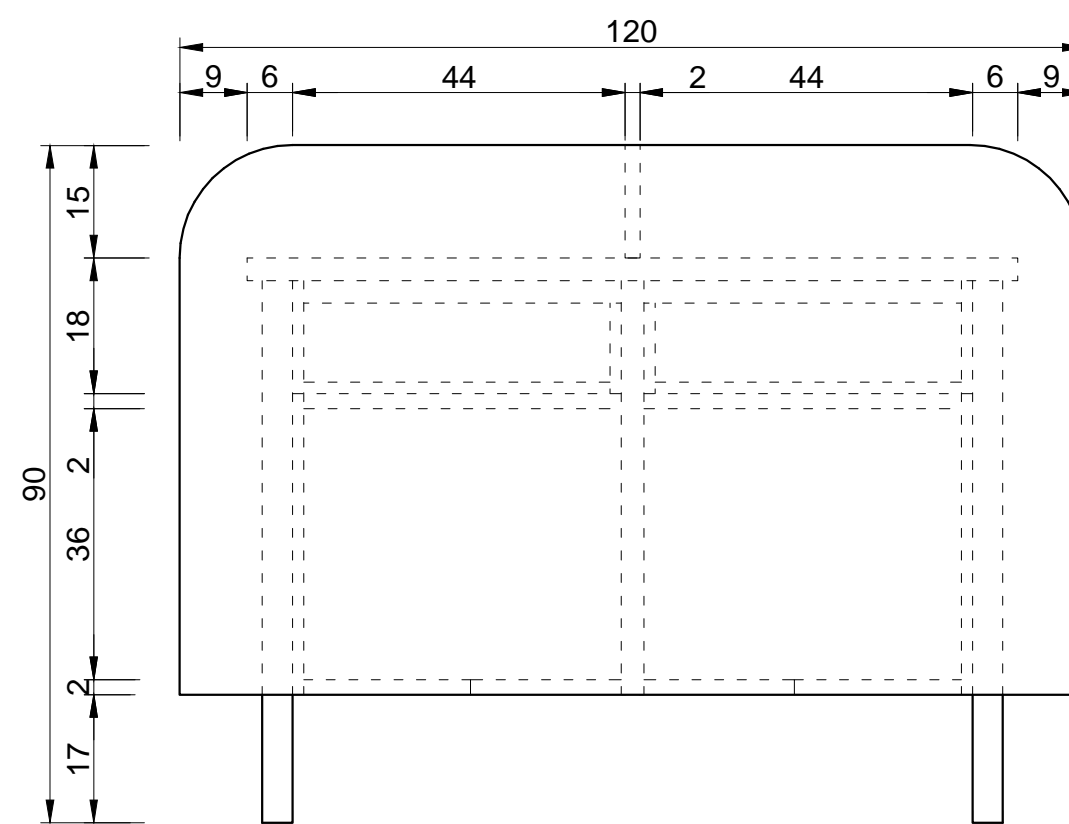
DETAIL A
SKALA 1:1



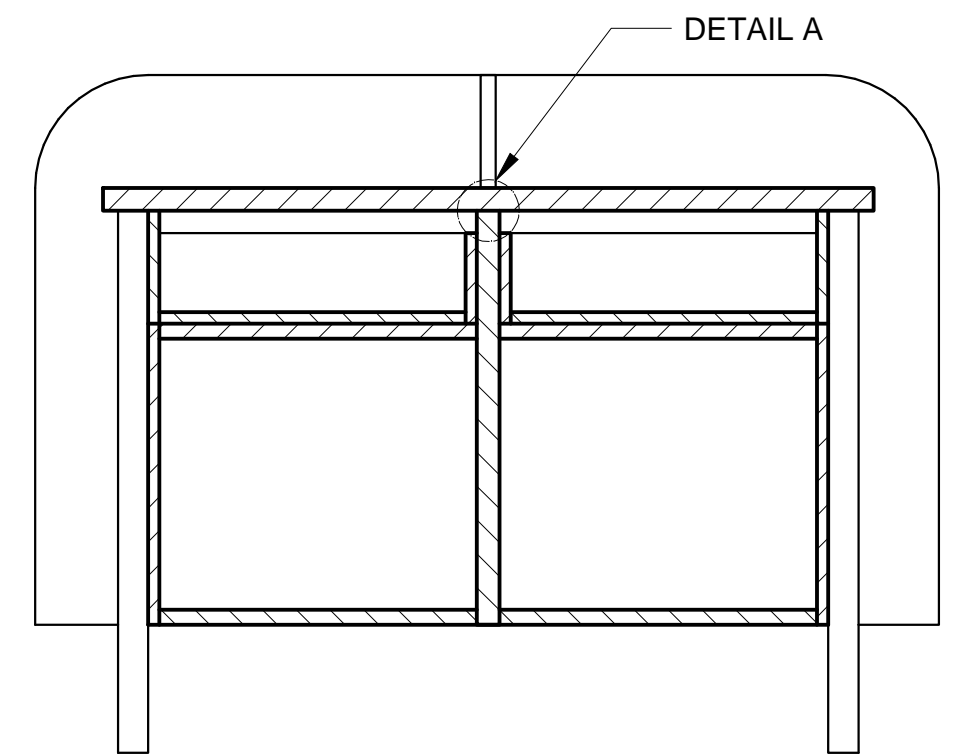
PERSPEKTIF
SKALA 1:20



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



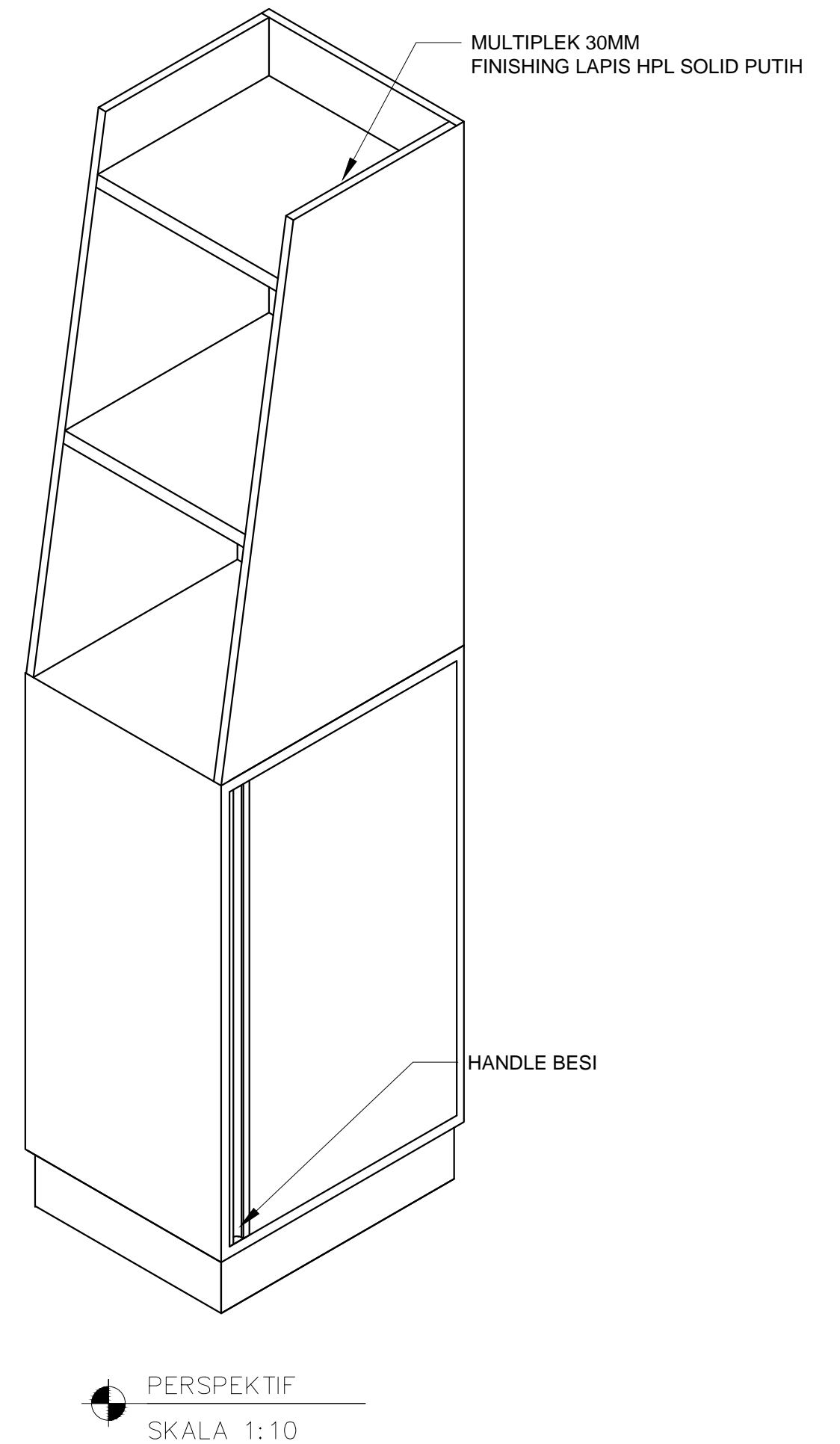
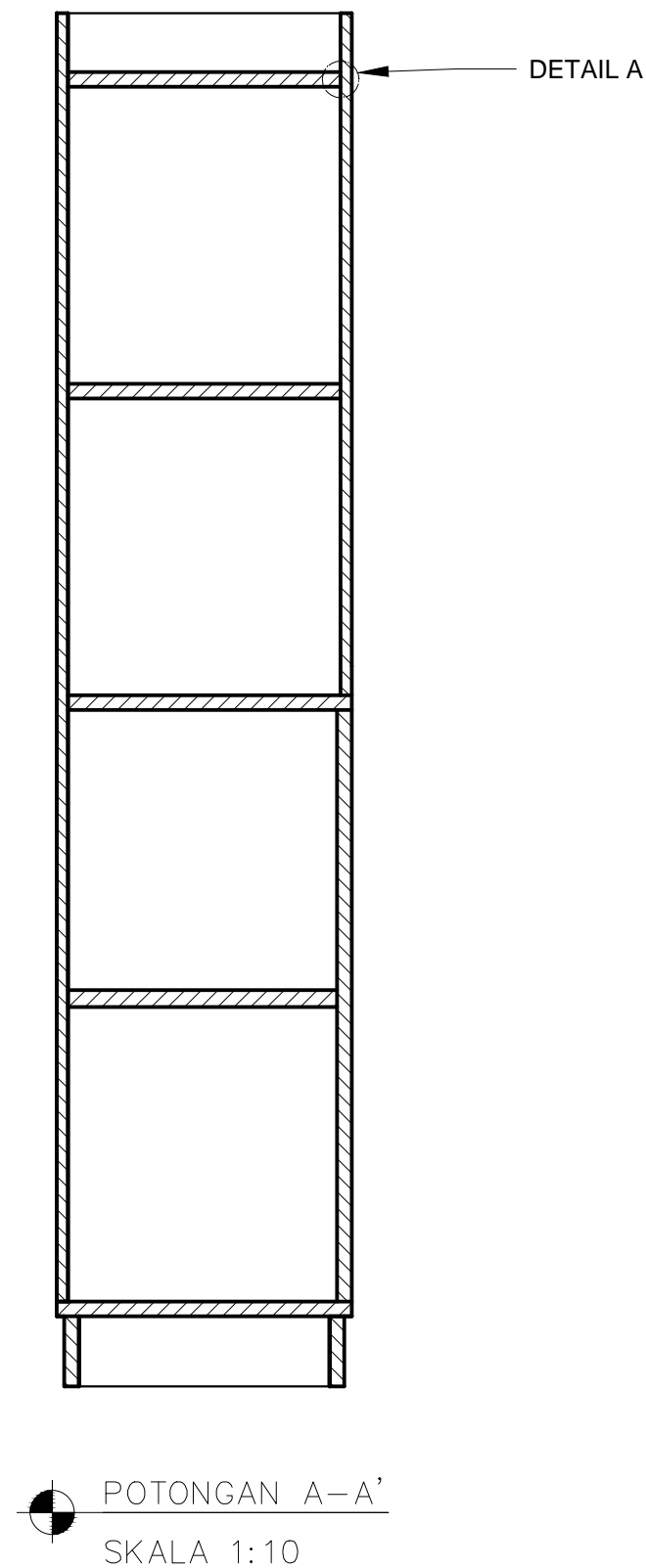
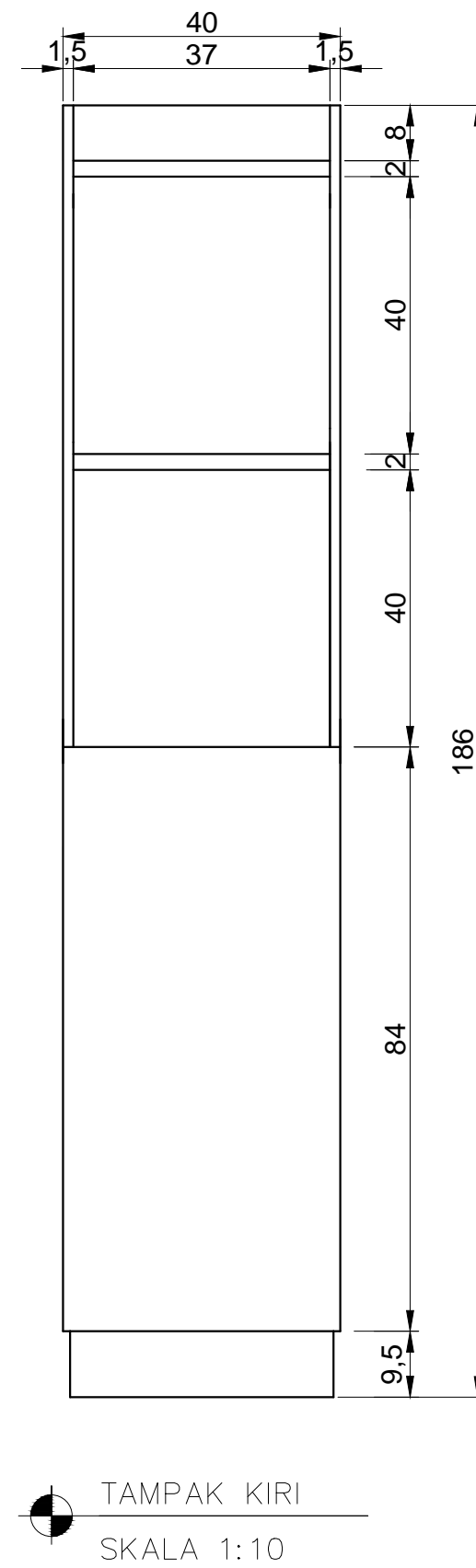
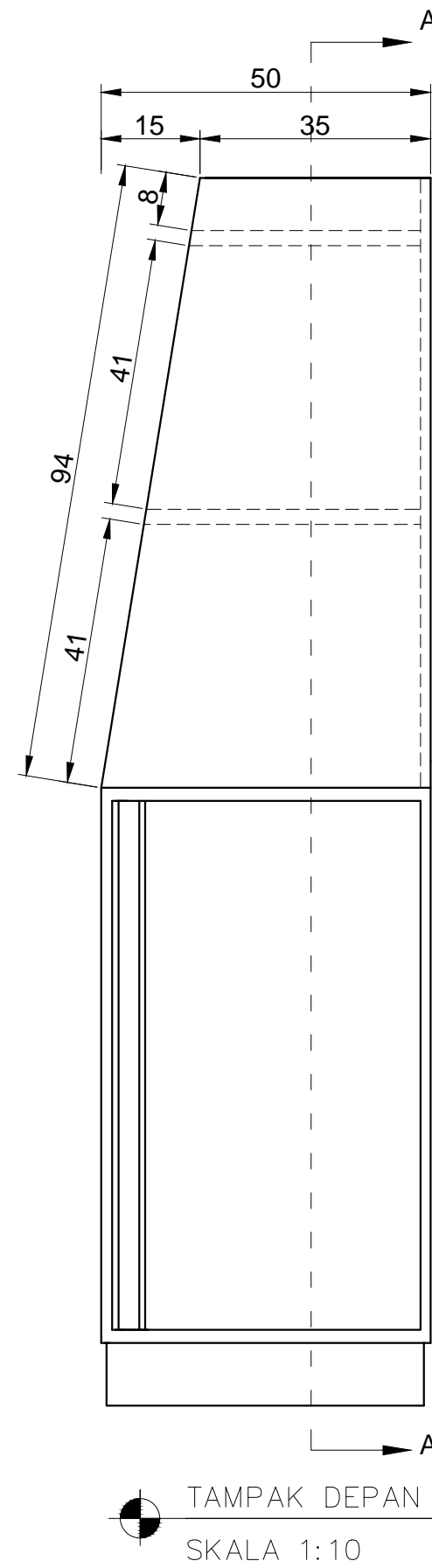
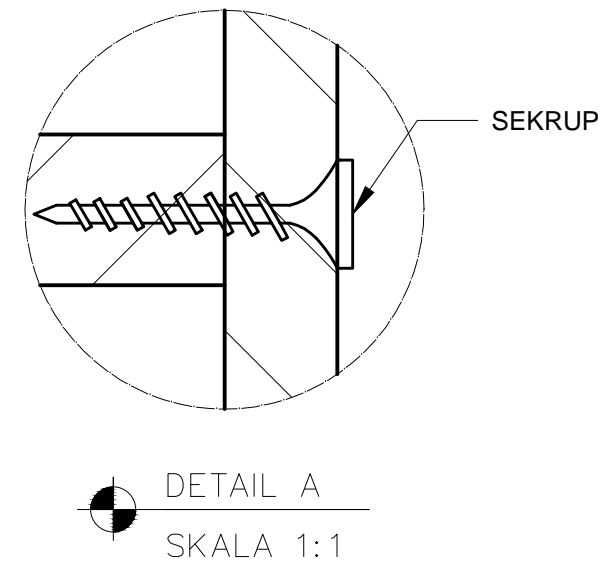
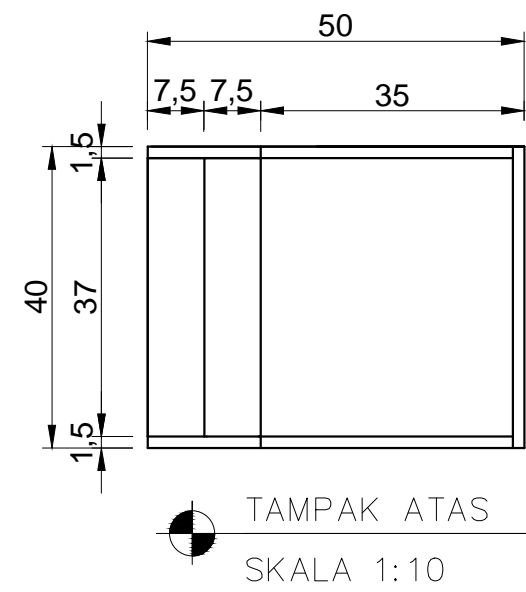
TAMPAK KIRI
SKALA 1:10



POTONGAN A-A'
SKALA 1:10

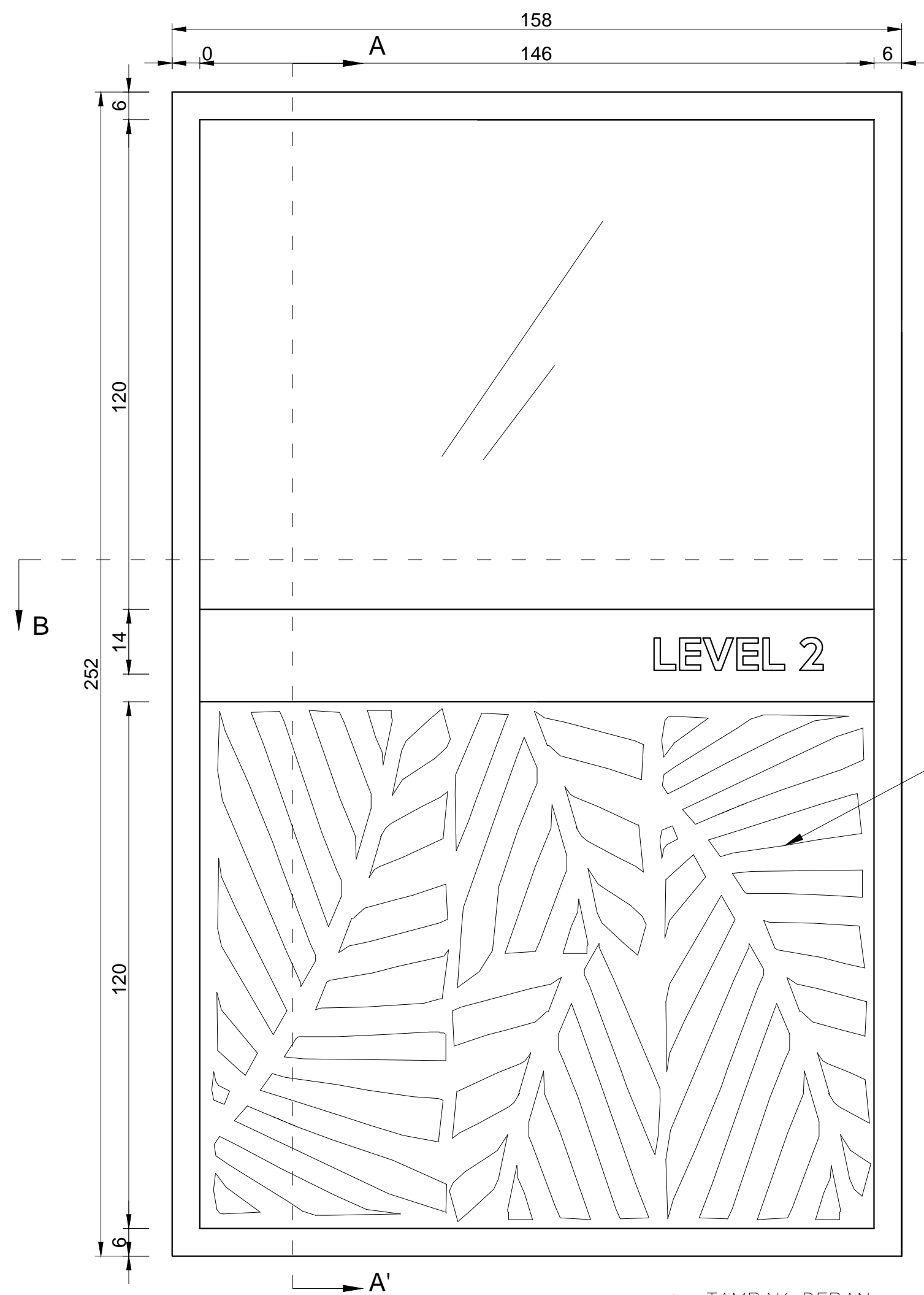
DETAIL MEJA KERJA
SKALA 1 : 10

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 10			11
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL FURNITUR RUANG TERPILIH 1 MEJA KERJA PERAWAT			

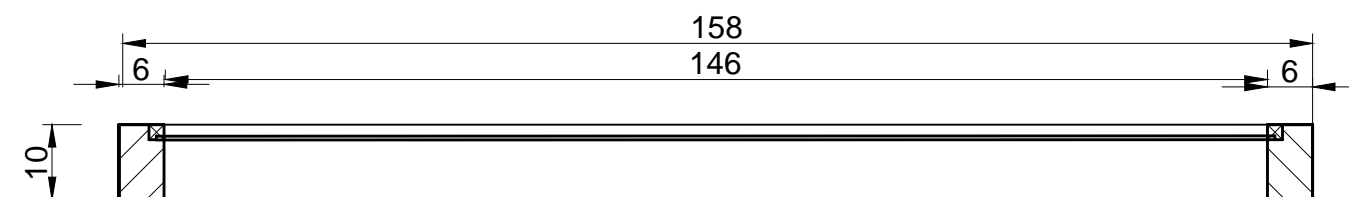


DETAIL LEMARI DOKUMEN
SKALA 1 : 10

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 10			12
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL FURNITUR RUANG TERPILIH 1 LEMAK DOKUMEN			

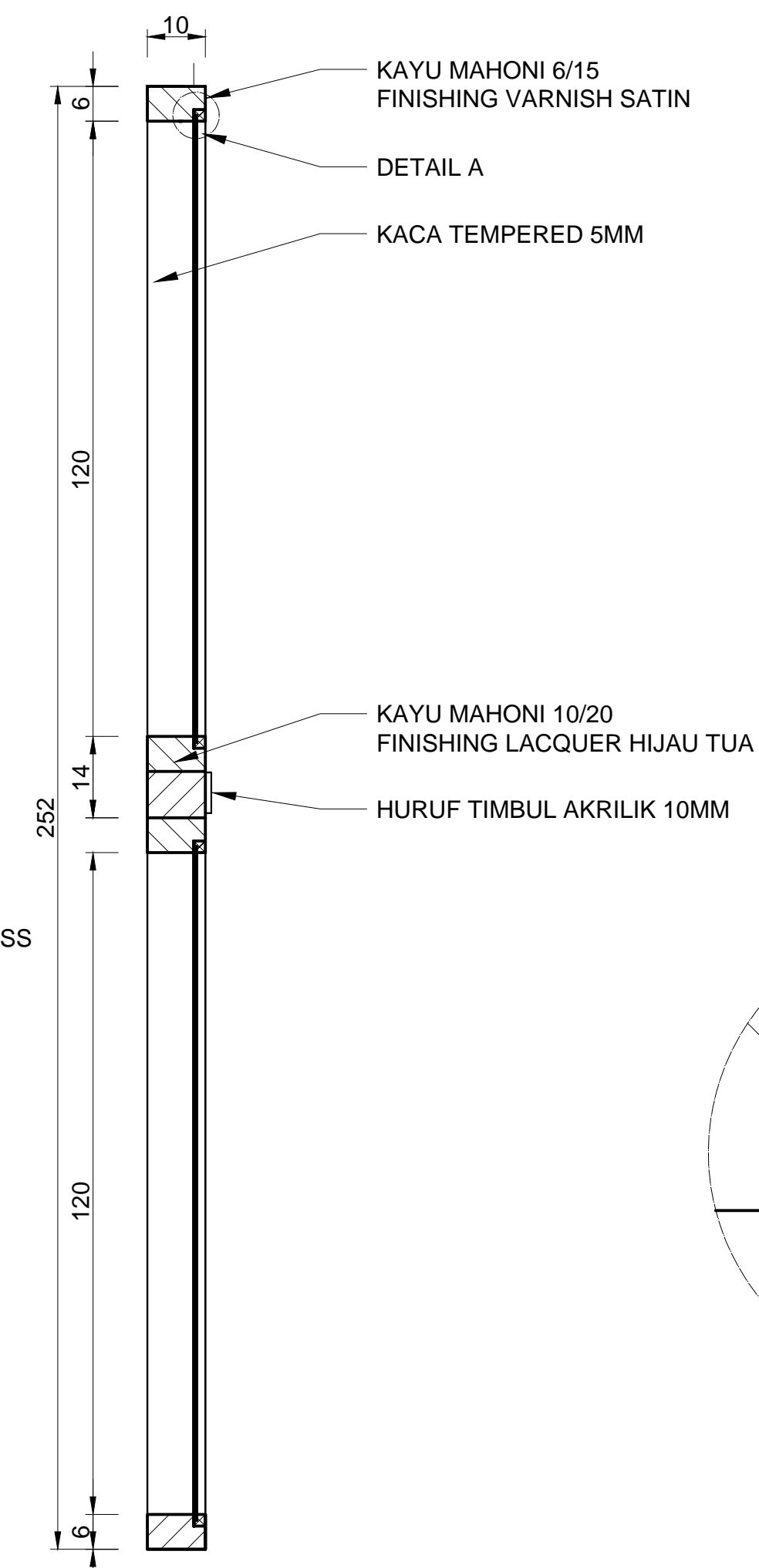


TAMPAK DEPAN
SKALA 1:5

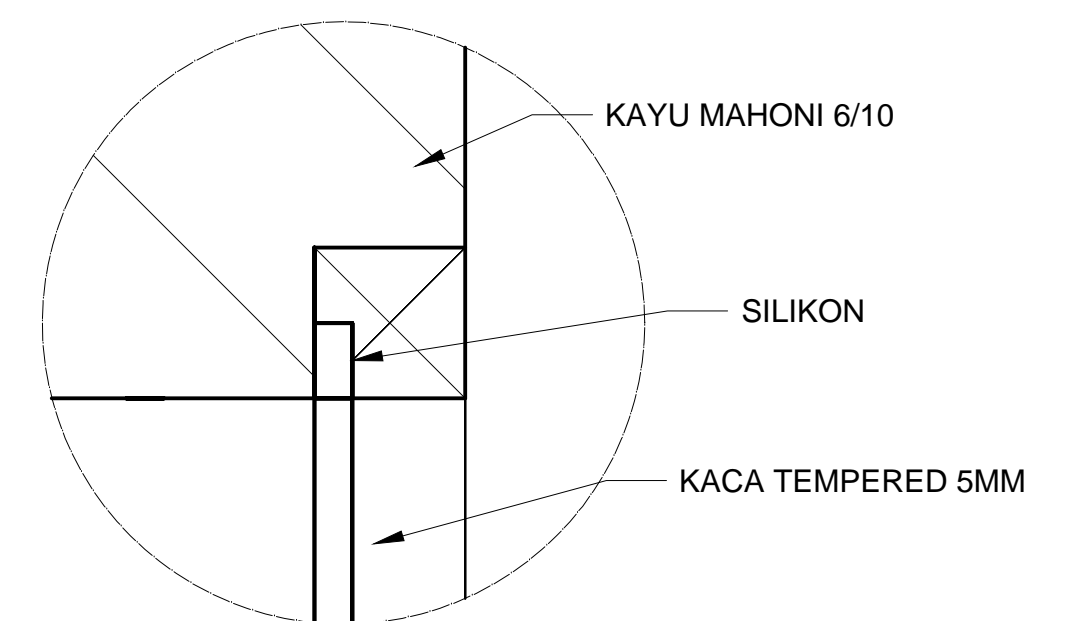


POTONGAN B-B'
SKALA 1:5

DETAIL PARTISI
SKALA 1 : 10

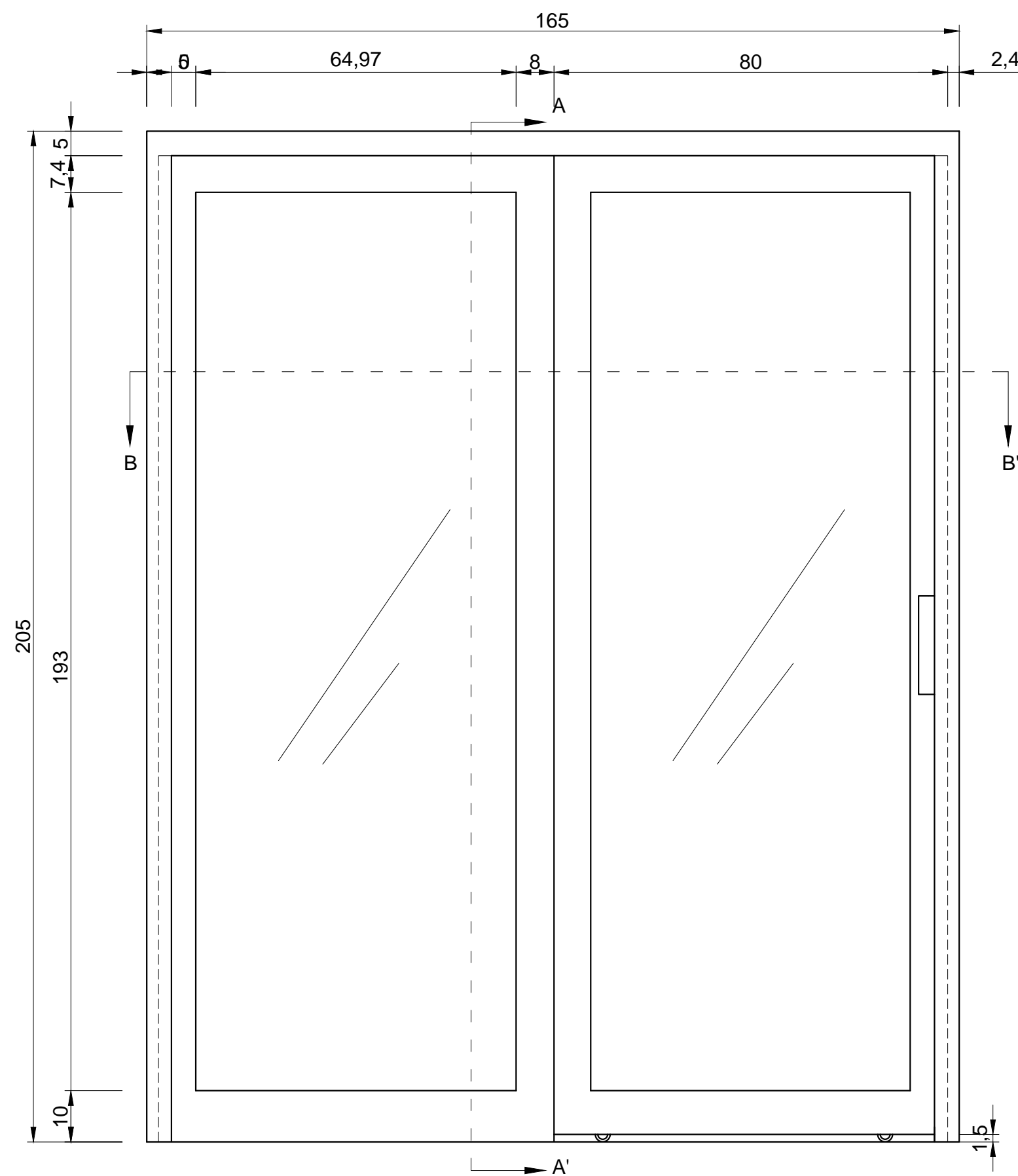


POTONGAN A-A'
SKALA 1:5

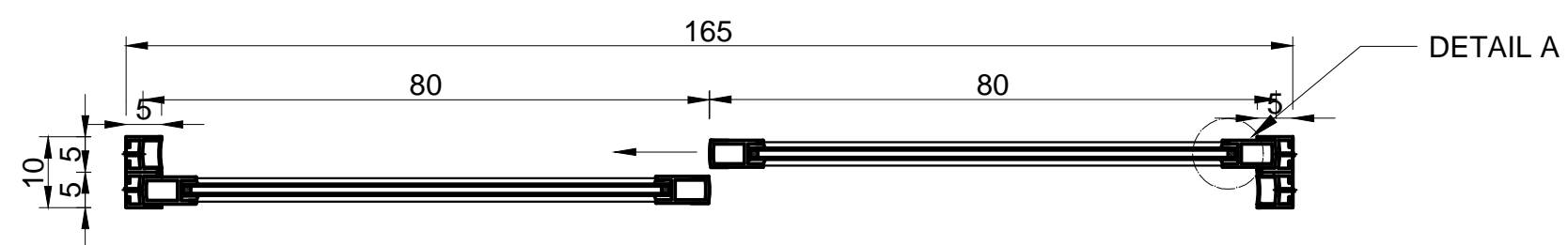


DETAIL A'
SKALA 2:1

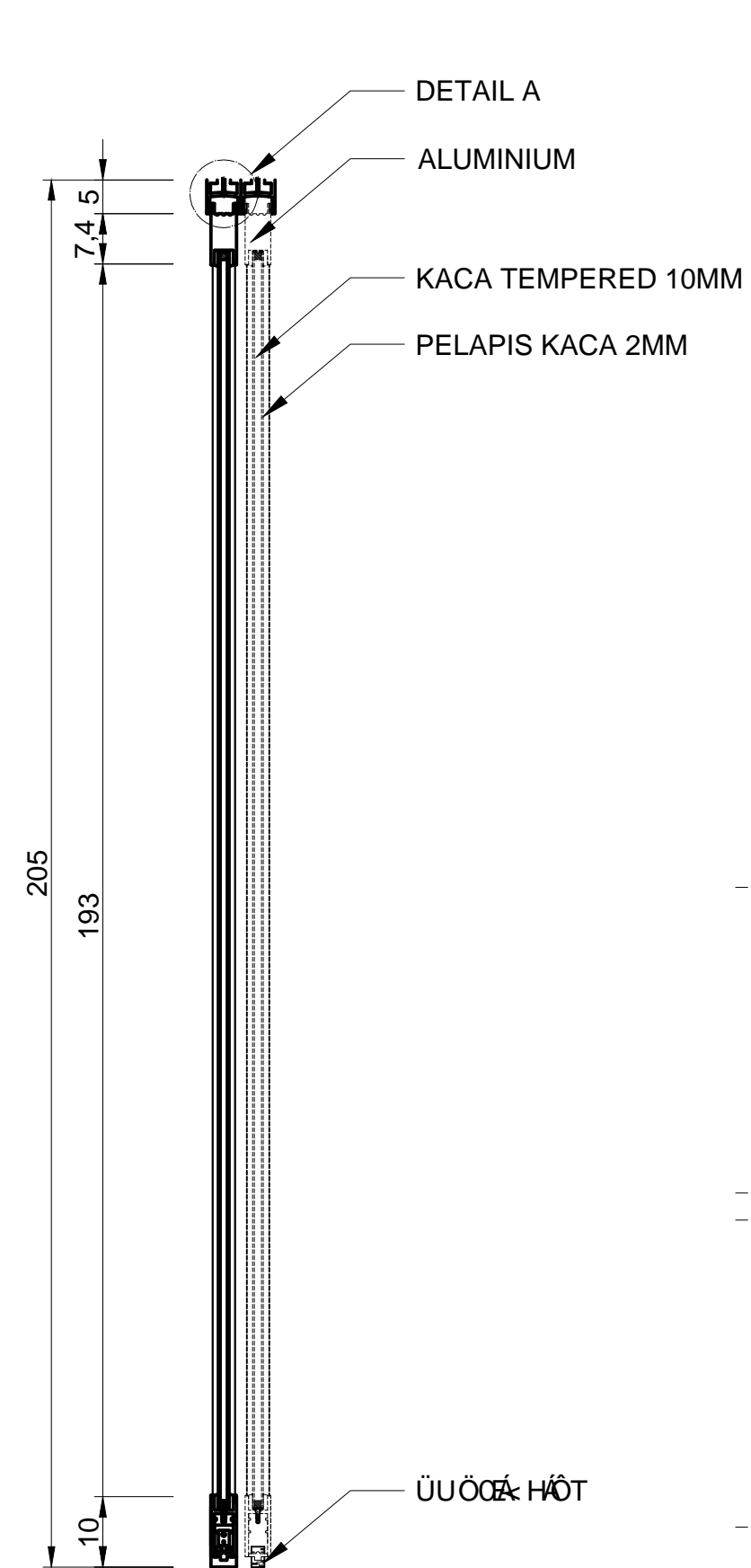
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	13
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 10			
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL ELEMEN ESTETIS RUANG TERPILIH 1 PARTISI			



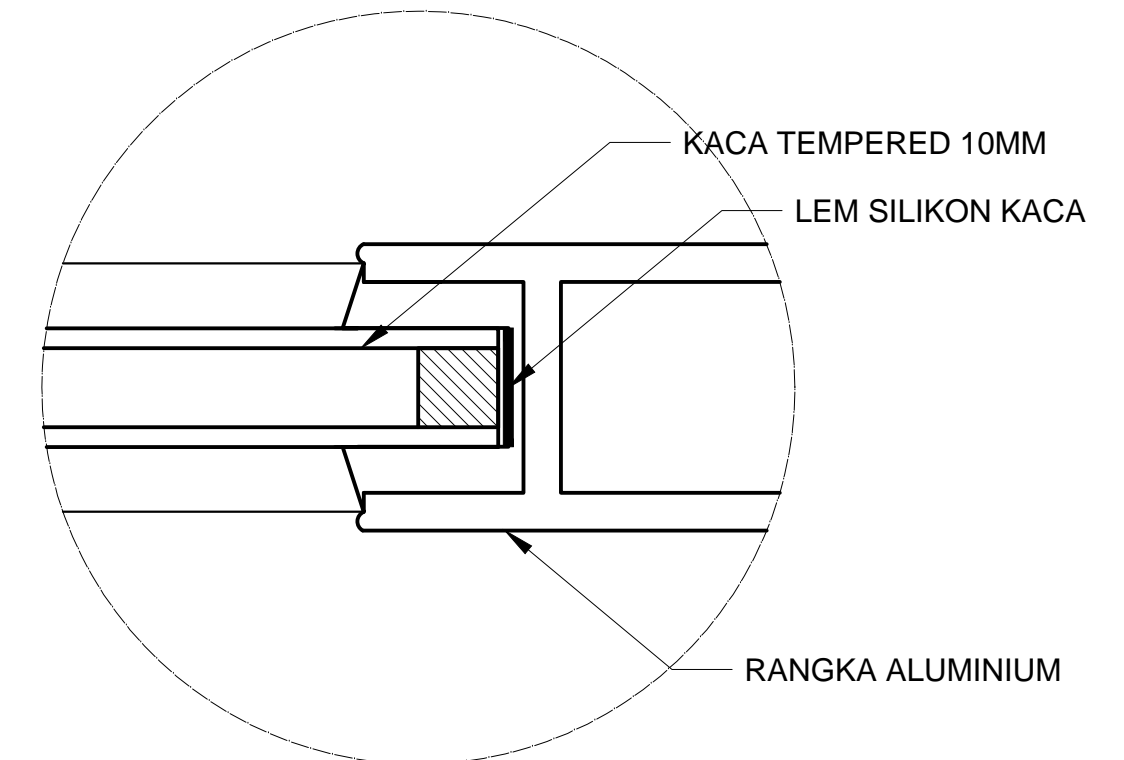
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



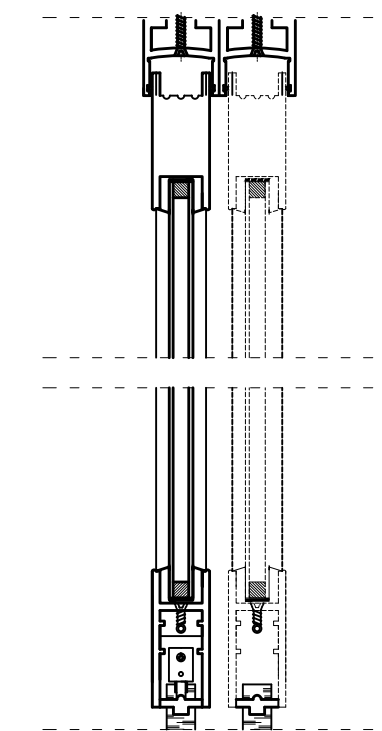
POTONGAN B-B'
SKALA 1:10



POTONGAN A-A'
SKALA 1:10



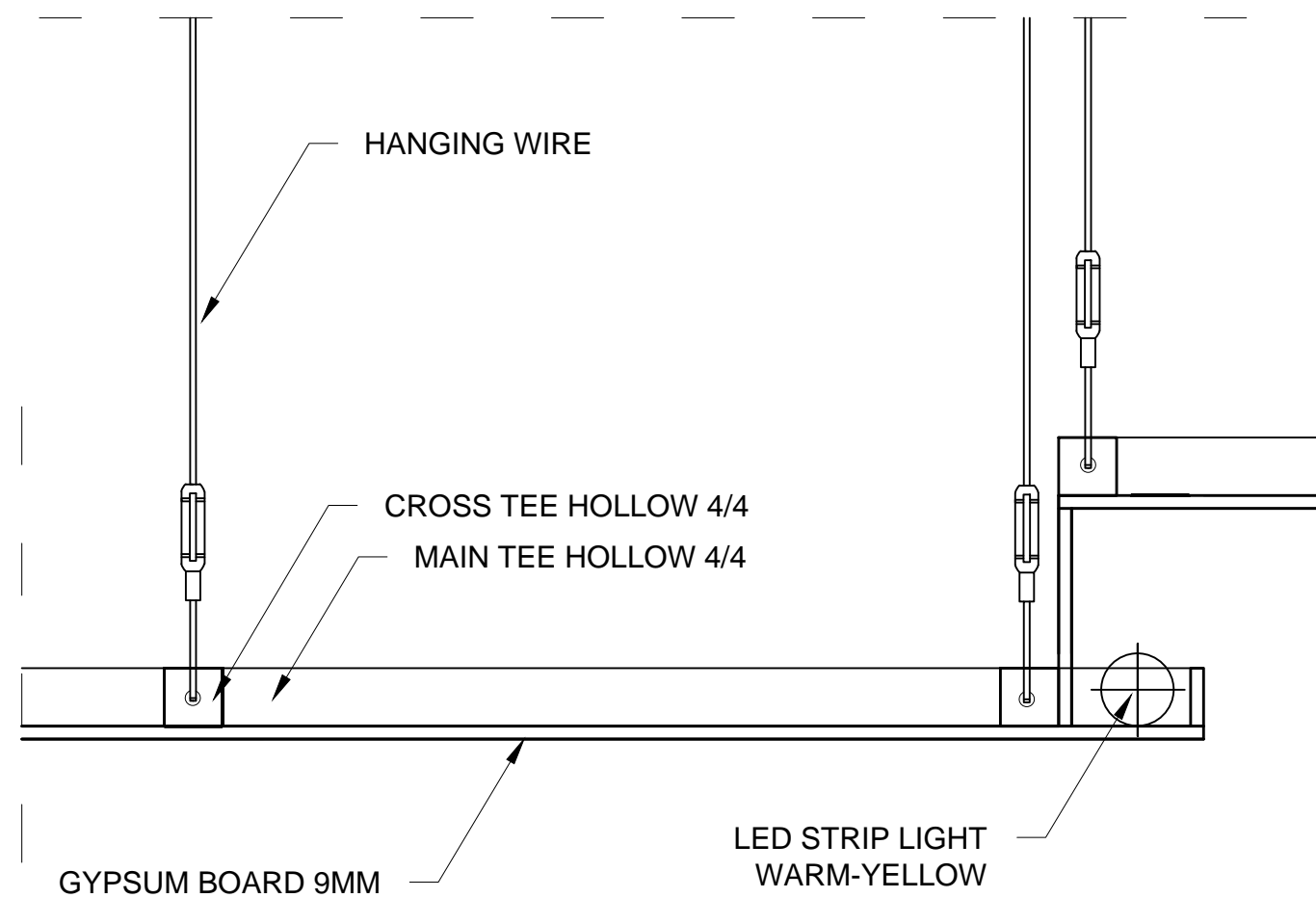
DETAIL A
SKALA 1:1



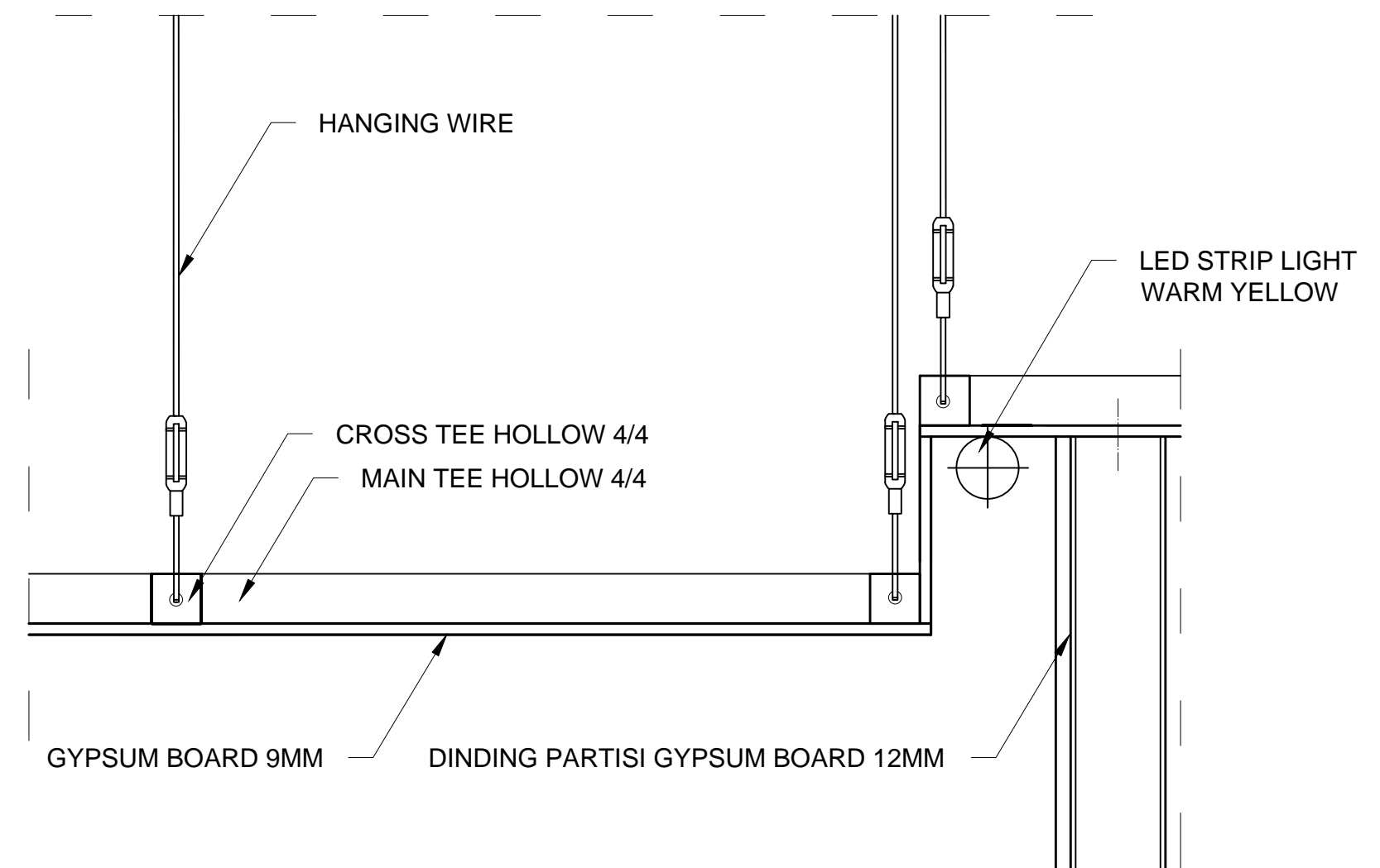
DETAIL KUSEN
SKALA 1:5

1-14
1-3 3
DETAIL SLIDING DOOR
SKALA 1 : 10

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 10			14
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL ARSITEKTUR RUANG TERPILIH 1 SLIDING DOOR			



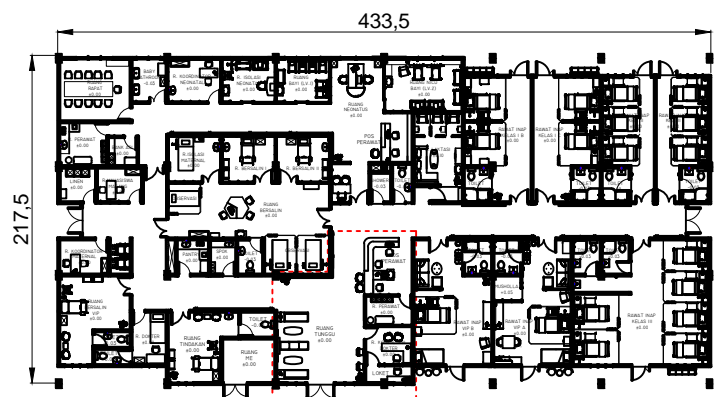
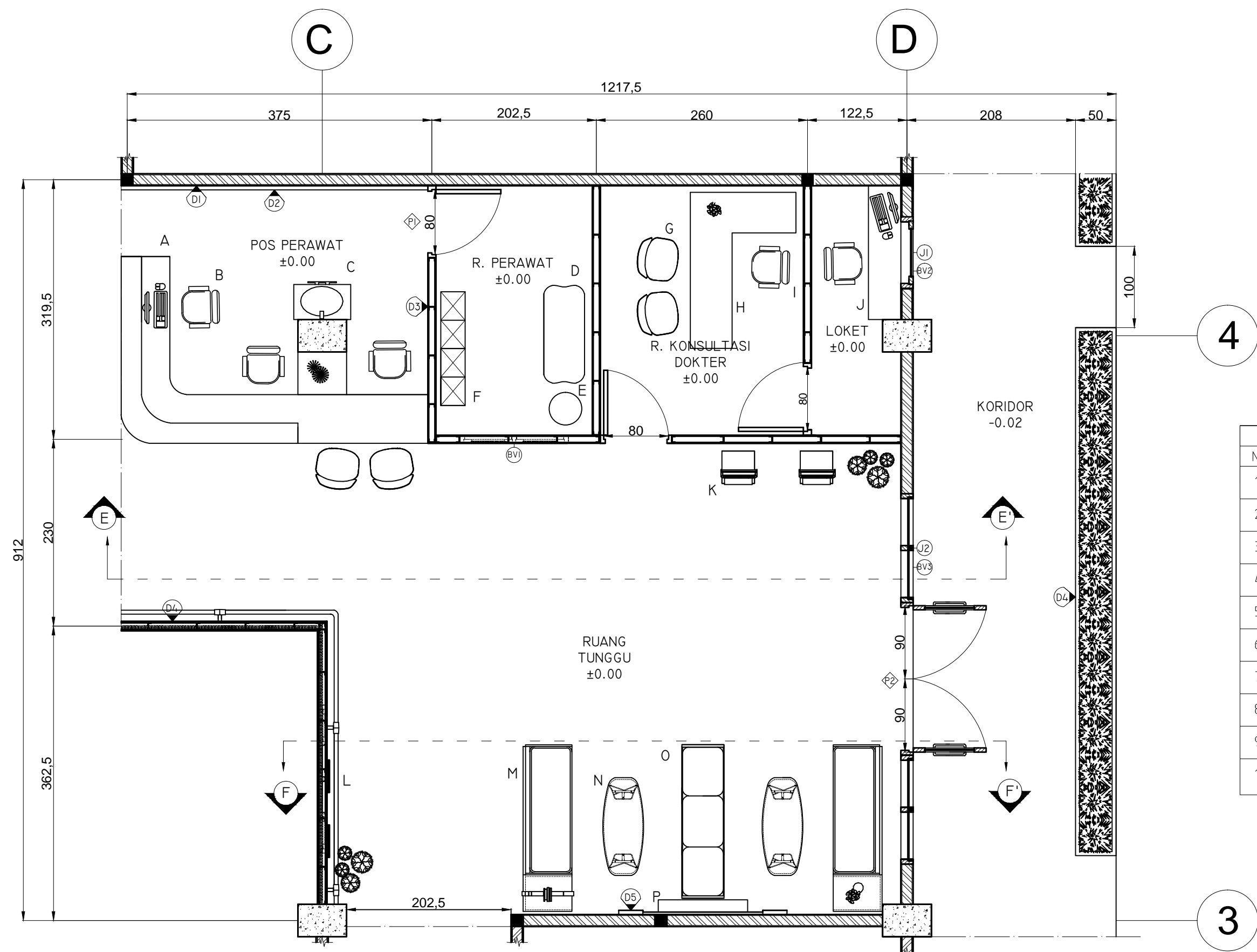
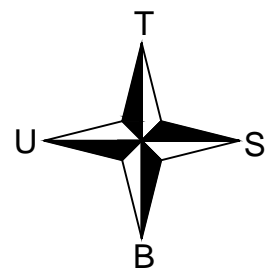
COVE LIGHTING INNER CORNER
SKALA 1:5



COVE LIGHTING OUTER CORNER
SKALA 1:5

DETAIL COVE LIGHTING
SKALA 1 : 10

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 5			15
	DOSEN :Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL LIGHTING RUANG TERPILIH 2 COVE LIGHTING			



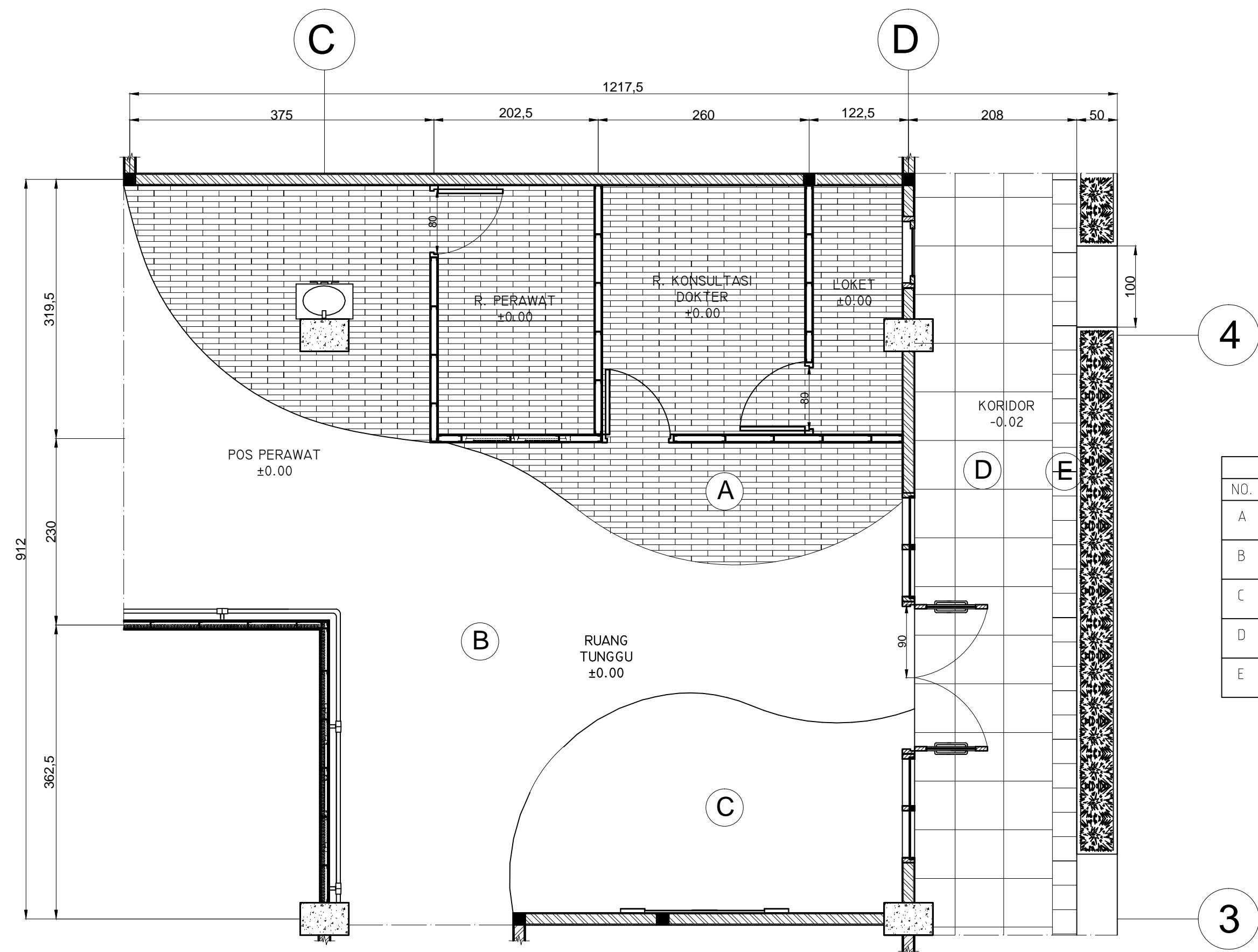
KEYPLAN
SKALA 1 : 400

LEGENDA		
NO	SIMBOL	KETERANGAN
1	D1	DINDING BATA FINISHING WALLPAPER FLORAL
2	D2	MULTIPEK 30MM FINISHING POLYURETHANE GLOSSY
3	D3	DINDING PARTISI GYPSUM FINISHING CAT HIJAU
4	D4	DINDING GYPSUM SOUNDPROOF FINISHING CAT KREM BEIGE
5	D5	MDF LASER CUT + MULTIPEK 30MM FINISHING POLYUTHERANE GLOSSY
6	J1	JENDELA HIDUP+KUSEN KAYU MAHONI FINISHING KAYU VARNISH GLOSSY
7	J2	JENDELA MATI+KUSEN KAYU MAHONI FINISHING KAYU VARNISH GLOSSY
8	BV	BOUVENLICH + KUSEN KAYU MAHONI FINISHING KAYU VARNISH GLOSSY
9	P1	PINTU KAYU MAHONI 80CM FINISHING KAYU VARNISH
10	P2	PINTU KACA + KAYU MAHONI 90CM FINISHING KAYU VARNISH

SIMBOL	KETERANGAN	SIMBOL	KETERANGAN
A	RESEPSIONIS PERAWAT (60x380x70 cm) MATERIAL PARTICLE BOARD 20MM FINISHING LAPIS HPL SOLID	I	KURSI DOKTER (46x50x45 cm) MATERIAL FABRIC, HYDROLIC, PU ARMREST FINISHING METAL COATING
B	KURSI PERAWAT (45x50x45 cm) MATERIAL BESI + CUSHION FINISHING METAL COATING	J	MEJA LOKET MATERIAL PARTICLE BOARD 30MM FINISHING LAPIS HPL KAYU
C	WASTAFEL (45x70x60 cm) MATERIAL KAYU KAMPER FINISHING POLYURETHANE OIL-BASED	K	LAYANAN MANDIRI (40x40x130 cm) MATERIAL MULTIPLEK 20MM FINISHING LAPIS HPL COKLAT
D	BENCH 1 (50x120x45 cm) MATERIAL KAKI KAYU KAMPER + CUSHION FINISHING KAYU VARNISH	L	POSTER KESEHATAN (3x40x50 cm) AKRILIK 20MM FINISHING GLASS COATING
E	MEJA BUNDAR (20x50 cm) MATERIAL KAYU MAHONI FINISHING KAYU VARNISH SATIN	M	SOFA RAK BUKU (60x205x65 cm) MATERIAL KAYU JATI + KAKI BESI FINISHING VARNISH KAYU+METAL COATING
F	LOCKER (30x140 cm) MATERIAL PLYWOOD 20MM FINISHING LAPIS HPL WHITE GLOSS	N	MEJA (50x121x36 cm) MATERIAL KAYU MAHONI FINISHING KAYU VARNISH SATIN
G	KURSI KELUARGA/PASIEN (44x46x45 cm) MATERIAL FIBERGLASS FINISHING HIGH GLOSS COATING	O	BENCH 2 (70x185x42 cm) MATERIAL PLYWOOD 20MM + CUSHION KATUN FINISHING KAYU VARNISH GLOSSY
H	MEJA KONSULTASI (50x190x75 cm) MATERIAL PARTICLE BOARD 30MM FINISHING LAPIS HPL SOLID PUTIH	P	RAK TELEVISI (15x110x18 cm) MATERIAL PARTICLE BOARD 20 MM FINISHING LAPIS HPL KAYU

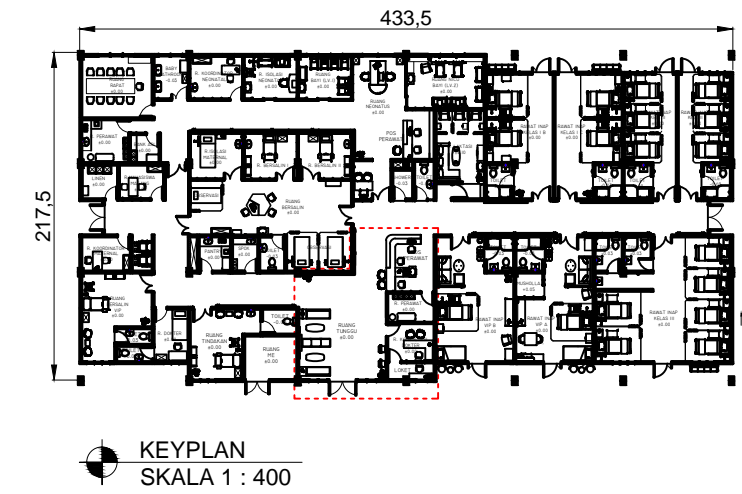
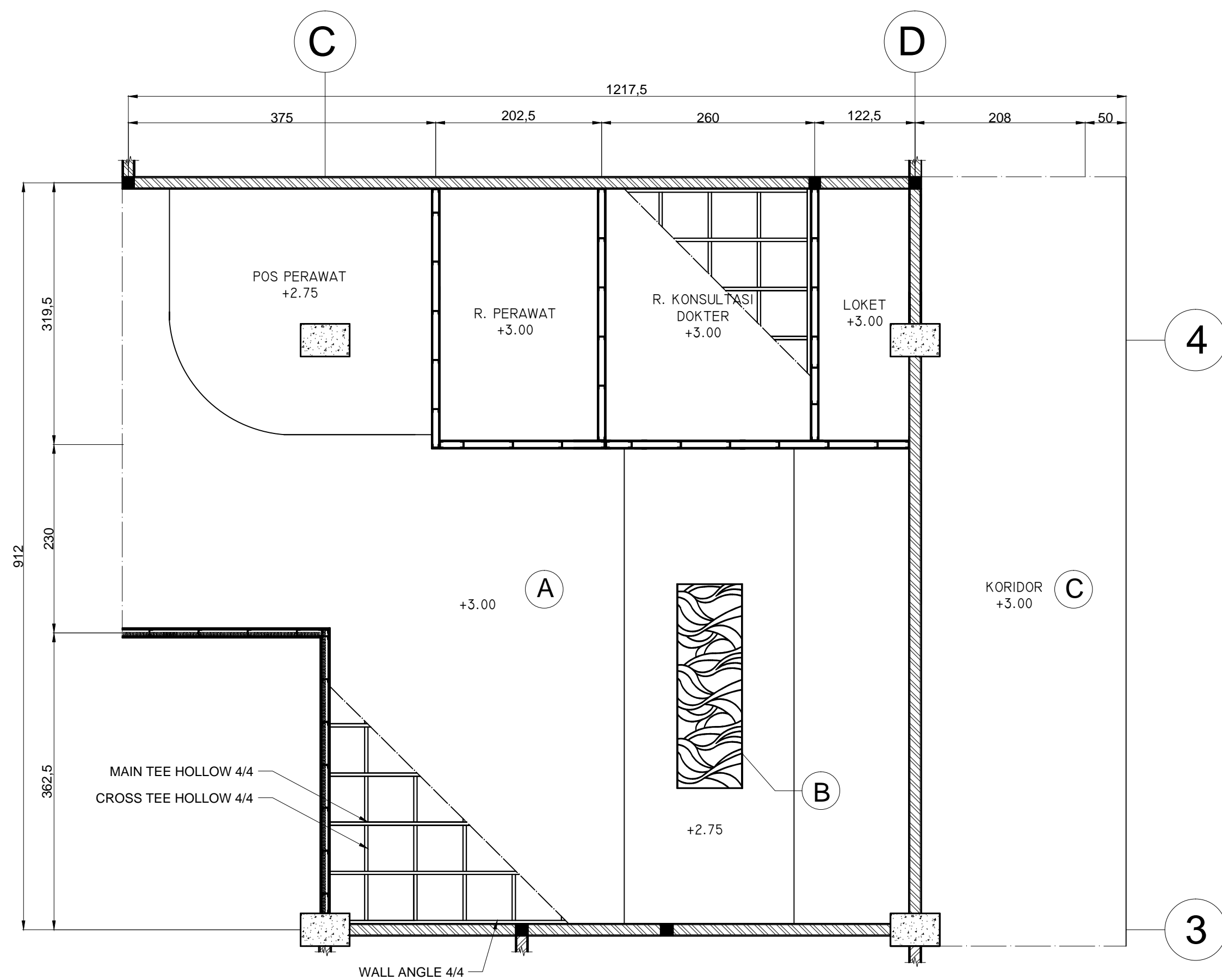
1-16 LAYOUT FURNITUR LOBBY
1-1 I SKALA 1 : 50

DESAIN INTERIOR 5 JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 18/12/2016	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 50			16
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 2 LOBBY UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			



1-17 RENCANA LANTAI LOBBY
1-16 16 SKALA 1 : 100

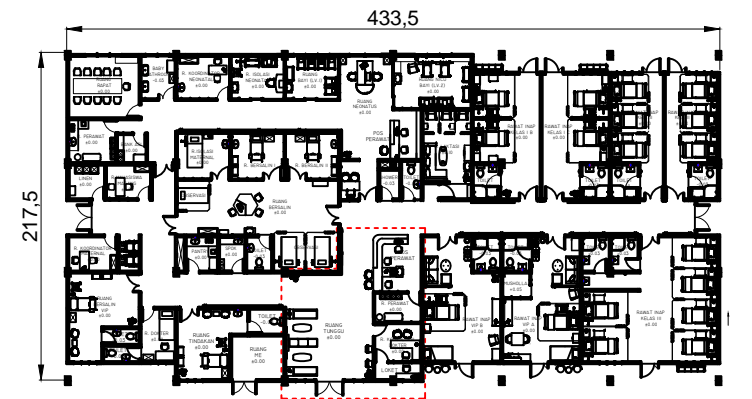
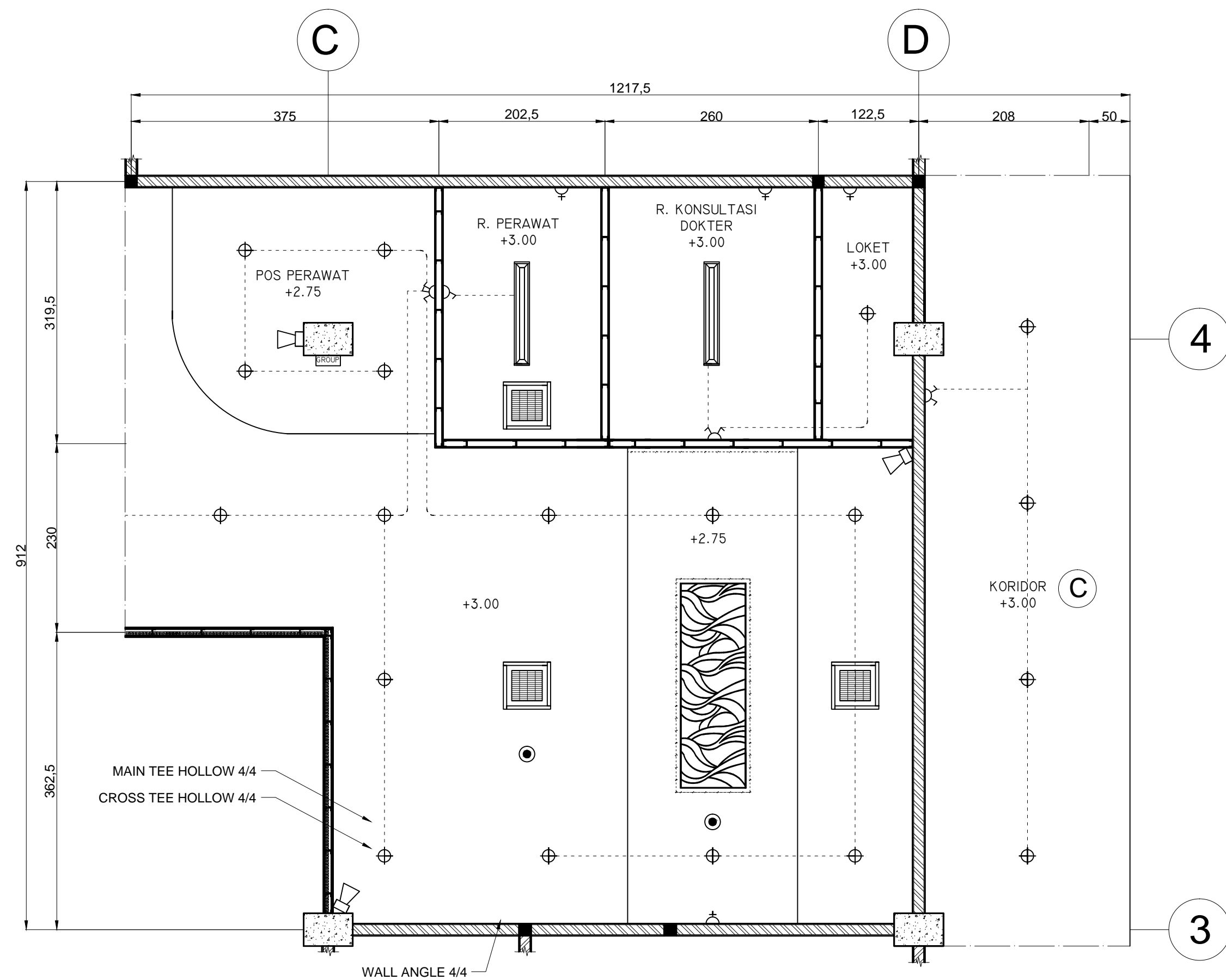
DESAIN INTERIOR 5 JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 18/12/2016	PARAF	NILAI	NO. GAMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 50			17
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 2 LOBBY UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			



PLAFON	
NO.	KETERANGAN
A	GYPSUM BOARD 9MM FINISHING CAT KREM
B	STAINED GLASS CEILING
C	GYPSUM BOARD 9MM PUTIH FINISHING CAT COATING WATERPROOF

1-18 RENCANA PLAFON-ME LOBBY
1-16 16 SKALA 1 : 50

DESAIN INTERIOR 5 JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 18/12/2016	PARAF	NILAI	NO. GAMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 50			18
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : RENCANA PLAFON RUANG TERPILIH 2 LOBBY UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			

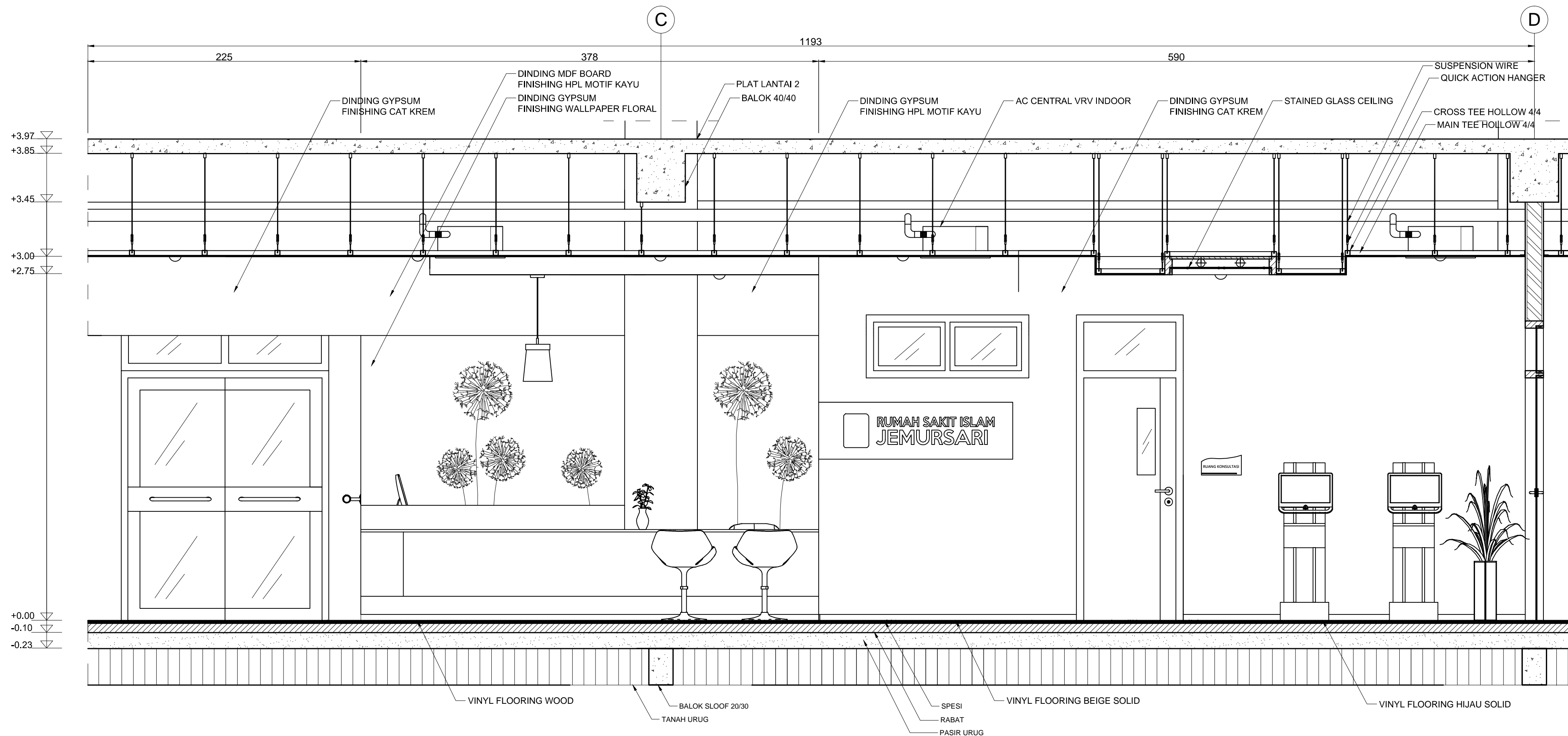
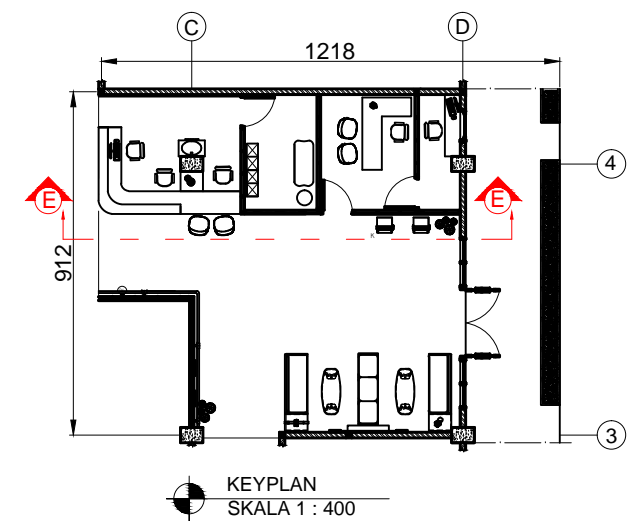


KEYPLAN
SKALA 1 : 400

LEGENDA	
SIMBOL	KETERANGAN
	LAMPU DOWNLIGHT WHITE
	LAMPU TL WHITE
	LAMPU SPOTLIGHT WHITE
	LED STRIP LIGHT WARM YELLOW
	SPRINKLER
	CCTV
	AC CENTRAL VRV INDOOR
	EXHAUST FILTER
	SAKLAR DOUBLE
	SAKLAR TRIPLE
	STOP KONTAK
	STOP KONTAK LEBIH DARI 1

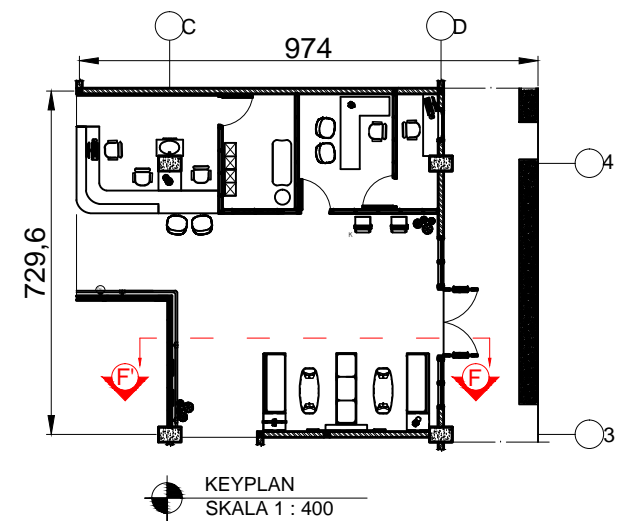
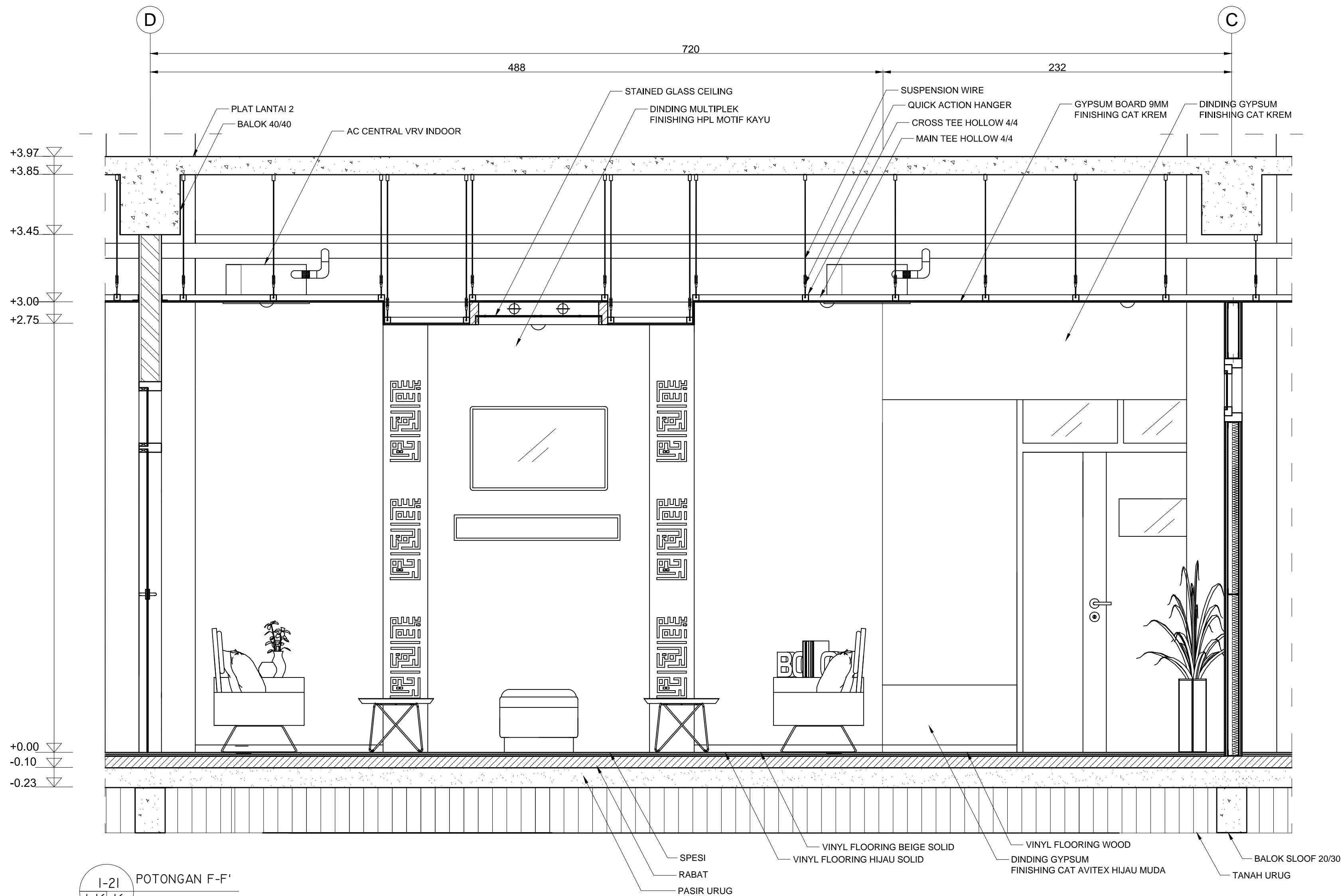
1-19 RENCANA PLAFON-ME LOBBY
1-16 16 SKALA 1 : 50

DESAIN INTERIOR 5 JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 18/12/2016	PARAF	NILAI	NO. GAMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 50			19
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA	JUDUL GAMBAR : RENCANA ME RUANG TERPILIH 2 LOBBY UNIT MAWAR RSI JEMURSARI				



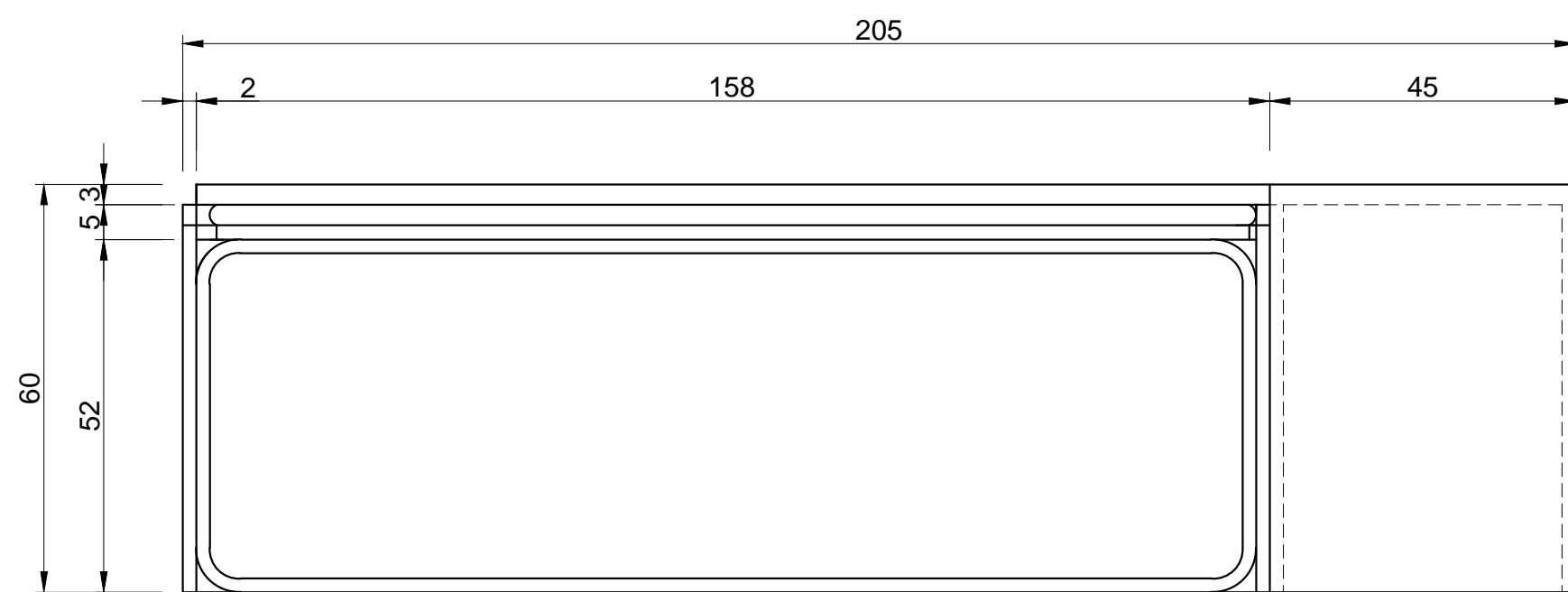
1-20 POTONGAN E-E'
1-16 16 SKALA 1 : 25

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 14/12/2016	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			20
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : POTONGAN E-E' LOBBY UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			

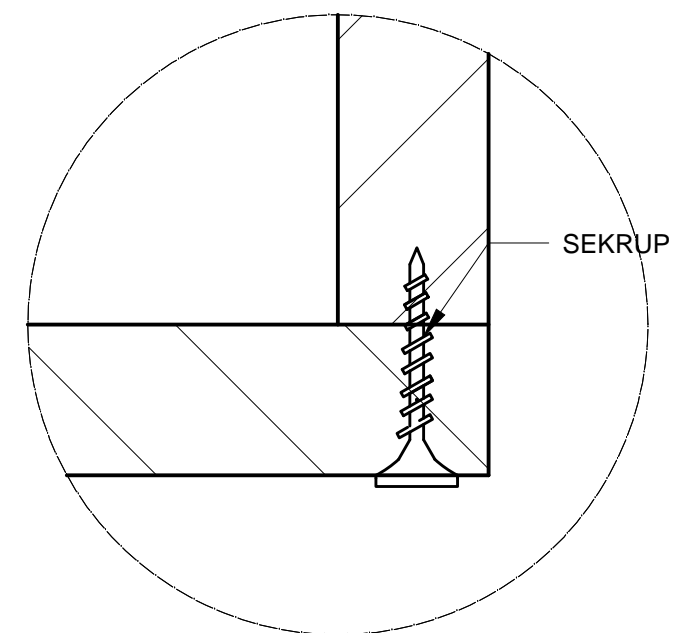


1-21 POTONGAN F-F'
1-16 16 SKALA 1 : 20

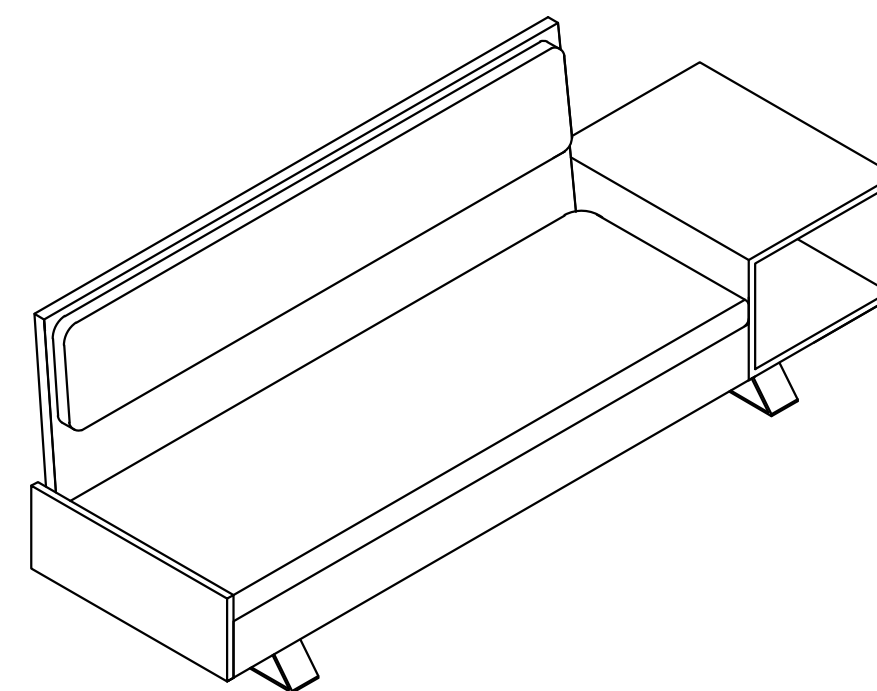
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 12/12/16	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 20			21
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : POTONGAN F-F' LOBBY UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			



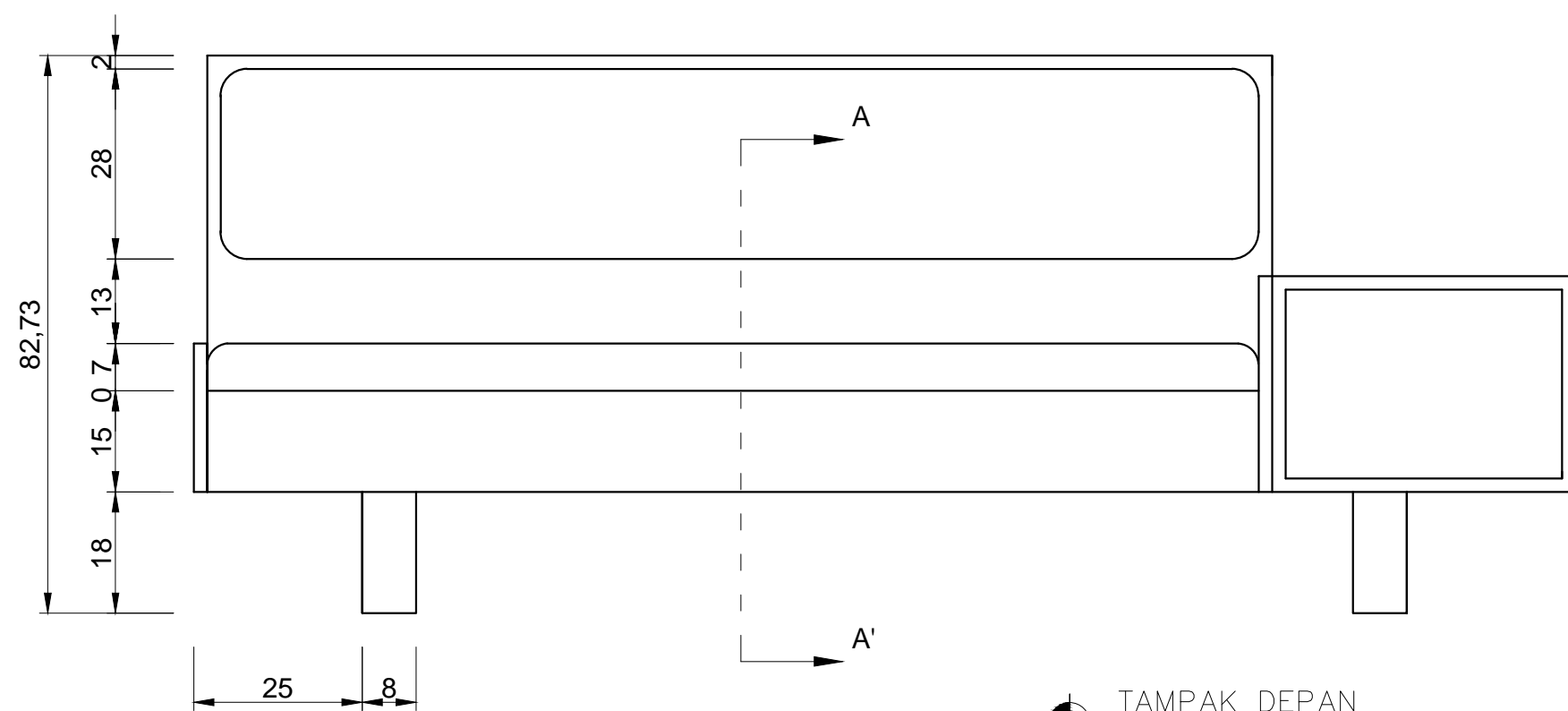
TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



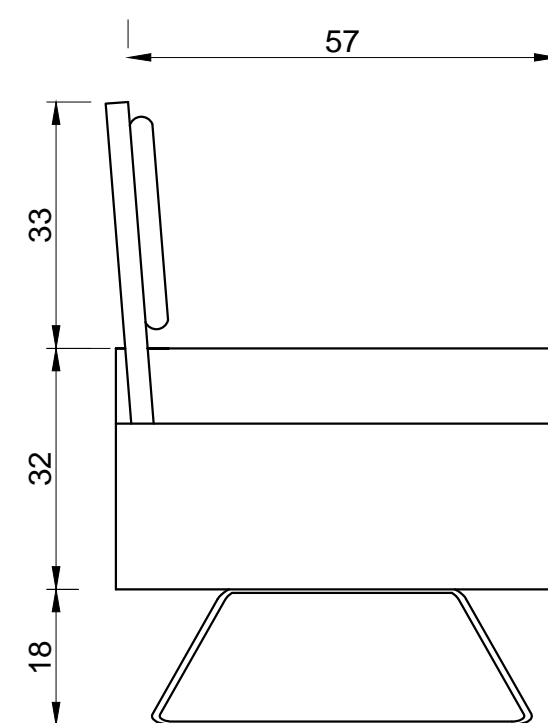
DETAIL A
SKALA 1:1



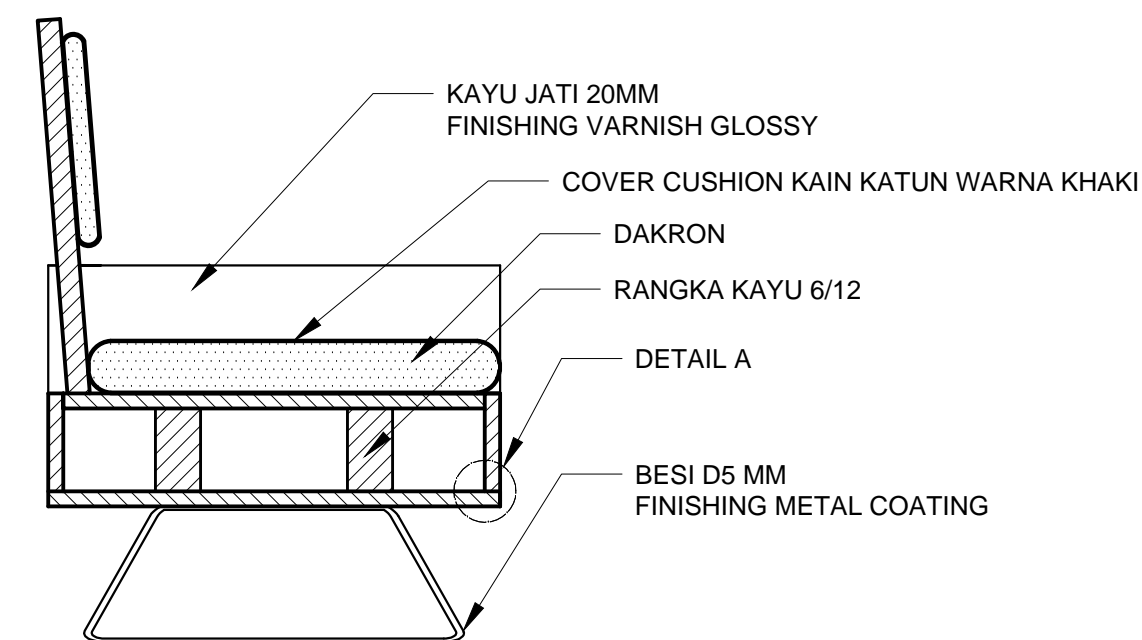
PERSPEKTIF
SKALA 1:20



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



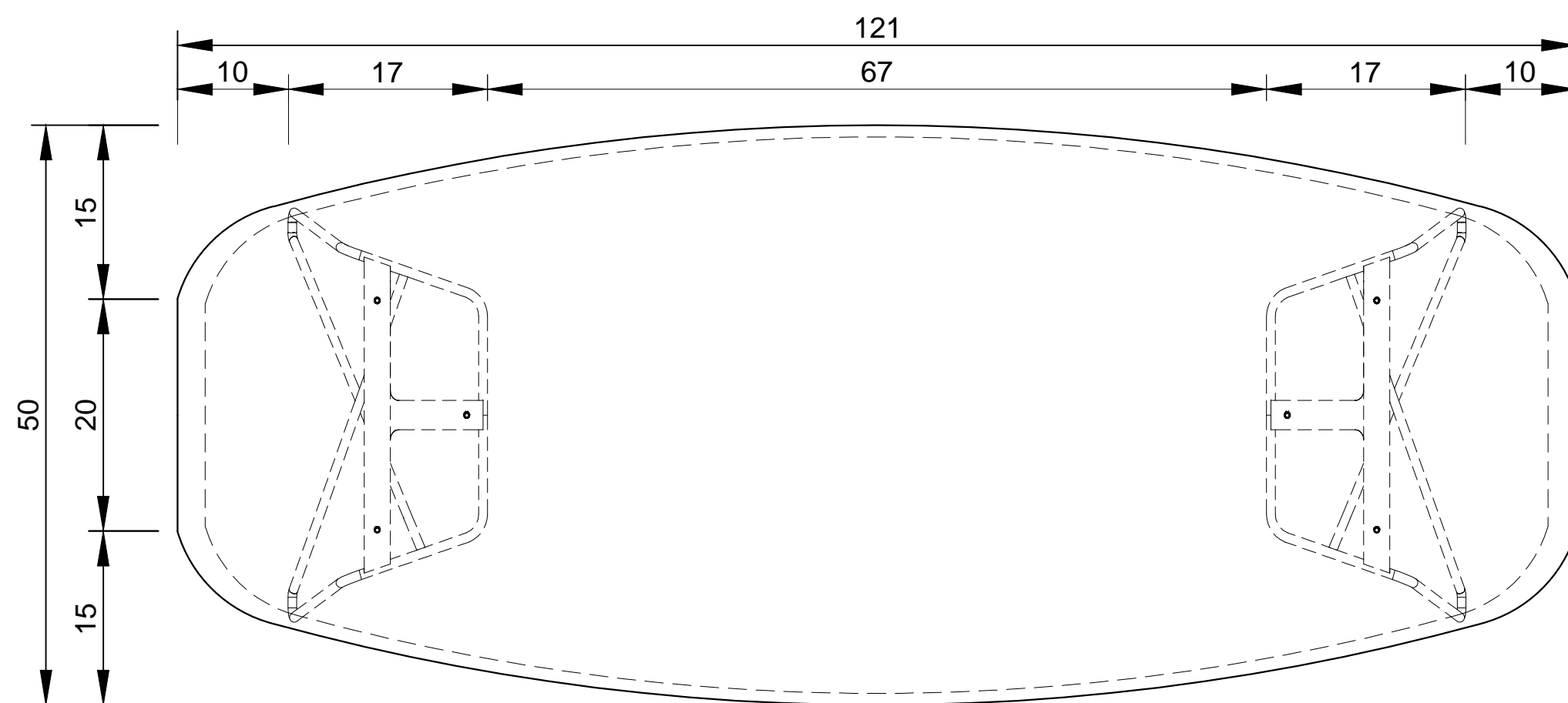
TAMPAK KIRI
SKALA 1:10



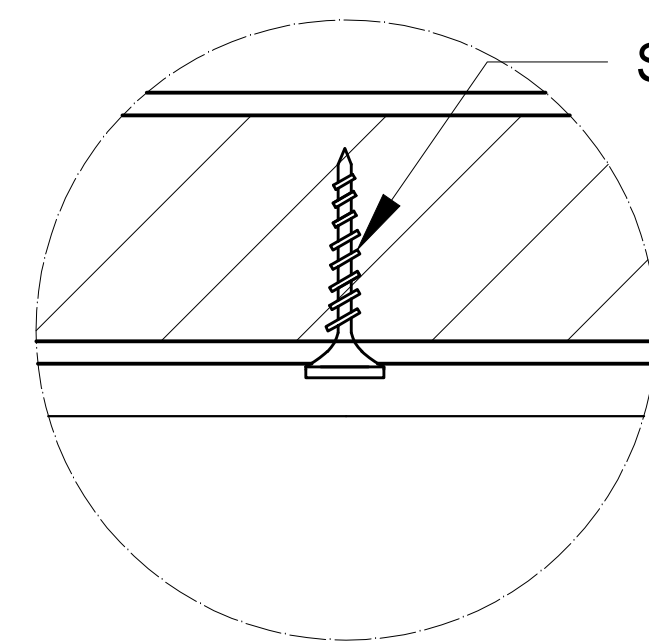
POTONGAN A-A'
SKALA 1:10

I-22
I-16 | 16
DETAIL SOFA RAK BUKU
SKALA 1 : 10

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 10			22
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL FURNITUR RUANG TERPILIH 2 SOFA RAK BUKU			

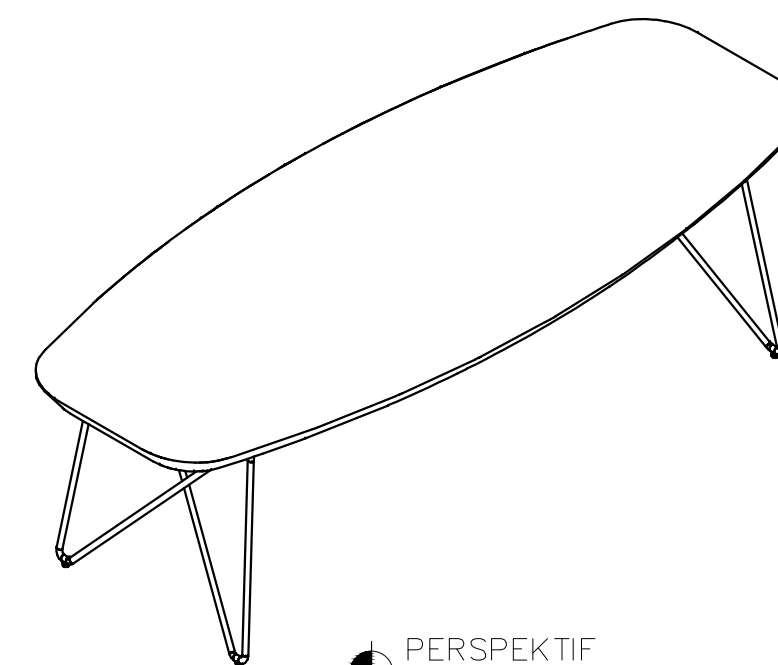


TAMPAK ATAS
SKALA 1:5

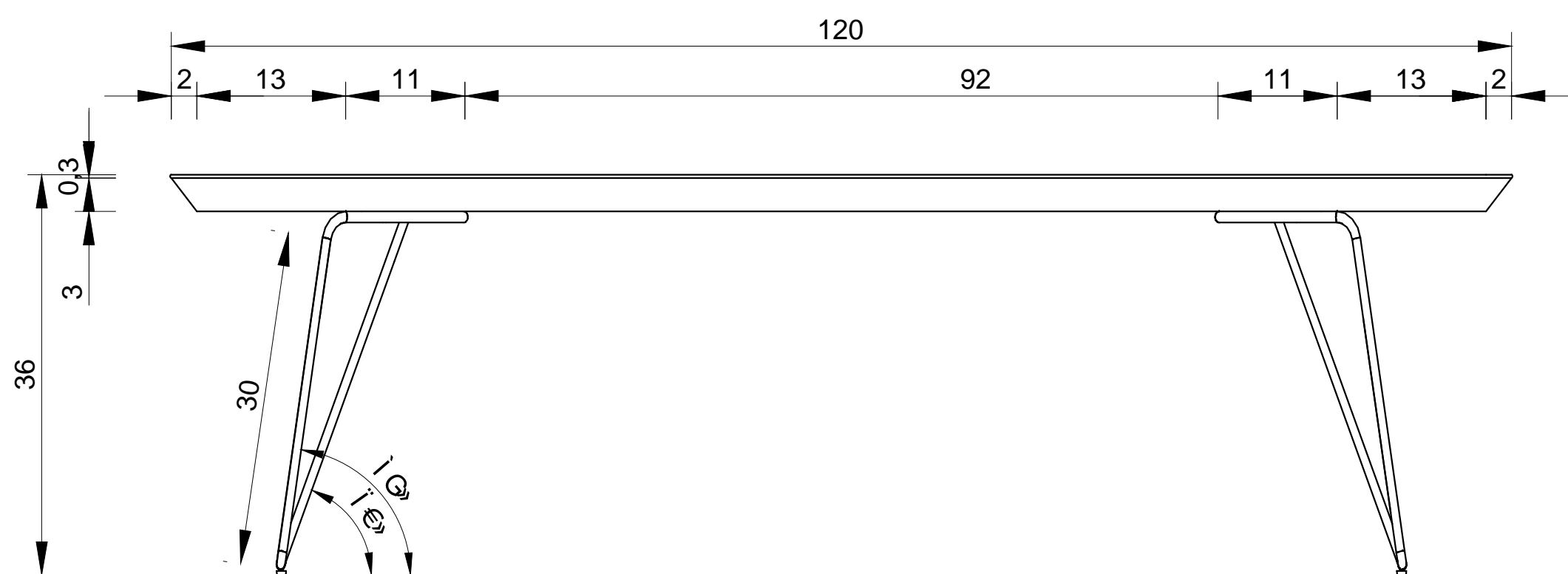


DETAIL A
SKALA 1:1

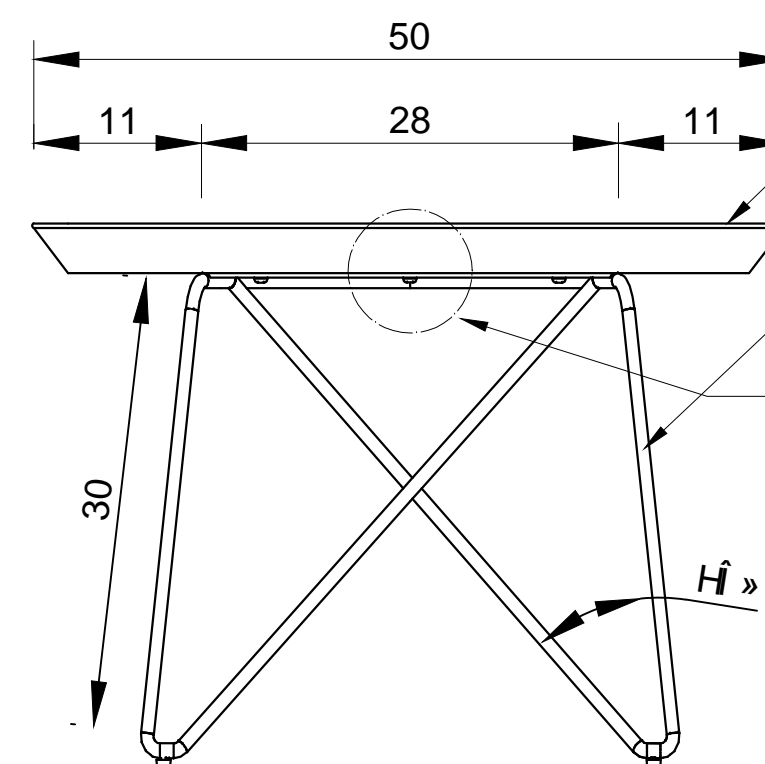
SEKRUP



PERSPEKTIF
SKALA 1:5



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:5



TAMPAK SAMPING
SKALA 1:5

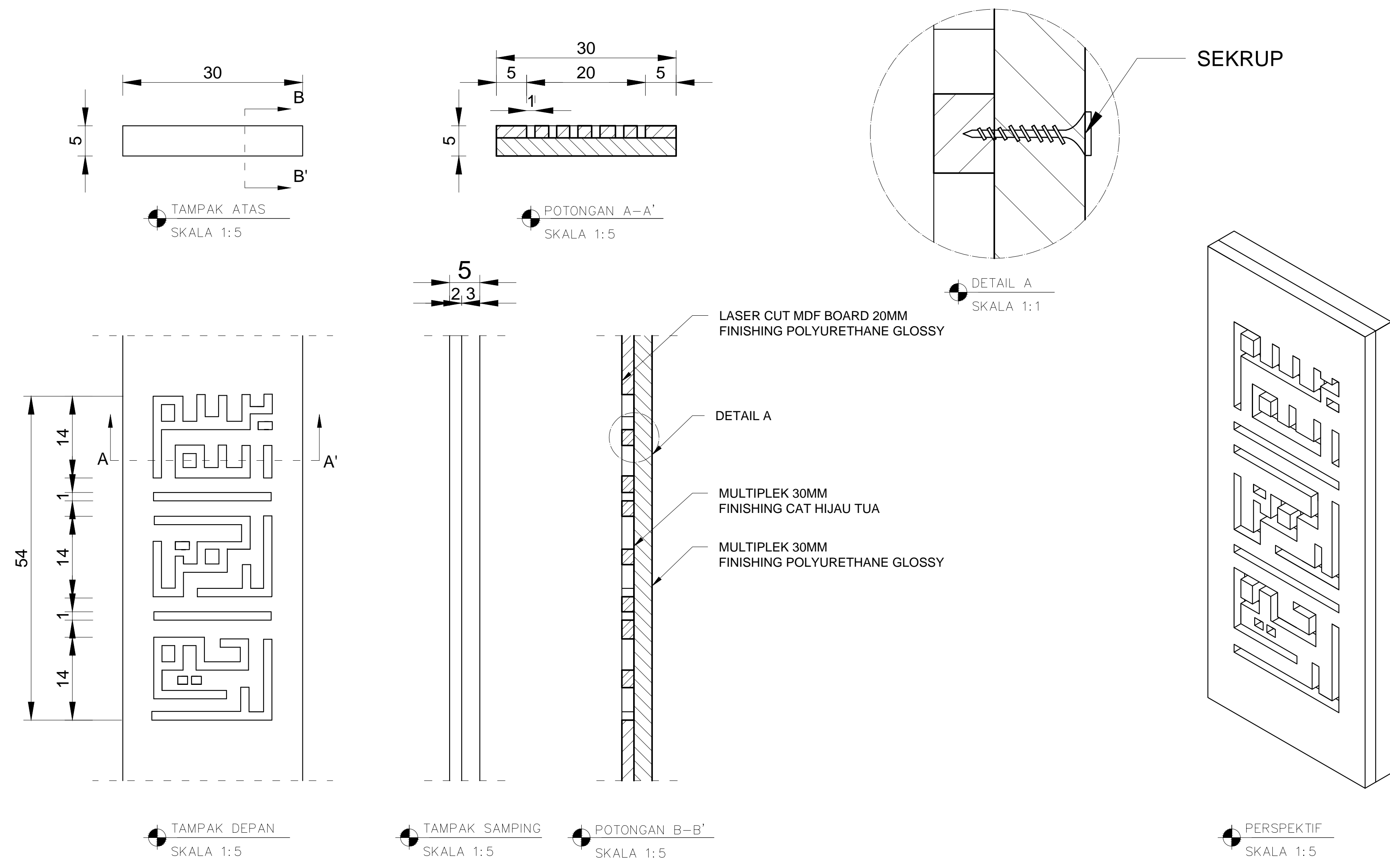
KAYU JATI
FINISHING VARNISH GLOSSY

BESI D7 MM
FINISHING METAL COATING

DETAIL A

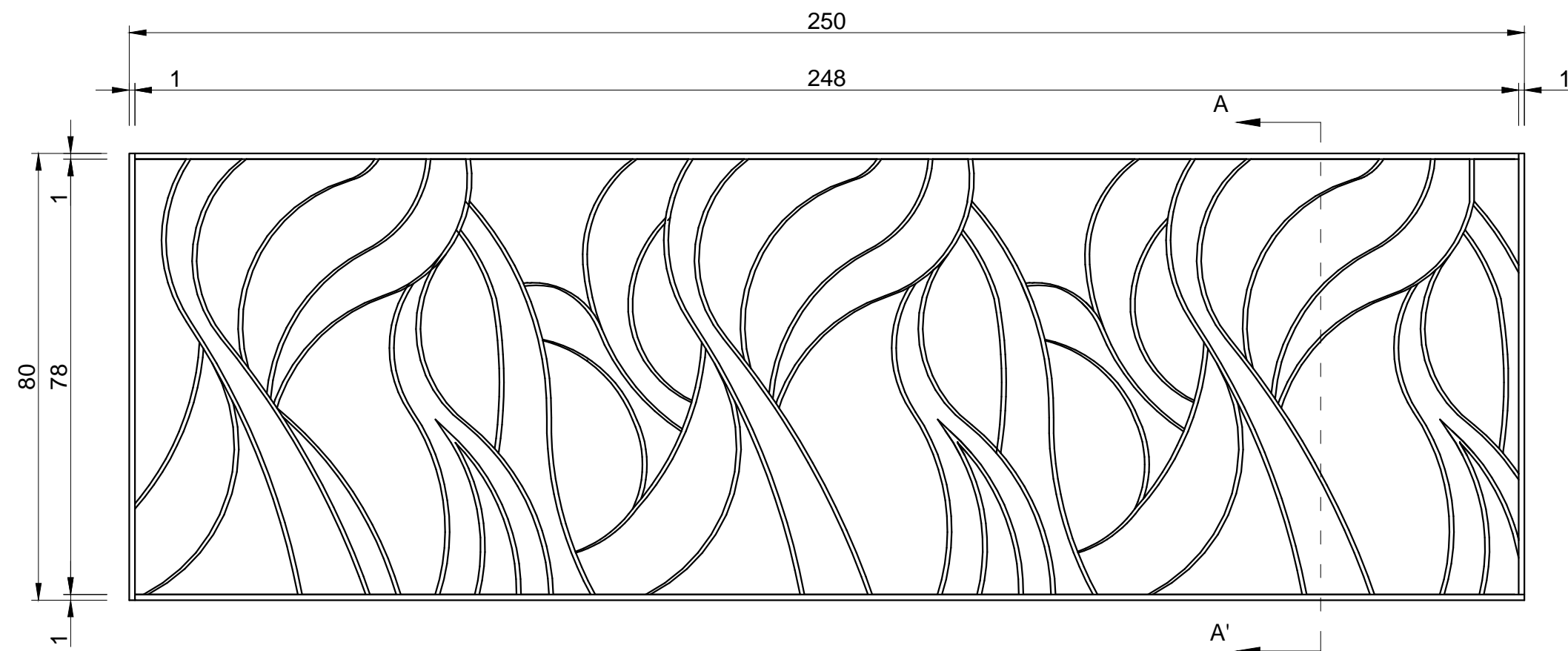
I-23
I-16 | 16
DETAIL MEJA
SKALA 1 : 10

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 5			23
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn.	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL ELEMEN ESTETIS RUANG TERPILIH 2 MEJA			

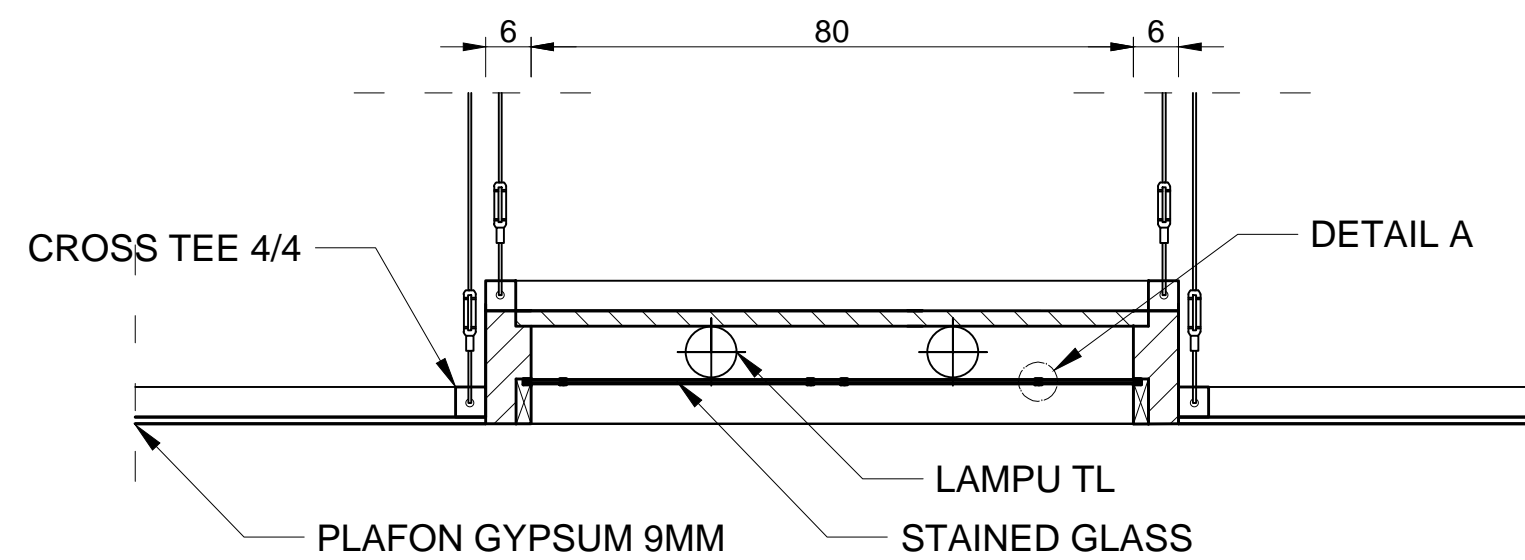


1-24
1-16 16
DETAIL KALIGRAFI DO'A
SKALA 1 : 10

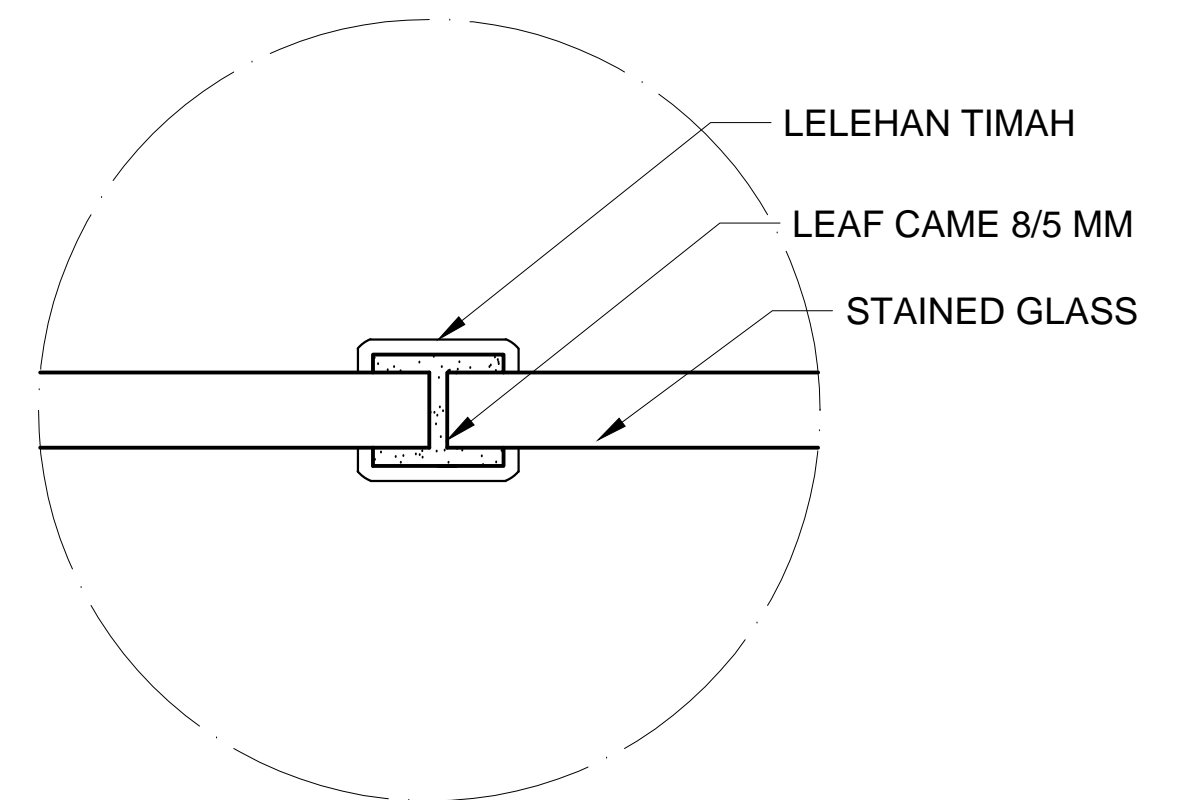
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 5			24
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL ELEMEN ESTETIS RUANG TERPILIH 2 KALIGRAFI DO'A			



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



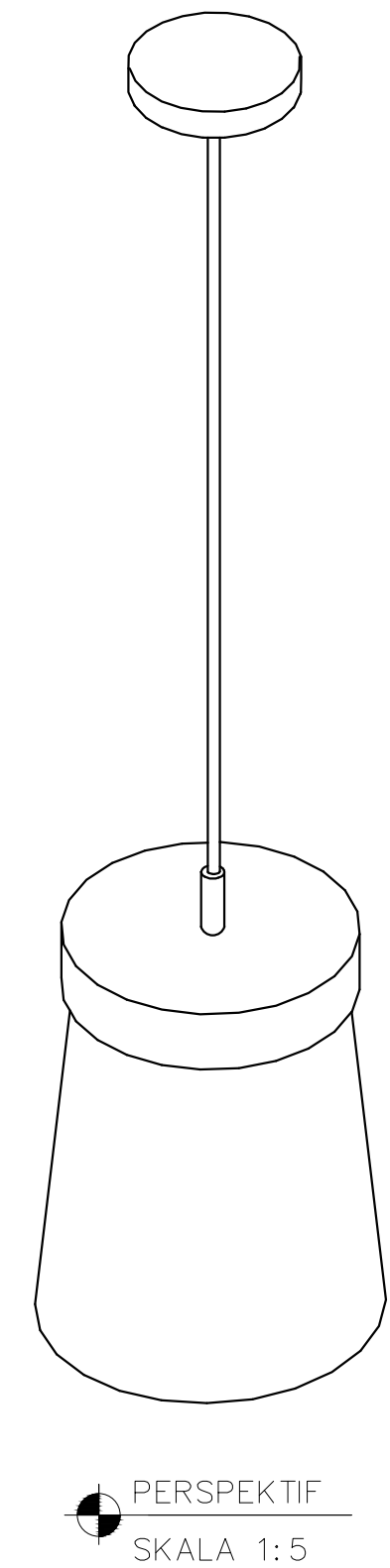
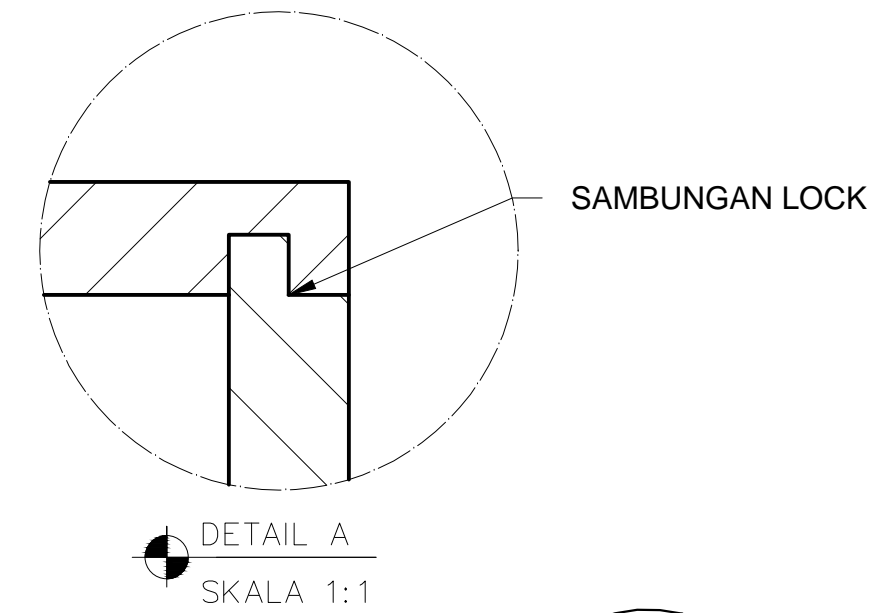
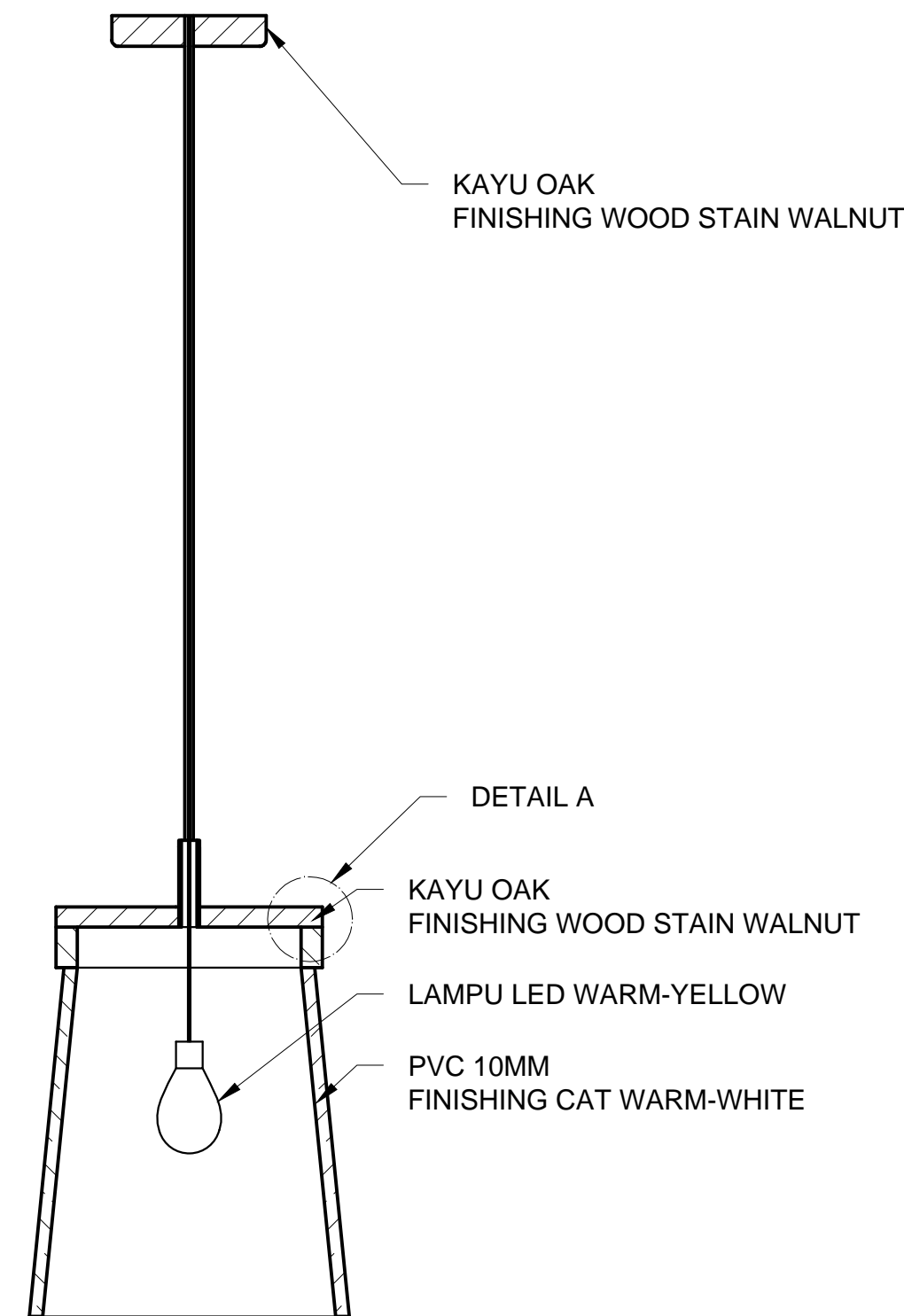
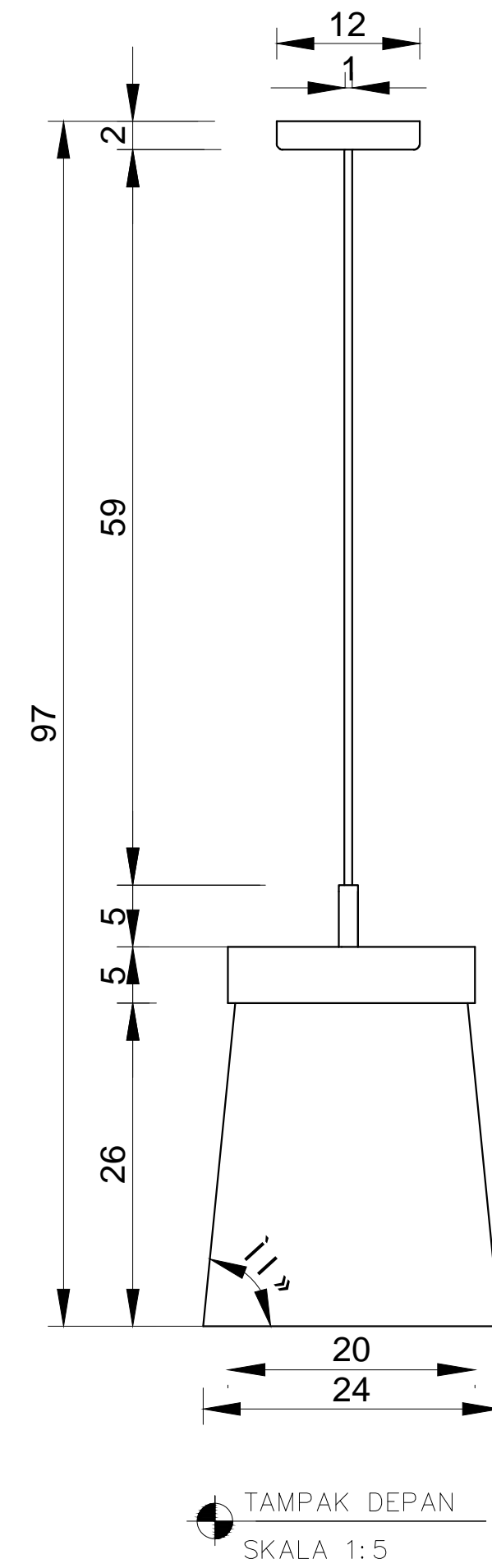
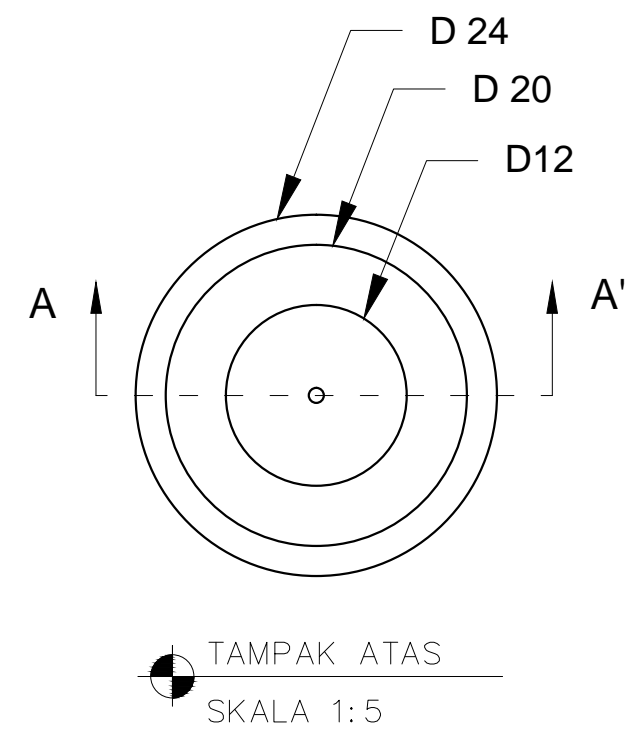
POTONGAN A-A'
SKALA 1:10



DETAIL A
SKALA 1:1

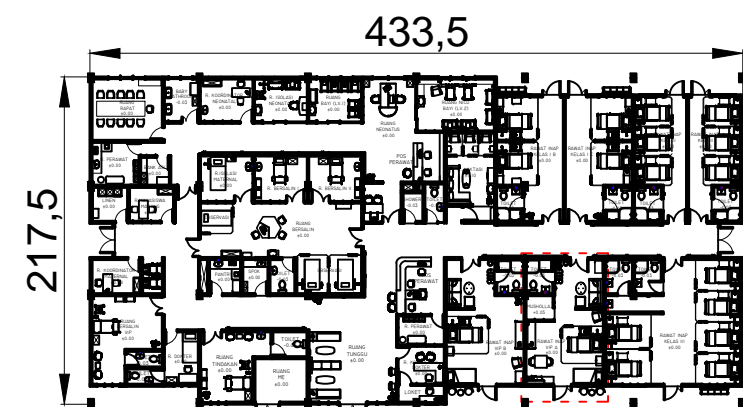
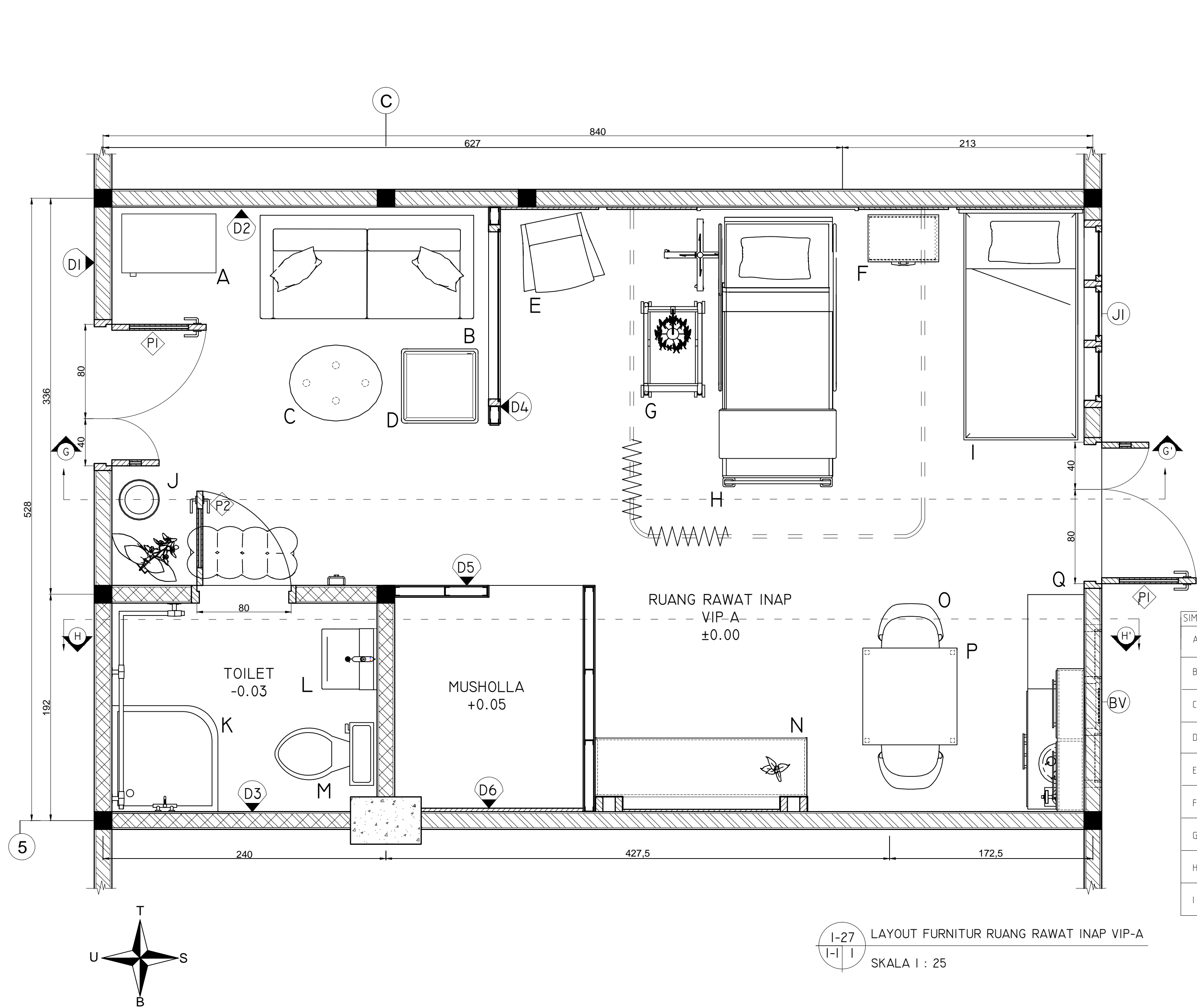
I-25
I-16 I6
DETAIL STAINED GLASS CEILING
SKALA 1 : 10

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 10			25
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL ARSITEKTUR RUANG TERPILIH 2 STAINED GLASS CEILING			



I-26
I-16 | 16
DETAIL LAMPU GANTUNG
SKALA 1 : 5

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 5			26
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL LIGHTING RUANG TERPILIH 2 LAMPU GANTUNG			

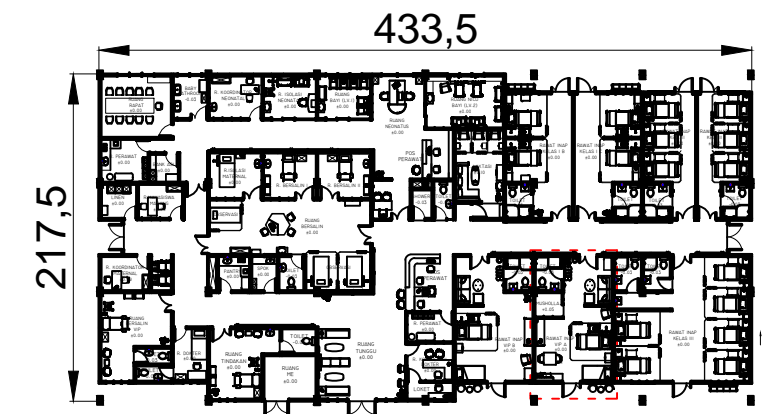
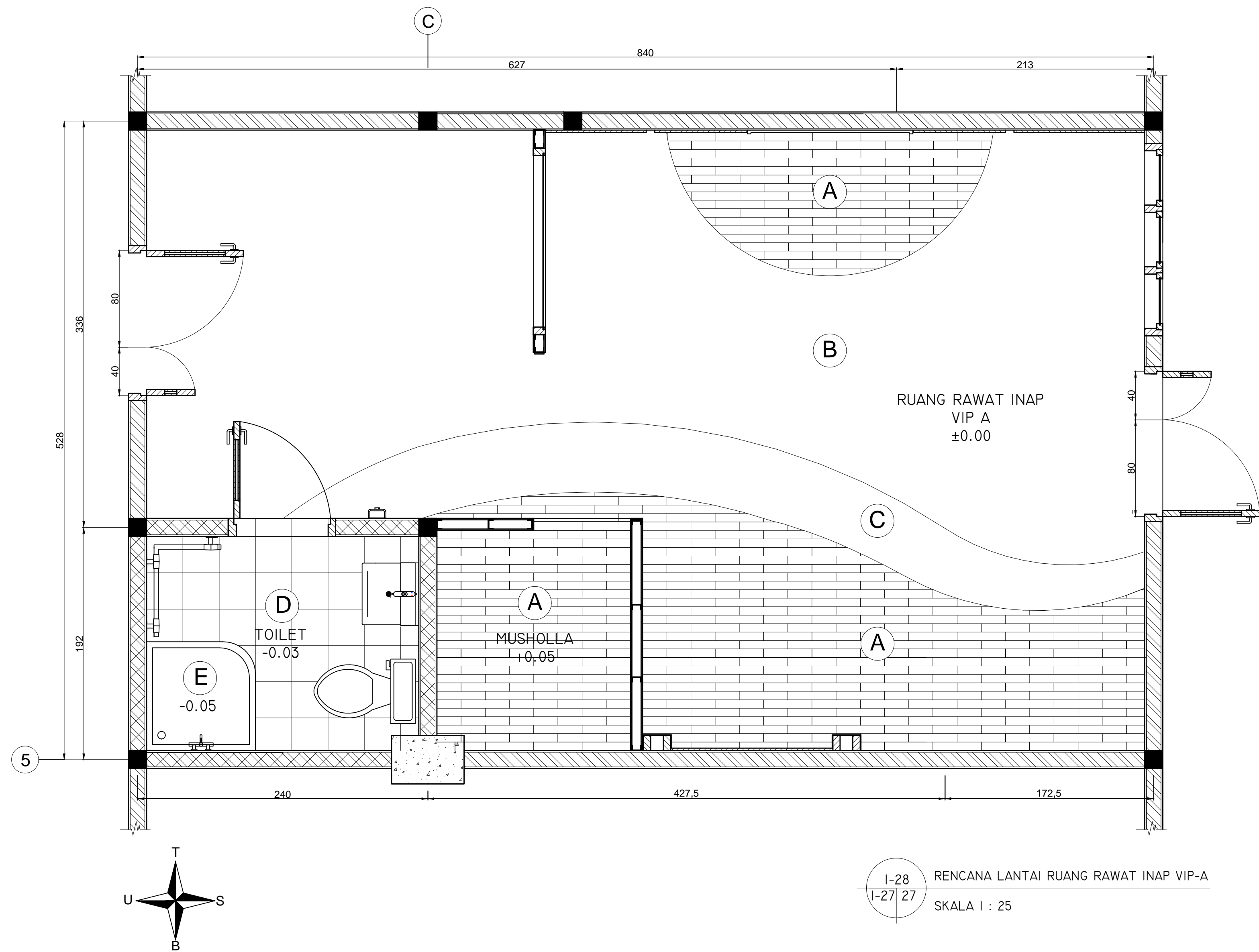


LEGENDA		
NO	SIMBOL	KETERANGAN
1	D1	DINDING BATA FINISHING CAT DINDING HIJAU
2	D2	MULTIPLEK 20MM FINISHING LAPIS VINYL MOTIF KAYU
3	D3	DINDING BATA FINISHING CAT DINDING COKLAT MUDA
4	D4	PARTISI KACA + KUSEN KAYU JATI FINISHING STIKER KACA + VARNISH
5	D5	PARTISI PARTISI GYPSUM FINISHING CAT DINDING KREM
6	D6	MULTIPLEK 20MM FINISHING LAPIS HPL HIJAU
7	J1	JENDELA + KUSEN KAYU MAHONI FINISHING KAYU VARNISH GLOSSY
8	BV	BOUVENLICH + KUSEN KAYU MAHONI FINISHING KAYU VARNISH GLOSSY
9	P1	PINTU KAYU MAHONI 80CM & 40CM FINISHING VARNISH
10	P2	ALUMINIUM FROSTED GLASS 80CM FINISHING ALUMINIUM COATING

SIMBOL	KETERANGAN	SIMBOL	KETERANGAN
A	KULKAS (50x80x140 cm)	J	TRASH BIN (Ø35x40 cm) MATERIAL STAINLESS STEEL FINISHING METAL COATING
B	SOFA (181x76x55 cm) MATERIAL KAYU JATI-CUSHION KATUN FINISHING KAYU VARNISH	K	SHOWER (90x90x2 cm) MATERIAL PARTICLE BOARD FINISHING LAPIS HPL SOLID PUTIH+KAYU
C	MEJA TAMU (78x64x40 cm) MATERIAL KAYU OAK FINISHING KAYU VARNISH	L	WASTAFEL (50x45x70 cm)
D	COUCH (63x63x42 cm) MATERIAL KAKI KAYU JATI-CUSHION KATUN FINISHING KAYU VARNISH	M	CLOSET (53x83x59 cm)
E	SOFA LAKTASI (61x65x60 cm) MATERIAL KAYU KAMPER-CUSHION KATUN FINISHING NATURAL	N	CREDENZA (50x181x60 cm) MATERIAL MULTIPLEK 18 & 20 MM FINISHING LAPIS HPL PUTIH-MOTIF KAYU
F	BEDSIDE CABINET (60x103x142 cm) MATERIAL MULTIPLEK 15 & 20 MM FINISHING LAPIS HPL HIJAU-MOTIF KAYU	O	KURSI MAKAN (40x45x45 cm) MATERIAL KAYU JATI + FABRIC POLYESTER FINISHING MELAMIN KAYU
G	BABY BOX (50x70x70 cm)	P	MEJA MAKAN (80x80x65 cm) MATERIAL KAYU JATI + BESI FINISHING MELAMIN + CAT BESI PUTIH
H	BED PASIEN (100x220x50 cm)	Q	KITCHEN SET (40x170x70 cm) MATERIAL SOLID SURFACE + MULTIPLEK 15 MM FINISHING SEMI GLOSS + LAPIS HPL KAYU
I	BED PENJAGA (100x200x50 cm) MATERIAL KAYU MAHONI FINISHING KAYU VARNISH, METAL COATING		

I-27 LAYOUT FURNITUR RUANG RAWAT INAP VIP-A
SKALA 1 : 25

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 14/12/2016	PARAF	NILAI	27
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 3 RUANG RAWAT INAP VIP-A UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			

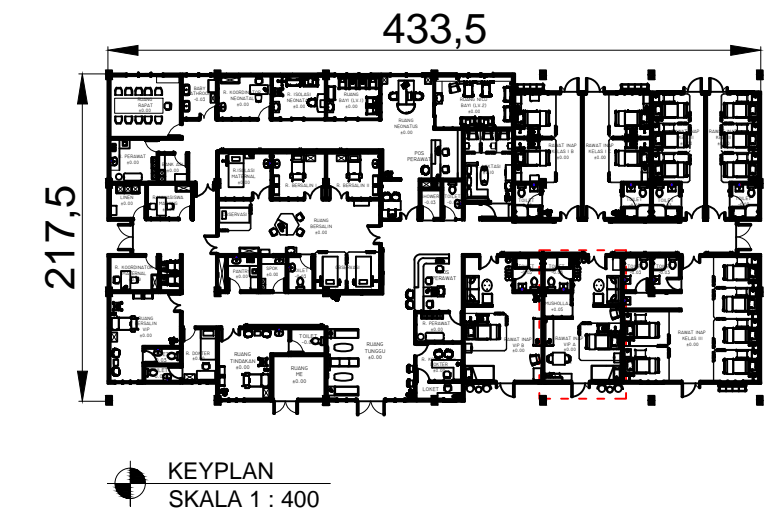
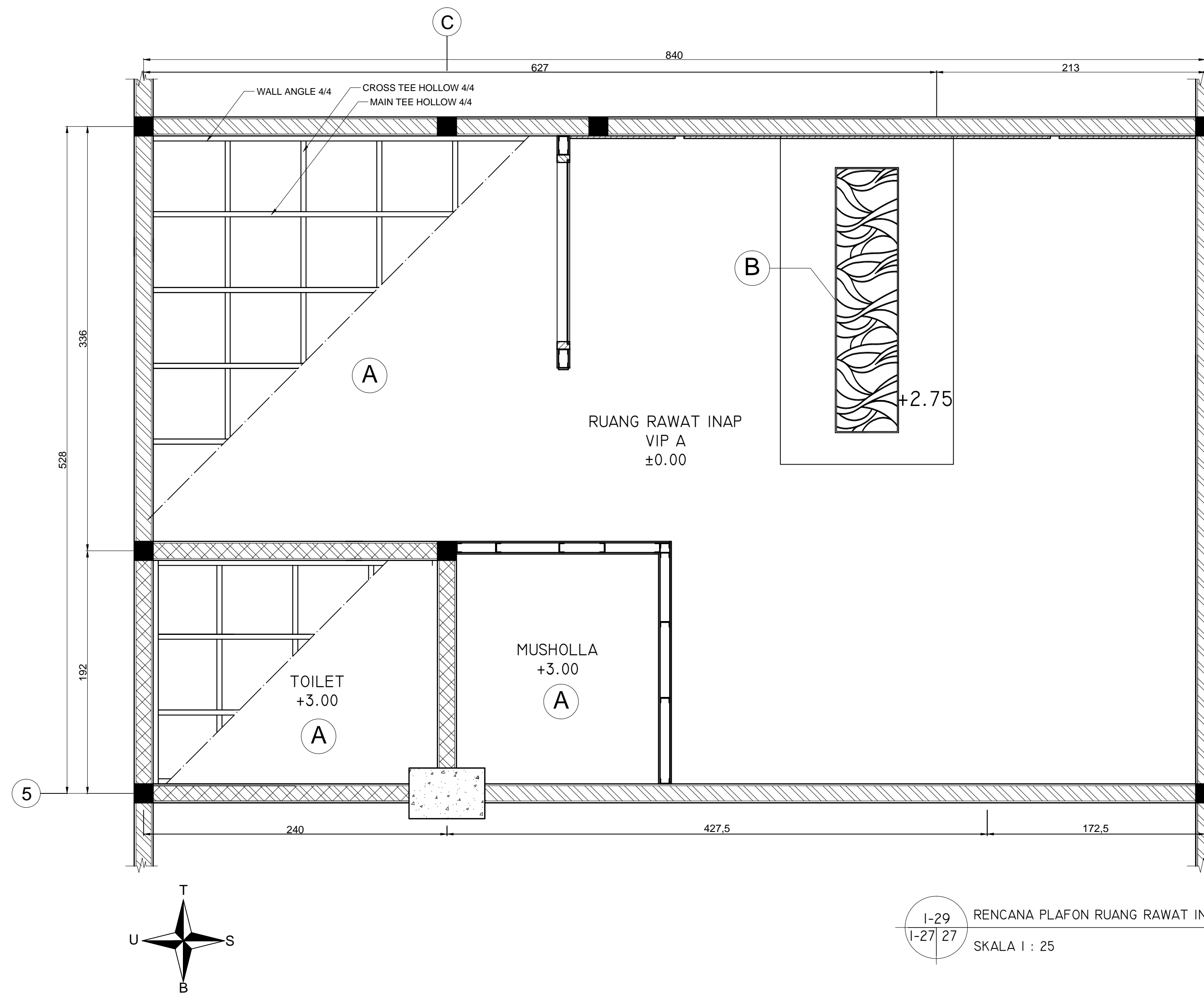


KEYPLAN
SKALA 1 : 400

LANTAI	
NO.	KETERANGAN
A	VINYL FLOORING WOOD BROWN
B	VINYL FLOORING BEIGE SOLID
C	VINYL FLOORING HIJAU SOLID
D	KERAMIK STONE ABU-ABU DOVE KURAN 30x30 CM
E	SHOWER BASE PORCELAIN FINISHING AEROSOL SPRAY 90x90 CM

I-28 RENCANA LANTAI RUANG RAWAT INAP VIP-A
I-27 27 SKALA 1 : 25

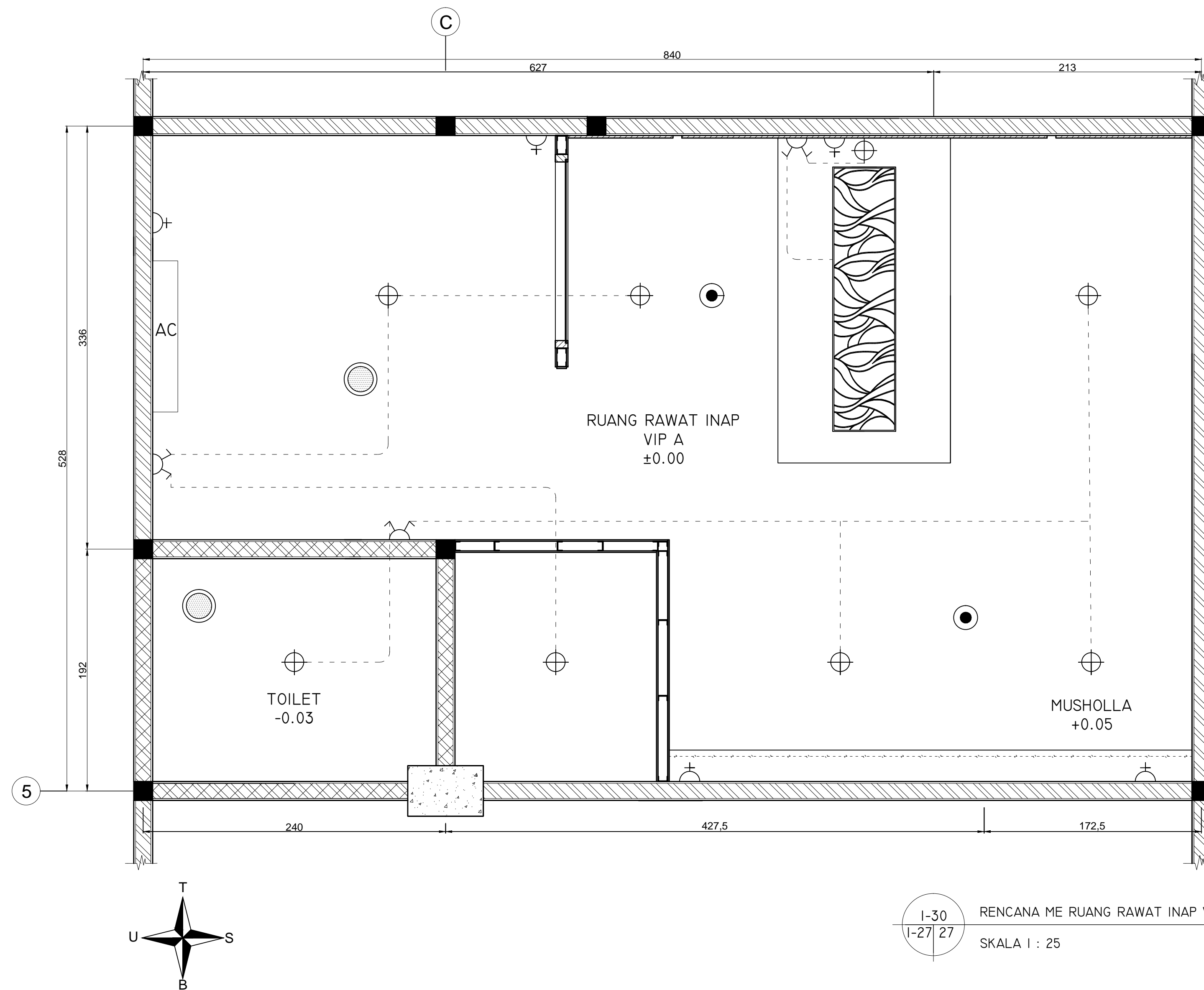
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 14/12/2016	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			28
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 3 RUANG RAWAT INAP VIP-A UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			



PLAFON	
NO.	KETERANGAN
A	GYPSUM BOARD 9MM FINISHING CAT KREM
B	STAINED GLASS CEILING
C	KAYU SOLID CEILING FINISHING COATING WARNA MAHOGANY

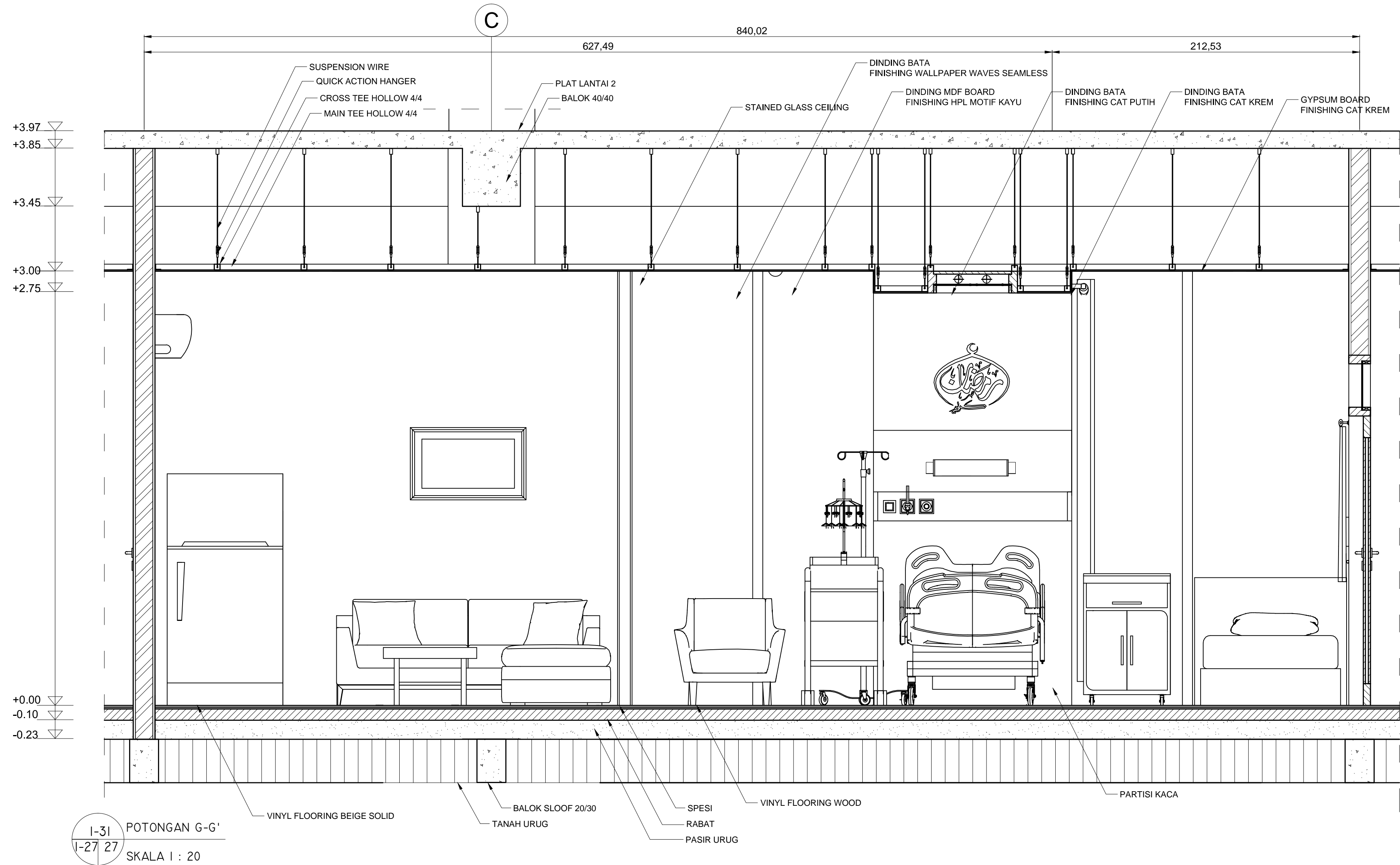
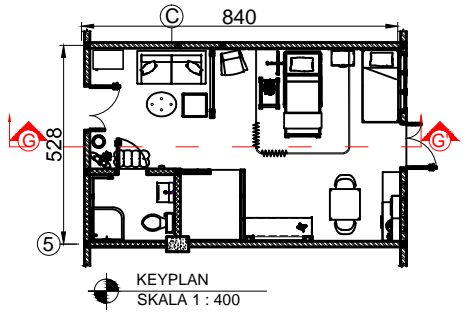
I-29 RENCANA PLAFON RUANG RAWAT INAP VIP-A
I-27 27 SKALA 1 : 25

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 14/12/2016	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			29
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : RENCANA PLAFON RUANG TERPILIH 3 RUANG RAWAT INAP VIP-A UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			

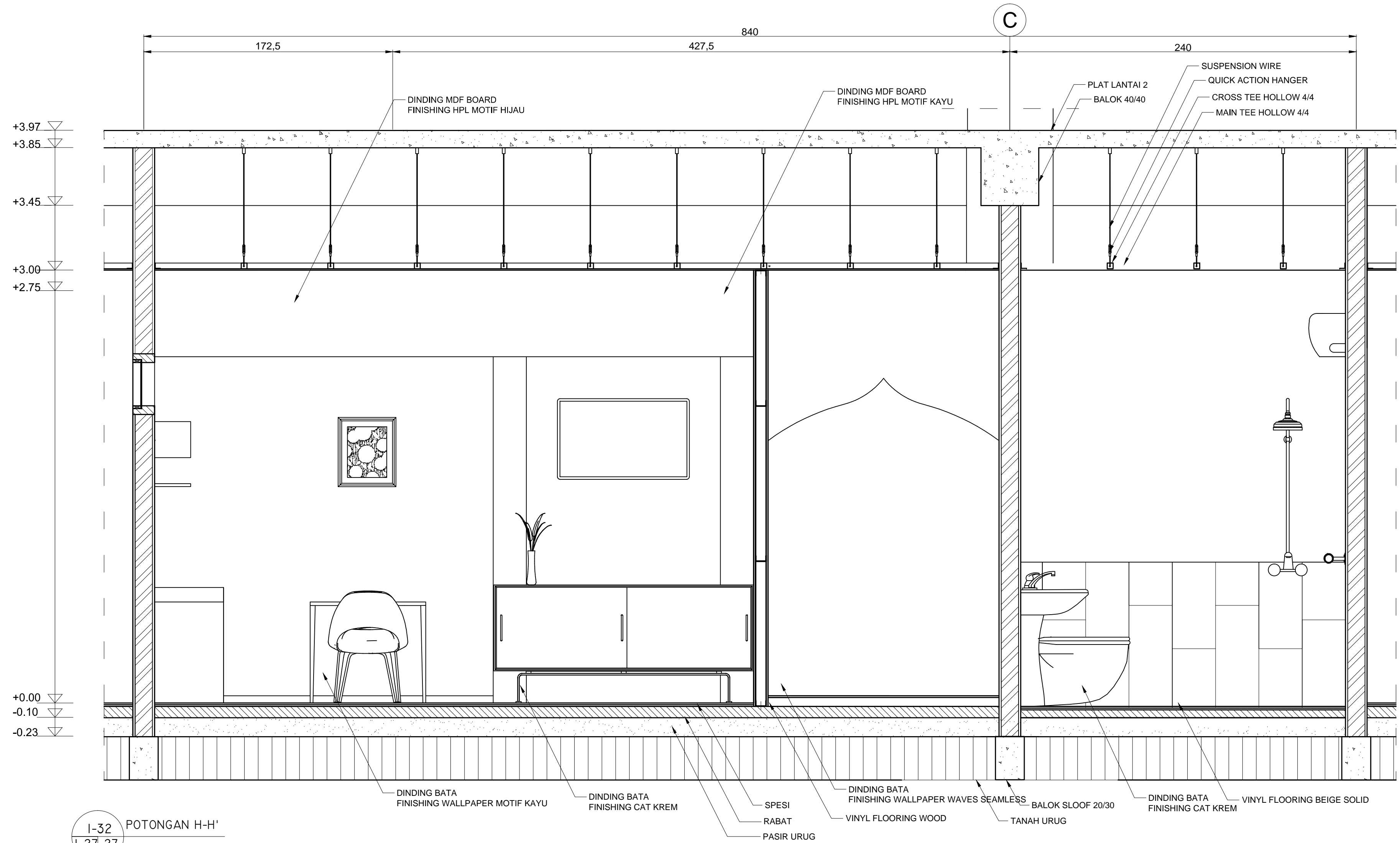
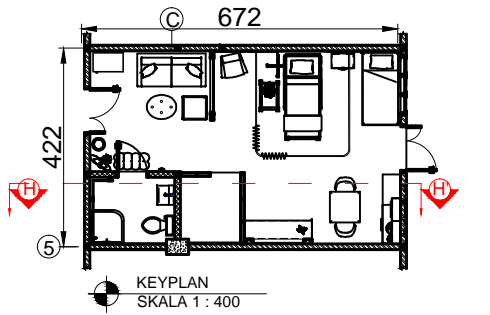


RENCANA ME RUANG RAWAT INAP VIP-A
SKALA 1 : 25

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 14/12/2016	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 25			30
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : RENCANA ME RUANG TERPILIH 3 RUANG RAWAT INAP VIP-A UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			

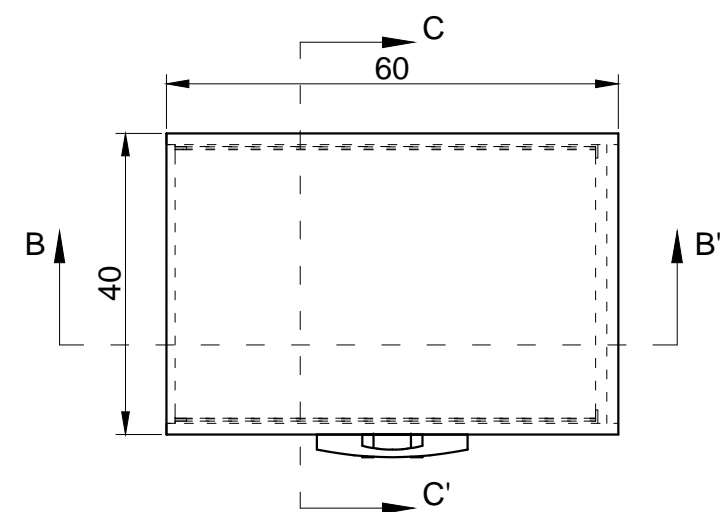


TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 12/12/16	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 20			31
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : POTONGAN G-G' RUANG RAWAT INAP VIP-A UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			

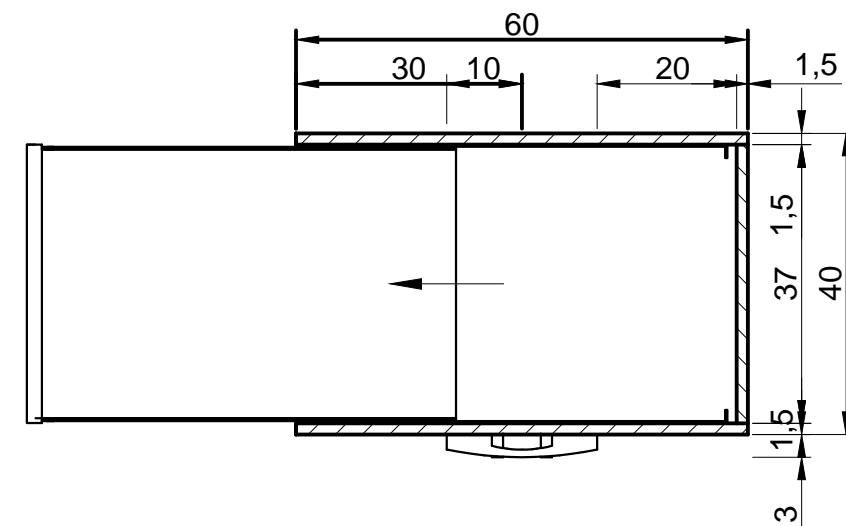


I-32 POTONGAN H-H'
I-27 27 SKALA 1 : 20

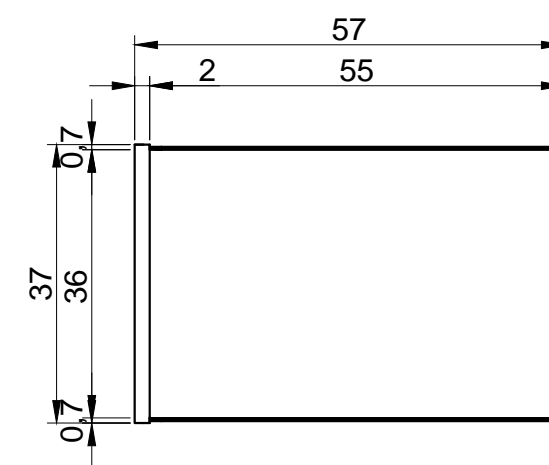
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 12/12/16	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 20			32
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : POTONGAN H-H' RUANG RAWAT INAP VIP-A UNIT MAWAR RSI JEMURSARI			



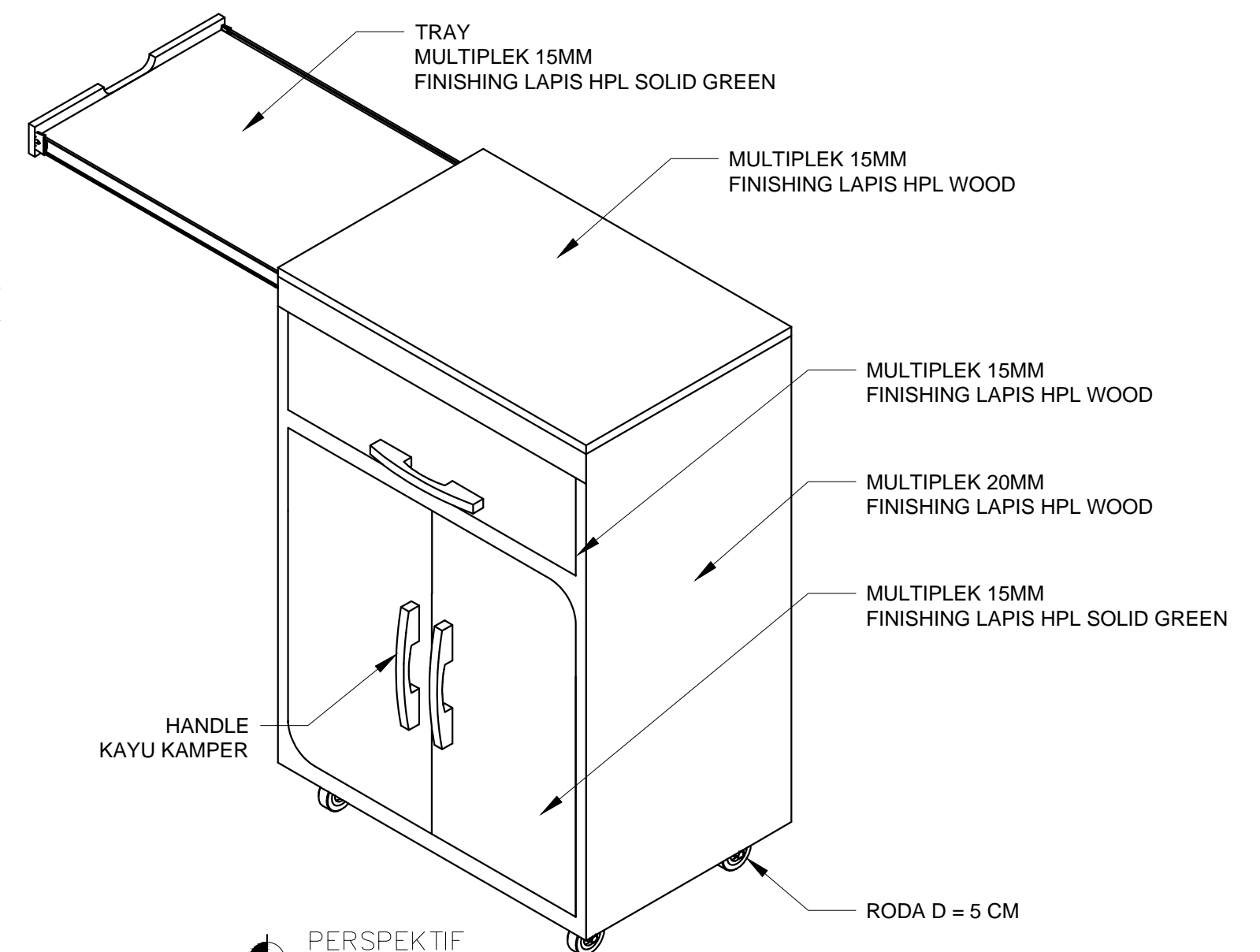
TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



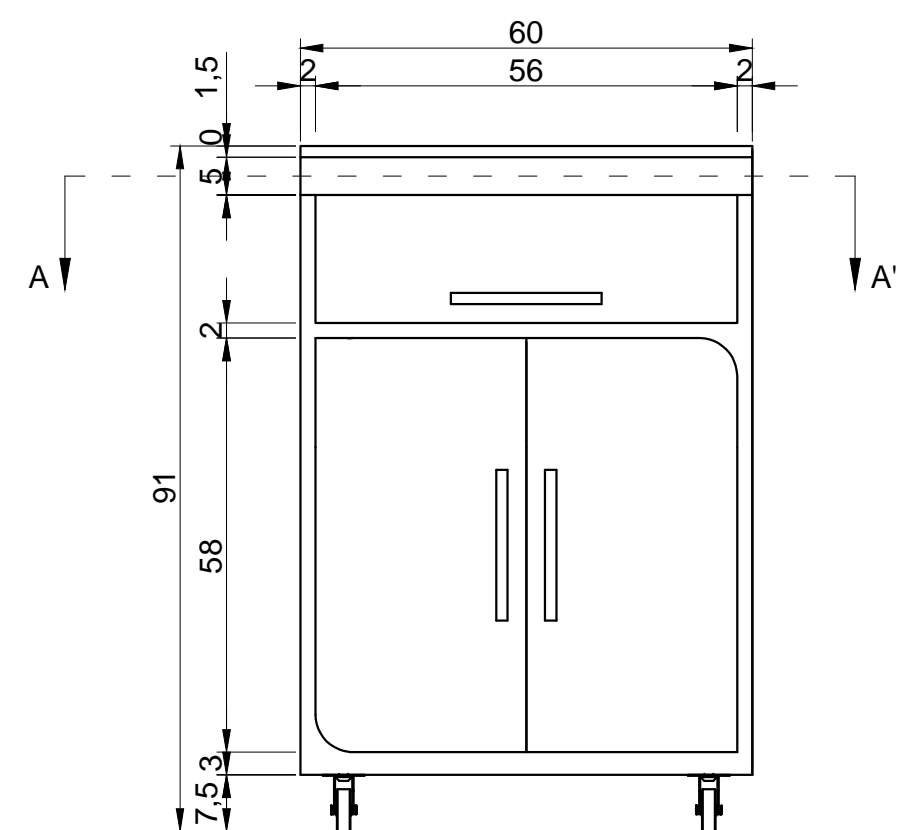
POTONGAN A-A'
SKALA 1:10



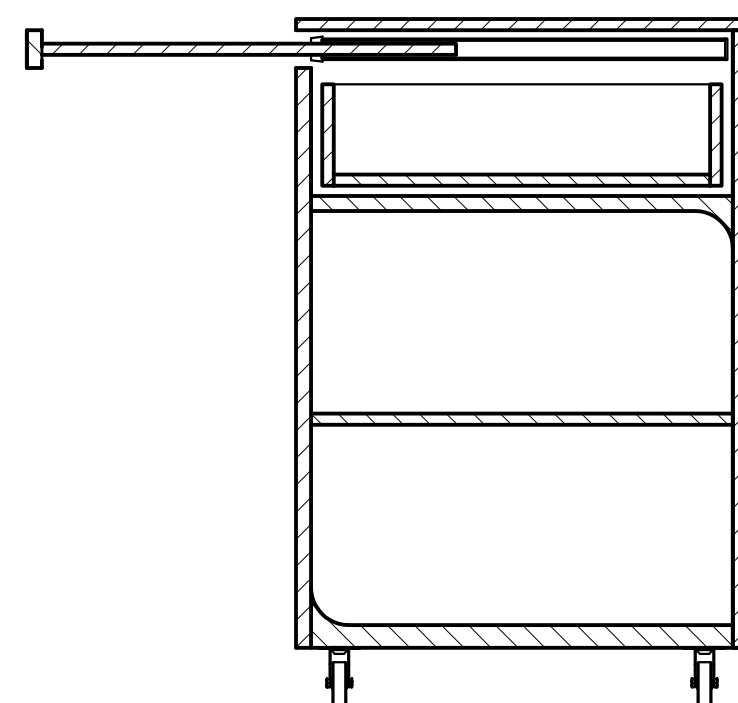
DETAIL TRAY
SKALA 1:10



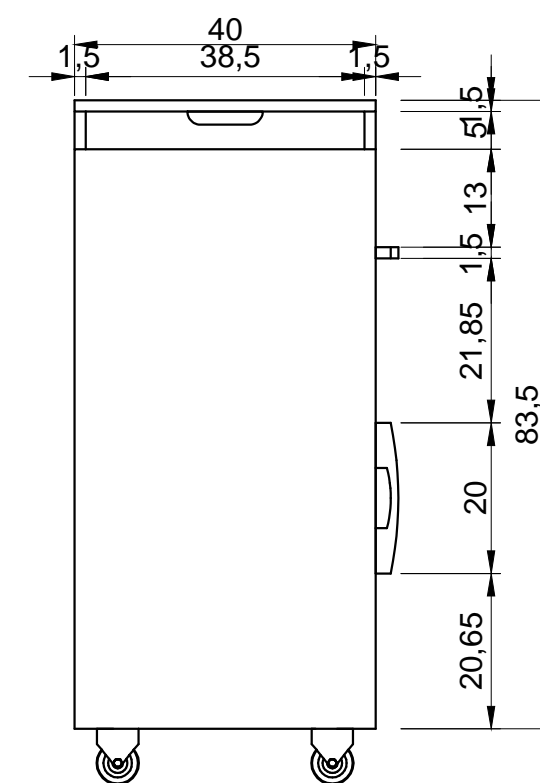
PERSPEKTIF
SKALA 1:10



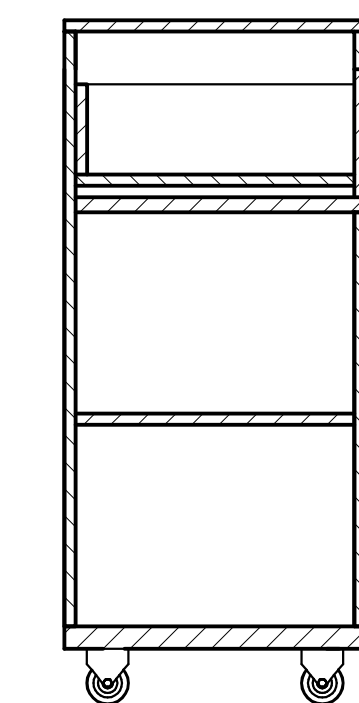
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



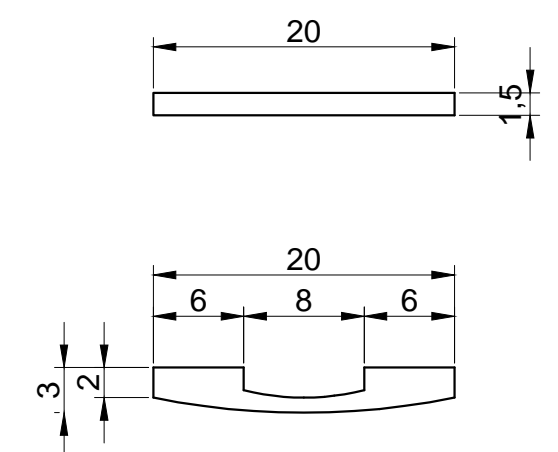
POTONGAN B-B'
SKALA 1:10



TAMPAK KIRI
SKALA 1:10



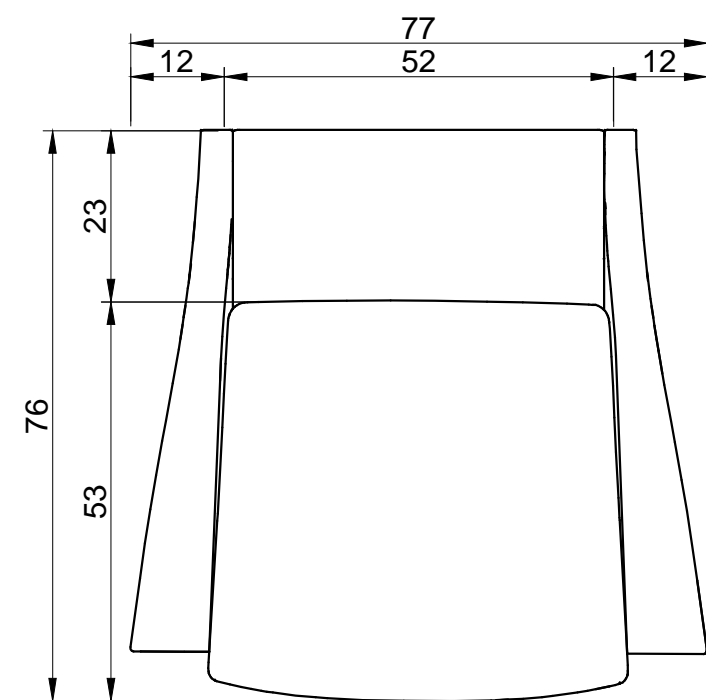
POTONGAN C-C''
SKALA 1:10



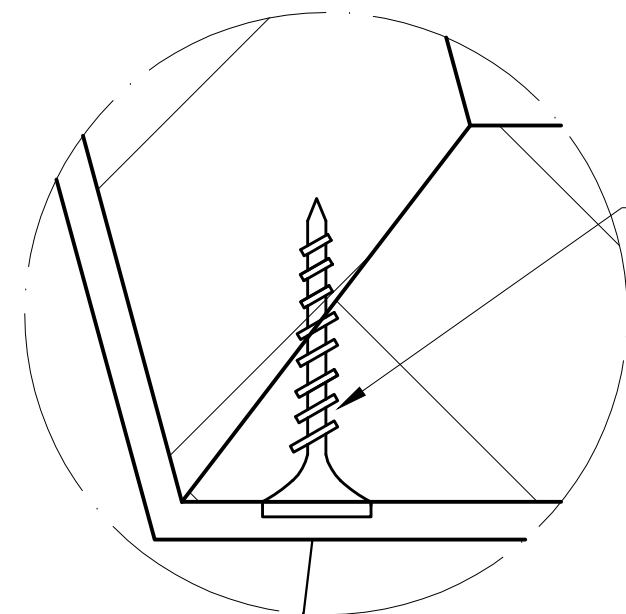
DETAIL HANDLE
SKALA 1:5

I-33
I-27 27
DETAIL BEDSIDE KABINET
SKALA 1 : 10

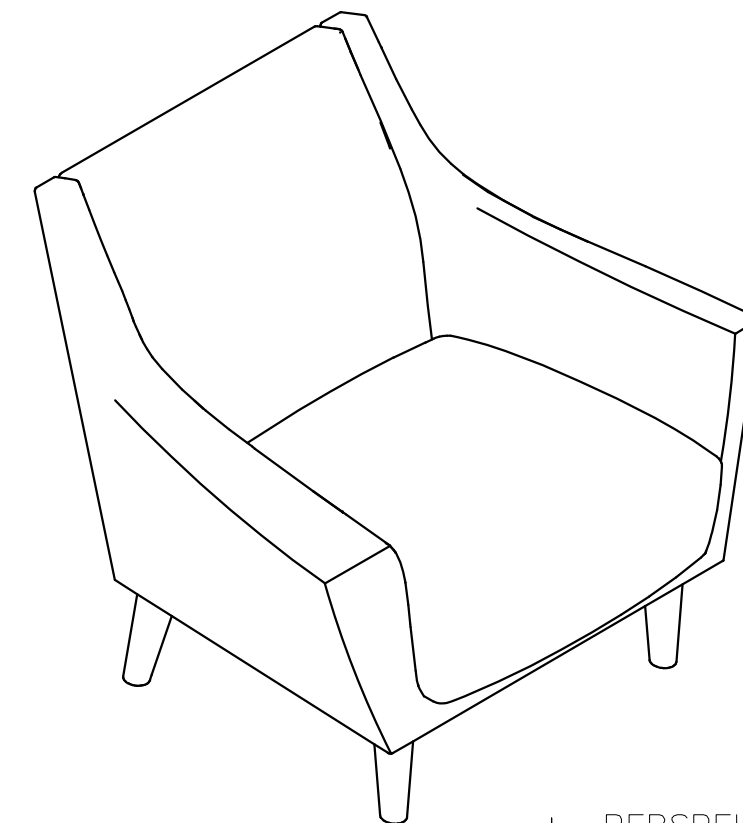
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 30/05/2017	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 10			33
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL FURNITUR RUANG TERPILIH 3 BEDSIDE KABINET			



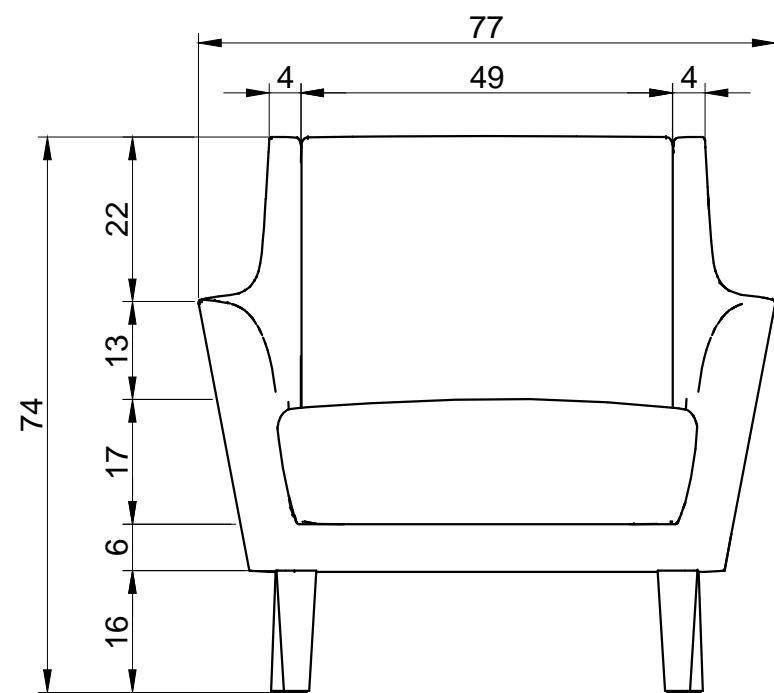
TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



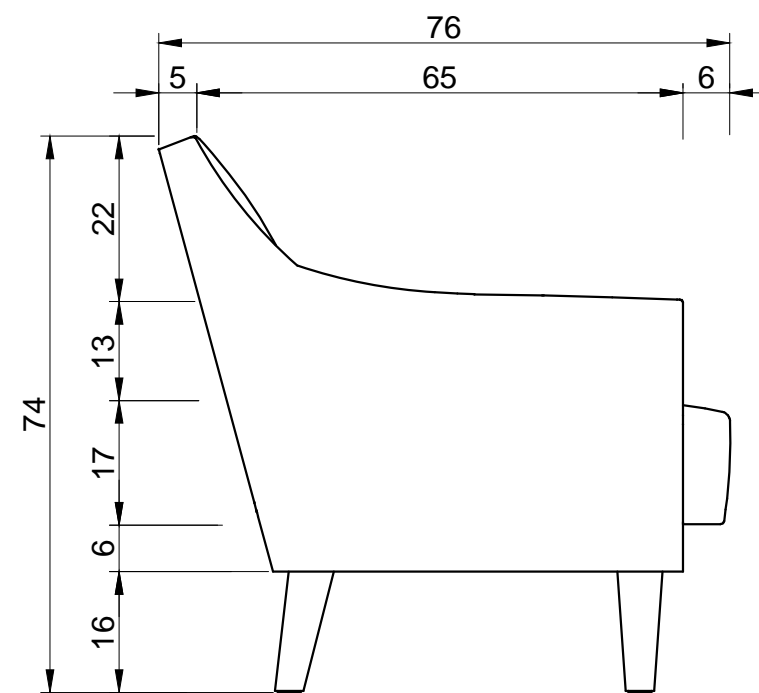
DETAIL A
SKALA 1:1



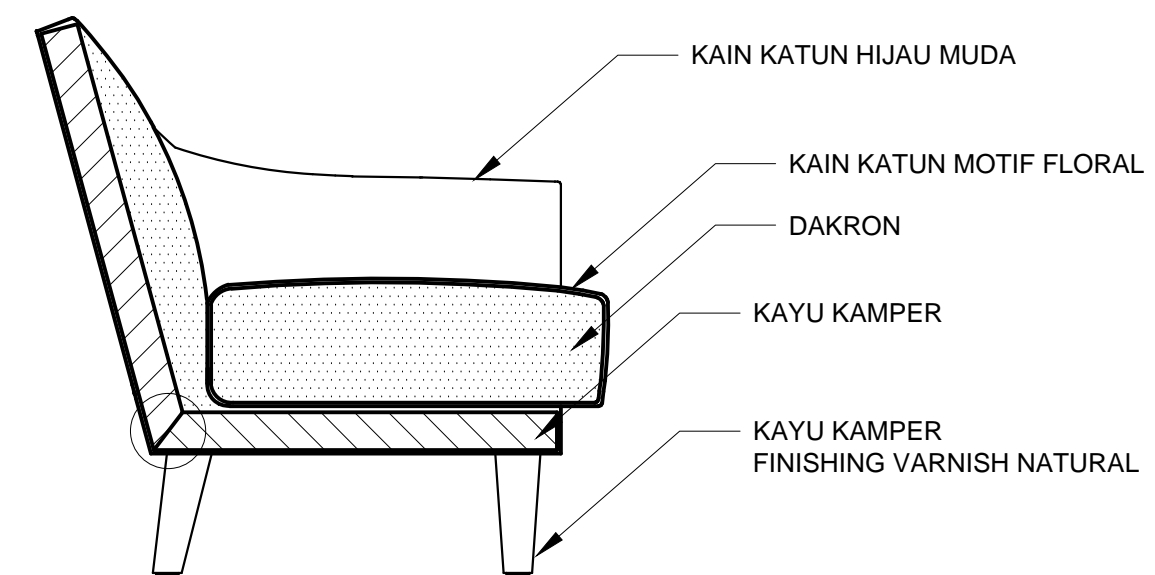
PERSPEKTIF
SKALA 1:10



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10

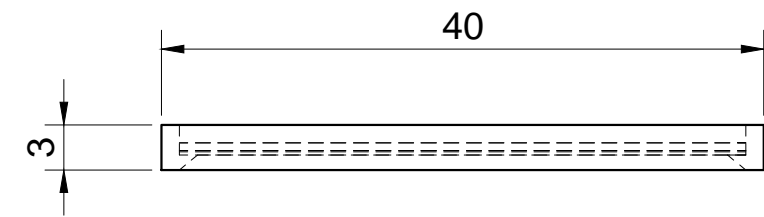


TAMPAK SAMPING
SKALA 1:10

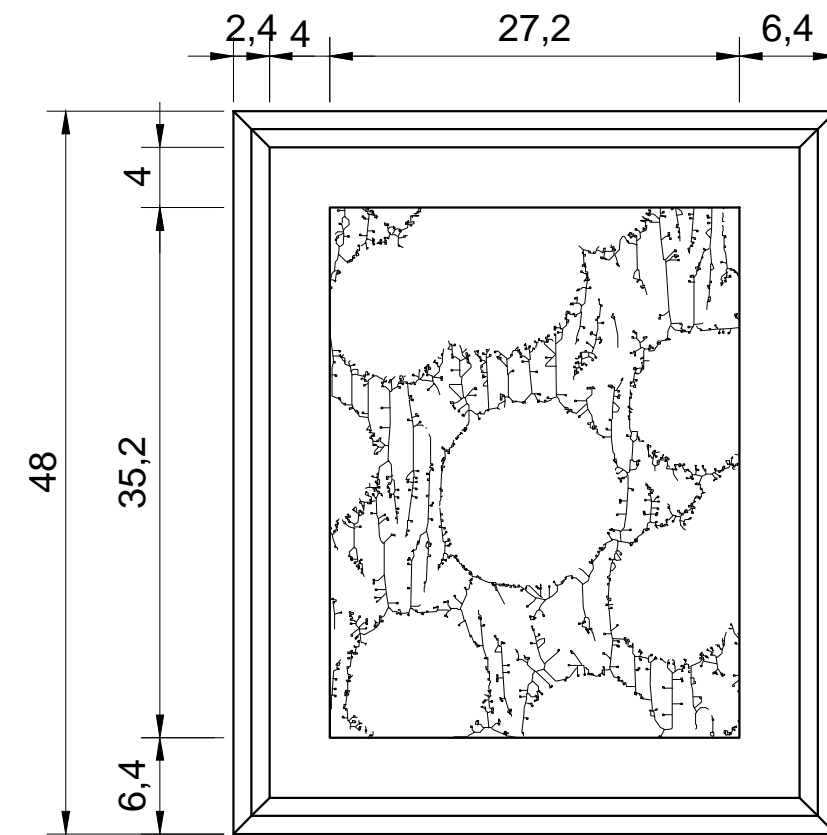


POTONGAN A-A'
SKALA 1:10

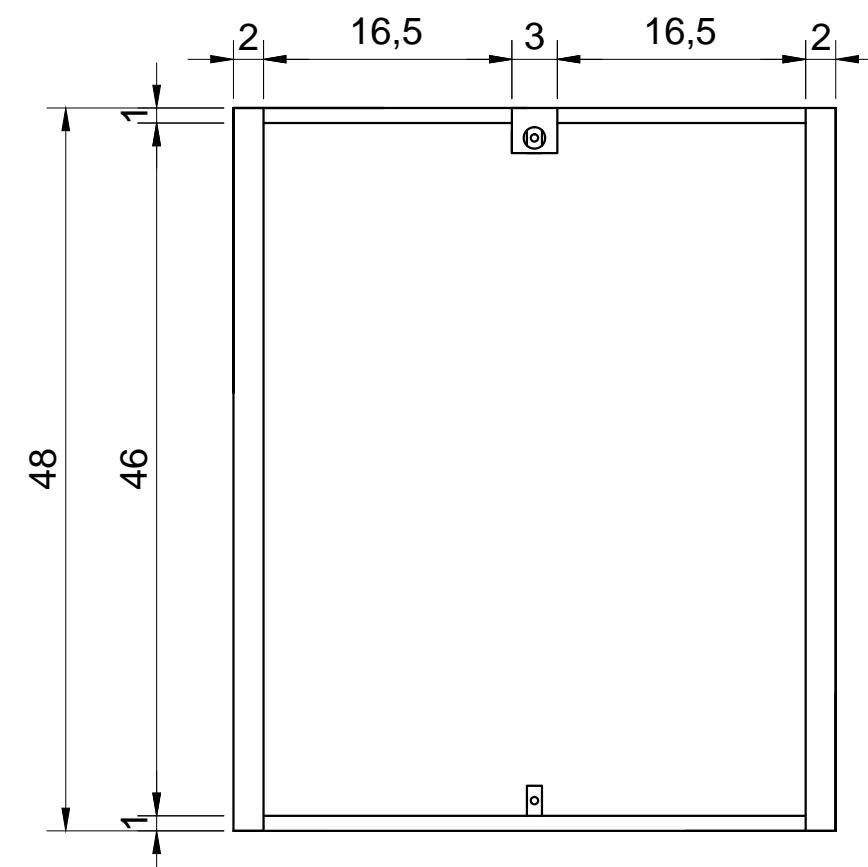
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 30/05/2017	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 10			34
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL FURNITUR RUANG TERPILIH 3 SOFA LAKTASI			



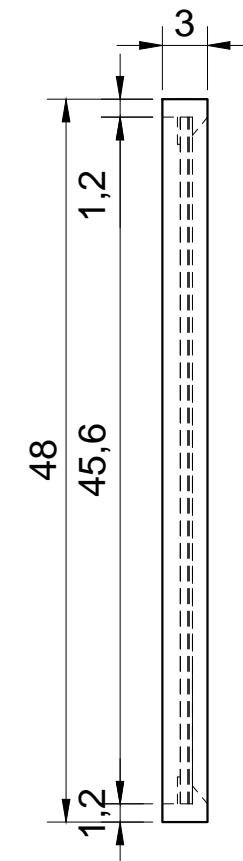
TAMPAK ATAS
SKALA 1:5



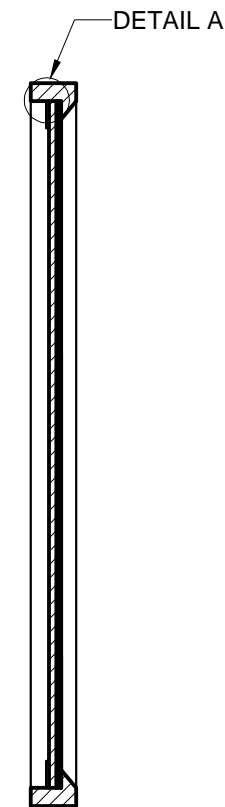
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:5



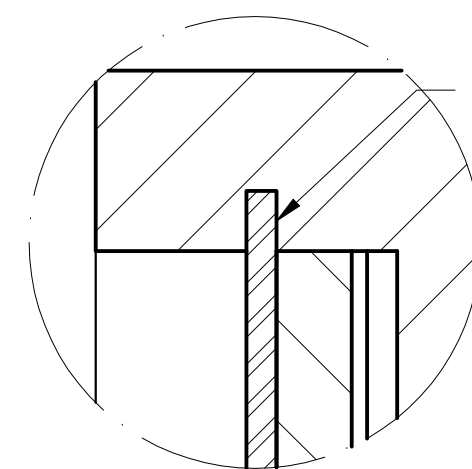
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:5



TAMPAK SAMPING
SKALA 1:5

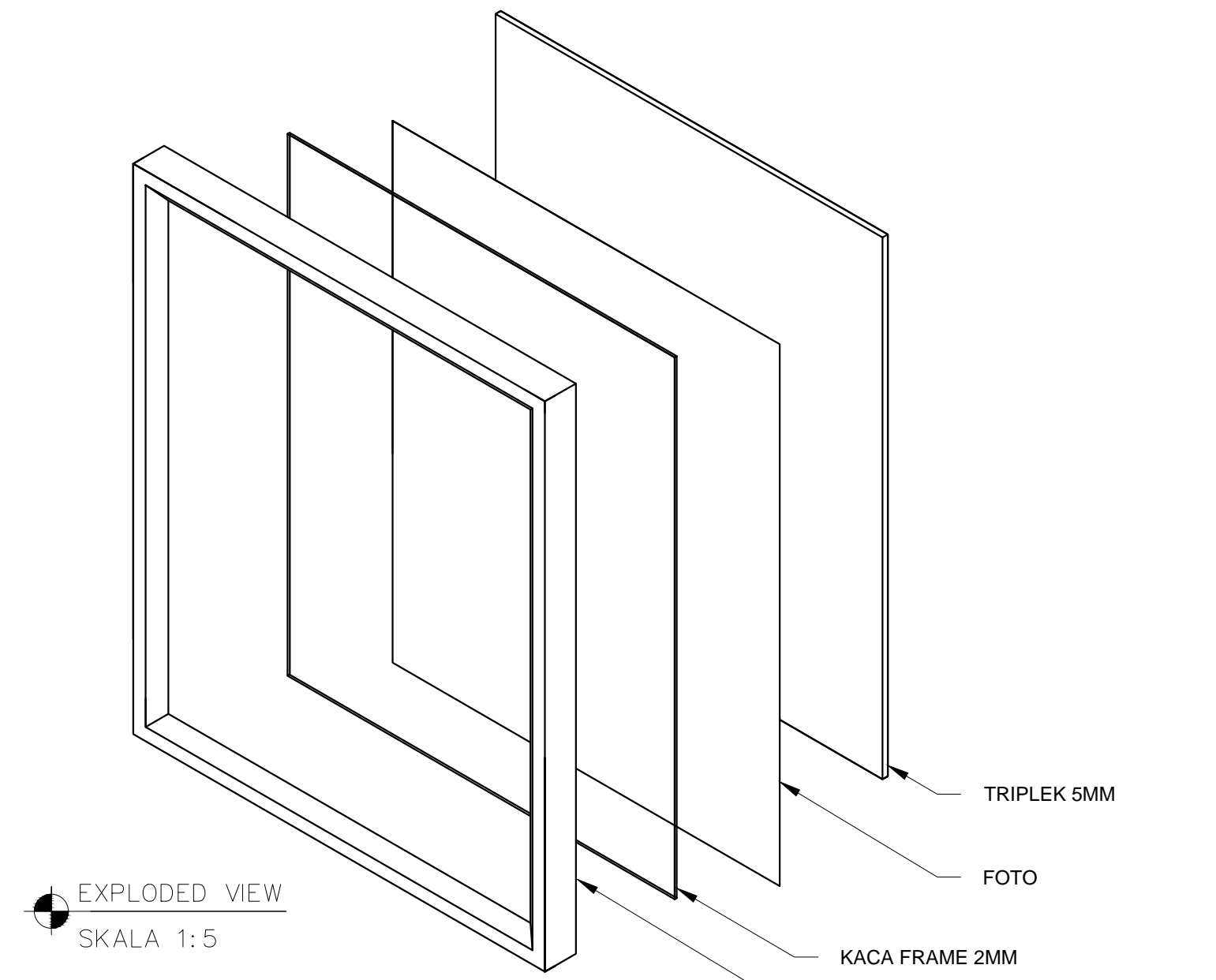


POTONGAN A-A'
SKALA 1:5

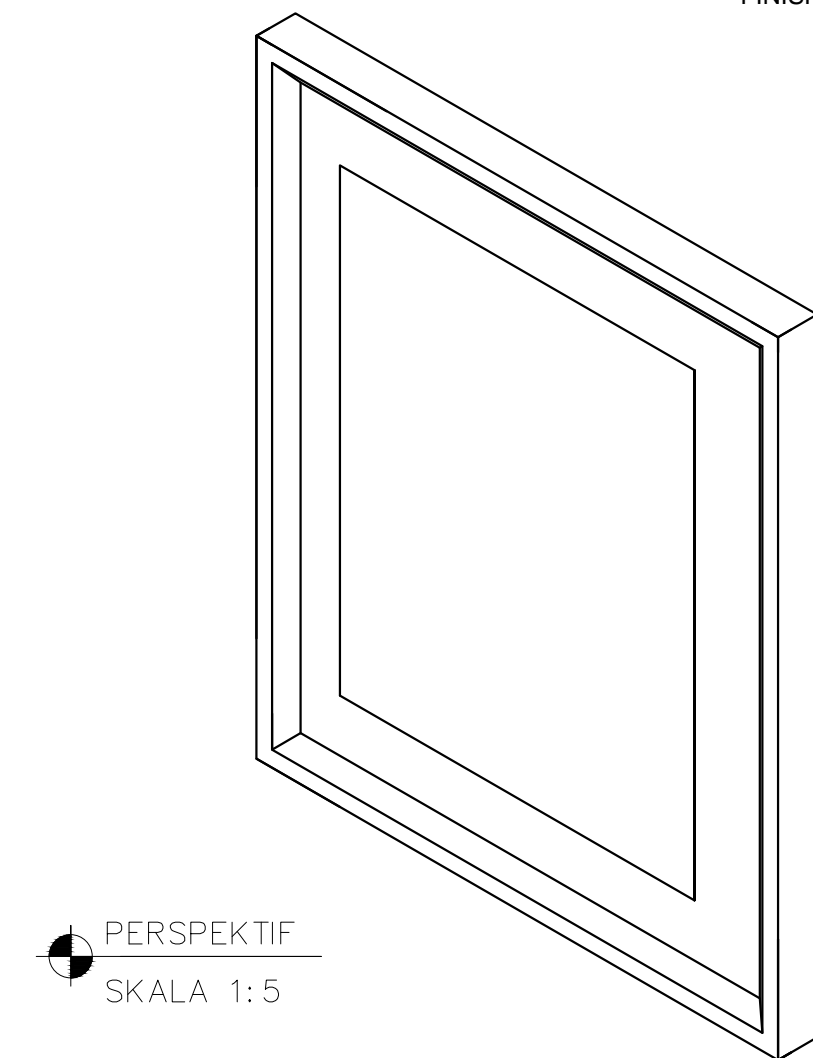


DETAIL A-A'
SKALA 2:1

HOOK FRAME STEEL 2MM



EXPLODED VIEW
SKALA 1:5

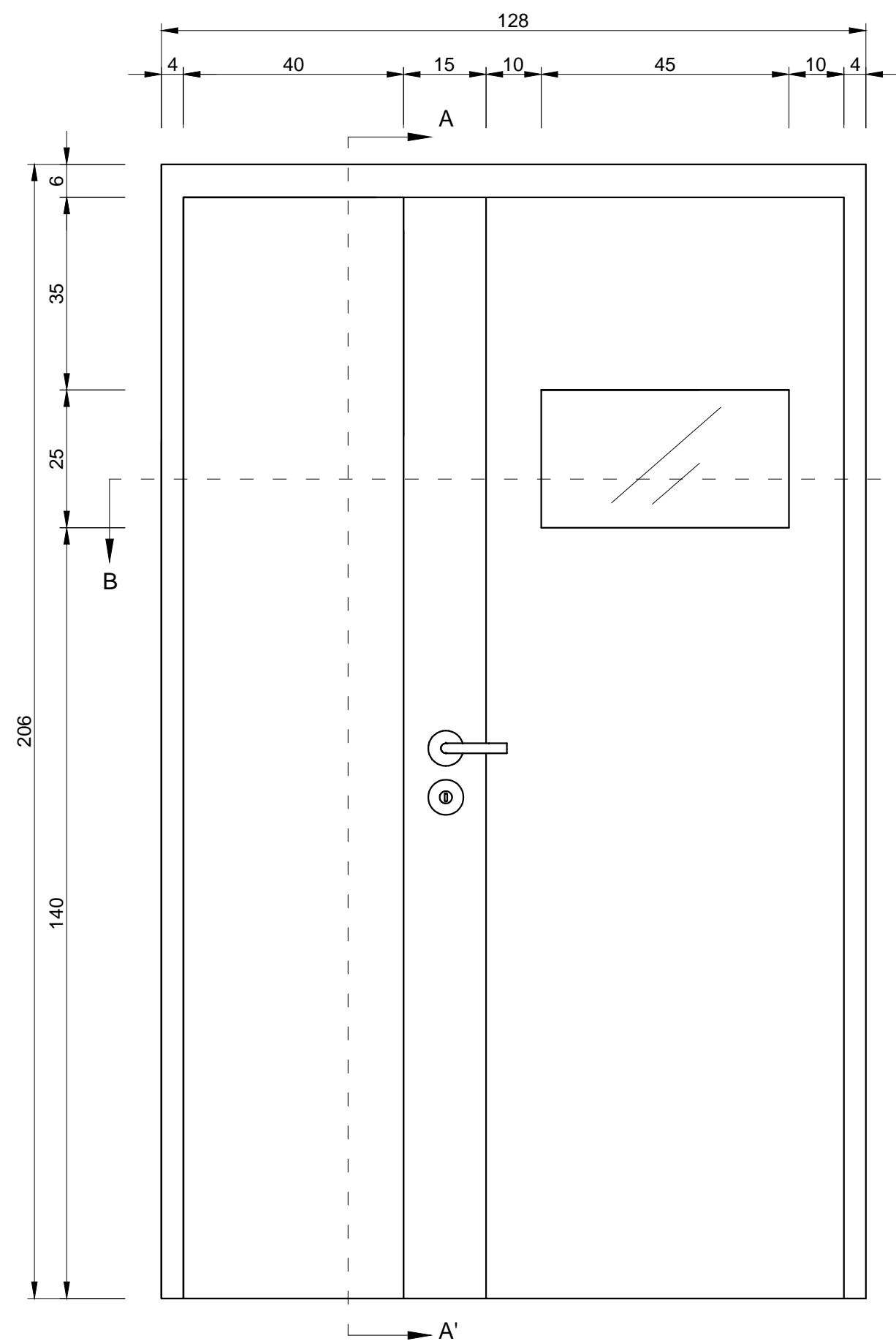


PERSPEKTIF
SKALA 1:5

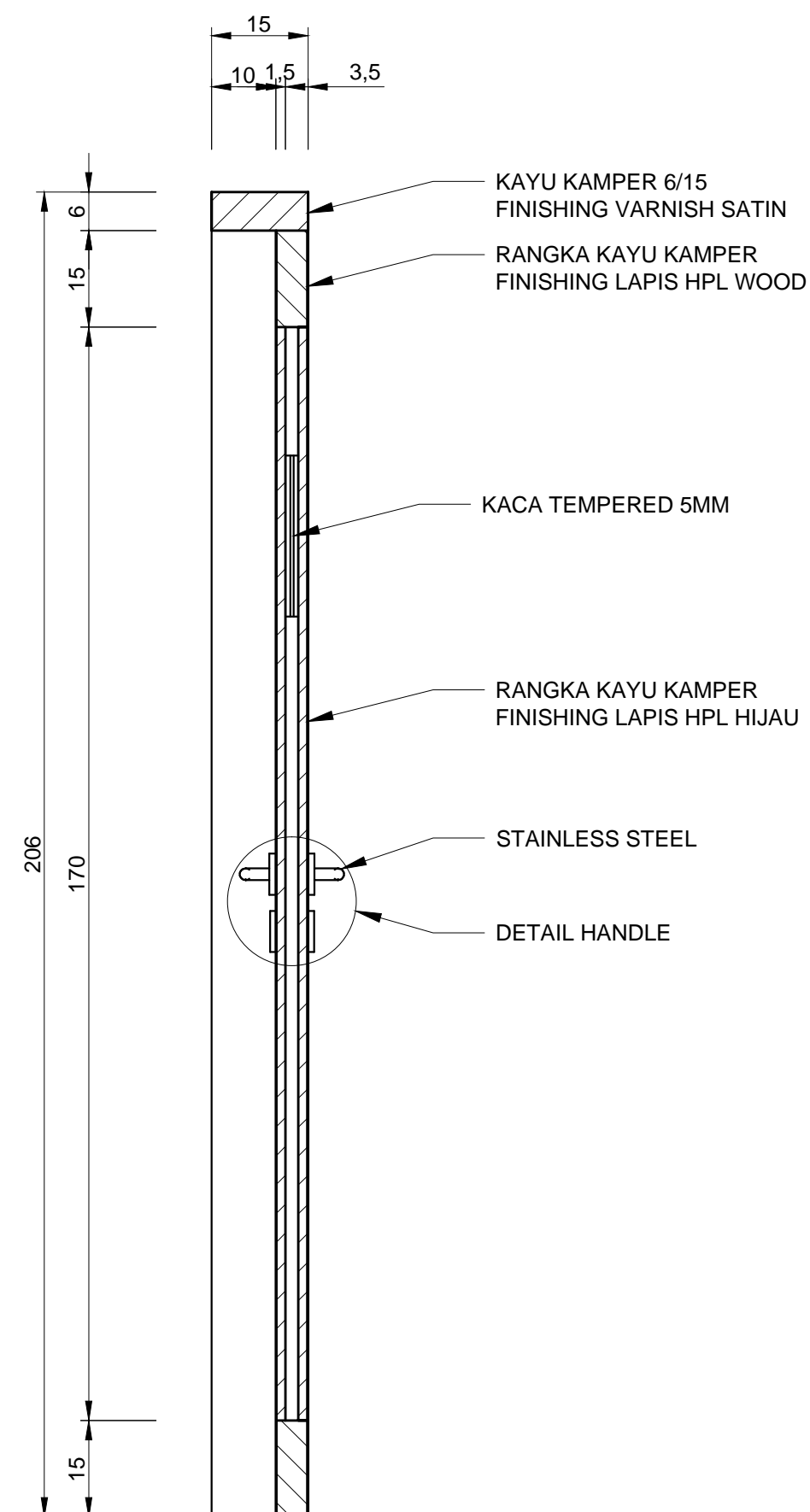
I-35
I-27 27

PIGURA LUKISAN
SKALA 1 : 5

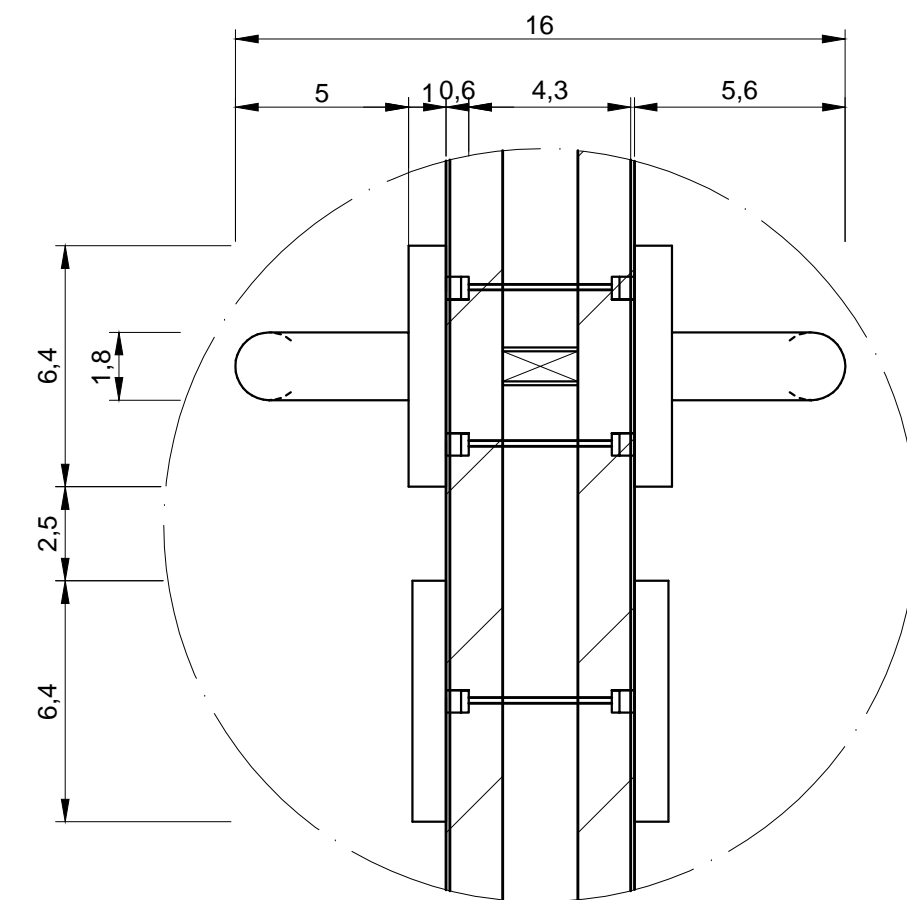
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 5			35
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL ELEMEN ESTETIS RUANG TERPILIH 3 PIGURA LUKISAN			



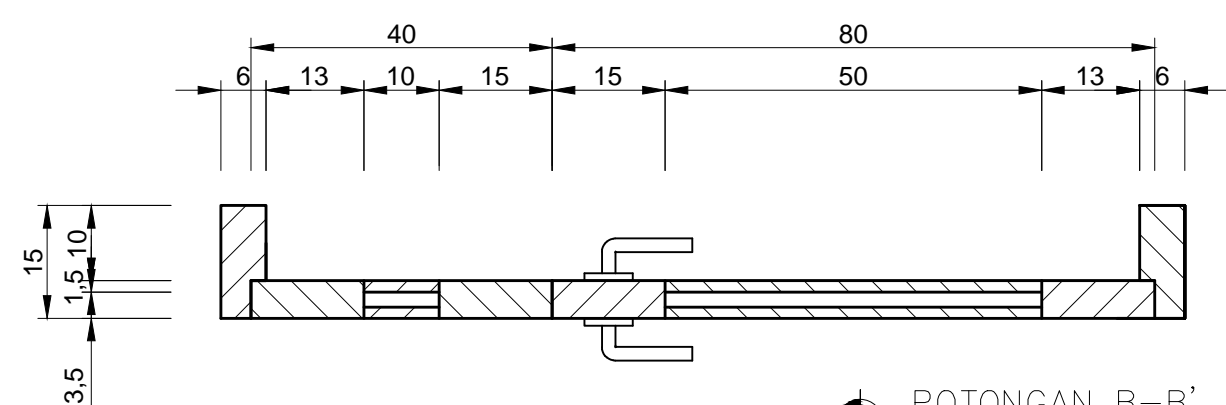
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



POTONGAN A-A'
SKALA 1:10



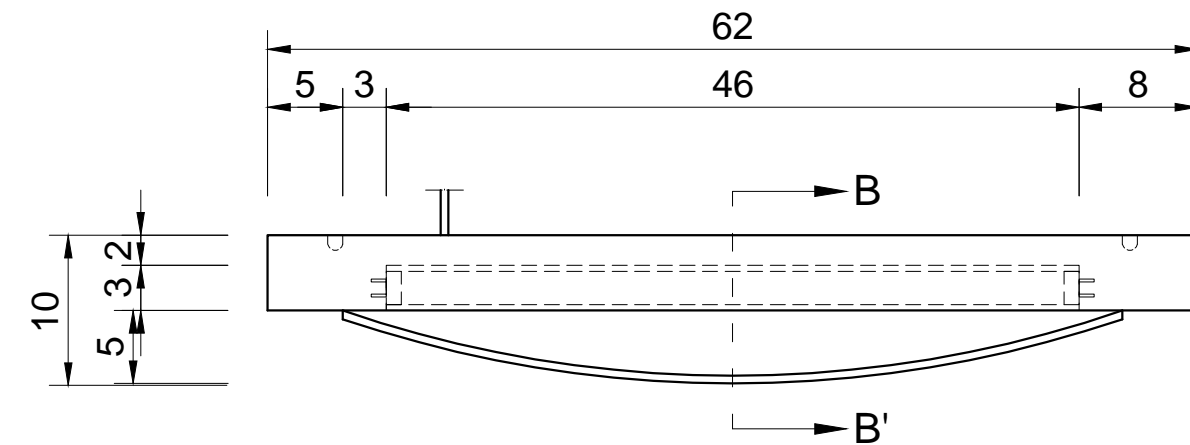
DETAIL HANDLE
SKALA 1:2



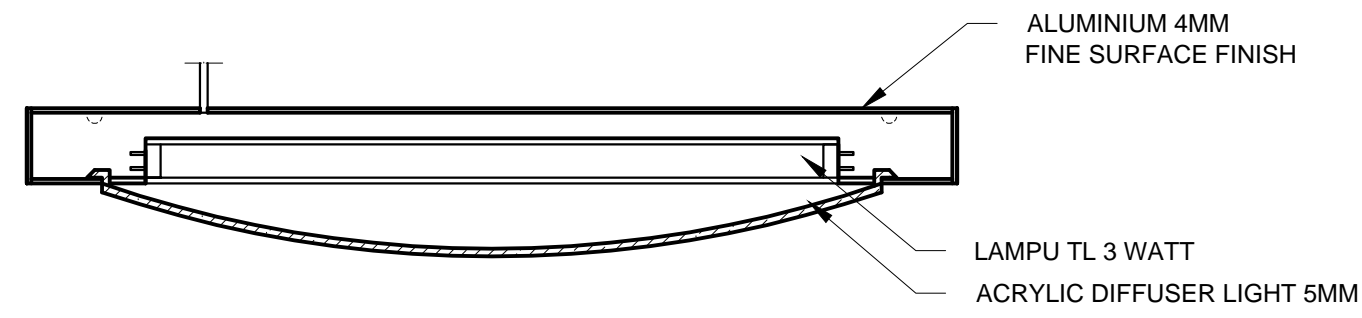
POTONGAN B-B'
SKALA 1:10

DETAIL PINTU DOUBLE LEAF
SKALA 1 : 10

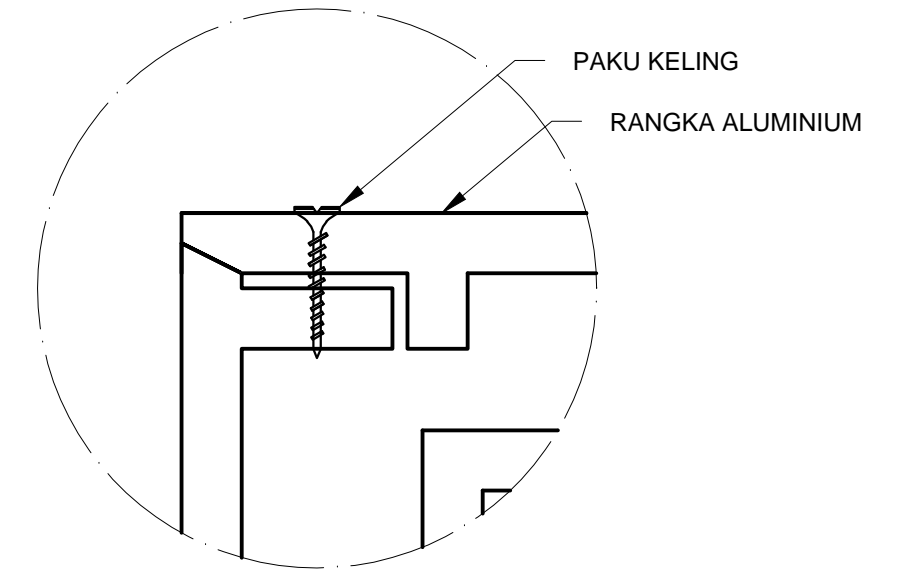
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 30/05/2017	PARAF	NILAI	NO. LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 10			36
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL ARSITEKTUR RUANG TERPILIH 3 PINTU DOUBLE LEAF			



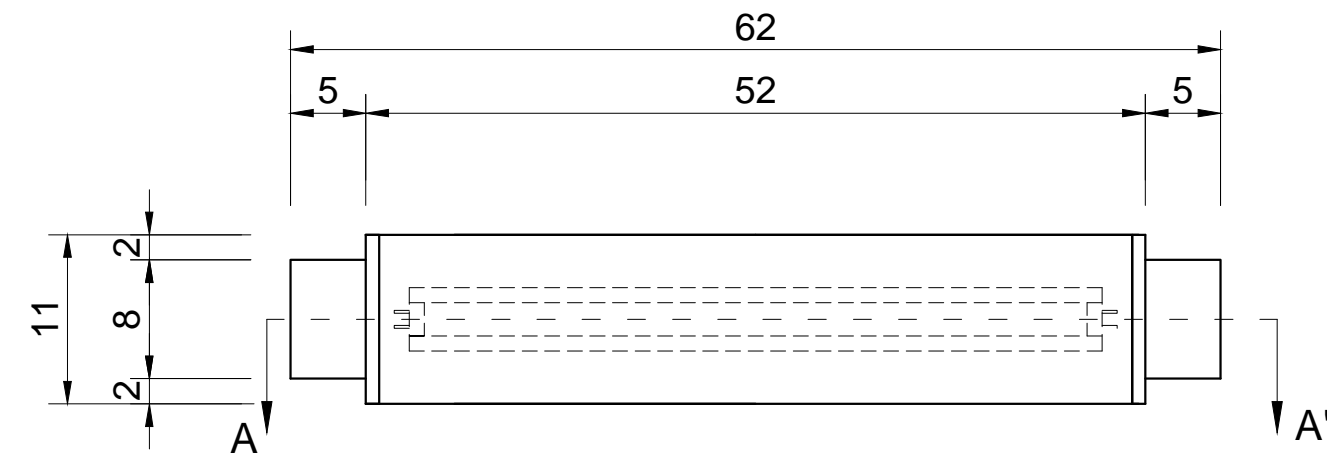
TAMPAK ATAS
SKALA 1:5



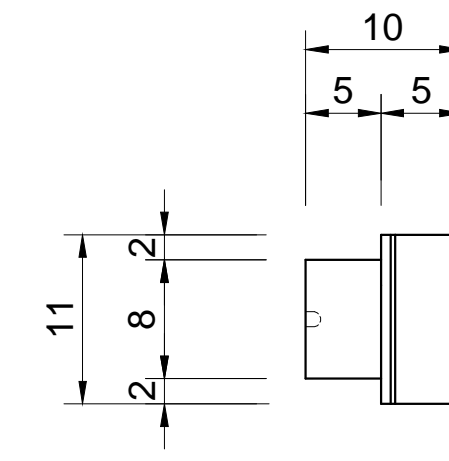
POTONGAN A-A'
SKALA 1:5



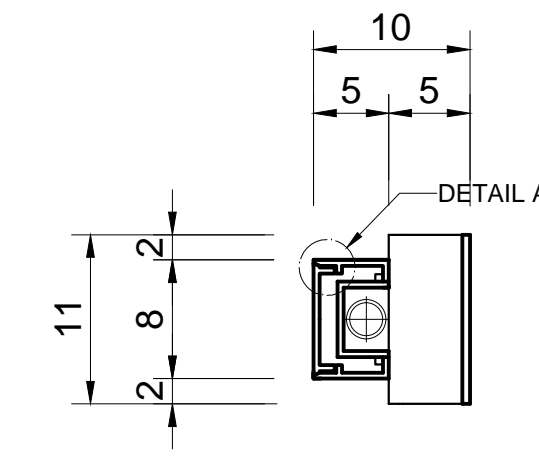
DETAIL A
SKALA 2:1



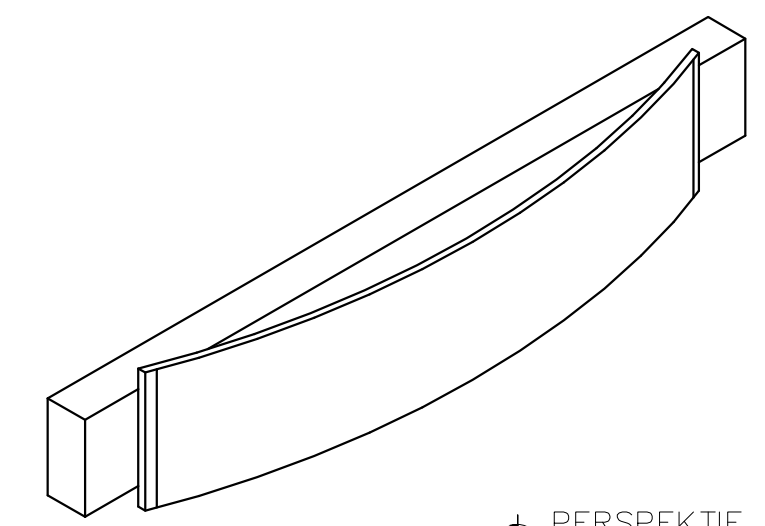
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:5



TAMPAK SAMPING
SKALA 1:5



POTONGAN B-B'
SKALA 1:5

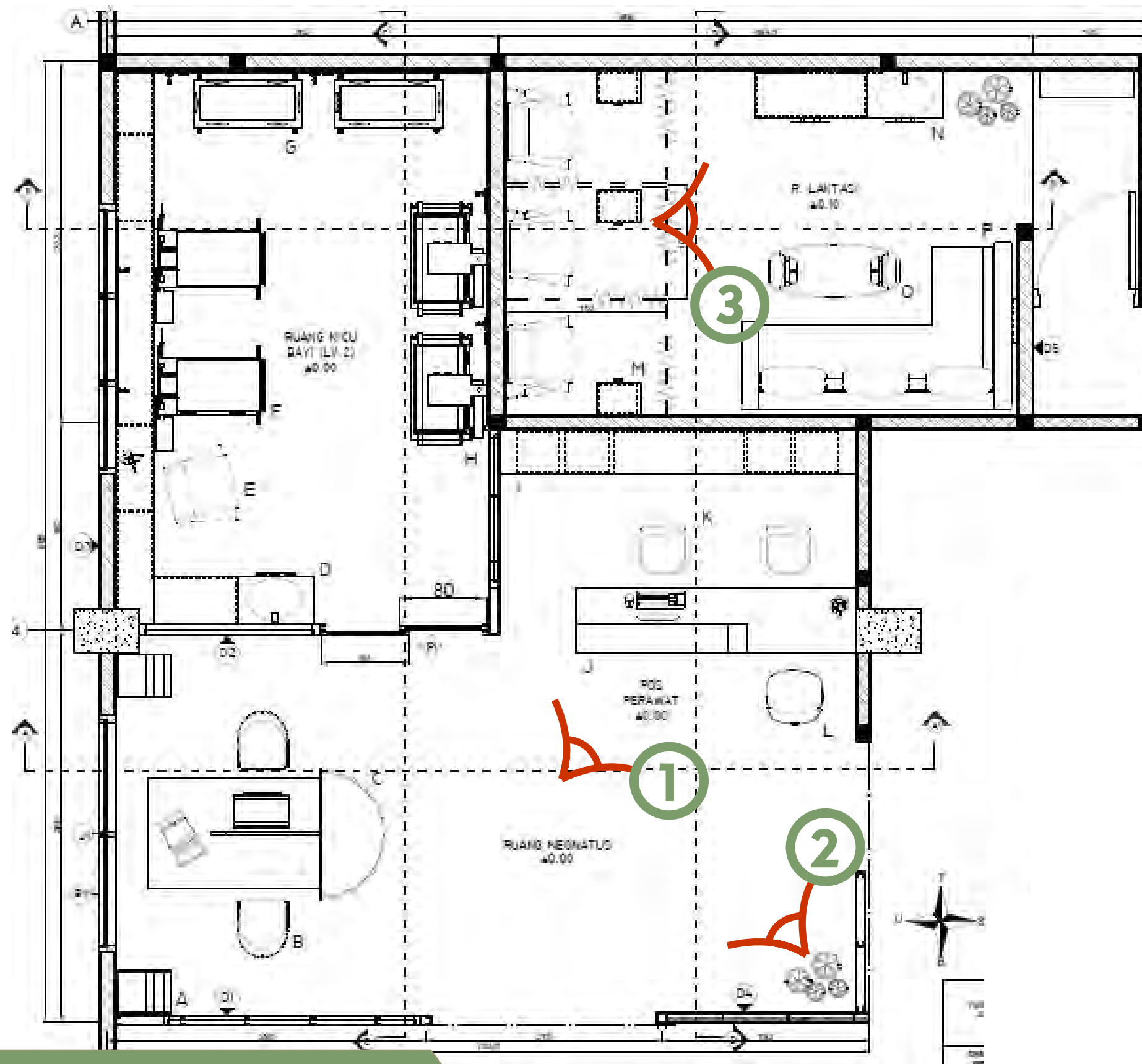


PERSPEKTIF
SKALA 1:5

I-37 LAMPU PERIKSA
I-27 27 SKALA 1 : 5

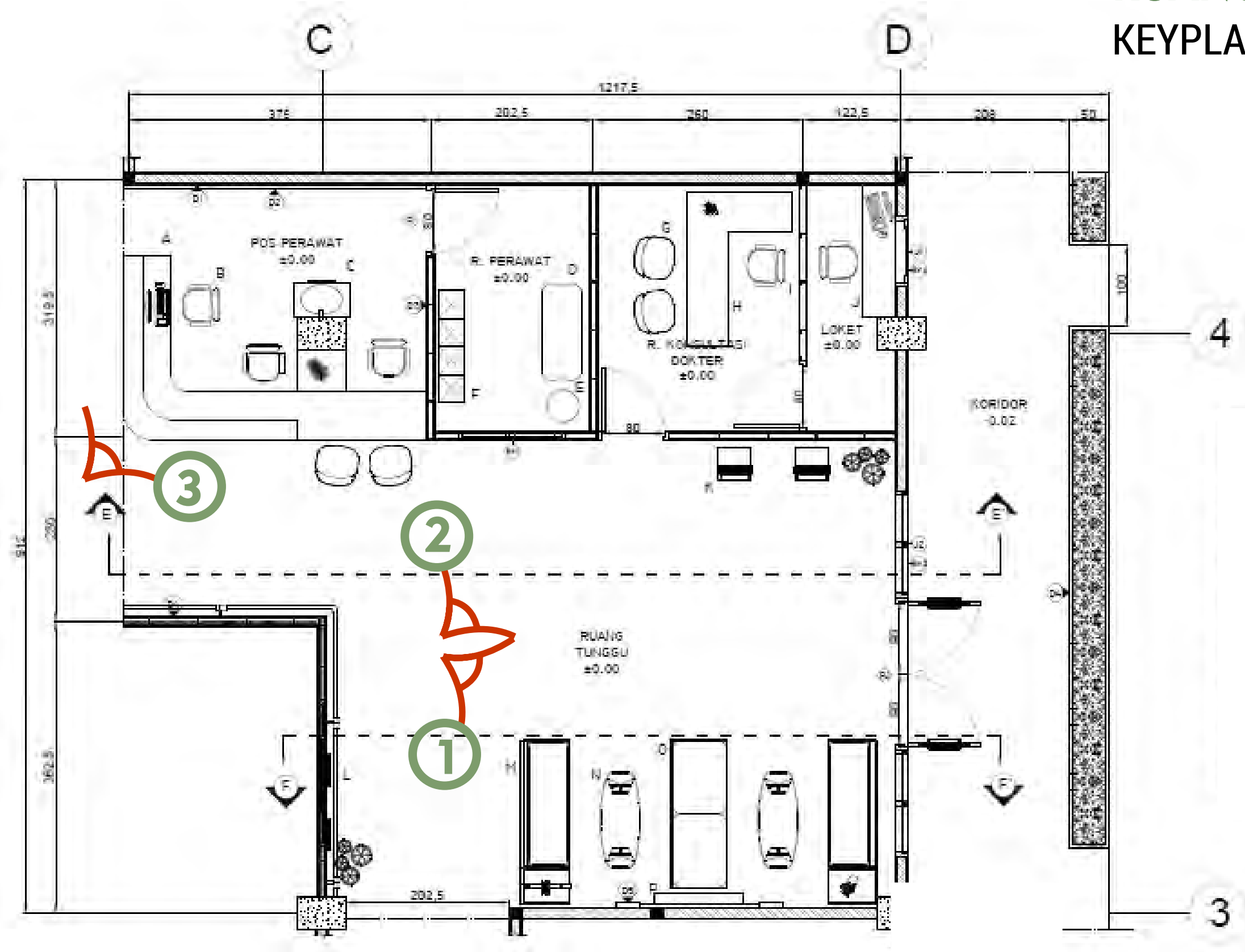
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP ITS	NAMA : YASMINE MAWADDAH G.	TANGGAL : 09/12/2015	PARAF	NILAI	NO.LEMBAR
	NRP : 3813100029	SKALA : 1 : 5			37
	DOSEN : Ir. BUDIONO, M.Sn	SATUAN : CM			
DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RS ISLAM JEMURSARI BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA		JUDUL GAMBAR : DETAIL LIGHTING RUANG TERPILIH 3 LAMPU PERIKSA			

RUANG TERPILIH 1 KEYPLAN



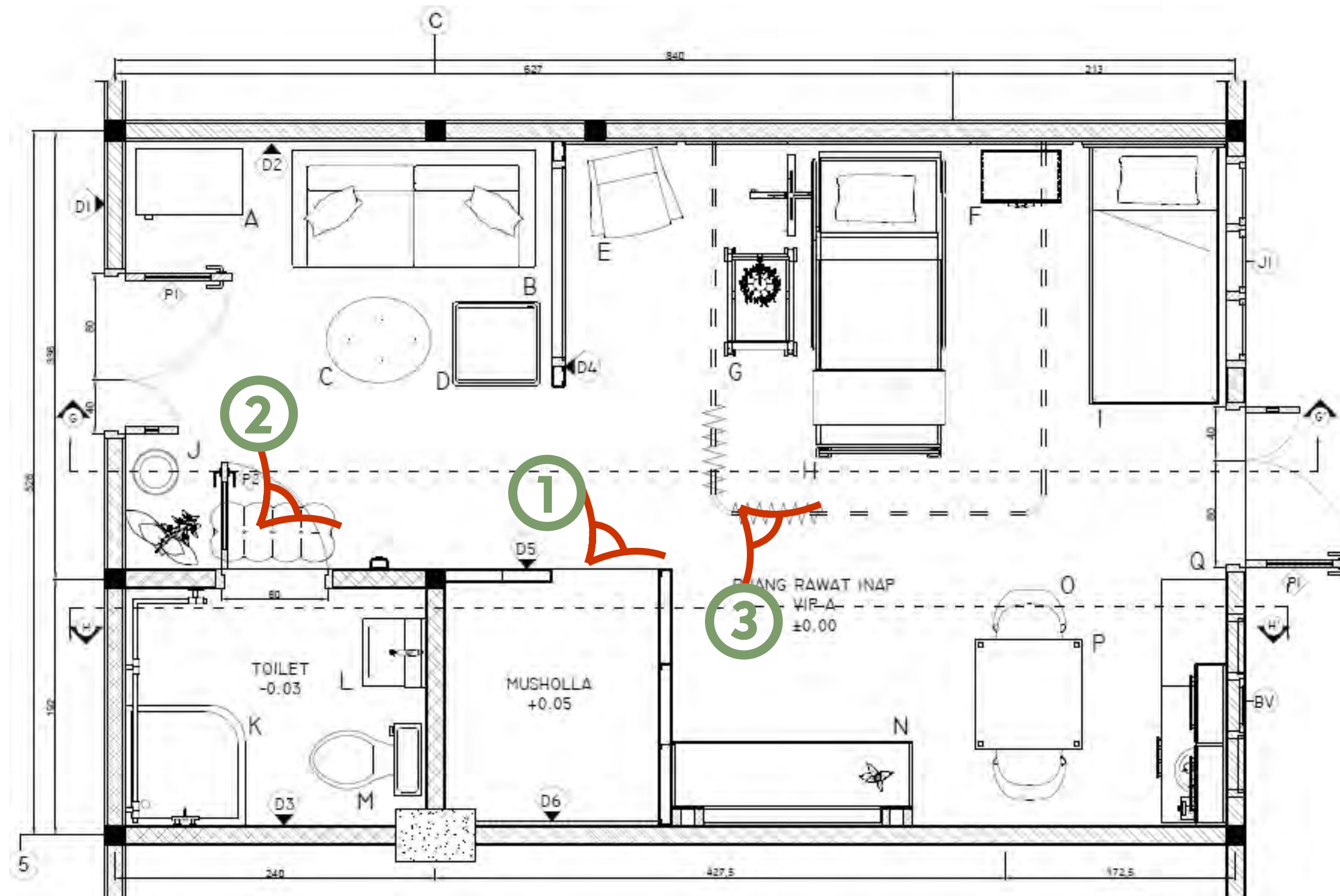
AREA PELAYANAN NEONATAL
RUANG NEONATUS-NICU-LAKTASI

RUANG TERPILIH 2 KEYPLAN



LOBBY
AREA TUNGGU-INFORMASI

RUANG TERPILIH 3 KEYPLAN



RUANG RAWAT INAP
RUANG RAWAT INAP VIP-A



**DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI
BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA**
YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
3813100029

3D VIEW RUANG TERPILIH 2
AREA TUNGGU





**DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI
BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA**
YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
3813100029

3D VIEW RUANG TERPILIH 2
POS PERAWAT



**DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI
BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA**
YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
3813100029

**3D VIEW RUANG TERPILIH 1
POS PERAWAT**



**DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI
BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA**
YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
3813100029

3D VIEW RUANG TERPILIH 1
NEONATUS-NICU



**DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI
BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA**
YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
3813100029

3D VIEW RUANG TERPILIH 1
RUANG LAKTASI



**DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI
BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA**
YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
3813100029

**3D VIEW RUANG TERPILIH 3
RUANG RAWAT INAP VIP-A**



**DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI
BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA**
YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
3813100029

3D VIEW RUANG TERPILIH 3
RUANG RAWAT INAP VIP-A



**DESAIN INTERIOR PELAYANAN MATERNAL-NEONATAL RSI JEMURSARI
BERKONSEP NATURAL MODERN UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA**
YASMINE MAWADDAH GHUFRONA
3813100029

**3D VIEW RUANG TERPILIH 3
RUANG RAWAT INAP VIP-A**

BIOGRAFI PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Yasmine Mawaddah Ghufrona, lahir di Surabaya pada tanggal 4 Februari 1996. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Sejak kecil penulis telah menempuh pendidikan formal di sekolah islam yaitu TK Khadijah, SD Khadijah, SMP Khadijah yang kemudian dilanjutkan ke sekolah bertaraf internasional yaitu SMAN 15 Surabaya. Pada tahun 2013 penulis diterima di Jurusan Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya melalui jalur SNMPTN.

Penulis mengambil Tugas Akhir dengan judul “Desain Interior Pelayanan Maternal-Neonatal RSI Jemursari berkonsep Natural Modern untuk Menunjang Efektivitas Kerja” karena penulis ingin mempelajari lebih mendalam mengenai fungsi desain interior dalam mempengaruhi perilaku pengguna, dalam hal ini penulis memilih obyek dengan kompleksitas cukup tinggi yaitu rumah sakit yang memiliki berbagai persyaratan bangunan.

Untuk berdiskusi lebih lanjut dan bertukar pengetahuan yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir Desain Interior dapat menghubungi penulis melalui *email* yasmineghufrona@gmail.com.